

ONE MIND HEART GOAL

Satu Pikiran, Satu Hati, Satu Tujuan

• Annual Report 2017 | Laporan Tahunan 2017 •

• ONE MIND, ONE HEART, ONE GOAL | Satu Pikiran, Satu Hati, Satu Tujuan •



PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
Gedung TMT 1, Lantai 6, Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560 - INDONESIA
Phone : +6221 2997 6650 | Fax : +6221 2997 6651
<http://www.csulfinance.com>

Copyright © 2017 PT Chandra Sakti Utama Leasing. All Right Reserved.



KESINAMBUNGAN TEMA

THEME CONTINUITY

KESINAMBUNGAN TEMA THEME CONTINUITY

2013

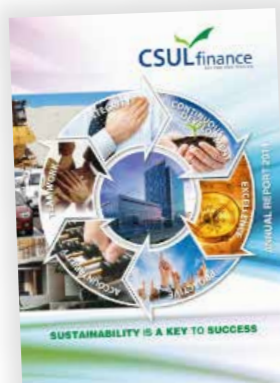


Hadapi Tantangan Melalui Inovasi (Facing Challenges Through Innovation)

Kondisi ekonomi yang relatif stagnan, ditambah dengan ketatnya persaingan, khususnya di industri keuangan, menuntut Perusahaan untuk berusaha agar dapat selalu mengembangkan ide-ide baru dalam melakukan kegiatan usahanya. Ide-ide baru ini diperlukan sebagai jawaban Perusahaan dalam mengatasi berbagai macam tantangan yang dihadapi guna memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Pembukaan kantor cabang untuk memperluas jaringan pemasaran Perusahaan, serta pembuatan program-program pembiayaan yang bervariasi, diantaranya dengan memperkenalkan merek dagang SIKILAT, menjadi strategi-strategi Perusahaan untuk dapat menjaga terpenuhinya target yang telah ditetapkan sekaligus sebagai upaya Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah yang beraneka ragam.

The relatively stagnant economic condition and intense competition particularly in the financial industry require efforts from the Company so that the Company continues to develop new ideas in conducting its business activities. These new ideas are the Company's answers in overcoming various challenges to meet the expectations of its stakeholders. Opening branch offices to expand its marketing network, and the creation of a variety of funding programs, for example by introducing SIKILAT trademark, are part of the Company's strategies to fulfill the set targets and as part of the Company's efforts to fulfill the varied financing needs of the Customers.

2014



Kesinambungan adalah Kunci Keberhasilan (Sustainability is a Key to Success)

Berkesinambungan atau sustainable menggambarkan semangat untuk mewujudkan kemampuan bertahan dan sekaligus menguatkan eksistensi melalui apa yang telah dimiliki saat ini. Konsep tersebut menjadi tagline Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2014. Kondisi tahun yang baru dilampui memberikan harapan di banyak sektor, dan terus mendorong kemampuan internal untuk menjawab tantangan eksternal dalam persaingan bidang usaha sejenis, maupun persaingan menghadapi tantangan makro yang terus menerus berkembang. Kemampuan mempertahankan diri sekaligus menjawab tantangan dengan berbagai inovasi adalah penggambaran sesungguhnya dari konsep sustainable. Oleh karena itu konsep ini menjadi kunci menuju sukses berikutnya.

Sustainability represents the spirit to actualize survival skill and to strengthen its current existence. This concept was the tagline of the Company's 2014 Annual Report. Conditions of the past year gave hope in many sectors and continued to drive internal capabilities in overcoming external challenges in similar business competition, and competition in overcoming the continuously evolving macro challenges. The skill to survive that also responds to challenges through various innovation is the actual description of Sustain concept. Therefore, this concept is the key to next success.

2015



Bangun Fondasi Kuat untuk Pertumbuhan yang Sehat (Building Strong Foundation For Healthy Growth)

Kinerja optimal Perusahaan dimulai dari motivasi membangun fondasi yang kuat sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang bersama secara mandiri. Perusahaan memiliki komitmen untuk menata diri dan membangun fondasi yang kokoh, dengan membangun reputasi dalam bentuk pemberian layanan, produk pembiayaan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah yang didukung oleh sistem teknologi informasi, pengelolaan risiko, serta membangun sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul, dengan tetap memperhatikan kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Perusahaan yang sehat tidak hanya berbicara keuntungan dalam rentang waktu yang singkat, akan tetapi memiliki tanggung jawab keberlanjutan bisnis disamping tugas untuk mempertahankan tumbuhnya neraca keuntungan dari waktu ke waktu.

Optimal performance of the Company begins from motivation in building a solid foundation as the cornerstone to grow and develop together independently. The Company has committed to self-organize and form a solid foundation, by developing a reputation for service delivery, innovative funding products, comfort and security for customers that are supported by information technology system, risk management and by building superior human resources and leadership, with consideration of Company's compliance with applicable regulations. A healthy company is not focused only on making a profit in a short span of time, but it is also responsible for the sustainability of the business, in addition to the tasks of increasing profit from time to time.

2016



Keberagaman Produk, Kesatuan Visi (Diversity of Product, Unity in Vision)

Keberagaman Produk selalu menjadi nilai lebih Perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Keberagaman produk ini juga merupakan jawaban Perusahaan sebagai usahanya untuk selalu inovatif dalam menghadapi dan mengatasi tantangan usaha, sekaligus sebagai upaya Perusahaan untuk secara terus menerus menjaga dan menciptakan kesinambungan usaha. Hal ini tentu saja hanya dapat dicapai oleh Perusahaan apabila dibantu oleh seluruh sumber daya yang ada, berdasarkan kesamaan visi yang telah mempersatukan beragam fungsi dengan beragam tugas dan tanggungjawab, kedalam satu harmoni dalam mencapai tujuan Perusahaan untuk terus maju dan berkembang serta memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan dari waktu ke waktu.

A variety of Products will always give added value to the Company when compared to other similar companies. This product variety is the Company's response in its effort to be innovative in responding to and overcoming business challenges, and to maintain and create business continuity. These objectives can be achieved by the Company with the support of all available resources, based on a common vision that has united various functions with diverse tasks and responsibilities, into one harmony in achieving Company's objectives to keep advancing, growing and meeting expectations of all of Company's Stakeholders from time to time.

2017

ONE MIND, ONE HEART, ONE GOAL

Pinisi merupakan kapal legendaris Indonesia yang berasal dari suku Bugis - Makassar Indonesia, kapal yang sudah ada sejak tahun 1500an tersebut terkenal hingga seluruh dunia sebagai kapal yang kokoh dan tangguh serta memiliki nilai seni tinggi, untuk membuat kapal tersebut diperlukan bahan baku yang berkualitas, desain dan perencanaan yang matang, teknis pengerjaan yang tepat dan akurat dengan didukung keterampilan para pengrajin yang mumpuni yang kesemuanya menyatu dalam satu pikiran, satu hati dan satu tujuan, seperti bagaimana layaknya menggerakkan kapal kokoh tersebut hingga mencapai satu tujuan.

Begitu juga dengan **Perusahaan** yang selama 22 tahun membentangkan layarnya ditengah masyarakat Indonesia, tetap kokoh dan tangguh mengarungi pasang-surut gelombang ekonomi yang terkadang tak pasti. Semua itu tak lepas dari semangat, usaha dan kerja keras bersama para jajaran Dewan Komisaris, Manajemen, Karyawan, serta para pendiri dan pemangku kepentingan yang bersatu dalam **SATU PIKIRAN, SATU HATI, SATU TUJUAN.**

The Pinisi is a legendary Indonesian ship model originating from Indonesia's Bugis-Makassar people. Such ships have been around since the 1500s, renowned all over the world as a sturdy and robust ship having high artistic value. The making of the vessel requires quality raw materials, well-prepared design, and planning, correct and accurate technical work that is supported by the skills of qualified craftsmen; all coming together in one mind, one heart, and one goal, ultimately enabling that sturdy ship sail towards a destination.

*Such is also true for a Company, which for 22 years has consistently spread its sails to provide financing services to the Indonesian people, remaining sturdy and robust while sailing through the high and low tides of a somewhat uncertain economy. Unwaveringly done with shared passion, endeavor, and hard work of Boards of Commissioners and Directors, Management, Director, Employees, Founder and Stakeholders uniting in **ONE MIND, ONE HEART, ONE GOAL.***

ONE MIND HEART GOAL

Satu Pikiran, Satu Hati, Satu Tujuan



DAFTAR ISI

CONTENT

KESINAMBUNGAN TEMA / THEME CONTINUITY

IKHTISAR / HIGHLIGHTS

Ikhtisar Kinerja 2017/2017 Performance Highlights	9
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	11
Peristiwa Penting / Events Highlights	17
Penghargaan dan Sertifikasi / Award and Certifications	21
Ikhtisar Pembagian Dividen / Dividend Distribution Highlights	23
Ikhtisar Obligasi / Bond Highlights	24
Lembaga dan profesi penunjang pasar modal/ Capital Market Supporting Institutions and Professionals	25

LAPORAN KEPADA STAKEHOLDER / STAKEHOLDERS REPORTS

Laporan Dewan Komisaris / Boards of Commissioners Reports	31
Laporan Direksi / Directors Reports	37

PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

Sekilas tentang Perusahaan / Corporate Overview	47
Informasi Perusahaan / Corporate Information	49
Sejarah & Jejak Langkah / History and Milestones	51
Visi dan Misi / Vision and Mission	53
Nilai Inti Perusahaan dan Sikap kepemimpinan / Company Core Values and Leadership Traits	55
Identitas Perusahaan / Corporate Identity	57
Bidang Usaha / Business	59
Jaringan Usaha / Branches	61
Struktur Organisasi / Organization Structure	63
Tim Manajemen / Management Team	65
Struktur Pemegang Saham dan Grup Perusahaan / Shareholder Structure and Company Group	69
Profil Direksi dan Dewan Komisaris / Directors and Board of Commissioners's Profile	71

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN / MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis / Business Overview	87
Tinjauan Pendukung Bisnis / Business Supporting Overview	93
Sumber Daya Manusia & K3L / Human Resource & HSE	94
Teknologi Informasi dan Komunikasi / Information and Communication Technologies (ICT)	107
Tinjauan Kinerja Keuangan / Financial Performance Overview	115

TATA KELOLA PERUSAHAAN / CORPORATE GOVERNANCE

Prinsip - Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance Principles	125
Dasar - Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Basic Implementations Good Corporate Governance	128
Tujuan Penerapan GCG / Objectives of GCG Implementation	130
Road Map Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Road Map Good Corporate Governance	130
Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Good Corporate Governance Assessment	131
Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Good Corporate Governance Structure	133
Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders	134
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	141
Direksi / Directors	142
Sekretaris Dewan Komisaris / Board of Commissioner Secretary	146
Komite Audit / Audit Committee	146
Komite Tata Kelola Terintegrasi / Integrated Governance Committee	157
Komite Nominasi dan Remunerasi / The Nomination and Remuneration Committee	160
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	163
Fungsi Hukum dan Kepatuhan / Compliance Function	165
Fungsi Manajemen Risiko / Risk Management Unit	168
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi / Integrated Risk Management Committee	175
Unit Audit Internal (Terintegrasi) / Internal Audit Unit (Integrated)	176
Penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi / Implementation of Integrated Capital Management	180
Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System	181
Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme / Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing	183
Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System	187
Pedoman Etika dan Berperilaku / Code of Conduct	190
Perkara Hukum dan Perpajakan / Legal and Taxation Cases	192

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

193

PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN 2017 / 2017 ANNUAL REPORT RATIFICATION LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017 / AUDITED FINANCIAL REPORT 2017

IKHTISAR 2017

2017 HIGHLIGHTS

Ikhtisar Kinerja 2017/2017 <i>Performance Highlights</i>	9
Ikhtisar Keuangan / <i>Financial Highlights</i>	11
Peristiwa Penting / <i>Events Highlights</i>	17
Penghargaan / <i>Awards</i>	21
Ikhtisar Pembagian Dividen / <i>Dividend Distribution Highlights</i>	23
Ikhtisar Obligasi / <i>Bond Highlights</i>	24
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal/ <i>Capital Market Supporting Institutions and Professionals</i>	25



“dibutuhkan **proses** yang baik untuk menghasilkan karya besar”
“A good **PROCESS** is needed to create a masterpiece”

Jumlah Jaringan Usaha

Number of Branches



Total Aset
Total Assets
Rp **4.1** triliun

Total Pendapatan
Total Revenue
Rp **505** miliar

Piutang Pembiayaan Neto
Nett Financing Receivables
Rp **3.5** triliun

Laba Bersih
Net Income
Rp **73** miliar

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(dalam ribuan rupiah)	2015	2016	2017	(in thousand rupiahs)
Kas & Setara kas	111,162,693	80,243,258	76,344,614	Cash & Cash equivalents
Investasi Sewa Pembiayaan, Neto	2,178,128,624	1,424,629,736	1,779,619,179	Investment in Direct Financing Lease, Nett
Piutang Pembiayaan Konsumen, Neto	955,085,012	1,171,721,691	1,683,150,649	Consumer Financing Receivables, Nett
Tagihan Anjak Piutang, Neto	92,863,890	93,725,486	94,783,773	Factoring Receivables, Nett
Aset Tetap	17,759,797	17,987,998	101,426,295	Fixed Assets
Aset Lain-lain	393,918,435	476,062,165	375,235,158	Other Assets
Total Aset	3,748,918,451	3,264,370,334	4,110,559,668	Total Assets
Pinjaman				Borrowings
Pihak Ketiga	1,911,620,475	1,423,685,942	1,785,452,732	Third Parties
Pihak Berelasi	385,425,000	378,135,838	-	Related Party
Pinjaman Subordinasi				Subordinated Loan
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
Pihak Berelasi	385,425,000	378,135,838	-	Related Party
Hutang Obligasi, Neto			322,478,939	Bonds Payable, Nett
Medium Term Notes				Medium Term Notes
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
Pihak Berelasi	-	-	285,965,931	Related Party
Subordinated Medium Term Notes				Subordinated Medium Term Notes
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
Pihak Berelasi	-	-	381,287,908	Related Party
Liabilitas Lain-lain	133,844,074	117,088,558	300,094,045	Other Liabilities
Total Ekuitas	932,603,902	967,324,158	1,035,280,113	Total Equity
Total liabilitas dan ekuitas	3,748,918,451	3,264,370,334	4,110,559,668	Total Liabilities and Equity

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam ribuan rupiah)	2015	2016	2017	(in thousand rupiahs)
Pendapatan Sewa Pembiayaan	271,767,582	174,311,516	181,304,540	Lease Income
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	79,859,012	159,090,443	233,049,843	Consumer Financing Income
Pendapatan Anjak Piutang	5,567,905	7,862,280	15,295,710	Factoring Income
Lain-lain	81,252,517	64,355,748	75,470,801	Others
Total Pendapatan	438,447,016	405,619,986	505,120,894	Total Revenues
Beban Pendanaan	(197,013,214)	(189,313,288)	(219,552,822)	Financing Costs
Beban Umum dan Administrasi	(95,434,044)	(110,748,120)	(152,615,707)	General and Administrative Expenses
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(47,389,531)	(14,276,366)	(41,785,684)	Provision for Impairment Losses
Lain-lain	(2,511)	(14,538,377)	(2,658,209)	Others
Total Beban	(339,839,300)	(328,876,151)	(416,612,422)	Total Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Final dan Beban Pajak Penghasilan	98,607,716	76,743,835	88,508,472	Income Before Final Tax and Tax Expenses
Beban Pajak Final	(332,115)	(378,642)	(366,959)	Final Tax Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak	98,275,601	76,365,193	88,141,513	Income Before Tax Expenses
Beban Pajak	(3,642,097)	(11,227,506)	(15,064,621)	Tax Expenses-net
Laba Tahun Berjalan	94,633,504	65,137,687	73,076,892	Income for The Year
Pendapatan Komprehensif Lain	(333,865,161)	204,495	218,082	Other Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(239,231,657)	65,342,182	73,294,974	Total Comprehensive Income for The Year

Laporan Arus Kas

Statements of Cashflows

Dalam ribuan rupiah	2015	2016	2017	in thousand rupiahs
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Operasi	196,702,865	426,092,064	(527,453,480)	Net Cash Provided (Used In) Operating Activities
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Investasi	(8,453,381)	(1,296,491)	(39,759,806)	Net Cash Provided (Used In) Investing Activities
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan	(224,890,944)	(423,145,718)	559,596,590	Net Cash Provided (Used In) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(36,641,460)	1,649,855	(7,616,696)	Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	9,061,878	(32,569,290)	3,594,164	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	138,742,275	111,162,693	80,243,258	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan setara kas akhir tahun	111,162,693	80,243,258	76,220,726	Cash and Cash Equivalents at End of Year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari :				Cash and Cash Equivalent Consist of:
Kas dan setara kas	111,162,693	80,243,258	76,344,614	Cash and Cash Equivalent
Cerukan/ Rekening Koran			(123,888)	Overdraft
Neto	111,162,693	80,243,258	76,220,726	Nett

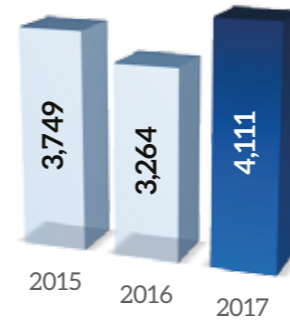
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan*	2015	2016	2017	Financial Highlights*
Total Pendapatan	438	406	505	Total Revenues
Laba Sebelum Beban Pajak	99	77	89	Income Before Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	95	65	73	Total Comprehensive Income for The Year
Jumlah Saham	19,805	19,805	19,805	Number of Shares Issued
Total Aset	3,749	3,264	4,111	Total Assets
Total Liabilitas	2,816	2,297	3,075	Total Liabilities
Total Ekuitas	933	967	1,035	Total Equity
Investasi Sewa Pembiayaan	2,449	1,659	1,891	Lease Receivables
Piutang Pembiayaan Konsumen	1,277	1,581	2,172	Consumer Finance Receivables
Tagihan Anjak Piutang	110	165	98	Factoring Receivables

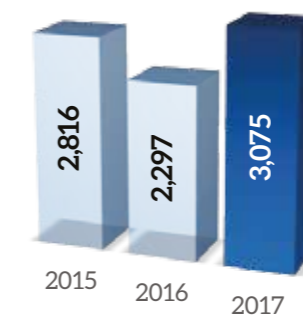
*dalam miliar rupiah kecuali jumlah saham /in billion rupiahs except for number of shares

(Seluruh angka yang disajikan dalam miliar rupiah kecuali yang disajikan dalam presentase)
all numbers presented in billion rupiah, except for percentage figures

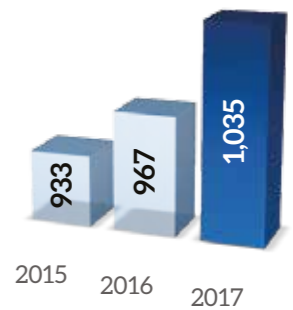
Total Asset Growth



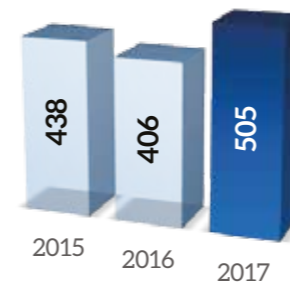
Total Liabilities Growth



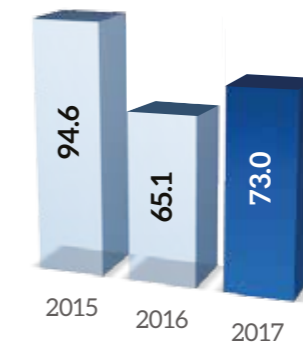
Total Equity



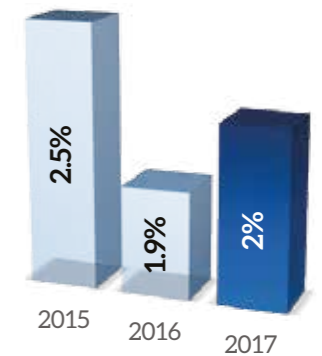
Revenue



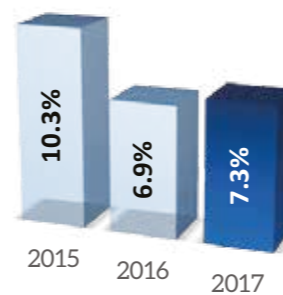
P.A.T



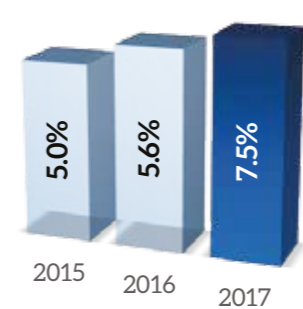
R.O.A Growth



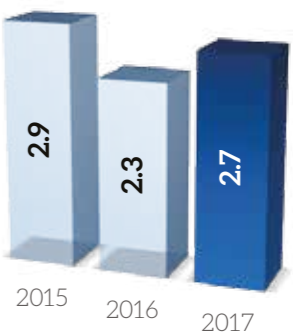
R.O.E



N.I.M Growth



D.E.R Growth



Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan	2015	2016	2017	Financial Ratios
Laba Sebelum Beban Pajak/Rata-Rata Aset (ROA)	2.5%	1.9%	2.0%	Income Before Tax Expense to Average Total Assets (ROA)
Laba Rugi Bersih/Rata-rata Ekuitas (ROE)	10.3%	6.9%	7.3%	Net Income to Average Total Equity (ROE)
Total Liabilitas/Ekuitas (DER)	2.9	2.3	2.7	Debt to Equity (DER)
Piutang Pembiayaan/Total Aset (FAR)	86.1%	82.4%	86.5%	Receivables to Total Assets
Total Liabilitas/Total Aset	75.1%	70.4%	74.8%	Liabilities to Total Assets
Pendapatan Kotor/Rata-Rata Piutang Pembiayaan (NIM)	5.0%	5.6%	7.5%	Gross Revenue to Average Receivables (NIM)
Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	77.5%	81.1%	82.5%	Operating Expenses Margin (BOPO)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tahun 2017, Perusahaan berhasil mencatat jumlah pendapatan sebesar Rp 505,1 miliar, mengalami peningkatan 24,5% dibandingkan dengan tahun 2016 dengan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp 73,0 miliar, meningkat Rp 7,9 miliar atau 12,1% dari laba bersih tahun 2016. Pendapatan dari sewa pembiayaan merupakan penyumbang terbesar dengan porsi sebesar 35,9% dari jumlah pendapatan dengan nilai Rp 181,3 miliar, pendapatan dari pembiayaan konsumen kendaraan bermotor menyumbang 32,9% atau sebesar Rp 166,0 miliar, pendapatan pembiayaan modal kerja 13,3% sebesar Rp 67 miliar dan pendapatan anjak piutang 3,0% sebesar Rp 15,3 miliar, serta pendapatan dari amortisasi provisi, administrasi, dan lainnya sebesar Rp 75,5 miliar, menyumbang 14,9%.

Secara keseluruhan beban operasional Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 26,7% atau setara Rp 87,7 miliar. Peningkatan beban operasional ini sebagian besar berasal dari kenaikan biaya umum dan administrasi Rp 41,9 miliar atau 37,8% dari periode sebelumnya dimana komponen terbesar adalah kenaikan dari biaya gaji, amortisasi biaya insentif pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, serta biaya yang terkait dengan *computer cost*. Berikutnya yang menyebabkan beban operasional meningkat adalah pembentukan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 41,8 miliar atau 192,7% lebih tinggi dari cadangan tahun sebelumnya, kenaikan ini terjadi karena penyesuaian dari berlakunya kebijakan *automatic write-off* untuk debitur Perusahaan yang telah jatuh tempo lebih dari 240 hari untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Serta beban bunga dan keuangan yang naik sebesar Rp 30,2 miliar setara 16,0% kenaikan beban bunga ini dikarenakan kenaikan atas jumlah rata-rata pinjaman selama kurun waktu 2017 dengan posisi saldo akhir per Desember 2017 naik sebesar 27,3% atau setara Rp 595 miliar.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Selama tahun 2017, jumlah aset Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25,9% dari Rp 3,3 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 4,1 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan dari skema pembiayaan investasi dengan pengikatan sewa pembiayaan yang tumbuh 120,3% atau setara Rp 874 miliar dan skema pembiayaan modal kerja dengan produk kredit fasilitas modal usaha dan anjak piutang dengan kenaikan sebesar 13,2% atau senilai Rp 73 miliar. Dimana selama tahun 2017 Perusahaan berhasil mencatat kenaikan jumlah penyaluran kredit sebesar 48,7% atau senilai Rp 923 miliar dari tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah aset dibarengi pula dengan pertumbuhan liabilitas pada tahun 2017 dengan saldo Rp 3,07 triliun atau naik sebesar 33,9% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Kenaikan jumlah pinjaman sebesar 27,3% dimana didalamnya termasuk penerbitan obligasi 1 CSULfinance seri A dan B dengan total perolehan dana sebesar Rp 325 miliar melalui *public offering* pada pertengahan tahun 2017 serta tambahan fasilitas sindikasi oleh Standard Chartered Bank yang telah dicairkan fasilitasnya pada akhir tahun 2017. Berikutnya kenaikan juga terjadi pada liabilitas lainnya diluar pinjaman Perusahaan, sebagian besar liabilitas lainnya ini merupakan hutang kepada *supplier* untuk pembiayaan alat berat dan *spare part* yang belum jatuh tempo.

Total ekuitas Perusahaan tumbuh sebesar 7,0% dari Rp 967,3 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 1.035,3 miliar pada akhir tahun 2017 yang berasal dari peningkatan laba bersih komprehensif dari meningkatnya pendapatan operasional bunga pembiayaan terutama pembiayaan investasi dengan pengikatan sewa pembiayaan, modal kerja dengan produk anjak piutang dan fasilitas modal usaha. Pada tahun 2017, Perusahaan memutuskan untuk tidak mendeklarasi adanya pembagian dividen interim seperti tahun sebelumnya.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

In 2017, the Company managed to record total revenue of Rp 505.1 billion, an increase of 24.5% compared to that of 2016 with a net profit of 2017 of Rp 73 billion, up Rp 7.9 billion or 12.1% of net income in 2016. Finance lease as a main contributor with 35.9% from revenue amounting Rp 181.3 billion. Income from consumer finance contributed 32.9% or Rp 166.0 billion. Income from working capital financing was 13.3% or Rp 67.0 billion and factoring income was 3.0% or Rp 15.3 billion, as well as income from amortization of provisions, administration, and others, was Rp 75.5 billion, or contributing for 14.9%.

Overall, the Company's operating expenses increased by 26.7% or equivalent to Rp 87.7 billion. The increase in operating expenses was mainly from the increase in general and administrative expenses by Rp 41.9 billion or 37.8% from that of the previous period, in which the largest component was the increase of salary expenses, amortization of incentive expenses, as well as expenses related to computer cost. Furthermore, the increase in operating expenses was due to the impairment provision amounting to Rp 41.8 billion, or 192.7% higher than previous year's reserves. The increase was due to the adjustment of the automatic write-off policy for debtors that are already overdue more than 240 days for consumer financing and financing cost increased by Rp 30.2 billion or equivalent to 16.0%. The increase in interest expense was due to an increase in average loan amount during the period of 2017 with the position of ending balance as of December 2017 increased by 27.3% or equivalent Rp 595 billion.

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

In 2017, the Company's assets increased by 25.9% from Rp 3.3 trillion in 2016 to Rp 4.1 trillion in 2017. This increase was mainly triggered by the growth of investment financing scheme with financing lease credit by 120.3% or equal to Rp874 billion and working capital financing scheme with credit facility product for working capital and factoring that increased by 13.2% or Rp73 billion. In 2017, the Company managed to record an increase in the amount of lending by 48.7% or worth Rp 923 billion compared to previous year.

The increase in total assets is also inline with growth in liabilities in 2017 with a balance of Rp 3.07 trillion, an increase of 33.9% compared to that of last year. The increase in the loan by 27.3% included the issuance of CSULfinance bond 1 series A and B with total proceeds of Rp325 billion through a public offering in the middle of 2017 and additional syndicated facility by Standard Chartered Bank which was withdrawn at the end of 2017. Furthermore, the increase also occurred in other liabilities, other than corporate loans, where most of these other liabilities are payables to suppliers for heavy equipment financing and spare parts that have not yet due date.

The Company's total equity grew by 7.0% from Rp 967.3 billion in 2016 to Rp1,035.3 billion at the end of 2017 which resulted from an increase in comprehensive net income due to higher operating interest income, primarily investment credit with the finance lease, working capital credit with factoring products, and working capital facilities. Moreover, in 2017, the Company decided not to declare an interim dividend like previous year.

RASIO KEUANGAN

Pada tahun 2017, industri pembiayaan mulai membaik dimana menurut statistik IKNB perusahaan pembiayaan terdapat pertumbuhan pada pembiayaan investasi sebesar 13,4%, pembiayaan modal kerja 8,8%, pembiayaan multiguna 6,1% dan pembiayaan lainnya 500,1%. Atas momentum ini Perusahaan juga berusaha untuk tetap menjaga rasio profitabilitas *Return on Equity (ROE)* sebesar 7,3% yang menunjukkan tingkat pengembalian Perusahaan kepada para pemegang sahamnya yang tumbuh 6,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, berikutnya hal yang sama juga dapat dilihat pada *Return on Assets (ROA)* sebesar 2,0% pada tahun 2017, yang tumbuh sebesar 6,7% dari tahun 2016. Selain itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan berada pada level yang rendah, yaitu 2,7 kali, yang memungkinkan Perusahaan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut.

FINANCIAL RATIOS

In 2017, the financing industry began to improve which according to IKNB statistics of financing companies, there was a growth in investment credit of 13.4%, working capital credit of 8.8%, multipurpose credit of 6.1%, and other financing of 500.1%. On this momentum, the Company strived to maintain the profitability ratio of Return on Equity (ROE) of 7.3%, which shows the Company's return to its Shareholders grew by 6.4%, compared to that of last year. Moreover, the same is also seen on the Return on Assets (ROA) of 2.0% in 2017, which grew by 6.7% from that of 2016. In addition, the Company's Debt to Equity Ratio (DER) was at a lower level of 2.7 times, allowing the Company to expand further

PERISTIWA PENTING 2017

EVENTS HIGHLIGHTS 2017



20 April 2017 Penandatanganan Fasilitas Kredit Modal Kerja antara Perusahaan dan Indonesia Eximbank

Perusahaan untuk kesekian kalinya kembali mendapatkan kepercayaan dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan menerima fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) term loan sejumlah USD 20 juta. Fasilitas ini dapat ditarik dalam dua mata, yaitu Rupiah dan dolar Amerika Serikat dan memiliki kelonggaran tarik selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Penandatanganan ini dilakukan di kantor Eximbank di Bursa Efek Indonesia dengan diwakili oleh Eddy Indradi Tirtokusumo selaku Direktur Keuangan Perusahaan dan Randy Rahmatullah dari pihak Eximbank.

20 April 2017 The Signing of Working Capital Credit Facility between the Company and Indonesia Eximbank

For the umpteenth time, the Company regained trust from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) by receiving a term loan export working capital credit facility in the amount of USD 20 millions. This facility can be withdrawn in two currencies, i.e., Rupiah and United States dollar and has withdrawn leniency for 12 months upon signing the agreement. The signing was done at Eximbank's office at the Indonesian Stock Exchange represented by Mr. Eddy Indradi Tirtokusumo as the Finance Director of the Company and Mr. Randy Rahmatullah from Eximbank.

23 Mei 2017 Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun buku 2016, yang dihadiri oleh Pemegang Saham, Direksi serta Dewan Komisaris.

23 May 2017
The Company held the General Meeting of Shareholders for the 2016 financial year, which was attended by the Shareholders, the Board of Directors as well as the Board of Commissioners.



31 Mei 2017 Investor Gathering

Diadakan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance tahun 2017 di Hotel Mulia, Jakarta. Obligasi Perusahaan 2017 I ini terdiri dari 2 Seri, yaitu Seri A dengan jangka waktu 1 tahun sebesar Rp 209 miliar dan Seri B dengan jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 116 miliar. Penjamin emisi pada penerbitan ini adalah CIMB Sekuritas dan Bahana Sekuritas, dan Bank Mega sebagai wali amanat. Ikatan ini diserap dalam jenis industri yang cukup bervariasi, mulai dari perusahaan, asuransi atau perusahaan perbankan. Dana obligasi seluruhnya telah digunakan untuk mendukung modal kerja Perusahaan dalam bisnis pembiayaan kepada pelanggan di tahun 2017.

31 May 2017 Investor Gathering

Held in the context of CSUL Finance 2017 I Bond Public Offering at Mulia Hotel, Jakarta. This Company's Bond I consisted of 2 Series, i.e. Series A with a 1-year tenor in the amount of IDR 209 billions and Series B with a tenor of 3 years in the amount of IDR 116 billions. The underwriter at this issuance was CIMB securities and Bahana securities, and Bank Mega as the trustee. This bond is absorbed in types of industries that are quite varied, ranging from corporations, insurance or banking companies. The bond funds have entirely been used to support the Company's working capital in the financing business to customers in 2017.

21 Juli 2017 Pembukaan Cabang Denpasar

Setelah memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Nomor KEP-94/NB/111/2017 tentang Pemberian Ijin Pembukaan Kantor Cabang Perusahaan di Denpasar tertanggal 21 Juni 2017, Perusahaan meresmikan pembukaan cabang Denpasar untuk Automotive Business Unit (ABU) pada tanggal 21 Juli 2017.

21 July 2017 The Opening of Denpasar Branch

After obtaining the license from the Financial Services Authority Number KEP-94/NB/111/2017 concerning the Granting of License for Opening a Branch Office of the Company in Denpasar dated 21 June 2017, the Company launched the opening of Denpasar branch for the Automotive Business Unit (ABU) on 21 July 2017.



29 Agustus 2017 Ulang Tahun Perusahaan

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan berulang tahun ke 22 (dua puluh dua). Perusahaan mengadakan acara perayaan pada tanggal 29 Agustus 2017 dengan mengusung tema "One Mind, One Heart, One Goal" yang berlokasi di Plataran Cilandak, Jakarta Selatan.

29 August 2017 The Company's Anniversary

On 25 August 2017, the Company had its 22nd (twenty-second) anniversary. The Company held a celebration on 29 August 2017 with a "One Mind, One Heart, One Goal" theme, located at Plataran Cilandak, Jakarta Selatan.

25 September 2017 Penandatanganan Kerjasama dengan PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman Program KPR SMF dengan PT Sarana Multigriya Financial (Persero) ("SMF") dengan limit pinjaman sebesar Rp 20 miliar yang diwakili oleh Eddy Indradi Tirtokusumo selaku Direktur Keuangan Perusahaan dan Ananta Wiyogo selaku Direktur Utama SMF. Adapun fasilitas ini digunakan untuk mendukung salah satu lini bisnis Perusahaan untuk menyalurkan KPR kepada masyarakat segmen menengah dengan nilai pembiayaan maksimal sebesar Rp 350 juta.

25 September 2017 The Signing of Cooperation Agreement with PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

The Company signed an Agreement on the Provision of Housing Loan Program Facility with PT Sarana Multigriya Financial (Persero) ("SMF") with a loan limit of IDR 20 billion (twenty billion Rupiah), which was represented by Eddy Indradi Tirtokusumo as the Finance Director of the Company and Ananta Wiyogo as the President Director of SMF. This facility was used to support one of the Company's business lines to channel Housing Loans to the middle-income segment with a financing value of IDR 350 millions maximum per contract.





20 September 2017
Penandatanganan perjanjian pinjaman antara Bank DKI dengan Perusahaan

Perusahaan kembali mendapatkan tambahan fasilitas modal kerja berupa KMK Executing - term loan sejumlah Rp 100 miliar dari PT Bank DKI. Fasilitas ini merupakan fasilitas kedua yang diterima dari Bank DKI setelah fasilitas sebelumnya telah habis digunakan dan terbayar lunas. Penandatanganan ini dilakukan oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dan A Widodo Mulyono selaku Direktur yang mewakili dari pihak Bank DKI. Fasilitas ini digunakan untuk menambah modal kerja Perusahaan dalam upaya menyalurkan pembiayaan alat berat dan kendaraan bermotor termasuk truk.

20 September 2017
The signing of the loan agreement between Bank DKI and the Company

The Company again obtained additional working capital facility in the form of KMK Executing - term loan in the amount of IDR 100 billions (Rupiah) from PT Bank DKI. This facility is the second facility received from Bank DKI after the previous facility was entirely used and fully paid. The signing was done by Suwandi Wiratno as the President Director of the Company and A Widodo Mulyono as the Director representing Bank DKI. This facility is used to add Company's working capital in an effort to channel the financing of heavy equipment and vehicles including trucks.



11 Desember 2017
Penandatanganan Kerjasama Sindikasi Kredit dengan Standard Chartered Bank dan ANZ sebagai Lead Arranger

Pada tanggal 11 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi dengan limit 30 juta Dollar AS dengan Standard Chartered Bank ("SCB") dan PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") sebagai Lead Arranger, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agent serta PT Bank Central Asia Tbk, sebagai Agen Jaminan. Kerjasama tersebut dalam rangka pembiayaan yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

11 December 2017
The Signing of Credit Syndication Cooperation with Standard Chartered Bank and ANZ as Lead Arrangers

On 11 December 2017, the Company signed a Credit Syndication Facility Agreement with a limit of USD 30 million with Standard Chartered Bank ("SCB") and PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") as Lead Arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as the Agent and PT Bank Central Asia Tbk, as the Collateral Agent. This facility is to entirely support the Company's business activities as evidenced by the Bank's commitment willingly finance all products owned by the Company. This facility has withdrawal leniency of 9 (nine) months since the date of signing and a maximum financing tenor of 36 months after disbursement.



09 Oktober 2017
Pembukaan Cabang Tangerang Selatan

Setelah memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Nomor KEP-95/NB/111/2017 tentang Pemberian Ijin Pembukaan Kantor Cabang PT Chandra Sakti Utama Leasing di Denpasar dan Tangerang Selatan tertanggal 21 Juni 2017, Perusahaan meresmikan pembukaan cabang Denpasar untuk Automotive Business Unit (ABU) pada tanggal 09 Oktober 2017.

09 October 2017
The Opening of South Tangerang Branch

After obtaining the license from the Financial Services Authority Number KEP-95/NB/111/2017 concerning the Granting of License for Opening the Branch Office of PT Chandra Sakti Utama Leasing in Denpasar and South Tangerang on 21 June 2017, the Company launched the South Tangerang branch for Automotive Business Unit (ABU) on 9 October 2017.



20 Desember 2017
Penandatanganan Kerjasama dengan Bank Mandiri

Pada tanggal 20 Desember 2017, bertempat di kantor PT Bank Mandiri, Tbk ("Bank Mandiri"), Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan limit sebesar Rp 200 miliar yang diwakili oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dan Yusak Labanta Sudena Silalahi selaku Group Head Corporate Banking I Group Bank Mandiri. Selain itu Perusahaan juga memperoleh perpanjangan atas fasilitas Treasury Line sebesar 20 juta Dollar Amerika Serikat.

20 December 2017
The Signing of Cooperation with Bank Mandiri

On 20 December 2017, located at the office of PT Bank Mandiri, Tbk ("Bank Mandiri"), the Company signed a Credit Facility Agreement with limit of IDR 200 billion (two hundred billion Rupiah), which was represented by Suwandi Wiratno as the President Director of the Company and Yusak Labanta Sudena Silalahi as the Group Head Corporate Banking I Group of Bank Mandiri. In addition, the Company also obtained the renewal of the Treasury Line facility in the amount of USD 20 million. This facility has a 3 years tenor after the disbursement date and can be used to support the financing of heavy equipment, machinery, automotive and buildings.

28 November 2017
Penandatanganan Kerjasama dengan CIMB Niaga

Perusahaan mendapatkan kepercayaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") untuk memperoleh tambahan fasilitas transaksi khusus sebesar Rp 300 miliar, sehingga total fasilitas yang diberikan oleh CIMB Niaga kepada Perusahaan adalah sebesar Rp 550 miliar untuk fasilitas transaksi khusus dan sebesar Rp 100 miliar untuk fasilitas pinjaman tetap. Kerjasama tersebut dalam rangka pembiayaan yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

28 November 2017
The Signing of Cooperation Agreement with CIMB Niaga

The Company gained trust from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") to obtain additional special transaction facility in the amount of IDR 300 billions, so that the total facility provided by CIMB Niaga to the Company is IDR 550 billions for the special transaction facility and IDR 100 billions for the fixed loan facility. The cooperation was given to support the Company's business activities in investment, multi-purpose and working capital financing.



PENGHARGAAN

AWARDS

Sebagai perusahaan pembiayaan dengan tekad selalu memberikan kemudahan dan pelayanan terbaik untuk customer, Perusahaan juga sudah menunjukkan kebolehan di berbagai ajang penghargaan multifinance, berikut perolehan sertifikat dan penghargaan yang diterima, antara lain:

As a finance company with a determination to always provide convenience and best service to customers also has shown skill in various awards multifinance, following the acquisition of certificates and awards received, such as:

1. Perusahaan memperoleh penghargaan atas kinerja 2014 dari majalah Infobank sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Beraset 1 T sampai dengan dibawah 5 T pada malam penganugerahan Infobank Multifinance Award 2015 pada tanggal 29 September 2015

The Company received the awards for the performance in 2014 from Infobank magazine as a finance company with an "Excelent" in the category of Company's assets 1 Trilion and below 5 Trilion in the night of the Multifinance Infobank Award 2015 on September 29, 2015.



2. Perusahaan menerima penghargaan "The Best Structure Trade Finance" dari The Asset pada tanggal 30 April 2015 di Hongkong. Penghargaan ini diterima langsung oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dengan didampingi Standard Chartered. Prestasi ini diperoleh atas pemberian fasilitas term loan dari Standard Chartered sebesar USD 35 juta yang diterima pada tahun 2014. Hal ini merupakan bukti nyata adanya kepercayaan Perbankan terhadap Perusahaan.

The Company received "The Best Structured Trade Finance" Award by the Asset on April 30, 2015 in Hong Kong. This award was received by Suwandi Wiratno as President Director of the Company accompanied by Standard Chartered Bank. This achievement earned on the provision of term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to USD 35,000,000 received in 2014. This is clear evidence of their confidence in the Company.



3. Pada tanggal 23 Juni 2016, Perusahaan memperoleh penghargaan pada ajang Indonesian Digital Inovation Award for Banking 2016 dari Indonesian Multifinance Consumer Choice Awards sebagai "The Best Financial Performance Multifinance Company 2016 for aset 1-5 Trillion".

In December 23, 2016, Company received award it awarding night Indonesian Digital Innovation Award for Banking 2016 from the Indonesia Multifinance Consumer Choice Award as "The Best Financial Performance Multifinance Company 2016 for asset 1- 5 Trilion"



4. Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh penghargaan sebagai "Best Multifinance 2016 Asset Category 2-5 Trillion" oleh Investor Megazine Awards. Selain itu, Perusahaan mendapat predikat SANGAT BAGUS untuk performa tahun 2015 dalam kategori Perusahaan dengan aset 1-5 Triliun.

In December 15, 2016, Company received an award as "The Best Multifinance 2016 Asset Category 2-5 Trilion" by Investor Megazine Awards. Additionally, the Company received a rank of "Excelent" for performance in 2015 under the category of Company's asset 1-5 Trilion.



5. Perusahaan memperoleh penghargaan atas kinerja 2016 dari majalah Infobank sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Beraset 1 T sampai dengan dibawah 5 T pada malam penganugerahan Infobank Multifinance Award 2017 pada tanggal 14 September 2017.

The Company received the awards for the performance in 2016 from Infobank magazine as a finance company with an "Excelent" in the category of Company's assets 1 Trilion and below 5 Trilion in the night of the Multifinance Infobank Award 2017 on September 14, 2017.

IKHTISAR PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND DISTRIBUTION HIGHLIGHT

Melalui grup *dividen policy* yang ditetapkan oleh Mahadasha pada dokumen Nomor CP/FIN-02/00 yang merujuk kepada Undang-undang No.40 tahun 2007, mengatur bahwa dividen dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba tahun berjalan dengan maksimum adalah 35% kecuali yang diputuskan berbeda pada RUPS tahunan. Oleh karena itu atas kebijakan dividen yang diatur oleh grup dan anggaran dasar Perusahaan, pembayaran dividen dapat ditetapkan melalui persetujuan Direksi untuk dividen interim dan kemudian bersama-sama dengan dividen final disahkan dalam RUPS tahunan, dalam dua tahun terakhir pemegang saham melalui RUPS tahunan memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebagai berikut:

The dividend policy group established by Mahadasha in document No. CP/FIN-02/00 that refers to Law No.40 of 2007, stipulates that dividends shall be calculated based on a specific percentage of the ongoing profit year, which is a maximum of 35% unless otherwise decided at the annual GMS. Therefore, under the dividend policy provided by the group and the articles of association of the Company, the interim dividend payment may be established with the approval of the Board of Directors and shall be jointly ratified with the final dividend in the annual GMS. Within the last two years, through the annual GMS, the shareholders have decided to distribute cash dividend as follows:

Pembayaran dividen di tahun 2015, 2016 dan 2017

Dividend payouts in 2015, 2016 and 2017

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Rasio Pembayaran Dividen	Dividen yang Dideklarasikan	Tanggal Pembayaran	Jenis Dividen	Tahun Buku	Jumlah Dividen (dalam ribuan Rp)	Dividen Kas Per Saham
Year	Current Year Profit	Dividend Payout Ratio	Dividend Declared	Payment date	Dividend Type	Year Book	Total Dividend (in thousand Rp)	Cash Dividend per Shares
2015	94,633,504	50%	47,316,752	1-Jun-15	Final	2014	24,434,663	1,234
				28-Jun-16	Interim	2015	44,000,000	2,222
Jumlah Pembayaran Dividen Selama Tahun Berjalan							68,434,663	3,455
Total Dividend Payment During The Year								
2016	65,137,687	50%	32,568,843.34	28-Jun-16	Final	2015	3,316,752	167
				23-Jun-17	Interim	2016	27,229,825	1,375
Jumlah Pembayaran Dividen Selama Tahun Berjalan							30,546,577	1,542
Total Dividend Payment During The Year								
2017	74,011,830	50%	37,005,915.22	31-Jul-17	Final	2016	5,339,019	270
					Interim	2017	-	-
Jumlah Pembayaran Dividen Selama Tahun Berjalan							5,339,019	270
Total Dividend Payment During The Year								

IKHTISAR OBLIGASI

BOND HIGHLIGHT

Tahun Penerbitan	Nama Obligasi	Seri	Peringkat	Jumlah Total	Tingkat Bunga (p.a)
Publishing Year	Bond Name	Series	Ratings	Total	Interest Rate
2017	Obligasi I CSUL Finance	A	id A	Rp 209.000.000.000,-	9.75%
		B	Id A	Rp. 116.000.000.000,-	10,5%

Rincian Biaya Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017

Details of the Public Offering Fee CSUL Finance Bond I Year 2017

Jenis Penawaran Umum	Kode Efek	Tanggal Efektif	Jumlah Hasil Penawaran Umum	Uraian	Jumlah Total	Persentase
Public Offering Type	Security Code	Effective Date	Total Public Offering	Details	Total	Percentage
IPO Obligasi	Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017	12 Juli 2017	325,000,000,000.00	a. Biaya jasa penjaminan	263,250,000	0.081%
				<i>underwriting fee</i>		
				b. Biaya jasa penyelenggaraan	702,000,000	0.216%
				<i>management fee</i>		
				c. Biaya jasa penjualan (selling fee)	263,250,000	0.081%
				d. Biaya jasa profesi penunjang pasar modal (Jasa Akuntan Publik, Konsultan Hukum, dan Notaris)	1,149,693,956	0.354%
				<i>Others fees (listing fee in IDX, OJK registrations, Advertising Fees, Public Expose Fees)</i>		
				e. Biaya jasa lembaga penunjang pasar modal (Jasa Wali Amanat dan Perusahaan Peringkat Efek)	421,250,000	0.130%
				<i>Capital Market Institutions Fees (Trustee and Bond Rating Agency)</i>		
				f. Biaya lain-lain (Biaya Pencatatan di BEI, Pendaftaran di OJK, Biaya Iklan, Biaya Public Expose)	798,571,204	0.246%
				<i>Others fees (listing fee in IDX, OJK registrations, Advertising Fees, Public Expose Fees)</i>		
TOTAL BIAYA PENAWARAN UMUM / PUBLIC FEES TOTAL					3,598,015,160	1.11%
HASIL BERSIH PENAWARAN UMUM / PUBLIC OFFERING FEES NET					321,401,984,840	

Penjelasan Peningkatan Biaya Penawaran Umum melebihi perkiraan biaya yang disampaikan dalam prospektus :

Explanation of Cost of Public Offering Increasing is more than conveyed cost estimation in Prospectus:

Peningkatan persentase biaya terhadap hasil penawaran umum dikarenakan realisasi hasil penawaran umum sebesar Rp 325 miliar berada dibawah target awal sebesar Rp 500 miliar. Sedangkan beberapa realisasi biaya yang harus dibayarkan kepada para pihak yang tercantum dalam uraian diatas tetap harus mengacu pada nominal yang didapatkan dari hasil persentase biaya terhadap target awal nominal hasil penawaran umum sebesar Rp 500 miliar.

Increasing of cost precentage against the public offering result caused by actual public offering results amounted Rp 325 Billions is under intial target amounted Rp 500 billion. However, several actual costs should be paid to listed parties above are remain subject to earned amount from cost percentage results againts initial public offering amount Rp 500 billion.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

Dalam menunjang kegiatan Perusahaan dalam pasar modal, maka Perusahaan menunjuk beberapa profesi penunjang pasar modal. Sehubungan dengan jasa yang diberikan dengan total biaya secara keseluruhan pada tahun 2017 adalah sekitar Rp 3,59 miliar.

To support the Company's activities at capital market, the Company appointed some capital market supporting professions. For those services, the Company paid total fees approximately Rp 3.59 billion in 2017.

Berikut adalah nama dan alamat profesi penunjang pasar modal:

Below are names and addresses of the capital market supporting professions:

Pencatatan Saham <i>Stock Listing</i>	PT Bursa Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia Jl Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : (62 21) 515 0515 Faks : (62 21) 515 0330
Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja Ernst & Young Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 7 / 7th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : (62 21) 5289 5000 Faks. : (62 21) 5289 4100
Wali Amanat <i>Trustee</i>	PT Bank Mega Tbk Menara Bank Mega, Lantai 16/16th floor JL. Kapten Tendean Kav 12-14A Jakarta 12790, Indonesia Tel. : (62 21) 7917 5000 Faks. : (62 21) 7918 7100
Notaris <i>Public Notary</i>	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11 Kebayoran Baru Jakarta 12160 - Indonesia Tel.: (62-21) 739 2801 Fax: (62-21) 726 5090
Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agency</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17/17th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270, Indonesia Tel. : (62 21) 7278 2380 Faks. : (62 21) 7278 2370
Kustodian Sentral <i>Central Depository</i>	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 5/5th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. : (62 21) 5299 1099

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEPADA STAKEHOLDERS

REPORT TO STAKEHOLDERS

Laporan Dewan Komisaris / Boards of Commissioners Reports 31

Laporan Direksi / Directors Reports 37

“Untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan **arahan**
yang jelas, tepat, strategis dan terukur”

“To achieve a goal is needed a clear, precise, strategic and measurable direction”



Depan (kiri - kanan) :

Danan Kadarachman (Komisaris),
Abdullah Juffry (Komisaris Utama),
Handoyo Soebali (Komisaris Independen)

Belakang (kiri - kanan) :

Andreas Sudarto Samiadji (Direktur Operasional),
Suwandi Wiratno (Direktur Utama),
Eddy Indradi Tirtokusumo (Direktur Keuangan)

Front (left - right) :

Danan Kadarachman (Commissioner),
Abdullah Juffry (President Commissioner),
Handoyo Soebali (Independent Commissioner)

Behind (left - right) :

Andreas Sudarto Samiadji (Operation Director),
Suwandi Wiratno (President Director),
Eddy Indradi Tirtokusumo (Finance Director)

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORTS



(kiri - kanan):
Handoyo Soebali (Komisaris Independen)
Abdullah Juffry (Komisaris Utama),
Danan Kadarachman (Komisaris),

(left - right):
Handoyo Soebali (Independent Commissioner)
Abdullah Juffry (President Commissioner),
Danan Kadarachman (Commissioner),

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nya, Perusahaan dapat menyelesaikan tahun 2017 dengan hasil yang positif. Pencapaian menunjukkan kemampuan Perusahaan mengelola perubahan bisnis dan kondisi ekonomi yang dihadapi selama tahun 2017.

Distinguished Stakeholders and Shareholders

First of all, we would like to express our gratitude to God Almighty as it is by His blessings and guidance that the Company can end 2017 with positive outcomes. Achievements show the Company's capability in managing changes in business and economic conditions faced in 2017.

PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Berdasarkan data IMF, ekonomi global di tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 3,7% lebih baik dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang hanya mencapai 3,2%. Pertumbuhan ekonomi dunia juga didukung oleh pertumbuhan di kawasan Asia. Pertumbuhan di kawasan Asia telah menjadi salah satu pendorong perbaikan harga batu bara yang berdampak pada peningkatan kebutuhan pendanaan alat berat dan modal kerja di sektor pertambangan batubara sepanjang tahun 2017.

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2017 relatif stabil, pertumbuhan mencapai 5,1% dan nilai inflasi masih terjaga sebesar 3,6% disaat nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi. Disektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB), aset perusahaan pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 7,9% dan mampu menjaga nilai pembiayaan bermasalah sebesar 2,96% (lebih rendah dibanding tahun 2016 yaitu sebesar 3,26 %).

GLOBAL AND INDONESIA'S ECONOMY

According to IMF's data, the global economic growth in 2017 was 3.7%, which is better than the 3.2% economic growth in 2016. Economic growth in Asia also supported global economic growth. Growth in Asia became one of the push factors in improving coal prices, resulting in the increased need for heavy machinery financing and working capital in the coal mining sector throughout 2017.

Indonesia's economic condition in 2017 was relatively stable, growth reached 5.1%, and inflation was kept at 3.6% when rupiah's exchange value fluctuated. In the Non-Bank Financing Industry sector (IKNB or Industri Keuangan Non-Bank), financing companies assets rose by 7.9% and were able to maintain non-performing finance at 2.96% (lower compared to 2016 which was at 3.26 %).

PENILAIAN ATAS KINERJA TAHUN 2017

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan profesional. Meskipun menghadapi perubahan kondisi pasar kendaraan bermotor, Direksi mampu mengelola kegiatan Perusahaan serta dapat mengantisipasi penerapan regulasi baru di sektor perusahaan pembiayaan sehingga dapat memberikan kinerja keuangan yang positif pada tahun 2017. Perusahaan juga dapat menjaga kepatuhan terhadap pelaksanaan regulasi dan pelaporan kepada regulator.

Strategi diversifikasi pembiayaan yang konsisten dilakukan sejak tahun 2015 telah menunjukkan hasil positif tetapi tetap perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional Perusahaan. Pengembangan sistem informasi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional merupakan salah satu bentuk antisipasi Perusahaan terhadap perubahan lanskap bidang usaha pembiayaan.

Pada tahun 2017, Direksi telah melakukan alokasi sumber daya Perusahaan pada produk-produk yang memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan. Direksi juga dinilai telah dapat mengembangkan produk pembiayaan baru disektor produktif dan karenanya Perusahaan perlu meningkatkan kontribusi produk tersebut secara jangka panjang.

PEMANTAUAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Perusahaan. Dalam melakukan pemantauan pelaksanaan operasional dan strategi dilakukan melalui pertemuan dengan Direksi setiap bulan, selain itu juga dengan mengoptimalkan fungsi Komite Audit yang ada. Melalui pertemuan tersebut Dewan Komisaris dapat memberikan penilaian, pengarahan dan rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh Direksi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus dalam penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris senantiasa meminta Direksi untuk selalu melaksanakan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kesetaraan dalam setiap aktifitas usaha Perusahaan secara konsisten. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan baik. Meskipun demikian, Dewan Komisaris selalu memberi arahan untuk selalu melakukan peningkatan dan terobosan baru dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik ditengah kompetisi bisnis yang ketat agar menjadi pemenang dalam industri.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perusahaan tercermin dalam penilaian sendiri (*self assessment*) Tata Kelola Perusahaan yang baik tahun 2017 berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik

PERFORMANCE ASSESSMENT IN 2017

The Board of Commissioners has assessed that the Board of Directors has professionally and suitably performed its duties and responsibilities. Although faced with changes in the motor vehicle market condition, the Board of Directors was able to manage the Company's activities and anticipated the application of new regulations in the financing company sector to achieve positive financial performances in 2017. The Company was also able to maintain compliance in implementing regulation and reporting to regulators.

Strategies in the diversification of financing have been consistently done since 2015 and showed positive results. However, continuous evaluations are still required to optimize the Company's operational activities. Sustainable development of the information system to streamline operational activities is one of the Company's anticipations towards changes in the financing business sector landscape.

In 2017, the Board of Directors allocated the Company's resources on products that contributed significant incomes. The Board of Directors was also appraised as having been able to develop new financing products in the productive sector, and the Company needs to raise such product contributions in the long-term.

SUPERVISION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners monitors the performance of the Board of Director's duties and responsibilities according to the provisions set out by the Company. The monitoring of operations and implementation of strategies is conducted through monthly meetings with the Board of Directors, in addition to optimizing the Audit Committee's existing functions. Through such meetings, the Board of Commissioners may provide assessments, directions, and recommendations for the Board of Director to follow up.

CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners gives particular attention to the application of the Company's Good Corporate Governance. In exercising its supervisory functions, the Board of Commissioners always requests the Board of Directors to consistently implement the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Equality in the Company's every business activity. Throughout 2017, the Board of Commissioners has assessed that the Board of Directors has applied good Corporate Governance. Even so, the Board of Commissioners continually provides guidance on sustainable efforts to improve and make new breakthroughs in the conduct of good corporate governance amidst tight business competitions, thus emerging as the winner in the industry.

The Company's good Corporate Governance is reflected in the 2017 self-assessment on good corporate governance that was conducted based on the Circular Letter of the Finance Services Authority (OJK) number 15/SEOJK.05/2016 on Report on the

bagi perusahaan pembiayaan yang memperoleh peringkat 2 (dua) dengan predikat (Baik) yang berarti Perusahaan menunjukkan bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan.

Dalam rangka memenuhi POJK Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.03/2015, Perusahaan ditunjuk sebagai entitas utama oleh pemegang saham pengendali. Sebagai tindak lanjut atas penunjukan tersebut, Dewan Komisaris menetapkan struktur komite tata kelola terintegrasi.

STRATEGI USAHA 2018

Dewan Komisaris menilai rencana strategi yang akan diterapkan pada 2018 telah sesuai dengan arahan serta analisa dan proyeksi kondisi ekonomi di tahun 2018. Dewan Komisaris menilai pemantauan kondisi internal, ekonomi dan bisnis yang telah dilakukan secara berkesinambungan sejak tahun 2017 telah menjadi bagian dari peringatan dini untuk melakukan penyesuaian strategi Perusahaan. Hal ini perlu diperkuat dan didukung sistem informasi yang memadai pada tahun 2018 untuk mengantisipasi perubahan ekonomi dan bisnis yang dihadapi.

Application of Good Corporate Governance for Financing Companies; having been ranked second and rated (Good), meaning that the Company showed Good Corporate Governance in accordance with the criteria/indicator.

In the context of complying with POJK No. 18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, and Circular Letter of OJK No. 15/SEOJK.03/2015, the Company was appointed as the primary entity by controlling shareholders. As a follow-up of that appointment, the Board of Commissioners established the Integrated Governance Committee.

2018 BUSINESS STRATEGIES

The Board of Commissioners values that the strategic plan for implementation in 2018 is in accordance with the guidance, analysis, and projection of the 2018 economic condition. The Board of Commissioners assessed that the constant monitoring of internal, economic, and business conditions since 2017 had become part of an early warning to adjust the Company's strategies. There needs to be much strengthening and support of an adequate information system in 2018 to anticipate future economic and business changes.

Penutup

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih pada Direksi dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja pada tahun 2017. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada nasabah dan pemangku kepentingan Perusahaan atas segala kepercayaan, dukungan, dan kerjasama yang telah dijalin dengan Perusahaan sehingga dapat menjaga pertumbuhannya dengan baik.

Closing remarks

In conclusion, the Board of Commissioners conveys its appreciation to the Board of Directors, and all employees for the achieved 2017 performances. We would also like to express our highest appreciation to the Company's customers and stakeholders for all of the trust, support, and collaborations made with the Company so that it may maintain its growth.

Jakarta, April 2018
Atas Nama Dewan Komisaris,
Jakarta, April 2018
On behalf of the Board of Commissioners,

ttd

Abdullah Juffry
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR REPORTS



(kiri - kanan):
Andreas Sudarto Samiadji (Direktur Operasional),
Suwandi Wiratno (Direktur Utama),
Eddy Indradi Tirtokusumo (Direktur Keuangan)

(left - right):
Andreas Sudarto Samiadji (Operation Director),
Suwandi Wiratno (President Director),
Eddy Indradi Tirtokusumo (Finance Director).

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan perlindungan, bimbingan dan rahmat-Nya sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2017 dengan pencapaian yang positif.

Selama tahun 2017 perekonomian global tumbuh solid, didorong oleh perdagangan dunia yang menguat, rebound investasi, dan aktivitas manufaktur. Akumulasi kondisi pemulihan ekonomi yang mulai meluas dan penguatan pasar global telah membuat stabilitas keuangan global terus membaik, dan ekspektasi suku bunga yang tetap rendah, volatilitas yang juga rendah baik pada pasar ekuitas maupun pasar obligasi. Pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut juga mendorong pertumbuhan di negara-negara pengekspor komoditas yang didorong oleh kenaikan harga energi, sementara harga barang-barang non energi relatif konstan.

Distinguished Stakeholders and Shareholders,

First of all, we would like to show our gratitude to God for His guidance and blessings, the Company able to achieve positive results in 2017.

Throughout 2017, the global economy has grown solid, driven by stronger world trade, and rebounds in investment, and manufacturing activities. The accumulation of widespread economic recovery condition and the strengthening of the global market have continuously made global finances to stabilize, and expectations of continuous low interest rates and low volatility both at the equity market and bond market. The steady recovery of commodity prices also boosted growth in commodity-exporting countries, driven by the increase in energy prices, while the price of non-energy goods is relatively constant.

Di tengah membaiknya kinerja perekonomian dunia, hal yang serupa juga terjadi di Indonesia dimana peningkatan pada pertumbuhan investasi serta nilai transaksi ekspor merupakan faktor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan investasi mencapai level tertinggi selama kurun waktu empat tahun seiring memulihnya investasi mesin dan peralatan, sebagian besar investasi ini berpusat pada sektor telekomunikasi, alat berat untuk industri pertambangan dan pertanian, serta infrastruktur publik.

Data statistik OJK menunjukkan adanya trend pertumbuhan kinerja perusahaan pembiayaan posisi Desember 2017 (YoY) dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015 dan 2016. Total aset perusahaan pembiayaan, baik pembiayaan konvensional maupun syariah tumbuh sebesar Rp 27,3 triliun atau setara 7,1% (YoY) dengan pertumbuhan pada skema pembiayaan investasi 13,4%, pembiayaan modal kerja 8,8%, serta pembiayaan multiguna 6,1%, dengan kualitas piutang pembiayaan yang masih terjaga dengan baik di level non-performing financing (NPF) akhir tahun 2017 sebesar 2,96% dibandingkan 3,26% pada periode yang sama tahun 2016.

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2017

Selama tahun 2017, Perusahaan membukukan pertumbuhan yang positif baik dalam hal laba maupun total aset, pendapatan Perusahaan tumbuh 24,5% (YoY) sebagai kontribusi dari kenaikan pendapatan bunga serta pencapaian nilai pembiayaan yang melebihi pencapaian tahun 2016 sebesar 48,7%. Pertumbuhan ini terutama kontribusi dari produk pembiayaan investasi dengan skema sewa pembiayaan sebesar 120,3%, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna digabung dengan skema installment financing sebesar 13,2%. Selain itu untuk menunjang pencapaian target pembiayaan, laba, serta total aset Perusahaan selama tahun 2017 telah menambah jaringan operasional cabang sebanyak 2 cabang utama yang berlokasi di Tangerang Selatan dan Denpasar, serta meluncurkan skema pembiayaan Non - Dealer Financing, selayaknya juga memperkuat SDM, jajaran frontliner serta tenaga penunjang yang bertambah sebanyak 110 orang secara nasional atau tumbuh sebesar 35% (YoY).

Untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga kualitas aset yang produktif Perusahaan juga telah menerapkan proses pembiayaan yang hati-hati, dan telah menerapkan beberapa langkah selama proses evaluasi kelayakan kredit serta menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif untuk menghitung profil tingkat risiko pembiayaan dalam kebijakan pembentukan cadangan penurunan nilai. Perusahaan juga menerapkan kebijakan penghapusan piutang secara otomatis (automatic write off) untuk aset yang telah jatuh tempo lebih dari 240 hari untuk pembiayaan multiguna, yang hasilnya Perusahaan berhasil menjaga kualitas aset produktif dengan tingkat Non-Performing Financing (NPF) nasional sebesar 0,9% atau membaik 11% (YoY), dan membukukan kenaikan laba bersih sebesar 12,2%.

Tidak hanya itu pada tahun ini, Perusahaan juga telah berhasil menjadi emiten dengan menerbitkan surat hutang (obligasi) perdana seri ke-1 dengan membukukan perolehan dana sebesar Rp 325 miliar. Selain itu, pada akhir tahun 2017 Perusahaan sedang memproses fasilitas sindikasi luar negeri

Amidst the improvement of world economic growth in, similar matters also occurred in Indonesia where investment and the export transaction values are the most prominent factors that contributed towards positive economic growth. Investment growth reached the highest level within a period of four years as investments in machinery and equipment recovered, most of these investments were centralized at the telecommunication sector, heavy equipment for mining and agriculture industries, and public infrastructure.

OJK statistical data shows growth trends in the performance of finance companies as per December 2017 (YoY) compared to achievements of 2015 and 2016. The total assets of finance companies, both conventional and sharia financing, increased by IDR 27.3 trillion or equivalent to 7.1% (YoY) with growth in the investment financing scheme at 13.4%, working capital financing at 8.8%, and multi-purpose financing at 6.1%, with the quality of financing receivables remaining well preserved at the non-performing financing (NPF) level by the end of 2017 at 2.96% compared to 3.26% at the same period of 2016.

2017 Financial Performances

During 2017, the company also recorded positive growth both in profits and total assets. The Company's revenues increased by 24.5% (YoY) as contribution from the increase of interest revenues as a result of the diversification of the Company's financing products and achievements of financing goals that exceeded the target during 2017 at 48.7%. This growth in credit interest income mainly came from investment financing products with financing rental schemes of 120.3%, working capital financing, and consumers financing combined with the installment financing schemes at 13.2%. Furthermore, to support the targeted financing achievements, profit and total assets, during 2017 the Company added branch operational networks with two main branches located in Tangerang and Denpasar, and launched the Non-Dealer Financing scheme, to strengthened HR, front lines as well as supporting staffs nationwide has increase by 110 persons or 35% (YoY).

To apply the precautionary principle and maintain the quality of productive assets, the Company has also implemented prudent credit process and several steps during the evaluation of creditworthiness process, and applied conservative accounting policies to calculate financing risk profile levels to establish impairment provisions. The Company also applied the automatic write-off policy for assets that have matured over 240 days for consumer financing, which maintain the quality of productive assets with a national Non-Performing Financing (NPF) level of 0.9% or an improvement of 11% (YoY), and recorded an increase in net profits by 12.2%.

Not only that, this year the Company also succeeded in becoming an issuer by issuing the 1st series of bonds amounted to IDR 325 billion. In addition, by the end of 2017, the Company was processing an off-shore syndication facility with a maximum target of fund earnings at USD 100 million. This success has

dengan target perolehan dana sebesar-besarnya USD 100 juta. Keberhasilan ini membuktikan kredibilitas Perusahaan dimata investor dan kreditur ditengah sulitnya sumber pendanaan untuk ekspansi bisnis pada industri pembiayaan selama kurun waktu tersebut. Pada posisi akhir tahun Perusahaan membukukan kenaikan jumlah pinjaman sebesar 27,3% (YoY) dengan tetap menjaga rasio Debt to Equity (DER) diangka 2,7x (tanpa memperhitungkan pinjaman sub-ordinasi). Ini artinya Perusahaan masih memiliki ruang yang besar untuk mengembangkan bisnisnya dan terus berusaha untuk mencatatkan prestasi yang positif pada masa yang akan datang.

KINERJA OPERASIONAL TAHUN 2017

Tahun 2017 juga merupakan tahun yang sangat sibuk bagi Perusahaan, kami memulai tahun ini dengan menerbitkan obligasi perdana pada semester I tahun 2017 seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam proses ini kami berhasil mempertahankan rating Perusahaan dengan peringkat A selama dua tahun berturut-turut. Untuk ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh *shareholders*, *stakeholders*, dan Lembaga penunjang yang menjadi kunci kesuksesan pertama kami dalam melakukan *corporate action* perdana Perusahaan.

Pada saat yang sama di awal kuartal 2 tahun 2017 kami juga tetap berfokus pada pertumbuhan jaringan pemasaran serta diversifikasi produk pembiayaan. Selama periode ini kami telah meresmikan 2 cabang *automotive business unit* (ABU) kami yang baru dengan domisili kantor di Tangerang Selatan (ABU Alam Sutera) dan Denpasar (ABU Denpasar), dengan harapan bahwa bertambahnya 2 cabang utama ini dapat membantu pertumbuhan bisnis retail kami dan menjangkau kebutuhan untuk pendanaan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, serta memperluas jangkauan wilayah pembiayaan. Pada periode ini pula kami memulai untuk menjalankan produk pembiayaan baru berupa produk *Non-Dealer Financing* (NDF) dengan mengusung nama "DANA SAKTI" produk ini merupakan produk turunan dari pembiayaan retail yang sedang marak dikembangkan oleh banyak perusahaan pembiayaan selama tahun 2017.

Pembenahan juga kami lakukan pada tampilan *website* resmi Perusahaan, kami mencoba untuk menampilkan *website* yang lebih segar ditambah fitur-fitur yang lebih interaktif agar dapat memancing kunjungan pengguna yang lebih banyak sehingga informasi produk yang kami tawarkan akan lebih tersampaikan kepada calon debitur kami.

Disisi lain, semester dua tahun 2017 merupakan periode yang juga penuh dengan tantangan bagi Perusahaan, karena *portfolio* bisnis *retail* yang kami mulai kembangkan dari periode sebelumnya dengan pertumbuhan aset yang agresif selama tahun 2017 mulai menunjukkan perubahan kualitas aset. Profil manajemen risiko dan operasional mengharuskan kami untuk melakukan *review* kembali atas model bisnis yang sudah berjalan dan lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kendaraan roda empat serta merevisi target yang sebelumnya sudah kami canangkan diawal tahun untuk divisi retail kami. Secara pembukuan kami juga menerapkan pencadangan kerugian untuk penghapusan piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan metode *automatic write-off*. Hal ini perlu

proven the credibility of the Company in the eyes of investors and creditors amid difficulties in funding sources for business expansions in the financing industry within the period. By the end of the year, the Company recorded increase of loan by 27.3% (YoY) while maintaining the Debt to Equity Ratio (DER) at 2.7x (without calculating the sub-ordination loan). This means the Company still has room for expanding its business and steadily tries to record future positive achievements.

2017 Operational Performances

The year 2017 was also a hectic year for the Company, we started the year by issuing bond at the first semester of 2017 as mentioned above. In this process, we succeeded in maintaining the Company's A rating for two consecutive years. For this, we extend our gratitude to all shareholders, stakeholders, and supporting institutions who were crucial to our first success in performing Company first corporate action.

At the same time, at the beginning of Q2 2017, we also focused on marketing network growth and diversification of financing products. During this period, we launched our two new automotive business unit (ABU) branches domiciled in Tangerang (ABU Tangerang) and Denpasar (ABU Denpasar), with expectation that adding these two main branches would assist our growth in the retail business and satisfy needs for four-wheeled vehicles credit funding, as well as broadening the coverage of financing areas. At this same period, we started to run the new financing product, the Non-Dealer Financing (NDF), by carrying the name of "DANA SAKTI." This product is a derived product of retail financing, currently developed by many financing companies during 2017.

We also enhanced the display of CSUL finance's official website by having a fresher look and added more interactive features to encourage more user visits, and therefore more information on products on offer are delivered to our prospective debtor.

On the other hand, the second semester of 2017 was also a period full of challenges for Company, because our retail business portfolio that we started to develop in the previous period with aggressive assets growth during 2017 began to show a change in asset quality. The risk and operational management profile required us to review the current business model and more prudent in providing four-wheeled vehicle financing, as well as revising the targets we planned previously at the beginning of the year for our retail division. In bookkeeping, we also applied automatic write-off method for clearly non collectible receivables. This is needed to be done to ensure adequate provisioning for the write-off of receivables that have been formed. During the revamping process of the new business model for four-wheeled vehicle financing, our retail division also strived to develop

dilakukan untuk meyakinkan kecukupan cadangan penghapusan piutang yang telah dibentuk. Selama menjalani proses pembenahan model bisnis yang baru atas pembiayaan kendaraan roda empat, divisi *Automotive Business Unit* (ABU) juga terus berupaya untuk mengembangkan kerjasama strategis dengan beberapa merk kendaraan roda empat lainnya seperti Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, dan Suzuki.

Ditengah rintangan yang kami hadapi, perbaikan harga komoditas dan skema pembiayaan investasi serta modal kerja menjadi senjata kami dalam menghadapi tantangan bisnis. Alhasil divisi *Corporate Business Unit* (CBU) kami berhasil menutupi kekurangan yang harus dipenuhi untuk pencapaian target Perusahaan secara nasional dimana kami tutup tahun ini dengan pencapaian bisnis sekitar Rp 2,9 Triliun atau tumbuh 48,7% (YoY).

PROYEKSI BISNIS PADA TAHUN 2018

Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5% sepanjang tahun 2017, Indonesia disebut-sebut bakal menghadapi masa-masa sulit pada tahun depan. Setidaknya ada dua hal yang dianggap menghantui situasi ekonomi 2018. Pertama, tahun 2018 adalah tahun politik karena di 17 provinsi dan 153 kota/kabupaten digelar pesta demokrasi pemilihan kepala daerah serentak pada tanggal 27 Juni. Situasi politik akan memanas dan dikhawatirkan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Kedua, ada kekhawatiran terjadi siklus krisis 10 tahunan setelah resesi melumpuhkan sebagian besar dunia pada tahun 1998 dan krisis ekonomi tahun 2008.

Tahun 2018 dan 2019 disebut sebagai tahun politik, hal ini dikarenakan adanya pilkada dan pemilihan umum secara serentak. Peristiwa tersebut bisa berdampak negatif terhadap ekonomi Indonesia. Namun, apabila suasananya kondusif, maka akan berdampak positif. Manfaat positifnya, ekonomi bisa tumbuh melalui belanja partai politik. Sedangkan efek negatif yang diperoleh adalah terdapat pada sisi investasi. Investor akan melakukan tindakan *wait and see*, menunggu keamanan terkendali serta risiko yang lain terkait dengan investasi yang akan ditanam.

Adapun isu mengenai siklus krisis ekonomi setiap 10 tahun merujuk pada krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008. Penyebab utama krisis tahun 1998 adalah nilai tukar mata uang, terutama di Asia, yang tidak fleksibel, juga tidak ada sinkronisasi terhadap kurs dan *capital inflow* (arus modal masuk). Sedangkan penyebab krisis tahun 2008 salah satunya akumulasi dari jatuhnya harga komoditas. Kondisi Indonesia saat ini sudah jauh membaik dibanding saat krisis tahun 1998 dan 2008, pondasi makro ekonomi Indonesia saat ini sudah sangat kuat. Pemerintah Indonesia telah punya cukup persiapan untuk menghadapi potensi krisis. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya level ekspor setelah perbaikan nilai komoditas.

Kondisi eksternal juga menjadi faktor penentu ekonomi pada tahun 2018. Kondisi eksternal memberikan ruang optimis atas posisi tawar Indonesia yang semakin baik, seperti posisi daya saing, kemudahan berbisnis, peringkat negara tujuan investasi, dan peringkat hutang. Dorongan dinamika transaksi *online* yang masif pada tahun sebelumnya akan terus terjadi di tahun depan dalam kondisi persaingan yang semakin dinamis. Hal ini tentu saja menuntut langkah-langkah lanjutan dari para pelaku bisnis untuk bersaing membangun efisiensi transaksi dan memberikan

strategic partnerships with several other four-wheeled vehicle brands such as Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, and Suzuki.

Amidst the obstacles we financing, improvements in commodity prices, investment schemes, and working capital financing became our weapons in facing such business challenges. As a result, our Corporate Business Unit (CBU) division has succeeded in filling the gaps that must be fulfilled to achieve the Company's targets nationwide, where we ended this year with a business achievement of approximately IDR 2.9 trillion or a growth of 48.7% (YoY).

Business Projections in 2018

After recording a 5% economic growth throughout 2017, Indonesia is said to face challenging times next year. There are at least two things that are considered as haunting the 2018 economic situation. Firstly, 2018 is a political year because a democratic event, the regional elections will be held in 17 provinces and 153 cities/regencies simultaneously on 27 June. The political situation will be heated and feared to disrupt economic growth. Secondly, there is concern over a 10-year crisis cycle after the recession that paralyzed most of the world in 1998 and the 2008 economic crisis.

2018 and 2019 are perceived as the political years. This is due to simultaneously held regional and general elections. These events could have a negative impact on the Indonesian economy. However, if the atmosphere is conducive, it can have a positive effect. The positive benefit is that the economy can grow through the spending of political parties. While the negative impact is on the investment side, investors will wait and see, wait for security and other risks related to the investment being invested.

The issue of an economic crisis cycle every 10 years refers to the crisis in 1998 and 2008. The leading cause of the 1998 crisis was the non-flexible currency exchange rates, especially in Asia, and no synchronization between exchange rates and capital inflows. While one of the main causes of the 2008 crisis was the fall of commodity prices. Indonesia's current condition has improved considerably compared to 1998 and 2008 crisis, the existing foundation of Indonesia's macroeconomics is solid. The Indonesian government has had enough preparation to deal with the potential crisis. One of the indicators is the rising of the export level after the improvement of commodity values.

External conditions are also the determinants of the 2018 economy. External conditions provide an optimistic view for Indonesia's better bargaining positions, such as the competitive position, ease of doing business, investment destination country rating, and debt rating. The drive of large online transactions in the previous year will continue to occur next year in an increasingly dynamic competitive condition. This, of course, demands follow-up steps from business people to compete in establishing transaction efficiency and provide the most exceptional convenience to consumers.

kemudahan sebesar-besarnya kepada konsumen.

Berikut adalah angka-angka yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo saat menyampaikan Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 disertai nota Keuangan, pada Sidang Paripurna DPR RI di Jakarta:

- Institute For Development of Economics and Finance (INDEF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2108 sebesar 5,1% atau setara dengan proyeksi Bank Indonesia sebesar 5,1% hingga 5,5%.

- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2018 berada di kisaran 5% - 5,2%. Perkiraan tersebut di bawah penetapan target dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%.

- Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi pada tahun anggaran 2018 sebesar 5,4%, dengan tingkat inflasi 3,5%, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) Rp 13.500, suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan rata-rata 5,3%, asumsi harga minyak rata-rata sebesar 48 dollar AS per barrel, volume ekspor minyak dan gas bumi 2 juta barrel perhari, dan lifting produksi minyak sebesar 800 ribu barrel per hari dan gas 1,2 juta barrel per hari

TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Direksi berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik bukan sekedar pemenuhan terhadap regulasi, lebih dari itu Direksi berkeyakinan bahwa untuk mewujudkan perusahaan yang kuat, sehat, dan berkelanjutan diperlukan peningkatan yang terus menerus dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Perusahaan telah memiliki infrastruktur dan *soft structure* Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Perusahaan telah memiliki Organ Perusahaan yang telah menjalankan perannya masing-masing dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan komisaris telah dibentuk komite-komite Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Untuk mendukung pelaksanaan tugas direksi telah dibentuk satuan kerja Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Kepatuhan, Manajemen Risiko serta satuan kerja operasional dan bisnis lainnya.

Dalam hal *soft structure* GCG, Perusahaan telah memiliki Pedoman GCG, Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, pedoman Etika dan Perilaku, *Whistleblowing System*, *Internal Audit Charter*, Pedoman Kerja Komite Audit, Kebijakan Manajemen Risiko, dan kebijakan internal yang mendukung proses bisnis Perusahaan.

Untuk mengetahui keandalan dari infrastruktur maupun *soft structure* GCG yang dimiliki, Perusahaan secara berkala melakukan penilaian penerapan GCG berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.05/2015 Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan setiap tahunnya. Untuk periode 2016 yang dilaporkan pada tahun 2017, Perusahaan berada pada "tingkat 2" yang berarti bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan telah dilakukan dengan baik. Adapun apabila terdapat hal-hal yang menjadi rekomendasi mencapai perusahaan yang hasil penilaian maupun masukan yang berasal dari *stakeholders* menjadi upaya perbaikan dan peningkatan yang dilakukan Perusahaan dalam upaya untuk mencapai Perusahaan yang kuat, sehat dan berkelanjutan.

The following are the figures presented by President Joko Widodo when submitting the 2018 Bill (RUU or Rancangan Undang-Undang) on the State Revenue and Expenditures Budget (APBN or Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) accompanied with a Budget Statement, at the Plenary Session of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in Jakarta:

- *Institute For Development of Economics and Finance (INDEF) projected national economic growth in 2108 at 5.1 percent or equivalent to Bank Indonesia's projection at 5.1 to 5.5 percent.*

- *The Indonesian Employers Association (Apindo) estimated Indonesia's economic growth in 2018 is within the range of 5% - 5.2%. Such estimation is lesser than the target set in the 2018 State Revenue and Expenditures Budget (APBN) at 5.4 percent.*

- *The government targets economic growth in the 2018 budget year at 5.4 percent, with inflation levels at 3.5%, the rupiah exchange rate against the United States (US) dollar is IDR 13,500; the interest rate of the 3-months Treasury Bills (SPN) averaging at 5.3 percent, assumption of the average oil price at USD 48 per barrel, the volume of oil and natural gas exports at 2 million barrel per day, and the lifting of oil production at 800,000 barrels per day and gas at 1.2 million barrels per day.*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Directors is committed to implement Good Corporate Governance not only for Regulation Compliance, but Directors believes to actualize a strong, healthy and sustainable company is required continuous improvement in the implementation of good corporate governance.

In supporting the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles, the Company already has good infrastructure and softstructure of corporate governance. The Company already has an Corporate Organ which has applied its respective roles in fulfilling the obligations to shareholders and other stakeholders in accordance with prevailing regulations. Company has already established Board of Commissioners Committee i.e Audit Committee and Integrated Governance Committee to support the execution of Commissioner's duties. Company has also established work units Corporate Secretary, Internal Audit, Compliance, Risk Management and other operational and business units to support the execution of director duties.

In respect of the GCG softstructure, the Company already has GCG Guidelines, BoD and BoD Work Guidelines, Ethics and Conduct Guidelines, Whistle blowing System, Internal Audit Charter, Audit Committee Work Guidelines, Risk Management Policies, and internal policies to support the Company's business processes.

Company regularly reviews GCG implementation based on the Financial Services Authority Regulation number 30 / POJK.05 / 2014 regarding Good Corporate Governance for Financing Companies and OJK Circular Letter Number 15 / SEOJK.05 / 2015 About the Annual Report of Good Corporate Governance Implementation for Financing Company every year to know the reliability of GCG's infrastructure and softstructure. For the 2016 period reported in 2017, the Company is at "2nd level" which means that the implementation of Good Corporate Governance has been applied properly. If there are matters that become recommendation of assessment result, either input from stakeholders become improvement effort or improvement done by Company in an attempt to achieve strong company, healthy and sustainable company.

Penutup

Demikian laporan Direksi atas pelaksanaan kegiatan usaha pada tahun 2017. Sebagai kalimat penutup kami Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris untuk kemitraan dan hubungan kerja sama yang saling melengkapi. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, kreditur, mitra strategis, dan regulator atas dukungan, kepercayaan, serta kerja sama yang baik di tahun ini.

Direksi juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah bekerja dengan dedikasi dan pengabdian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta upaya mereka untuk membantu mencapai target usaha Perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan. Ucapan syukur tak lupa kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah mengarahkan dan melindungi bisnis kami sepanjang tahun 2017, serta memohon petunjuk-Nya untuk menempuh tahun 2018.

Closing Remarks

Above is the report of the Board of Directors on the implementation of business activities in 2017. As a closing statement, the Board of Directors extends its highest appreciation to the Board of Commissioners for the partnership and mutual cooperative relationships. We would also like to thank our shareholders, customers, creditors, strategic partners and regulators for the support, trust and good cooperation within this year.

The Board of Directors also expresses appreciation to all employees who have worked with dedication and devotion in performing their duties and responsibilities, as well as their efforts to help achieve the company's business targets in realizing sustainable and robust growth. Last but not least, our gratitude to God Almighty for His directions and protection of our business throughout 2017, and we again ask for His guidance to go through 2018.

Jakarta, April 2018
Atas Nama Direksi,
On Behalf of Directors

ttd

Suwandi Wiratno
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Sekilas tentang Perusahaan / <i>Corporate Overview</i>	47
Informasi Perusahaan / <i>Corporate Information</i>	49
Sejarah & Jejak Langkah / <i>History and Milestones</i>	51
Visi dan Misi / <i>Vision and Mission</i>	53
Nilai Inti Perusahaan dan Sikap kepemimpinan / <i>Company Core Values and Leadership Traits</i>	55
Identitas Perusahaan / <i>Corporate Identity</i>	57
Bidang Usaha / <i>Business</i>	59
Jaringan Usaha / <i>Branches</i>	61
Struktur Organisasi / <i>Organization Structure</i>	63
Tim Manajemen / <i>Management Team</i>	65
Struktur Pemegang Saham dan Grup Perusahaan / <i>Shareholder Structure and Company Group</i>	69
Profil Direksi dan Dewan Komisaris / <i>Boards of Director and Commissioner Profile</i>	71

“Kerjasama membuat hal sulit jadi mudah,
dan membuat yang lemah jadi kuat ”
*“Teamwork make difficulties become easy
and make a weak become strong”*



PT Chandra Sakti Utama Leasing (Perusahaan) merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan yang sebelumnya bernama PT Standard Chartered Leasing. Perusahaan diakuisisi oleh PT Trakindo Utama dari Standard Chartered Bank pada tanggal 25 Agustus 1995, sehingga menjadi salah satu anak perusahaan PT Tiara Marga Trakindo (TMT).

PT Chandra Sakti Utama Leasing (the Company) is a financial services provider company, which was previously named PT Standard Chartered Leasing. The Company was acquired by PT Trakindo Utama from Standard Chartered Bank on 25 August 1995, thus becoming one of PT Tiara Marga Trakindo's (TMT) subsidiary company.

Pada awalnya, Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang pembiayaan sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen yang hanya terfokus kepada karyawan grup TMT. Namun pada tahun 2014, dengan dikeluarkannya POJK Nomor 29/2014, Perusahaan melakukan diversifikasi kegiatan usaha pembiayaan yang sebelumnya menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit, kini berubah menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*), Jual dan Sewa Balik (*Sale and Leaseback*), Anjak Piutang (*Factoring with recourse* atau *without recourse*), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Insfrastruktur, dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan tagline Perusahaan "pelayanan pembiayaan terpadu" ("*one-stop shop financing*"), Perusahaan berkomitmen untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan finansial nasabah dengan mengutamakan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah baik bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Perusahaan juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan baik kebutuhan produktif antara lain di bidang konstruksi, pertambangan, kehutanan, pertanian, perkebunan, percetakan, industri manufaktur serta energi melalui pembiayaan investasi, modal kerja. Selain itu juga, untuk memenuhi kebutuhan konsumtif melalui pembiayaan multiguna antara lain seperti pembiayaan properti (rumah, apartemen), pembiayaan kendaraan bermotor (mobil), serta kebutuhan konsumtif lainnya.

Sebagai perusahaan penyedia solusi jasa keuangan terkemuka di Indonesia, Perusahaan selalu berusaha mengutamakan kualitas dan pelayanan terbaik yang diberikan kepada nasabah, antara lain proses persetujuan pembiayaan yang terukur, kemudahan akses informasi produk pembiayaan, kemudahan dalam komunikasi serta tenaga pemasar yang siap membantu nasabah dalam layanan konsultasi arus dana (*cashflow advisory*). Perusahaan juga terus melakukan inovasi melalui perluasan bisnis yang didukung oleh sistem pembiayaan yang fleksibel sesuai kebutuhan nasabah. Dalam rangka mendukung hal tersebut, Perusahaan merancang strategi operasional dan membangun infrastruktur IT yang tepat sehingga akan terwujud Perusahaan Pembiayaan yang akan selalu menjadi solusi pembiayaan bagi kustomer. Saat ini, Perusahaan memiliki kantor cabang di kota-kota besar seperti Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bandung, Surabaya, Semarang, Pekanbaru, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan Makassar, Bali dan Banten serta kantor non kantor cabang (kantor perwakilan) di Bogor dan Jambi. Tentunya Perusahaan akan terus mengembangkan jaringan bisnisnya sesuai dengan visi Perusahaan untuk menjadi mitra perusahaan pembiayaan terkemuka di industri pembiayaan.

Initially, the Company operated its business activities in the finance lease and consumers finance sector focusing only on TMT group's employees. However, in 2014, with the issuance of POJK No.29/2014, the Company diversified its financing business activities after previously carrying out its business activities in the form of finance leases, factoring with recourse or without recourse, consumers finances, and credit cards; now changing into investment financing, working capital financing, and multipurpose financing, whereby to achieve that intent and purpose, the Company can undertake Finance Leases, Sales and Leasebacks, Factoring with recourse or without recourse, Hire Purchases, Project Financing, Infrastructure Financing, and Other Financing business activities that have been approved in prior by the Financial Services Authority.

As appropriately with the Company's tagline "one-stop shop financing," the Company is committed to the continued endeavor in satisfying customers' financial needs by prioritizing comfort and convenience, to corporate or individual customers. The Company also always strives to fulfill the customer's productive needs, among others, in the construction, mining, forestry, agriculture, plantation, publishing, manufacture industry, and energy sector through investment and working capital financing. Furthermore, also in fulfilling consumptive needs through multipurpose financing, among others, real estate financing (houses, apartments), motorized vehicles financing (cars), and other consumptive needs.

As a prominent financial solution service provider in Indonesia, the Company continuously strives to prioritize on quality and best service for customers, such as through measurable financing approval process, the convenience of access to information of financial products, convenience in communicating and a marketing staff who are ready to assist customers in cash flow advisory. The Company also continuously perform innovations through business expansions that are supported by a flexible financing system that is compatible with the customer's needs. In order to support such matters, the Company designed operational strategies and appropriate information technology, thus establishing a Finance Company that will always become a financing solution for customers. Currently, the Company has branch offices in major cities such as South Jakarta, West Jakarta, East Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Pekanbaru, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, Makassar, Bali and Banten as well as non-branch offices (representative offices) at Bogor, Denpasar, Tangerang Selatan and Jambi. For sure, the Company will continue to develop its business network in accordance with the Company's vision of becoming the prominent finance company partner in the finance industry.



Informasi Perusahaan Corporate Information

Nama Perusahaan Company Name	PT Chandra Sakti Utama Leasing	
Bidang Usaha Line of Business	Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan yang meliputi kegiatan: 1. Pembiayaan Investasi; 2. Pembiayaan Modal Kerja; 3. Pembiayaan Multiguna; dan/atau 4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Based on the Company's Articles of Association, the Company's line of business is in the finance sector for activities that include: 1. Investment Financing; 2. Working Capital Financing; 3. Multipurpose Financing; and/or 4. Other financing business activities approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan -OJK).
Produk dan Jasa Products and Services	Pembiayaan alat-alat berat, mesin industri, kepemilikan kendaraan bermotor dan kepemilikan rumah, serta lainnya yang sesuai dengan bidang usaha Perusahaan.	Heavy equipment financing, industrial machines, motorized vehicles and home ownership, and others, according to the Company's line of business.
Status Perusahaan Company Status	Anak Perusahaan PT Tiara Marga Trakindo	The subsidiary of PT Tiara Marga Trakindo

Akta Pendirian Deed of Establishment	1. Akta Pendirian No. 69 tanggal 8 Oktober 1984, dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta. • Surat Keputusan Pengesahan menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 02-485.HT.01.01.TH. 85 tanggal 30-01-1985. 2. Akta Perubahan No. 99 tanggal 25 Agustus 1995, dibuat dihadapan B.R.A.Y Mahyastoeti Notonegoro, SH, Notaris di Jakarta. • Surat Persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13.262.HT.01 tanggal 18 Oktober 1995.	3. Deed of Establishment No. 69 dated 8 October 1984 made in the presence of Misahardi Wilamarta, SH, Notary in Jakarta. • Letter of Decree of the Validation of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. 02-485.HT.01.01.TH. 85 dated 30-01-1985. 4. Deed of Establishment No. 99 dated 25 August 1995 made in the presence of B.R.A.Y Mahyastoeti Notonegoro, SH, Notary in Jakarta. • Letter of Approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-13.262.HT.01 dated 18 October 1995.
Permodalan Capital	Modal Dasar: Rp 400.000.000.000,- Modal Ditempatkan dan Disetor: Rp 198.050.000.000,	Authorized capital: Rp 400.000.000.000,- Issued & Paid-up Capital: Rp 198.050.000.000,
Kepemilikan Ownership	PT Tiara Marga Trakindo 99,8% PT Mahadana Dasha Utama 0,2%	
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	PT. Chandra Sakti Utama Leasing Gedung Tiara Marga Trakindo Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan - 12560	
Layanan Pelanggan Customer service	(021) 2997 6670	Nomor Telepon/Fax Telp. /Fax Number
Jaringan Sosial Media Social Media Network	Chandra Sakti Utama Leasing CSULFinance	

SEJARAH DAN JEJAK LANGKAH

HISTORY AND MILESTONES

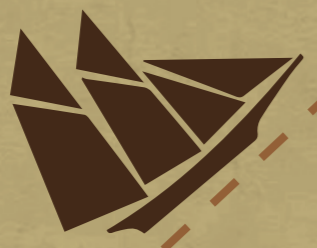
1995
Perubahan nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing
Change the corporate's name to PT Chandra Sakti Utama Leasing

Perubahan logo Perusahaan
Change the corporate's logo from



1986
Perubahan nama menjadi PT Standard Chartered Leasing
Change the corporate's name to PT Standard Chartered Leasing

1985
Pendirian PT Asia Express Graha Leasing.
Establishment of PT Asia Express Graha Leasing



2012
Ekspansi bisnis dari pembiayaan alat berat dengan brand CATERPILLAR menjadi semua merk (alat berat)
Expansion of the heavy equipment financing business with previously only CATERPILLAR brand to all heavy equipment brand

2013
Penandatanganan perjanjian sindikasi dengan OCBC Limited Singapore sebagai agen dan PT Bank OCBC NISPTbk sebagai agen jaminan.
the signing of a syndication agreement with OCBC Singapore Limited as agent and PT Bank OCBC NISP Tbk as security agent

Ekspansi jangkauan bisnis dengan membuka kantor perwakilan di wilayah Jambi
expansion of business coverage by opening a representative office in Jambi



Peluncuran bisnis baru untuk market retail dengan membuka Automotive Business Unit (ABU) serta pembiayaan perumahan untuk non-karyawan TMT (external)
Launched new business for retail segment with opening of Automotive Business Unit (ABU) and housing financing for customer (non-TMT employee)

2014
Pembukaan cabang Jakarta Selatan I, Jakarta Selatan II, Jakarta Selatan III, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur serta pembukaan kantor perwakilan di Bogor.
Tahun 2015 merupakan 20 tahun Perusahaan diakuisisi oleh PT Tiara Marga Trakindo.

Launched branch offices in South Jakarta I, South Jakarta II, South Jakarta III, East Jakarta and West Jakarta, and also a representative office in Bogor.
2015 is the 20 years anniversary of acquisition by PT Tiara Marga Trakindo



2015
Ekspansi jangkauan bisnis Perusahaan dengan membuka kantor cabang ABU di Pekanbaru, Surabaya, dan Bandung.
Penandatanganan perjanjian sindikasi dengan Credit Suisse AG, Singapore Branch sebagai Pengatur Utama (Lead Arranger) dan PT Bank DBS Indonesia sebagai agen jaminan dan agen fasilitas.

Expansion of the Company's business coverage by opening ABU branch offices in Pekanbaru, Surabaya, and Bandung.
The signing of a syndication agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch as the Lead and PT Bank DBS Indonesia as the security agent and facility agent.

Perusahaan sudah menginjak usia 22 tahun dan terus berkembang memiliki banyak sejarah sejak awal berdiri hingga tetap berkembang sampai saat ini dan tidak pernah berhenti untuk berusaha menjadi Perusahaan multifinance yang terbaik di Indonesia.
The Company is stepping into its 22nd year and continues to grow, having many milestones since its initial establishment until now, and never stopping to endeavor in becoming the best multi finance company in Indonesia.

2016
Ekspansi jangkauan bisnis Perusahaan dengan membuka kantor cabang ABU di Denpasar dan Tangerang Selatan.
Penandatanganan perjanjian fasilitas kredit sindikasi sebesar 30 juta USD dengan Standard Chartered Bank & PT Bank ANZ Indonesia sebagai Pengatur Utama (Lead Arranger), Standard Chartered Bank (Hongkong) limited dan PT Bank Central Asia sebagai agen jaminan dan agen fasilitas.

Expansion of the Company's business coverage by opening ABU branch offices in Denpasar and Tangerang Selatan.
The signing of a syndication agreement with Standard Chartered Bank & PT Bank ANZ Indonesia as the Lead arranger, Standard Chartered Bank (Hongkong) limited and PT Bank Central Asia as security and facility agent.



VISI VISION

Menjadi mitra pilihan utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan.

To be the most preferred partner for financial solutions and the leading financing industry.

MISI MISSION

Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin bagi rakyat Indonesia.

To continuously create decent and quality employment for as many Indonesian people as possible.

Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.

To always ensure sustainable and lucrative business growth that maximizes shareholder's value.

Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.

To always create value-added solutions that will optimize customer satisfaction.

Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

To actively be involved in the community as good corporate citizens

Nilai-Nilai Inti Perusahaan Company Core Values

Integritas *Integrity*

Kami senantiasa menerapkan standar etika dan moral tertinggi dengan selalu mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.
We constantly enforce the highest ethical and moral standards, demonstrating honesty and fairness in all activities.

Pengembangan Berkelanjutan *Continuous Development*

Kami terus berkomitmen tinggi untuk senantiasa mengembangkan Perusahaan kami berikut sumber daya manusianya.
We are committed to develop both our Company and employees

Keunggulan *Excellence*

Kami terus berupaya untuk mencapai standar kinerja tertinggi.
We continuously strive to achieve the highest standards of results.

Proaktif *Proactive*

Kami akan selalu mencari dan mengadopsi teknik maupun cara - cara baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.
We pursue new techniques and approaches to improving our business.

Tanggung Jawab *Accountability*

Kami bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan atas segala keputusan dan tindakan yang kami ambil.
We assume responsibility towards stakeholders for the outcome of decisions and actions taken.

Kerjasama Kelompok *Teamworks*

Kami selalu mengedepankan dan mendukung keanekaragaman tenaga kerja kami berdasarkan azas saling percaya dan saling menghormati. Bersama-sama kami akan mencapai semua sasaran yang telah ditetapkan dengan saling berkomunikasi secara erat diantara kami.
We promote and support a multicultural workforce, based on trust and respect, achieving goals by communicating appropriately.

Sikap Kepemimpinan Leadership Traits

Kompetensi *Competences*

Menunjukkan kompetensi kepemimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.
Demonstrate leadership in taking the right decision.

Visioner *Visionary*

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi.
Can set overall objectives, have a vision that can be communicated well and then shared by all members of the organization.

Inspirasi *Inspiring*

Memperlihatkan kepercayaan diri dalam semua interaksi, senantiasa berkomunikasi, memberi inspirasi, dan memberdayakan para karyawan untuk terus berprestasi.
Show confidence in all interactions, always communicate, to inspire, and empower employees to continue to perform.

Aktualisasi Diri *Self Actualizing*

Terus mengembangkan potensi diri dan mencari tantangan baru.
Continue to develop their own potential and are looking for a new challenges.

Jujur dan Rendah Hati *Honest and Humble*

Selalu bersikap tulus, rendah hati, dapat diandalkan dan jujur dalam menjaga kepercayaan.
Always be sincere, humility, reliable, and honest in maintaining trust.



Perusahaan telah mendaftarkan logo CSULfinance pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual sejak tanggal 12 November 2012 sesuai dengan kelas merek barang/jasa 36, dan telah terdaftar di bawah sertifikat Nomor IDM000489679.

[The Company has registered CSULFinance's logo at the Directorate General of Intellectual Property Rights from the date of November 12, 2012 in accordance with the grade 36 goods/services brand, and has been registered under certificate No. IDM000489679]

Filosofi Logo Logo Phylosophy

- Kata **"CSUL"** ditulis dengan huruf tebal merupakan singkatan dari PT Chandra Sakti Utama Leasing, yang menggambarkan bahwa Perusahaan memiliki *brand image* yang kuat sebagai sebuah perusahaan pembiayaan di Indonesia.
The word "CSUL" is written in bold letters which stands for PT Chandra Sakti Utama Leasing, which illustrates that the company has a strong brand image as a finance company in Indonesia.
- Kata **"finance"** dengan huruf kecil (non kapital) dan tanpa spasi dengan kata **"CSUL"** menggambarkan identitas Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan yang selalu menjaga komitmennya dengan *customer* maupun mitra Perusahaan.
The word "finance" in lower case (non-capital) and no space with the word "CSUL" describes the Company's identity as finance company that always keeps its commitment with customers as well as Company's partner.
- Bentuk **dua sayap** menggambarkan bahwa Perusahaan akan terus mengembangkan bisnisnya untuk menjadi yang terbaik.
The design of two wings illustrates that the Company will continue to develop its business to be the best.
- Perbedaan **warna dan bentuk sayap** menggambarkan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan menjadi yang terbaik, maka Perusahaan menjalin kemitraan dengan berbagai mitra usaha dari beragam industri.
Differences in color and shape of the wings portray that in order to realize the goal of being the best company, the company established partnerships with various business partners from various industries.
- Tagline **"one stop shop financing"** menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyediakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan kebutuhan *customer*.
The tagline "one stop shop financing" describes the Company's commitment to provide financing facilities according to customer needs.

Pembiayaan Investasi
Investment financing

Jenis Kegiatan Usaha	Cara Pembayaran	Produk
	Sewa Pembiayaan (<i>Finance Lease</i>)	Pembiayaan Kendaraan (<i>Vehicle financing</i>) Pembiayaan Alat Berat (<i>Heavy Equipment financing</i>) Pembiayaan Mesin (<i>Machine financing</i>) Pembiayaan Kapal (<i>Fleet financing</i>)
	Jual dan Sewa Balik (<i>Sales & Lease Back</i>)	Pembiayaan Kendaraan (<i>Vehicle financing</i>) Pembiayaan Alat Berat (<i>Heavy Equipment financing</i>) Pembiayaan Mesin (<i>Machine financing</i>) Pembiayaan Kapal (<i>Fleet financing</i>)
	Anjak Piutang dengan Jaminan (<i>Factoring with Recourse</i>)	Pembiayaan Anjak Piutang (<i>Factoring Financing</i>)
	Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran (<i>Installment Financing</i>)	Pembiayaan Kendaraan (<i>Vehicle financing</i>) Pembiayaan Alat Berat (<i>Heavy Equipment financing</i>) Pembiayaan Mesin (<i>Machine financing</i>) Pembiayaan Kapal (<i>Fleet financing</i>) Pembiayaan Properti (<i>Property financing</i>)
	Proyek (<i>Project</i>)	

Pembiayaan Modal Kerja
Working Capital financing

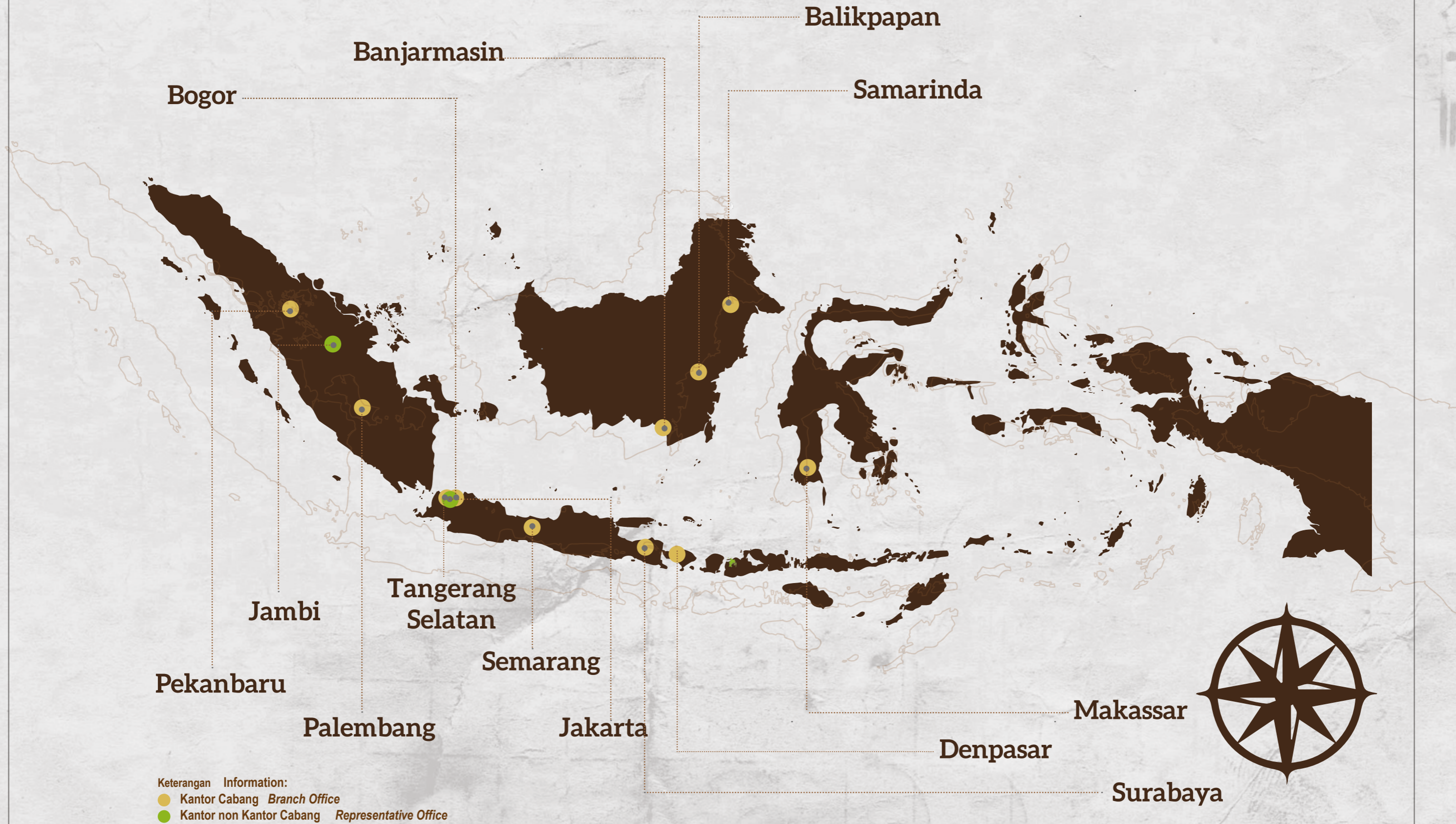
Jenis Kegiatan Usaha	Cara Pembayaran	Produk
	Jual dan Sewa Balik (<i>Sales & Lease Back</i>)	Pembiayaan Alat Berat (<i>Heavy Equipment financing</i>) Pembiayaan Mesin (<i>Machine financing</i>) Pembiayaan Kapal (<i>Fleet financing</i>)
	Anjak Piutang dengan Jaminan (<i>Factoring with Recourse</i>)	Pembiayaan Anjak Piutang (<i>Factoring Financing</i>)
	Anjak Piutang Tanpa Jaminan (<i>Factoring without Recourse</i>)	Pembiayaan Anjak Piutang (<i>Factoring Financing</i>)
	Fasilitas Modal Usaha (<i>Working Capital Facility</i>)	Pembiayaan Modal Kerja (<i>Working Capital Financing</i>)

Pembiayaan Multiguna
Multipurpose financing

	Sewa Pembiayaan (<i>Finance Lease</i>)	Pembiayaan Kendaraan (<i>Vehicle financing</i>)
	Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran (<i>Installment Financing</i>)	Pembiayaan Kendaraan (<i>Vehicle financing</i>) Pembiayaan Properti (<i>Property financing</i>) Pembiayaan Serba Guna (<i>Multipurpose financing</i>)

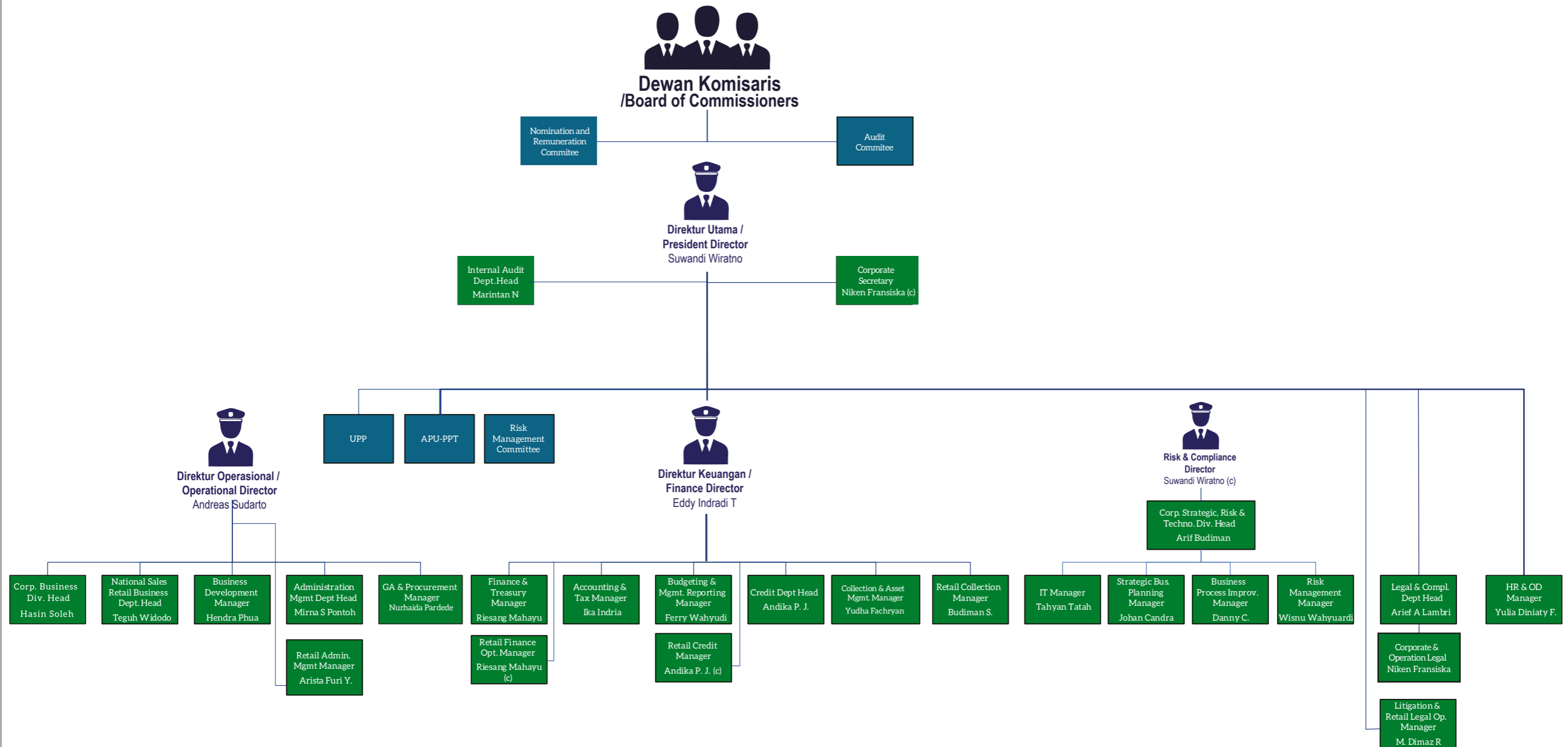
JARINGAN USAHA

BUSINESS NETWORK



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM

TIM DIBAWAH DIREKTUR KEUANGAN

TEAM UNDER FINANCE DIRECTOR

Dari Kirin - Kanan / From Left - Right

Depan / Front:
Ika Indria Indarwati, Eddy Indradi
Tirtokusumo, Riesang Mahayu

Belakang / Back:
Budiman Simbolon, Ferry Wahyudi,
Andika Prasetyo Judianto, Yudha
Fachryan



TIM DIBAWAH DIREKTUR UTAMA

TEAM UNDER PRESIDENT DIRECTOR

Dari Kirin - Kanan / From Left - Right

Depan / Front:
Marintan Novalia, Niken Fransiska,
Suwandi Wiratno, Yulia Diniaty Fitria

Belakang / Back:
Johan Candra, M. Dimaz Radhitya, Danny
Chrisdyanto, Arief A. Lambri, Wisnu
Wahyuardi, Arif Budiman



TIM DIBAWAH DIREKTUR OPERASIONAL

TEAM UNDER OPERATION DIRECTOR

Dari Kirin - Kanan / From Left - Right

Depan / Front:
Hasin, Andreas Sudarto Samiadji, Teguh
Widodo

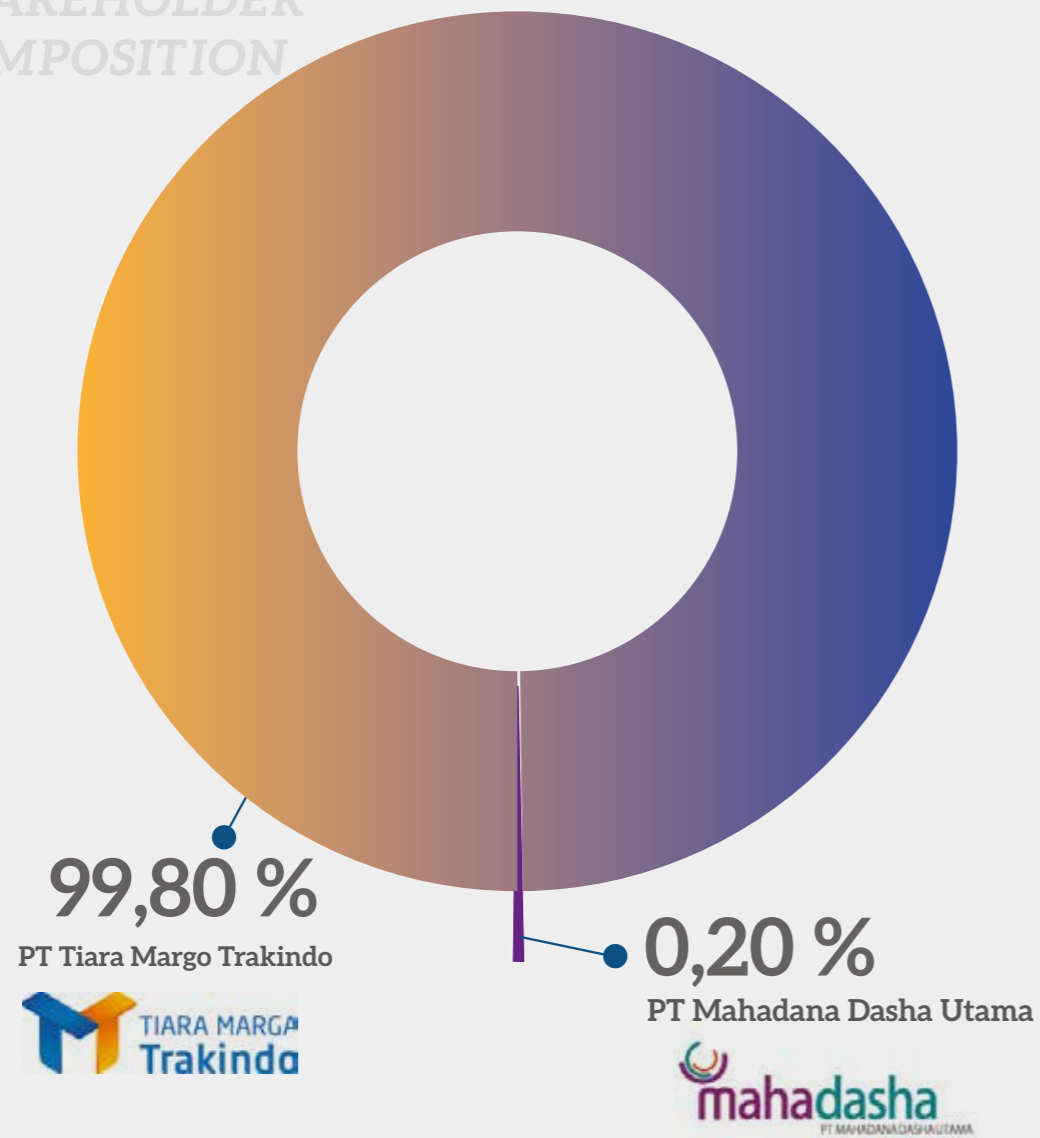
Belakang / Back:
Herbert Siahaan, Sugeng Eko Priyono,
Ferry Hadian, Hendra Phua, Nurhaida
Pardede, Mirna Luciana, Dimas Baskoro,
Ariesta Furi Yulianti, Teguh Priyanto

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS STRUCTURE

KOMPOSISI PEMAGANG SAHAM

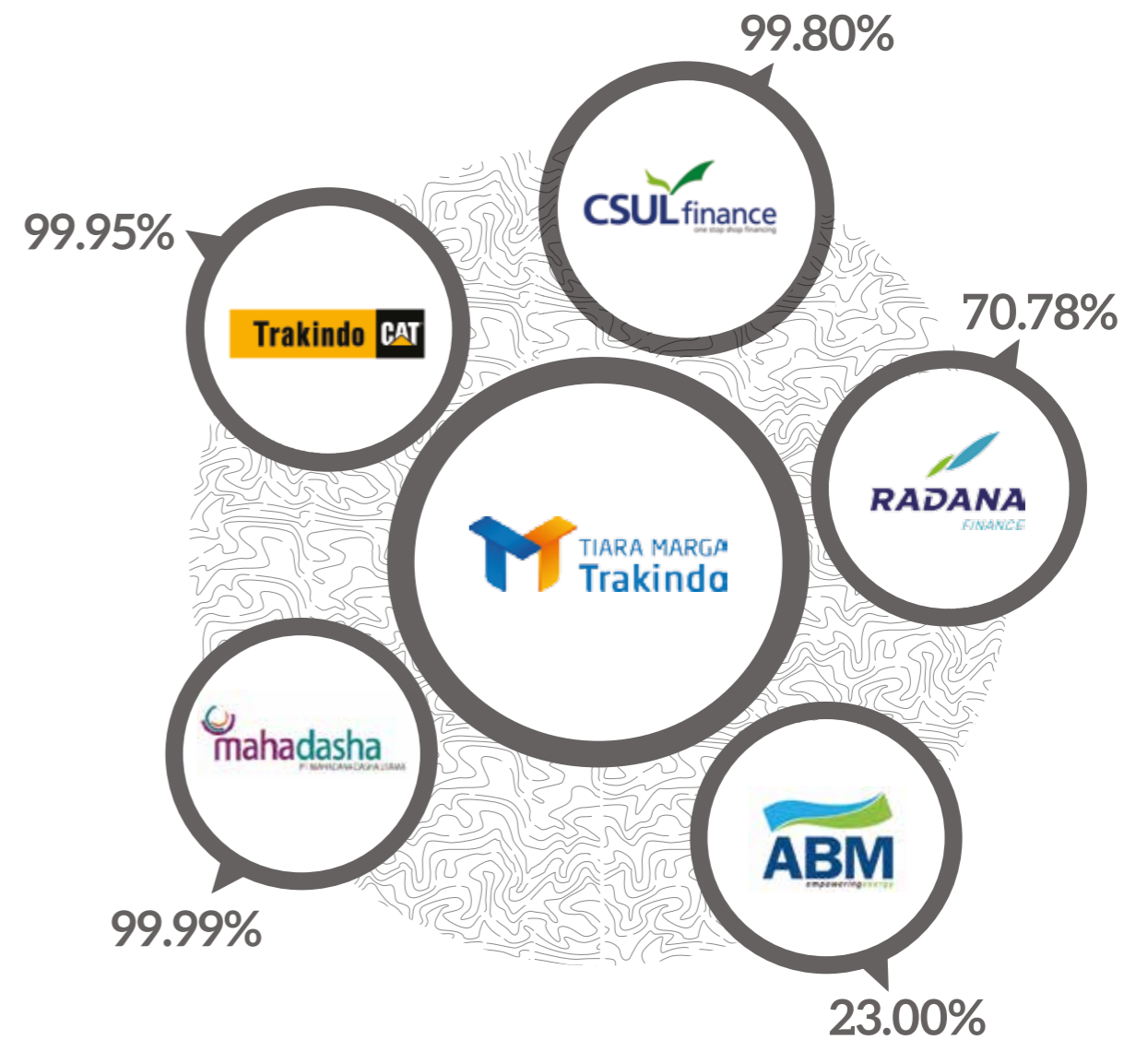
SHAREHOLDER COMPOSITION



No.	Nama Name	Bentuk Badan Hukum Legal Entity	Kepemilikan Ownerships	
			Nilai Value	Persentase Percentage
1	TIARA MARGA TRAKINDO	Perseroan Terbatas <i>Limited liability company</i>	Rp. 197.650.000.000,-	99,80%
2	MAHADANA DASHA UTAMA	Perseroan Terbatas <i>Limited liability company</i>	Rp. 400.000.000,-	0,20%

STRUKTUR GRUP TMT

TMT GROUP STRUCTURE



PROFIL DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONER PROFILE



Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris (dari kiri ke kanan)
Directors and Board of Commissioner (left to right)

Danan Kadarachman
Andreas Sudarto Samiadji
Suwandi Wiratno
Abdullah Juffry
Eddy Indradi Tirtokusumo
Handoyo Soebali



Suwandi Wiratno, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* bidang studi manajemen dari Universitas San Fransisco pada tahun 1986 dan memperoleh gelar MBA bidang studi keuangan dari Golden Gate University pada tahun 1987. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Ketua *Indonesian Financial Services Association (IFSA)* sejak 2013. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai Finance Manager di PT Bullindo Nusantara (1988-1990), *Head of Corporate Finance* di PT Orix Indonesia Finance (1990-1993), *National Marketing Manager* PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Kepala Cabang PT Bank Tamara (1994-1999), PT Pricewaterhouse Coopers FAS (1999-2005) dengan posisi terakhir sebagai Direktur, Presiden Direktur PT BII Finance (2005-2007), Komisaris Utama PT BII Finance (2007-2011), Komisaris Utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2005-2007), Direktur utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2011), Advisor di PT Sucorinvest Asset Management (2011-2012).

*Suwandi Wiratno,
President Director*

An Indonesian Citizen, currently 54 years old. Gained a Bachelor of Science degree in management from the San Fransisco University in 1986 and an MBA degree in finance from Golden Gate University in 1987. Serves as the President Director of the Company since 2012.

Now also serves as the Chairman of the Indonesian Financial Services Association (IFSA) since 2013. Had previous working experiences as Finance Manager at PT Bullindo Nusantara (1988-1990), Head of Corporate Finance at PT Orix Indonesia Finance (1990-1993), National Marketing Manager PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Head of Branch Office of PT Bank Tamara (1994-1999), PT Pricewaterhouse Coopers FAS (1999-2005) with the latest position as a Director, President Director of PT BII Finance (2005-2007), President Commissioner of PT BII Finance (2007-2011), President Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2005-2007), President Director of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2011), Advisor at PT Sucorinvest Asset Management (2011-2012).



Andreas Sudarto Samiadji, Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1989. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Agustus 2014.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT ORIX Indonesia Finance (1991-1993) dengan posisi terakhir sebagai *Account Manager, Senior Marketing* PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), *Marketing Department Head* PT Bank Tamara (1994-2000), Kepala Cabang PT Bank OCBC NISP Tbk (2000-2004), Kepala Cabang PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2004-2006), bergabung dengan PT BII Finance Center (2006-2011) dengan posisi terakhir sebagai *Direktur Pemasaran, Direktur Pemasaran* PT Verena Multi Finance (2011-2013).

*Andreas Sudarto Samiadji,
Operation Director*

An Indonesian Citizen, currently 49 years old. Gained a Bachelor degree in Mathematics from Surabaya Technology Institute in 1989. Serves as the Operational Director of the Company since August 2014.

Had previous working experiences at PT ORIX Indonesia Finance (1991-1993) with the latest position as Account Manager, Senior Marketing of PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Marketing Department Head of PT Bank Tamara (1994-2000), Head of Branch Office of PT Bank OCBC NISP Tbk (2000-2004), Head of Branch Office of PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2004-2006), joined PT BII Finance Center (2006-2011) with the latest position as Marketing Director, Marketing Director of PT Verena Multi Finance (2011-2013).



Eddy Indradi Tirtokusumo, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Juni 2016.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT Pricewaterhouse Coopers (1993-1998), PT Foreside Design (1998-2001), PT Pricewaterhouse Coopers (2001-2011), dan PT Trakindo Utama (2011-2016).

*Eddy Indradi Tirtokusumo,
Finance Director*

An Indonesian Citizen, currently 47 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Universitas Indonesia in 1994. Serves as the Finance Director of the Company since June 2016.

Had previous working experiences at PT Pricewaterhouse Coopers (1993-1998), PT Foreside Design (1998-2001), PT Pricewaterhouse Coopers (2001-2011), and PT Trakindo Utama (2011-2016).



Abdullah Juffry, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 63 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Jayabaya pada tahun 1978, kemudian melanjutkan pendidikan di Inggris pada Emile Woolfe, London. Beliau merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan sejak tahun 2005.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Trakindo Utama sejak Mei 2015. Beliau memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada Balfour Kilpatrick Ltd, London sebagai *Management Accountant* (1987-1994), PT Trakindo Utama sejak tahun 1994 sebagai *Financial Controller*, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Trakindo Utama (2001 - 2015).

*Abdullah Juffry,
President Commissioner*

An Indonesian Citizen, currently 63 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Jayabaya University in 1978, then continued his education in England at Emile Woolfe, London. He is a member of the Company's Board of Commissioners since 2005.

Now he also serves as the Commissioner of PT Trakindo Utama since May 2015. He had previous working experiences at Balfour Kilpatrick Ltd, London as Management Accountant (1987-1994), PT Trakindo Utama since 1994 as Financial Controller, then served as the Director of PT Trakindo Utama (2001 - 2015).



Danan Kadarachman, Komisaris

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 1987. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Mei 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Tiara Marga Trakindo dan Komisaris PT Mahadana Dasha Utama. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai *Senior Staff* PT Bina Asih Management Consulting (1987-1990), PT Bunas Finance Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Assistant Manager Credit Analyst* (1990 - 1996), Beliau bekerja di Perusahaan sejak tahun 1996 dan menjabat sebagai Direktur Perusahaan terhitung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012. Selain itu Beliau pernah menjabat sebagai Direktur (2007-2012) di PT TIA (Tunas Inti Abadi) salah satu anak perusahaan dari PT Reswara juga menjabat sebagai Komisaris (2005-2010) di PT CKB (Cipta Krida Bahari) salah satu grup PT ABM Investama, Tbk.

*Danan Kadarachman,
Commissioner*

An Indonesia Citizen, currently 57 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Management from Padjajaran University in 1987. Serves as the Commissioner of the Company since May 2012.

Now also serves as the Director of PT Tiara Marga Trakindo and Commissioner of PT Mahadana Dasha Utama. Had previous working experiences as Senior Staff of PT Bina Asih Management Consulting (1987-1990), PT Bunas Finance Indonesia with the latest position as Assistant Manager Credit Analyst (1990 - 1996), He works at the Company since 1996 and served as the Director since 2002 until 2012. Beside that, he also served as Director at PT Tunas Inti Abadi (TIA) from 2007 until 2012, one of subsidiaries from PT Reswara, also served as Commissioner since 2005 until 2010 at PT Cipta Krida Bahari (CKB), one of subsidiaries from PT ABM Investama, Tbk.



Handoyo Soebali, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 58 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1986. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2015.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Radana Bhaskara Finance, Tbk. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Commercial Banking* (2008-2014), Presiden Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011).

*Handoyo Soebali,
Independent Commissioner*

An Indonesian Citizen, currently 58 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Padjajaran University in 1986. Serves as the Independent Commissioner of the Company since June 2015.

Now also serves the Independent Commissioner of PT Radana Bhaskara Finance, Tbk. Had previous working experiences at PT Bank CIMB Niaga Tbk with the latest position as Commercial Banking Director (2008-2014), President Commissioner of PT CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011).

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis / <i>Business Overview</i>	87
Tinjauan Pendukung Bisnis / <i>Business Supporting Overview</i>	93
Sumber Daya Manusia & K3L / <i>Human Resource & HSE</i>	94
Teknologi Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication Technologies</i>	106
Layanan Pelanggan / <i>Customer Care</i>	114
Tinjauan Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance Overview</i>	115



“setiap manusia terlahir dengan proses kompetisi,
kompetisi yang menentukan **Keunggulan**
diantara yang lainnya”

“every human is born with a competition process,
competition that determines **Excellence** among others”



TINJAUAN PEREKONOMIAN & INDUSTRI

Kondisi Makro Ekonomi 2017

Pada tahun 2017 perekonomian dunia mengalami pertumbuhan sebesar 3,7%, meningkat sebesar 0,5% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 (3,2%-data IMF). Hal ini mengindikasikan peningkatan aktivitas dan perbaikan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 ditopang oleh perbaikan ekonomi di Jepang, Rusia kawasan Asia, dan Eropa. Pertumbuhan ini mengimbangi pertumbuhan yang tidak mencapai target di Amerika Serikat dan Inggris serta beberapa negara maju.

Pertumbuhan negara berkembang membaik di tahun 2017, perbaikan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang mencapai 6,9%. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Tiongkok mengindikasikan penguatan realisasi pertumbuhan dan komitmen pemerintah Tiongkok akan mempertahankan kebijakan yang ekspansif untuk memenuhi target pertumbuhan ekonomi antara tahun 2010 - 2020.

Pada tahun 2018, kondisi pertumbuhan ekonomi global akan dipengaruhi beberapa hal berikut, antara lain :

- Trend proteksionisme perdagangan pada negara-negara ekonomi utama.
- Re-balancing ekonomi negara Tiongkok.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat yang dapat memicu pembalikan arus modal di negara berkembang dan penguatan nilai tukar USD.

OVERVIEW OF THE ECONOMY AND INDUSTRY

2017 Macro-Economic Conditions

In 2017, the world's economy experienced a growth of 3.7%, an increase of 0.5% compared to economic growth in 2016 (IMF data: 3.2%). This indicated a rise in the activities and improvement of the world's economy. Economic growth in 2017 was supported by economic progress in Japan, Russia, Asia region, and Europe. This growth balanced out unachieved growth targets in the United States, England, and several other developed countries.

Growth in developing countries improved in 2017, propelled by China's economic growth that reached 6.9%. The rise in China's economic growth indicated the strengthening of the Chinese government's achievement in growth and commitment to uphold comprehensive policies for fulfilling economic growth targets between 2010 to 2020.

In 2018, global economic growth conditions will be influenced by the following issues:

- The trade protectionism trend in first economic countries.
- China's economic re-balancing.
- The rise of the United State's interest rate that can trigger the reversal of capital flows in developing countries, and the strengthening of the USD's

- Harga komoditas yang berpotensi lemah.
- Risiko keamanan geopolitik, dampak BREXIT, kondisi di Timur Tengah, ketegangan di Semenanjung Korea, dan ancaman terorisme.
- Isu struktural di negara maju seperti penuaan populasi.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia mengalami peningkatan dari 5,0% di tahun 2016, menjadi 5,1% di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 didukung oleh kenaikan harga komoditas, pertumbuhan global yang lebih kuat, meningkatnya perdagangan internasional, serta kondisi moneter dan keuangan yang relatif akomodatif.

Pertumbuhan investasi mencapai nilai tertinggi pada 4 tahun terakhir, pertumbuhan ini didukung oleh rendahnya biaya pendanaan, perbaikan lingkungan bisnis secara umum dan investasi modal pemerintah yang lebih tinggi. Penanaman modal asing di tahun 2017 ini juga mencatat arus masuk bersih terbesar dalam kurun waktu lebih dari 7 tahun terakhir.

Nilai ekspor Indonesia mengalami kenaikan nilai, sejalan dengan meningkatnya perdagangan global dan tingginya harga komoditas ekspor utama Indonesia terutama batubara dan kelapa sawit. Ekspor tekstil, pakaian, alas kaki, barang-barang kelistrikan, dan barang-barang manufaktur lainnya juga mencatat pertumbuhan yang tinggi. Volume ekspor maupun impor mencatat pertumbuhan dua digit untuk pertama kalinya sejak tahun 2012.

Neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sepanjang tahun 2017 sebesar USD 11,8 miliar (BPS). Surplus perdagangan didorong ekspor yang lebih kuat di tahun 2017. Harga komoditas yang lebih tinggi dibanding pada tahun 2016 dan permintaan yang meningkat dari mitra dagang Indonesia merupakan salah satu faktor perbaikan neraca perdagangan. Di sisi jasa, kedatangan turis mencapai nilai tertinggi di 2017.

Industri Pembiayaan 2017

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, nilai piutang pembiayaan pada bulan Desember tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,1% menjadi Rp 414 triliun jika dibandingkan dengan posisi piutang pada bulan Desember tahun 2016 (Rp 387 triliun). Komposisi piutang pembiayaan didominasi oleh Pembiayaan Multiguna dan Pembiayaan Investasi dengan proporsi masing-masing sebesar 58,8% dan 28,7%.

Pertumbuhan aset pembiayaan konvensional tertinggi ditempati pembiayaan investasi (13%), sedangkan pembiayaan multiguna tumbuh sebesar 6%. Pertumbuhan aset pembiayaan multiguna terpengaruh langsung oleh kondisi industri otomotif, baik roda empat maupun roda dua. Dalam 2 tahun terakhir ini, pasar kendaraan roda empat cenderung stagnan di kisaran 1,05 juta unit. Sedangkan untuk kendaraan roda dua mengalami penurunan penjualan di kisaran 5,88 juta unit di tahun 2017, jika dibandingkan dengan data penjualan di tahun 2016 (5,93 juta unit).

Penjualan alat berat untuk sektor pertambangan mengalami kenaikan sejak kuartal ke-2 tahun 2017. Hal ini sejalan dengan harga batu bara yang mengalami kenaikan pada pertengahan tahun 2017. Pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan juga didorong cakupan jenis pembiayaan yang beragam, mencakup pembiayaan investasi, pembiayaan infrastruktur, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Produk-produk pembiayaan yang telah dipasarkan oleh perusahaan pembiayaan ini mulai mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga menjadi salah satu komponen pendorong pertumbuhan industri pembiayaan.

exchange value.

- Commodity prices that have weak potentials.
- Geopolitics security risks, the impact of BREXIT, the Middle East situation, tension in the Korean Peninsula, and terrorist threats.
- Structural issues in developed countries such as aging populations.

Indonesia's actual gross domestic product (GDP) rose from 5.0% in 2016 to 5.1% in 2017. Indonesia's economic growth in 2017 was supported by an increase in commodity prices, stronger global growth, rise in international trade, and relatively accommodative monetary and financial conditions.

Investment growth rose to its highest level in the last four years, supported by low funding costs, general improvements in the business sector and higher government capital investment. Foreign investment (FDI) in 2017 also recorded the most substantial net inflows in over the last seven years.

Indonesia's export experienced an increase in value, in line with global trade growth and high commodity prices of Indonesia's primary exports, coal and palm oil. Exports of textiles, clothing, footwear, electrical goods, and other manufactured goods also recorded high growth. Both export and import volumes recorded double-digit growth for the first time since 2012.

Indonesia's balance of trade experienced a surplus throughout 2017 in the amount of USD 11,8 billion (BPS). The trading surplus was encouraged by stronger export in 2017. Higher commodity prices compared to 2016, and increased demands from Indonesian trading partners was one of the improvement factors of the balance of trade. On the service side, tourist arrivals hit an all-time high in 2017.

Multifinance Industry in 2017

Based on data from the Financial Services Authority, the value of financing receivables in December 2017 increased by 7.1% amounting to IDR 414 trillion if compared with December 2016's position of receivables (IDR 387 trillion). The composition of financing receivables was dominated by Multi-purpose Financing and Investment Financing, each proportion amounting to 58.8% and 28.7%.

The highest growth of conventional asset financing is in investment financing (13%), while multi-purpose financing grew by 6%. Asset growth of multi-purpose financing was directly influenced by the conditions of the automotive industry, both four-wheeled and two-wheeled. Within these last two years, the four-wheeled vehicle market tended to remain stagnant at around 1.05 million unit. While the two-wheeled vehicle sector experienced a decline in sales at approximately 5.88 million units in 2017 if compared with sales data in 2016 (5.93 million units) Heavy equipment sales for the mining sector has increased since the second quarter of 2017. This is in parallel with coal prices that rose in mid-2017.

Asset growth of financing companies was also compelled by the scope of financing type variants, which included investment financing, infrastructure financing, working capital financing, and multi-purpose financing. Financing products marketed by financing companies have started to gain positive responses from the public, thus becoming one of the propelling components of growth in the financing industry.

TINJAUAN PEMASARAN

Persaingan Usaha dan Keunggulan Bersaing

Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditopang oleh semakin tingginya aktivitas ekonomi di dalam negeri maka kegiatan usaha pembiayaan pada saat ini semakin diminati oleh investor, mengingat besarnya pangsa pasar pada industri ini. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan persaingan bisnis dalam industri pembiayaan.

Untuk menghadapi persaingan dalam industri pembiayaan yang semakin ketat, Perusahaan melakukan berbagai langkah strategis untuk perkembangan usaha yang berkelanjutan dan memiliki keunggulan dalam bersaing, diantaranya:

1 Jaringan usaha yang luas:

Perusahaan memiliki keunggulan dalam jaringan usaha yang luas dan hubungan yang konsisten dengan para konsumen yang sudah terjalin selama ini, baik yang berasal dari jaringan Perusahaan sendiri maupun dari perusahaan-perusahaan yang berada di bawah PT Tiara Marga Trakindo (Grup TMT). Grup TMT sendiri memiliki lebih dari 40 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor produk dan jasa, diantaranya penjualan alat berat dan truk, *parts and service*, serta penyedia jasa layanan lainnya untuk beberapa merek terkemuka (Caterpillar, IVECO, Michelin, Goodyear, dan lain-lain), pertambangan dan energi dari hulu hingga hilir, properti, hotel dan *shopping plaza*, *groceries*, makanan dan minuman, produsen makanan, solusi teknologi informasi, dan perusahaan pembiayaan baik korporasi maupun perorangan.

2 Cakupan bisnis perusahaan yang luas:

Perusahaan memiliki cakupan sektor bisnis yang luas, mulai dari tingkat korporasi dan perorangan, dengan tujuan produktif dan konsumtif. Dengan cakupan yang luas ini, Perusahaan telah melakukan diversifikasi atas *portfolio* bisnis Perusahaan, sehingga Perusahaan akan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan bisnis yang konsisten dan berkelanjutan, dengan tingkat risiko yang lebih berimbang dan terukur. Dengan demikian, Perusahaan memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap perubahan siklus ekonomi yang terjadi.

3 Citra Perusahaan yang bagus:

Sejak PT Trakindo Utama mengakuisisi PT Standard Chartered Leasing (yang kini berubah nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing) pada tahun 1995, hingga kini Perusahaan memiliki citra yang positif di mata investor dan perbankan. Disamping itu, dengan adanya dukungan yang kuat dari Grup TMT, akan semakin mempertegas posisi Perusahaan sebagai penyedia jasa keuangan yang kuat dan dikenal masyarakat luas. Dengan citra positif ini juga, Perusahaan mendapatkan akses pinjaman yang mudah dari investor dan perbankan, sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis Perusahaan.

MARKETING OVERVIEW

BUSINESS COMPETITION AND COMPETITIVE ADVANTAGE

Global and domestic macroeconomic conditions influenced all industries in Indonesia, including the financing industry. In line with economic growth in Indonesia that is supported by higher domestic economic activities, the current financing business activities are gaining vast interest from investors considering the large market segment of this industry. This, of course, will further increase business competition in the financing industry.

To face even tighter competition in the financing industry, the Company has performed various strategic measures for sustainable business activities and competitive advantage, among others:

1. Vast business networks:

The Company has a competitive advantage in vast business networks and harmonious relations with customers that are maintained until now, whether from the Company's own networks or from companies under PT Tiara Marga Trakindo (TMT Group). The TNT Group itself has more than 40 companies operating in various products and services sectors, among others, sale of heavy equipment and trucks, spare part and services, and other service providers for several prominent brands (Caterpillar, IVECO, Michelin, Goodyear, and others), mining and upstream and downstream energies, properties, hotels, and shopping plazas, groceries, food and beverages, food producer, information technology solutions, and financing companies, both corporate and individual.

2. Vast company business scope:

The Company has a vast scope of business sectors, ranging from corporate to individual level with productive and consumptive purposes. With this vast scope, the Company has diversified its business portfolio so that the Company may be able to maintain consistent and sustainable business growth levels, with a more balanced and measured risk level. Therefore, the Company has the higher durability to changes in the economic cycle.

3. Good company image:

Since PT. Trakindo Utama acquired PT. Standard Chartered Leasing (now PT. Chandra Sakti Utama Leasing) in 1995, the Company has had a positive image in the eyes of investors and the banking sector. In addition, robust support from the TMT Group will further affirm the Company's position as a reliable and widely known financing service providers by the public. With this positive image, the Company gained easy loan access from investors and the banking sector, thus giving a positive impact on the Company's business growth.

4. Effective and efficient organizational structure:

The Company has a more efficient organizational

4. Struktur organisasi yang efektif dan efisien:

Perusahaan memiliki struktur organisasi yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Hingga akhir tahun 2017, Perusahaan telah memiliki total karyawan 400 - 450 orang yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan total aset Perusahaan antara Rp 4 - 5 triliun. Disamping itu, Perusahaan juga dapat menjaga rasio Beban Operasional terhadap Beban Pendapatan (BOPO) yang relatif setara dengan BOPO industri (81,4% - OJK).

5. Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi:

Perusahaan telah memiliki sistem jaringan teknologi informasi yang terintegrasi antara kantor pusat dan kantor cabang di seluruh Indonesia. Hal ini akan memudahkan proses bisnis dan memastikan interaksi komunikasi antara kantor pusat dan cabang dapat berjalan dengan efektif and efisien. Dengan demikian, semua proses bisnis akan dapat berjalan dengan akurat, cepat, dan dapat diandalkan. Disamping itu, Perusahaan tetap terus menyesuaikan sistem teknologi informasi dan teknologi terapan dengan perkembangan terkini, guna meningkatkan daya saing Perusahaan.

structure compared with similar companies. Until 2017, the Company has a total number of employees of 400 - 450 people, spread out throughout Indonesia, with the Company's total asset being between IDR 4 - 5 trillion. Furthermore, the Company has been able to maintain the operational efficiency ratio (BOPO or Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) relatively equivalent with the industry's BOPO (81.4% - OJK).

5. Integrated Information Technology System:

The Company has an integrated information technology system between the head office and branch offices throughout Indonesia. This will ease business processes and ensure communication between the head office and branch offices runs effectively and efficiently. Therefore, all business processes may operate accurately, quickly, and with reliability. In addition, the Company continuously adjusts the information technology system and applied technology with the latest development to increase the Company's competitiveness.

COMPANY STRATEGY:

By considering the volatility of Indonesia's economic condition and potential growth of the business sector, the Company will continue to diversify products and expand the financing portfolio as part of the risk mitigation to sustain the Company's business.

This strategy is still part of transforming the Company's financing business, as part of the long-term risk mitigation that prioritizes on the precautionary principle. By diversifying its financing products, the Company intends to achieve goals that, among others are:

STRATEGI PERUSAHAAN

Dengan mempertimbangkan volatilitas kondisi ekonomi Indonesia dan potensi pertumbuhan sektor bisnis, Perusahaan akan tetap melanjutkan diversifikasi produk dan perluasan *portfolio* pembiayaan sebagai bagian dari mitigasi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perusahaan.

Strategi ini masih merupakan bagian dari transformasi usaha pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai bagian dari mitigasi risiko jangka panjang yang tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Adapun sasaran yang ingin dicapai Perusahaan dengan adanya diversifikasi produk pembiayaan antara lain:

- meningkatkan *portfolio* pembiayaan dalam mata uang Rupiah,
- mengurangi jumlah konsumen berisiko tinggi baik korporasi maupun perseorangan,
- meningkatkan komposisi penyaluran pembiayaan di sektor multiguna,
- serta meningkatkan kualitas aset yang menjadi obyek pembiayaan / agunan.

Di tahun 2017, perencanaan strategi bisnis Perusahaan difokuskan untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perusahaan telah memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (*B-to-B business model*). Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

In 2017, the Company's business strategy planning was focused on optimizing investment financing, and developing working capital financing as well as multi-purpose financing. In particular reference to multi-purpose financing, the Company has focused its strategy on new/used car financing by maintaining the B to B business model. Furthermore, the Company has also expanded the multi-purpose financing business to the non-dealer financing sector.

Untuk memastikan penerapan strategi Perusahaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, Perusahaan telah menyusun dan mengembangkan beberapa inisiatif strategis yang meliputi seluruh komponen organisasi dan proses bisnis inti:

To ensure that the application of the Company's strategy can operate according to set targets, the Company has compiled and developed several strategic initiatives that include all organizational and core business process components.

No	Component	Strategic Goals
1.	Pemasaran /Marketing	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan market share / Increasing market share ✓ Diversifikasi produk pembiayaan investasi dan multiguna / Diversification of investment and multi-purpose financing products ✓ Perluasan jaringan pemasaran / Expansion of marketing networks ✓ Meningkatkan brand awareness / Raising brand awareness ✓ Meningkatkan loyalitas pelanggan / Increasing customer loyalty
2.	Pendanaan /Funding	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendapatkan biaya dana (cost of fund) yang kompetitif / Obtaining competitive cost of fund ✓ Kesesuaian skema pendanaan dengan produk pembiayaan / Compatibility of funding schemes with financing products ✓ Diversifikasi sumber pendanaan / Diversification of funding sources
3.	Sumber Daya Manusia /Human Resources	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan organisasi yang adaptif terhadap perubahan / Creating an organization that adapts to change ✓ Membangun budaya organisasi yang kolaboratif / Building a collaborative organizational culture ✓ Pengelolaan karyawan talent / Managing talented employees ✓ Meningkatkan kompetensi karyawan / Increasing employees competence
4.	Proses Operasional /Operational Process	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan bisnis operasional excellence / Increasing excellence in business operations ✓ Meningkatkan ketangguhan menghadapi risiko / Increasing durability in facing risks ✓ Meningkatkan tata kelola perusahaan / Improving corporate governance
5.	Teknologi Informasi dan Komunikasi /Information Technology System	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan kehandalan sistem operasional / Increasing reliability of the operational system ✓ Meningkatkan keamanan informasi / Increasing information security ✓ Memastikan keberlangsungan bisnis Perusahaan / Ensure the Company's business sustainability ✓ Meningkatkan tata kelola sistem informasi / Growing governance for the information system

PROSPEK USAHA:

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi pertumbuhan aset industri keuangan non-bank, termasuk Perusahaan pembiayaan pada 2018 cenderung tumbuh konservatif karena dihadapkan pada berbagai tantangan. Pertumbuhan aset Perusahaan pembiayaan, diprediksi masih sama dengan target pertumbuhan pada 2017 yaitu di kisaran 9% - 11%. Hal ini dikarenakan penjualan kendaraan bermotor diprediksi cenderung datar, dimana penjualan sepeda motor baru diprediksi hanya tumbuh sekitar 4-5%, sedangkan penjualan mobil baru diprediksi flat. Pembiayaan alat berat berpotensi naik sekitar 20%, dan permintaan terhadap pembiayaan mobil bekas juga diprediksi cukup besar di tahun 2018.

Beberapa tantangan yang dihadapi sektor jasa keuangan pada tahun 2018 yakni, antara lain:

- terbatasnya sumber pembiayaan infrastruktur,
- ketidakpastian kebijakan ekonomi dan politik global, serta
- dinamika politik sepanjang tahun 2018 (dimana akan diadakan pilkada serentak di 171 daerah) dan persiapan pemilu tahun 2019 yang kampanyenya akan dimulai di semester ke-2 tahun 2018.

Namun terdapat peluang yang bisa mendorong sektor ini seperti penguatan ekonomi global, dan harga komoditas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta peningkatan investment grade dari lembaga pemeringkat internasional. Hingga 5 tahun ke depan, segmen kendaraan penumpang akan tetap menarik, dibandingkan dengan segmen kendaraan niaga (Sumber: Ipsos Business Consulting):

BUSINESS PROSPECTS:

The Financial Services Authority (OJK) has predicted that asset growth of the non-bank financing industry, including financing companies in 2018 will tend to conservatively grow as it is faced with various challenges. Asset growth of financing companies has been predicted to remain the same as in the growth target of 2017, namely at 9% - 11%. This is a result of motor vehicles being anticipated as having a low sale tendency, whereby new motorcycles sales is predicted to only grow by around 4-5%, while the purchase of new cars is predicted as flat. Heavy equipment financing will potentially increase approximately by 20% and demand for used vehicles financing is also predicted to be quite significant in 2018.

Several challenges faced by the financing service sector in 2018 are:

- limited infrastructure financing sources,
- the uncertainty of global economic and political policies, and
- political dynamics throughout 2018 (regional elections will be held simultaneously at 171 regions) and 2019 general election preparations that will start in the second semester of 2018.

However, there are opportunities that may encourage this sector such as the strengthening of the global economy and commodity prices that may stimulate national economic growth as well as a step-up of investment grade from international rating agencies. For the next five years, the passenger vehicles segment will remain interesting, compared with the business vehicles segment (Source: Ipsos Business Consulting):

- Kendaraan penumpang diperkirakan akan tumbuh sebesar 6.8% hingga tahun 2020. Kota Jakarta masih mengalami pertumbuhan paling tinggi di segmen kendaraan penumpang, dimana Low Cost Green Car (LCGC) memiliki pertumbuhan tercepat (sebesar 8.1% hingga tahun 2020) diantara segmen kendaraan penumpang lainnya.
- Kendaraan roda dua akan tumbuh 4.8% hingga tahun 2020.
- Truk akan tumbuh 3.5% hingga 2020, dimana Gasoline Light-Duty Truck (GLDT) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 4.6% hingga tahun 2020.
- Bus akan tumbuh 1.9% hingga 2020, dimana Medium-Duty Bus (MDB) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 3.2% hingga tahun 2020.

Regulasi di industri keuangan non-bank mendapatkan angin segar dengan adanya perluasan usaha yang bisa dijalankan oleh perusahaan sesuai dengan POJK Nomor 29/2014. Berdasarkan regulasi tersebut, Perusahaan di tahun 2018 telah memiliki perencanaan strategi bisnis yang terfokus untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perusahaan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (B-to-B business model). Selain itu, Perusahaan juga telah mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

PORTFOLIO TARGET PEMBIAYAAN PERUSAHAAN 2018

Di tahun 2018, perencanaan strategi bisnis Perusahaan masih difokuskan untuk mengoptimalkan Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna. Khusus Pembiayaan Multiguna, Perusahaan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru dan bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (B-to-B business model).

Perusahaan akan terus melanjutkan pengembangan bisnis Pembiayaan Multiguna melalui sektor pembiayaan non-dealer, disamping produk pembiayaan konvensional yang sudah ada sebelumnya seperti pembiayaan alat berat, mesin, properti, mobil, dan fasilitas modal usaha. Selain itu, Perusahaan juga akan mendiversifikasi bisnis lebih lanjut, dengan cara mengembangkan bisnis-bisnis baru berbasis digital maupun non-digital.

- Passenger vehicles are estimated to grow by 6.8% until 2020. Jakarta will still experience the highest growth in the passenger vehicles segment, where Low-Cost Green Car (LCGC) will have the fastest growth (8.1% until 2020) among the other passenger vehicles segments.
- Two-wheeled vehicles will grow by 4.8% until 2020.
- Trucks will grow by 3.5% until 2020, whereby Gasoline Light-Duty Trucks (GLDTs) will experience the fastest growth at 4.6% until 2020.
- Buses will grow by 1.9% until 2020, whereby Medium-Duty Buses (MDBs) will experience the fastest growth at 3.2% until 2020.

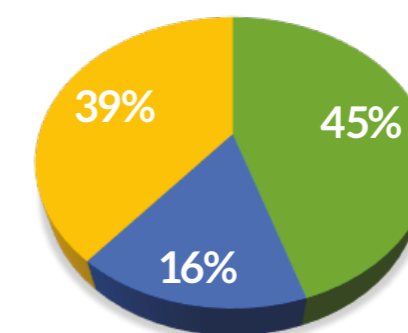
Regulations of the non-bank financing industry will have a breath of fresh air with business expansions that may be taken by financing companies in accordance with POJK No.29/2014. Under such regulation, in 2018, the Company will have a business strategy plan that is focused on optimizing investment financing and developing working capital financing as well as multi-purpose financing. In particular reference to multi-purpose financing, the Company will remain to focus its strategy on new/used car financing by maintaining the B to B business model. Furthermore, the Company has also expanded the multi-purpose financing business to the non-dealer financing sector.

2018 COMPANY FINANCING TARGET PORTFOLIO

In 2018, the Company's business strategy planning will continue to focus on optimizing investment financing, and working capital financing, and multi-purpose financing. In particular reference to multi-purpose financing, the Company will remain to focus its strategy on new/used car financing by maintaining the B to B business model.

The Company will steadily continue the development of multi-purpose financing through the non-dealer financing sector aside from previously existing conventional financing products, such as financing of heavy equipment, machines, properties, cars, and business capital facility. In addition, the Company will also conduct further diversification by developing new digital-based and non-digital businesses

Portfolio Target Pembiayaan Perusahaan 2018 2018 COMPANY FINANCING TARGET PORTFOLIO



■ Pembiayaan Investasi ■ Pembiayaan Modal Kerja ■ Pembiayaan Multiguna



SUMBER DAYA MANUSIA DAN K3L

PERKEMBANGAN ORGANISASI

Dengan kondisi di industri pembiayaan yang semakin dinamis, tentunya pengelolaan SDM menjadi tantangan tersendiri untuk dapat memacu dan memberdayakan seluruh karyawan agar mampu berperan serta mendukung pertumbuhan bisnis melalui kontribusi yang optimal dan didukung dengan kompetensi dan talenta yang dimiliki.

Karyawan merupakan salah satu bagian terpenting di Perusahaan yang memegang peranan krusial di dalam pengimplementasian strategi dan rencana bisnis Perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam strategi jangka

HUMAN RESOURCES AND HSE

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

With the increasingly dynamic conditions in the finance industry, HR management inevitably is a challenge in its own to spur and empower all employees so that they able to participate in supporting business growth through optimum contributions that are supported with their competency and talents.

Employees are one of the essential parts of the Company that holds a crucial role in the implementation of the Company's business strategy and plans, both short-term and long-term. In the long-term strategy, the strategic initiatives relating to competence development and

panjang, inisiatif strategis terkait dengan program pengembangan kompetensi dan pengembangan organisasi merupakan inisiatif utama yang mendapatkan perhatian khusus dari Manajemen. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan-karyawan yang bergabung di Perusahaan dapat menampilkan potensi terbaiknya melalui prestasi dan kinerja terbaiknya serta terlibat untuk mendukung pencapaian sasaran jangka panjang Perusahaan hingga Visi Perusahaan.

Selaras dengan pertumbuhan bisnis, *portfolio retail financing*, di penghujung tahun 2017, jumlah karyawan bertambah sebanyak 421 orang, yang terdiri dari status karyawan tetap maupun kontrak. Pertumbuhan karyawan sebanyak 35% dibandingkan tahun 2016 sesuai dengan rencana pengembangan bisnis di *retail financing* khususnya pembiayaan otomotif. Fokus inisiatif di tahun 2017 terkait dengan peningkatan produktivitas tim pemasaran, tim *operation* dan tim *support* serta perbaikan prosedur proses kerja yang berkelanjutan. Untuk memicu produktivitas, Manajemen menyadari pentingnya program-program penyegaran terkait dengan pengetahuan dasar bisnis pembiayaan dan program pelatihan yang berbasis pelayanan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar seluruh karyawan Perusahaan dapat memahami seluruh proses bisnis yang ada maupun yang akan dikembangkan sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan internal/eksternal, yang nantinya akan mencapai tingkat produktivitas yang optimal.

organization development program are the primary initiatives that gain particular attention from the Management. Those strategies aim to ensure that employees who join the Company may show their best potential through best achievements and performances as well as by participating in the achievement of the Company's long-term targets and the Company's Vision.

In line with business growth in the retail financing portfolio, at the end of the year 2017, the number of employees increased by 421 people, consisting of permanent or contract employees. The employees' growth of 35% compared to 2016 is in accordance with the business development plan in retail financing especially automotive financing. The focus of initiative in 2017 related to a productivity increase of the marketing team, operation team and support team; as well as continuous improvements of work process procedures. To trigger productivity, the Management realized the importance of refresher programs on fundamental knowledge of the financing business and service-based training programs that were conducted on an ongoing basis. The purpose was to have all Company's employees understand the whole business process, both that are already existing or will be developed in the future, so they can provide the best services to internal or external customers, thus reaching optimum productivity levels.

Di tahun-tahun mendatang, Perusahaan berencana untuk membuka kantor-kantor cabang di berbagai kota lain di Indonesia yang memiliki potensi bisnis yang layak guna meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan mobil, rumah, mesin-mesin industri maupun pembiayaan modal kerja yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA PERUSAHAAN

Sejalan dengan rencana bisnis Perusahaan, di tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah karyawan sebesar 110 orang karyawan dari 311 orang karyawan di tahun 2016 menjadi 421 orang di akhir tahun 2017 seiring dengan penambahan jumlah cabang yang dibuka untuk mendukung perkembangan bisnis pembiayaan otomotif. Penambahan jumlah karyawan ini juga merupakan bagian dari strategi untuk mendukung target pertumbuhan aset dan bisnis perusahaan dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

Tabel Jumlah Karyawan 2013 – 2017/ Table of the Number of Employees in 2013 – 2017

Jumlah Karyawan Number of employee	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
	149	167	236	311	421

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Level Organisasi/ Table of the Composition of Employees based on the Organization Level

Jenjang Kepangkatan Step Rank	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Executive	2	2	2	3	3
Sr. Manager / Dept Head	7	8	7	5	7
Manager	11	19	26	30	36
Supervisory	63	67	80	84	104
Non-Supervisory / Staff	61	66	116	185	266
Gneral	5	5	4	4	5
	149	167	236	311	421

Peningkatan jumlah karyawan berdasarkan level paling signifikan terjadi pada posisi staf dimana terdapat penambahan sebanyak 81 orang staff dari 185 orang menjadi 266 orang. Posisi terbanyak diisi oleh karyawan yang menjalankan fungsi Sales (Chief Marketing Officer) dan fungsi penagihan yang berhubungan langsung dengan pelanggan.

In the upcoming years, the Company plans to open branch offices in various other cities in Indonesia having decent business potentials to improve services to cater needs in automotive financing, housing, industrial machines financing and working capital financing that reaches all Indonesian territories.

PROFILE OF THE COMPANY'S HUMAN RESOURCES

In harmony with the Company's business plan, there was an increase in the number of employees by 110 employees out of 311 employees in 2016, thus becoming 421 people at the end of 2017 along with an additional number of branches opened to support the development of the automotive financing business. Such additional number of employees was also part of the strategy to bolster growth targets of the Company's assets and business within the next five years.

The increase in the number of employees based on the most significant level occurred on staff positions where there was an addition of 81 staffs, from 185 staffs to 266 staffs. Most positions were filled by employees who performed the Sales function (Chief Marketing Officer) and collection function that dealt directly with customers.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan/ Table of the Composition of Employees based on Education Level

Jenjang Pendidikan Educational Level	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pasca Sarjana Postgraduate	14	14	14	14	21
Sarjana Graduate	101	116	167	221	286
Diploma Diploma	25	27	46	64	83
SMU dan di bawahnya Under Senior High Scholl	9	10	9	12	31
TOTAL	149	167	236	311	421

Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan menunjukkan komitmen Perusahaan dalam penetapan standar kualitas SDM dimana karyawan dengan tingkat pendidikan Sarjana masih cukup mendominasi yaitu sebesar sebanyak 67% dari total karyawan.

The composition of employees based on education demonstrates the Company's commitment to establishing HR quality standards where employees with Bachelor level still dominate as much as 67% of total employees.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Usia/ Table of the Composition of Employees based on Age

Usia Age	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Di atas 46 Above 46	13	12	15	20	26
36 - 45	26	34	58	90	134
25 - 36	70	77	130	173	218
Di Bawah 25 Under 25	37	44	33	28	43
GRAND TOTAL	149	167	236	311	421

Komposisi karyawan berdasarkan kelompok Usia menunjukkan kekuatan Perusahaan yang didukung oleh generasi karyawan di kelompok usia muda yang kreatif dan mengedepankan fleksibilitas. Kelompok usia 25 - 35 tahun adalah kelompok yang mendominasi organisasi dimana sebanyak 51% karyawan Perusahaan berada pada kategori rentang usia tersebut. Sepanjang tahun 2017, penambahan karyawan terdistribusi di semua rentang usia.

The composition of employees based on age group demonstrates the strength of the Company that is supported by a generation of employees in the creative young age group and promote flexibility. The 25 - 35 years age group was the group that dominated the organization, where as much as 51% of Company employees are at that range of age. Throughout 2017, the addition of employees was distributed at all ranges of age.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian/ Table of the Composition of Employees based on Employment Status

Status Status	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Tetap Regular	122	131	167	205	286
Kontrak Contract	27	36	69	106	135
GRAND TOTAL	149	167	236	311	421

Di tahun 2017, komposisi karyawan tetap meningkat menjadi 68% dari tahun sebelumnya dan jumlah karyawan kontrak sebanyak 32% dari keseluruhan jumlah karyawan

In 2017, the composition of employees continued to increase to 68% from the previous year, and the number of contract employees amounted to 32% of the total number of employees.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja / Table of the Composition of Employees based on Working Period

Masa Kerja Year of Service	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Di atas 16 Above 16	13	12	13	14	20
11 - 15	12	13	12	10	6
7 - 10	9	8	10	10	13
4 - 6	5	16	18	43	57
0 - 3	110	118	183	234	325
TOTAL	149	167	236	311	421

Komposisi karyawan terbesar berdasarkan masa kerja berada pada kategori masa kerja < 3 tahun yang berarti di tahun 2017 terdapat sebanyak 78% karyawan yang baru bekerja selama 1 - 3 tahun disusul sebanyak 13% karyawan dengan masa kerja 4 - 6 tahun.

The most extensive composition of employees based on working period is in the category of working period of < 3 years, which means that in 2017, there were 78% of employees who had just worked for 1 - 3 years followed by 13% of employees with a working period of 4 - 6 years.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Turnover Karyawan / Table of Composition of Employees based on Employees' Turnover

Turnover	31 Desember 31 December				
	2013	2014	2015	2016	2017
Executive	0	0	0	0	0
Sr. Manager / Dept. Head	0	0	1	1	0
Manager	0	1	0	3	3
Supervisory	4	16	19	17	13
Non-Supervisory / Staff	8	16	23	34	43
General	0	0	1	0	0
TOTAL	12	33	44	55	59

Komposisi tingkat pengunduran diri karyawan di tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan level organisasi, dimana sebanyak 72% karyawan yang mengundurkan diri/putus kontrak dari Perusahaan adalah karyawan di kategori level non supervisory/staff dimana sebagian besar karyawan yang masuk dikategori ini adalah karyawan yang tidak berhasil mencapai target kinerja yang diharapkan di fungsi pemasaran dan penagihan.

The composition of employees' level of resignation in 2017 increased compared to the previous year. Based on the organization level, where as much as 72% employees resigned/were terminated by the Company were employees in the category of non-supervisory/staff level, in which most of the employees from this category were employees who did not achieve the expected performance target in the marketing and collection function.

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA

Secara garis besar, proses pengelolaan dan pengembangan SDM di Perusahaan diterapkan dengan sistem sentralisasi. Program pengelolaan dan pengembangan SDM dilakukan dengan mengacu kepada rencana lima tahunan Perusahaan.

MANAGEMENT AND DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

In general, the HR management and development process in the Company is applied by a centralized system. The HR management and development program is implemented by referring to the Company's five-year plan.

REKRUTMEN

Pengadaan dan pemenuhan kebutuhan SDM di Perusahaan dilakukan melalui sistem rekrutmen berbasis online. Proses rekrutmen dan seleksi yang diterapkan mengacu kepada kriteria kompetensi, values (nilai-nilai) dan kepemimpinan yang terdapat di dalam set kompetensi dan keterampilan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk setiap posisi yang akan dipenuhi. Di tahun 2017, Perusahaan telah menggunakan perangkat berbasis teknologi untuk melakukan evaluasi atas potensi yang dimiliki oleh calon karyawan yang mengikuti proses seleksi. Hal ini bertujuan untuk efisiensi proses dan menambah kecepatan tingkat layanan kepada pelanggan internal (departemen terkait).

RECRUITMENT

The provision and fulfillment of HR requirements within the Company were conducted through an online-based recruitment system. The applied recruitment and selection process referred to the criteria of competence, values, and leadership contained in the competency and skill sets as determined by the Company for each position to be filled. In 2017, the Company utilized technology-based devices to evaluate the potential of prospective employees who were taking part in the selection process. It aimed to process efficiency and increase the level of services to internal customers (relevant departments).

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Kekuatan sebuah organisasi salah satunya terletak pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut. Aspek pengetahuan, keahlian, dan perilaku menjadi motor penggerak yang krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Sebagai Perusahaan yang berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi karyawannya, Perusahaan terus melakukan berbagai program pengembangan terstruktur yang berdasar pada kamus kompetensi yang dimiliki. Dengan program-program yang dijalankan, diharapkan Perusahaan dapat bertahan dan memiliki daya saing di pasar yang berkompetisi semakin ketat.

EMPLOYEES TRAINING AND DEVELOPMENT

One of the strengths of an organization sits at the quality of human resources who are within such organization. Knowledge, skill and behavior aspects become vital driving forces in setting the success of a company. As a company that commits to the continuous development of its employees' competencies, the Company will keep performing various structured development programs that are based on competency. With the programs being implemented, it is expected that the Company can survive and remain competitive in the increasingly competitive market.

Pada tahun 2017, berbagai program telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adapun program pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari :

In 2017, various programs have been implemented to increase knowledge, skills, and behaviors that supported the achievement of organizational objectives. The following training programs were conducted:

1. Pengembangan Kemampuan Teknis, program ini berfokus terhadap peningkatan kemampuan dan keahlian melalui program penyegaran baik yang terkait bidang industri Multifinance, maupun di dalam fungsi kerja karyawan, serta menjadi salah satu wadah untuk mendapatkan informasi terbaru terkait regulasi dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh Perusahaan sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan.

1. Technical Ability Development, this program focused on abilities and skills through a refresher program, both concerning the Multifinance industry sector and work functions of employees, as well as becoming one of the tools to obtain new information regarding regulations that must be adhered to by the company as part of the Company's Corporate Governance.

2. Pengembangan Kemampuan *Soft Skill*, program pengembangan ini menitikberatkan terhadap kemampuan interpersonal karyawan baik di lingkungan internal Perusahaan maupun hubungan dengan pihak eksternal, serta kemampuan mengelola diri karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan OJK, di tahun 2017 Perusahaan juga terus mengikutsertakan karyawan ke dalam Ujian Sertifikasi yang diwajibkan oleh OJK (POJK NO.29/POJK.05/2014) bekerjasama dengan PT Sertifikasi Profesi Perusahaan Pembiayaan (SPPI). Adapun Ujian Sertifikasi ini dibagi ke dalam beberapa kategori dengan sasaran level karyawan yang berbeda. Berikut adalah daftar ujian sertifikasi yang sudah terlaksana

Ujian Sertifikasi	Sasaran Peserta	Peserta dari CSULfinance
Sertifikasi Ahli Pembiayaan	Jajaran Direksi	1 Orang - Direktur
Sertifikasi Dasar Manajerial	Level Manajerial	23 Orang - Manajer
Sertifikasi Profesi Penagihan	Karyawan di bidang Penagihan	13 Orang (Termasuk External Collector)

Di tahun 2017, pemenuhan kewajiban untuk Sertifikasi Dasar Komisaris, Sertifikasi Ahli Pembiayaan, serta Sertifikasi Dasar Manajerial sudah terpenuhi sebanyak 100%. Melalui program sertifikasi tersebut, maka diharapkan adanya keseragaman standar kompetensi bagi para karyawan di seluruh perusahaan pembiayaan, termasuk Perusahaan, sebagai program peningkatan kapabilitas SDM khususnya di industri pembiayaan.

Selama tahun 2017, ada 53 program pengembangan yang terdiri dari program pengembangan teknis maupun *soft skill*. Pelatihan ini dilakukan baik secara publik maupun *in-house training*, juga diisi oleh fasilitator internal maupun eksternal pihak ketiga. Dari keseluruhan program yang dijalankan pada tahun 2017, 85% program yang dijalankan mendukung peningkatan kemampuan teknis karyawan di bidang *multifinance*, antara lain pelatihan *How To Build Credit Scoring Model*, Tata cara Eksekusi Aset Jaminan Fidusia, serta pelatihan *Cyber crime & Cyber security : Waspada Hantaman Serangan Cybercrime terhadap industri Finansial Indonesia*. Perusahaan juga mengembangkan kemampuan *soft skill* seperti *Self Leadership*, *Emotional & Communication Management Training*, serta *Coaching Skill*.

2. *Soft Skill Ability Development*, this development program emphasized on interpersonal skills of employees, both within the company's internal environment or relationships with external parties, as well as the employees' ability to self-manage so they may result in optimal performance.

To comply with OJK regulations, in 2017 the Company also continued to include employees into the Certification Exam as required by OJK (POJK NO.29/ POJK.05/2014) in cooperation with PT Sertifikasi Profesi Perusahaan Pembiayaan (SPPI/Certification of Financing Company Professionals). Such Certification Exams were divided into several categories according to different employees' level of the target. The following is a list of conducted certification exams:

In 2017, the fulfillment of requirements for Commissioner Basic Certification, Financing Expert Certification, and Managerial Basic Certification have been fulfilled 100%. Through such certifications, it is expected that there will be uniformity of competency standard for employees in all finance companies, including Company, as a program of HR capability improvement, especially in the financing industry.

During 2017, there were 53 development programs consisting of technical or soft skill development programs. These training were conducted both as public training or as *in-house training*, and also filled by internal and third-party external facilitators. From all programs done in 2017, 85% of those programs were supporting the improvement of employees technical capability in the multi-finance sector, among others, the training of *How To Build Credit Scoring Model*, *Execution Procedures of Fiduciary Assets*, as well as the *Cybercrime & Cybersecurity training: Beware of Cybercrime Attack on Indonesian Financial Industry*. The Company also developed soft skill capabilities such as *Self Leadership*, *Emotional & Communication Management Training*, and *Coaching Skills*.

Technical Training
A Comprehensive Risk Based Audit for Internal Audit
Account Officer Basic Training
APU PPT - Money Laundering Case Update
APU PPT - Money Laundering Risk Assessment
Basic Multifinance Industry Knowlegde
Cara Praktis Menangani Kredit Macet
Collection Refreshment : Product knowledge & Legal Updates
Credit Refreshment
Cybercrime & Cybersecurity : Waspada Hantaman Serangan Cybercrime terhadap industri Finansial Indonesia
Deteksi Dini Investigasi Anti Pencucian Uang
Digital Marketing Specialist - Strategi Memenangkan Persaingan Pasar
Finance Companies and Its Issues in Asia
Financial Modelling using Excel and VBA
Highly Effective Selling Skill
How To Build Credit Scoring Model
Indonesian Economy and Multifinance Industry Review
Internal Audit Sosialisasi
International Seminar: The Challenges in Developing Multifinance Company
Legal Basic Knowledge
Managing Cash Flow
Menyongsong Era Konsumen Keuangan Digital - Seminar Nasional
MIP Training
Professional Project Management
Querying SQL Server 2014
Refreshment Credit & Legal Aspect
Risk Beyond International Conference 2017
Risk Management Sharing Session
Risk Management Training
Seminar Nasional : Peluang Kerjasama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech
Sertifikasi Ahli Pembiayaan
Sertifikasi Dasar Manajerial
Sertifikasi Profesi Penagihan
Sosialisasi WBS dan APU PPT
Sosiliasi IFRS 16 Leases
Tatacara Eksekusi Aset Jaminan Fidusia
The Disrupters, The Rise of Fintech Startup, The Future of Banking
The Global Borrowers and Investors Forum Asia 2017
Training KPR SMF
Training Perpajakan Untuk HRD
Training Pra Sertifikasi Profesi Penagihan

Soft Skill Training

Communication & Emotional Management for Collection

Discovering The Leader in You

Foundation for Action Learning

Negotiation Skill

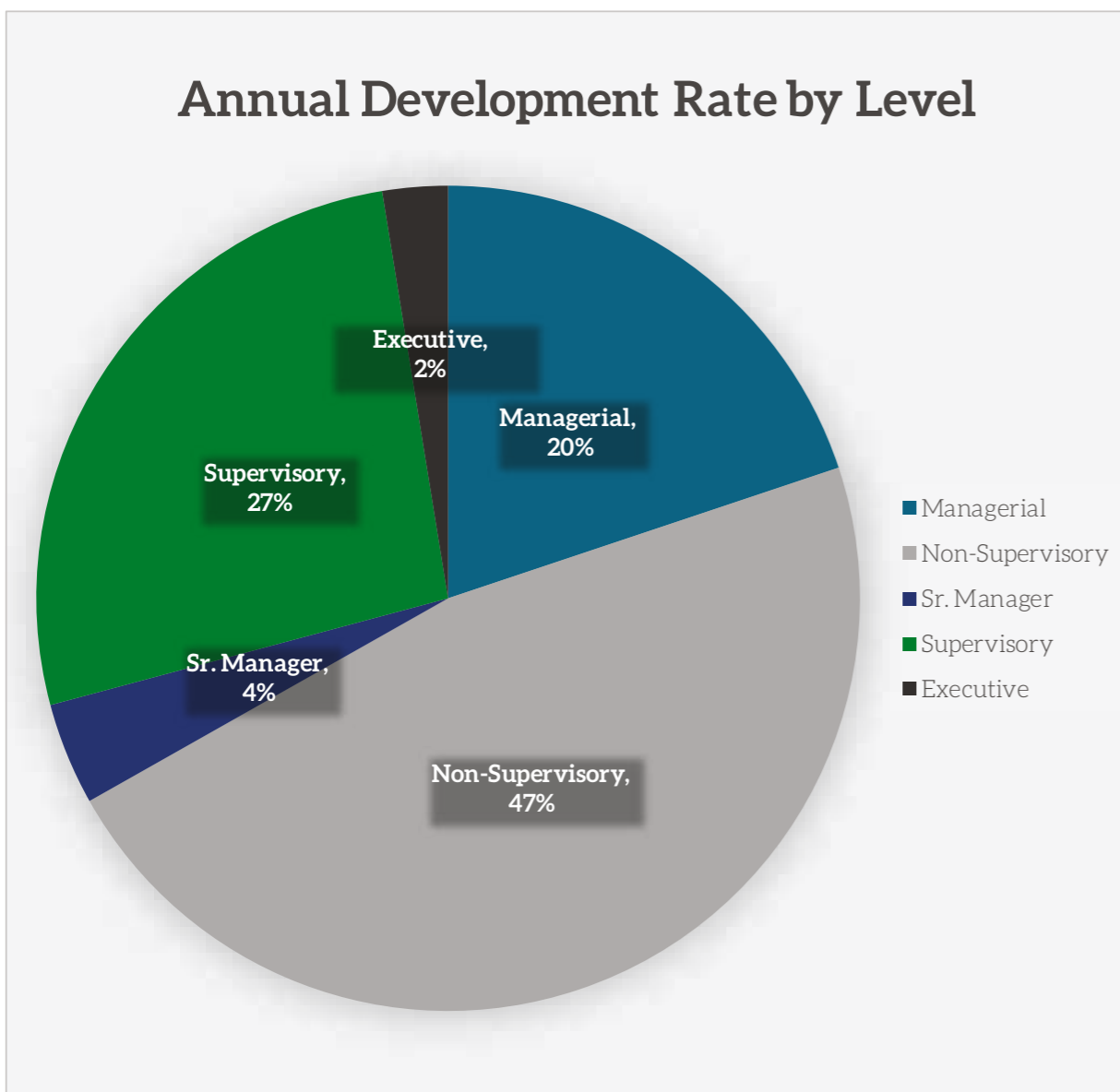
Professional Sales Coaching - ABU Team

Service Excellence for Support Team

Time Management

Dalam tahun 2017, pelatihan juga diberikan kepada seluruh jenjang jabatan di Perusahaan, adapun penyebarannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

In 2017, training was also given to all levels of positions in the Company, where the distribution can be seen in the graph below:



Sedangkan 24% dari total peserta dalam pelatihan tahun 2017 berada pada jenjang Senior Manajer dan Manajer.

In the distribution of participants, as much as 47% are at the Non-Supervisor level, followed by 27% at supervisor level and 24% of total participants in training in 2017 were at Senior Manager and Managerial level.

Pada tahun 2017, karyawan baru yang bergabung sebagai Account Officer dan Credit Analyst juga diberikan pembekalan terlebih dahulu di *in-class training* yang didalamnya diberikan pemahaman dasar mengenai bisnis dan kegiatan perusahaan pembiayaan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai bisnis proses dan pengetahuan lainnya yang mendukung proses inti bisnis Perusahaan seperti pemahaman mengenai analisis dan risiko pembiayaan, pengetahuan tentang pembuatan kontrak kerja industri pembiayaan, aspek legal, sampai dengan aspek dalam proses penagihan. Dengan adanya program pembekalan ini, diharapkan dapat terjadi proses akselerasi dan adaptasi yang lebih baik dari Account Officer dan Credit Analyst yang sebagai fungsi inti di dalam organisasi.

In 2017, new employees who joined as Account Officer and Credit Analyst were also briefed first in in-class training where a basic understanding of the business and activities of financing companies were given. Furthermore, participants were also provided with an understanding of the business process and other knowledge that support the Company's core business process such as understanding of financing analysis and risks, knowledge of making work contract of financing industry, legal aspects, and aspects in the billing process. With this briefing program, it is expected that there will be a better acceleration and adaptation process of the Account Officer and Credit Analyst as the core function within the organization.

Manajemen Karyawan Potensial

Potential Employee Management

Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan komitmen pembinaan dan peningkatan kompetensi karyawan potensial melalui program-program perbaikan yang berkelanjutan dan inovasi. Program ini diharapkan menjadi media penilaian untuk melihat kapasitas karyawan yang terwujud dalam proyek-proyek yang berdampak baik terhadap peningkatan bisnis Perusahaan maupun penghematan biaya operasional Perusahaan. Adapun program yang diikuti oleh karyawan potensial Perusahaan antara lain :

The Company always strives to improve its commitment to fostering and increasing the competencies of potential employees through continuous improvement programs and innovation. This program is expected to be a media assessment to see the employee capacity embodied in projects that have a good impact on improving the Company's business and saving operating cost. The programs attended by potential employees of the Company include

Suggestion System (SS)	Penerapan Penyimpanan Dokumen Perjanjian dan pendukung melalui Aplikasi Confins. <i>Implementation of Agreement Document Storage and support through Confins Application.</i>
	Efisiensi Penyimpanan Copy Dokumen Aplikasi Pengajuan Unit <i>Efficiency of Storage for Copy of Unit Proposal Application Document</i>
	Sistemasi Risk Control Self-Assessment (RCSA) dengan Aplikasi Risca <i>Risk Control Self-Assessment (RCSA) Systematization with Risca Application</i>
	Penginputan Pembayaran Konsumen melalui Bank BCA dengan sistem Payment Point. <i>Input of Customer Payment through Bank BCA with Payment Point system.</i>
	Efisiensi Proses Reprint Kontrak ABU <i>Efficiency of ABU Contract Reprint Process</i>
	Meminimalkan Waktu Tunda Aplikasi pada Credit Analyst <i>Minimizing Application Delay Time on Credit Analyst</i>

2. Program Graduates Preparatory untuk Unit Bisnis Automotive

2. Graduate Preparatory Program for Automotive Business Unit.

Sejak tahun 2015, Perusahaan mulai memasuki bisnis di sektor pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan kepemilikan mobil. Di usianya yang memasuki tahun kedua, unit bisnis pembiayaan mobil telah memiliki 10 cabang dan 2 kantor representatif. Salah satu strategi SDM yang dilakukan untuk membangun tenaga kerja yang terampil, profesional, dan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan nilai inti perusahaan, pada tahun 2017 dilaksanakan program *Graduates Preparatory* angkatan

Since 2015, the Company has begun to enter the business in the consumptive financing sector, which is the financing of car ownership. Upon entering the second year, the car financing business unit had ten branches and two representative offices. One of the HR strategies is to build skilled, professional employees who have values in accordance with the core values of the Company. In 2017, the Graduate Preparatory Program was implemented for the first batch to answer the HR needs in the automotive business unit.

pertama untuk menjawab kebutuhan SDM di unit bisnis *automotive*. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan dimana terbagi menjadi 3 tahap pelaksanaan, yaitu *In Class Training*, *Sit In Program*, dan *On The Job Training*.

Tujuan dilaksanakannya program ini untuk mempersiapkan SDM yang siap menjadi jajaran pemimpin di bisnis pembiayaan mobil. Terdapat 20 peserta yang lolos dalam program *Graduates Preparatory Program* angkatan pertama yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan memiliki pengalaman kerja maksimal selama 1 tahun. Pada akhir program, peserta ditempatkan untuk memenuhi fungsi *Sales*, *Credit Analyst* serta fungsi administrasi di berbagai cabang.

EMPLOYEE OPINION SURVEY (EOS)

Pada tahun 2017 ini, *Employee Opinion Survey (EOS)* yang merupakan inisiatif bersama Grup Mahadasha dan Grup TMT diselenggarakan pada bulan Desember yang bertujuan mendapatkan masukan karyawan terhadap berbagai isu pekerjaan sekaligus mengukur engagement karyawan. EOS tahun 2017 ini memiliki tingkat partisipasi sebesar 82% dari seluruh karyawan yang *eligible*. Adapun hasil dari EOS 2017 tergambar pada kolom di bawah ini:

Dimension	Score 2016 (Scale 1- 5)	Score 2015 (Scale 1- 5)
Aspect 1: Leadership	3.84	3.91
Aspect 2: Engagement	3.75	3.81
Aspect 3: Work Life Balance	3.72	3.79
Aspect 4: Learning & Development	3.65	3.78
Aspect 5: Vision, Mission, & Corp. Culture	3.63	3.98
Aspect 6: Performance Management	3.62	3.88
Aspect 7: Working Process & Procedures	3.60	3.78
Aspect 8: Reward Management	3.50	3.73
AVERAGE SATISFACTORY SCORE	3.66	3.83

Secara umum, hasil EOS 2017 (3.83) meningkat sebanyak 5% dari hasil EOS 2016 (3.66), dapat dilihat bahwa seluruh aspek dinilai meningkat dari tahun 2016. Peningkatan tertinggi dapat dilihat dalam aspek Visi, Misi, dan Budaya. Namun tetap perlu diperhatikan hal-hal yang terkait dengan pelatihan dan pengembangan, manajemen *rewards*, dan juga sistem kerja. Aspek yang mengalami penurunan di dalam survei akan menjadi fokus untuk menyusun program-program dan inisiatif Departemen HR di tahun mendatang.

KOMPENSASI DAN TUNJANGAN

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan berdasarkan kepada penilaian hasil kinerja tahunan dan pencapaian KPI Perusahaan. Perusahaan senantiasa berupaya mempertahankan nilai kompetitif kompensasi di Industri melalui *Salary Survey* yang dilakukan secara berkala bersama Grup. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan program remunerasi dengan industri/kompetitor.

This program was executed for six months, which was divided into three stages of implementation, which are In-Class Training, Sit-In Program, and On-The-Job Training.

The purpose of this program was to prepare human resources who were ready to be leaders in the car financing business. There were 20 participants who passed the Graduate Preparatory Program of the first batch coming from various educational backgrounds and having a maximum of one year of work experience. At the end of the program, the participants were placed to fill the functions of Sales, Credit Analyst, and administrative functions in various Branches.

EMPLOYEE OPINION SURVEY (EOS)

In 2017, the Employee Opinion Survey (EOS), a joint initiative of the Mahadasha Group and TMT Group, was held in December, with the purpose to obtain employee feedback on various employment issues and measure employee engagement. EOS in 2017 had a participation rate of 82% of all eligible employees. The results of EOS 2017 are illustrated in the column below:

In general, the EOS 2017 result (3.83) increased by 5% of the EOS 2016 results (3.66). It can be seen that all assessed aspects increased from 2016. The highest increase was observed in the Vision, Mission, and Cultural aspects. However, matters related to training and development still need attention, as well as reward management and work system. The declining aspect of the survey will be the focus for preparing HR programs and initiatives in the coming year.

COMPENSATION AND BENEFIT

The Company provides compensation to employees based on an assessment of the annual performance results and achievements of the Company's KPI. The Company continuously strives to maintain the competitive value of compensation in the Industry through Salary Survey conducted periodically with the Group. Such survey aims to keep and sustain the remuneration program with industry/competitors.

Paket kompensasi dan Tunjangan karyawan meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP), jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang meliputi jaminan kematian (JK), jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan jaminan hari tua (JHT), asuransi kecelakaan diri dan jiwa, tunjangan kesehatan, bonus prestasi dan program swakelola dana pensiun oleh Perusahaan.

MANAJEMEN KINERJA

Perusahaan telah menerapkan manajemen kinerja berbasis KPI (*Key Performance Indicator*) yang memiliki aspek-aspek penilaian kinerja yang terukur secara objektif. Dalam proses manajemen kinerja ini terdapat 3 siklus yang terdiri dari siklus perencanaan target kinerja yang dilakukan di awal tahun, siklus pemantauan kinerja pada pertengahan tahun, dan siklus evaluasi pencapaian target kinerja selama tahun berjalan di bulan Desember setiap tahunnya. Karyawan yang ikut serta dalam proses review adalah seluruh karyawan berstatus tetap maupun kontrak dengan masa kerja lebih dari 6 bulan.

Dalam siklus perencanaan target kinerja, dilakukan juga rencana pengembangan kompetensi yang dibutuhkan selaras dengan apa yang menjadi target dalam tahun tersebut. Pada pertengahan tahun, diharapkan terjadi komunikasi untuk memantau pencapaian target kinerja yang sudah sesuai atau belum dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai target yang ditetapkan. Perusahaan memberlakukan sistem insentif dan anugerah kinerja kepada karyawan yang telah berprestasi dan melampaui target yang ditetapkan Perusahaan.

Compensation packages and Employee Benefits include basic salaries paid to employees at the end of each month in accordance with the Provincial Minimum Wage (UMP), social security (Jamsostek) covering death benefits (JK), occupational accident insurance (JKK), and pension plan (JHT), personal accident and life insurance, health benefits, achievement bonus, and self-managed pension fund program by the Company.

PERFORMANCE MANAGEMENT

The Company has implemented performance management based on KPI (Key Performance Indicator) in which the performance assessment aspects are measured objectively. In this performance management process, there are three cycles consisting of performance target planning cycle conducted at the beginning of the year, mid-year performance monitoring cycle, and evaluation cycle in December of the performance target achievement for the year, every year. All permanent or contract employees with a work period of more than six months participated in the review process.

In the performance target planning cycle, competence development plan is also required that is consistent with the target in the year. In mid-year, communication is expected to monitor the achievement of performance targets, whether it is already appropriate or not, and the support required to achieve the set targets. The Company applies incentive system and performance award to employees who have achieved and exceeded the targets set by the Company.

PROGRAM KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA & LINGKUNGAN (K3L)

Fungsi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) memiliki peran penting di dalam melindungi karyawan, tamu dan masyarakat sekitar dari potensi risiko timbulnya kecelakaan kerja. Perusahaan memahami hal tersebut dan senantiasa berupaya meningkatkan pelayanan kepada setiap karyawan, tamu dan pihak lain di lingkungan sekitar termasuk peningkatan keterampilan dan keahlian tim yang menjalankan fungsi K3L di Perusahaan. Melalui program K3L yang dikelola secara Grup, Perusahaan dan karyawan berkomitmen bersama untuk menciptakan perilaku hidup sehat melalui kebijakan K3L sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat dan bersih. Seiring dengan perkembangan organisasi, Perusahaan secara terus menerus melakukan sosialisasi K3L kepada seluruh karyawan, baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang serta melakukan pengkajian dan evaluasi kebijakan K3L.

Berikut adalah beberapa program kegiatan K3L Perusahaan yang telah terlaksana sepanjang tahun 2017:

1. Berpartisipasi dalam peringatan bulan K3 nasional 2017.
2. Mengikuti *Team Building* K3L pada bulan Maret 2017.
3. Berpartisipasi dalam simulasi evakuasi *Fire Drill* pada bulan September 2017.

PROGRAM & AKTIVITAS KARYAWAN

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan iklim kerja yang positif melalui penyelenggaraan program/aktivitas yang melibatkan seluruh karyawan antara lain:

1. Program Kesehatan dan Kebugaran untuk komunitas Perusahaan antara lain Badminton, Yoga, dan Tenis Meja yang diselenggarakan setiap minggu.
2. Acara Buka Puasa Bersama bagi karyawan muslim Perusahaan pada bulan Juni 2016 dengan mengundang Dik Doank (*public figure*) sebagai pengisi ceramah dalam kegiatan tersebut.
3. Acara perayaan ulang tahun ke-22 Perusahaan yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2017 yang bertepatan One Mind, One Heart dan One Goal.

OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, & ENVIRONMENT (OHSE)

Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) functions have important roles in protecting employees, guests, and the surrounding communities from potential risks of occupational accidents. The Company understands this matter and continuously strives to improve the services to every employee, guest, and other parties in the surrounding environment, including by upgrading of skills and expertise of the team performing OHSE functions in the Company. Through the Group-managed OHSE program, the Company and its employees are jointly committed to creating healthy living behaviors through OHSE policies to create a safe, comfortable, healthy, and clean working environment. Along with the development of the organization, the Company continuously disseminates OHSE to all employees, both located at head office and branch offices, as well as conducts assessment and evaluation of OHSE policy.

Below are some Company's OHSE activity programs that were implemented throughout 2017:

1. Participating in the commemoration of National OHS Month in 2017.
2. Participating OHSE Team Building in March 2017.
3. Participating in the Fire Drill evacuation simulation in September 2017.

EMPLOYEE ACTIVITIES & PROGRAMS

The Company is committed to creating a harmonious work environment and a positive work climate through organizing programs/activities that involve all employees, such as:

1. Health and Fitness Program for Company: badminton, yoga, and the ping pong community held weekly.
2. Breakfasting Event for Company Muslim employees in June 2016 by inviting Dik Doang, (*public figure*), as speaker in the event.
3. Company's 22nd anniversary event held in August 2017 with the theme "One Mind, One Heart, and One Goal."

TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI

INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY



Information and Communication Technologies (ICT) telah menjadi salah satu fundamental yang sangat mendorong perkembangan bisnis Perusahaan. Mengembangkan kompetensi Perusahaan dalam pemanfaatan ICT di era digitalisasi saat ini telah menjadi bagian dari rencana Perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa kompetensi yang terus dikembangkan terkait dengan pemanfaatan ICT diantaranya dari sisi tata kelola, keamanan, sumber daya manusia, penggunaan teknologi terapan, pemanfaatan data, pengelolaan proyek, serta keberlangsungan usaha. Adapun untuk pengembangan di bidang ICT tahun 2017 masih tetap mengacu kepada beberapa prinsip pengembangan yang digunakan tahun sebelumnya yaitu:

Information and Communication Technologies (ICT) has become one of the fundamental drives of the Company's business progress. Developing the Company's competence in using ICT in this digital era has become part of the Company's short-term and long-term plan. Several competencies have been continuously developed by using ICT among others, governance, security, human resources, use of applied technology, data usage, project management, and business sustainability. The 2017 development for the ICT sector still referred to several development principles used in the previous year, namely:

- Peningkatan tata kelola teknologi informasi dan komunikasi;
- Mendukung penetrasi pasar;
- Peningkatan produktifitas;
- Efisiensi dan transparansi operasional;
- Pemenuhan Regulasi;
- Peningkatan sistem keamanan teknologi informasi dan keberlangsungan usaha.

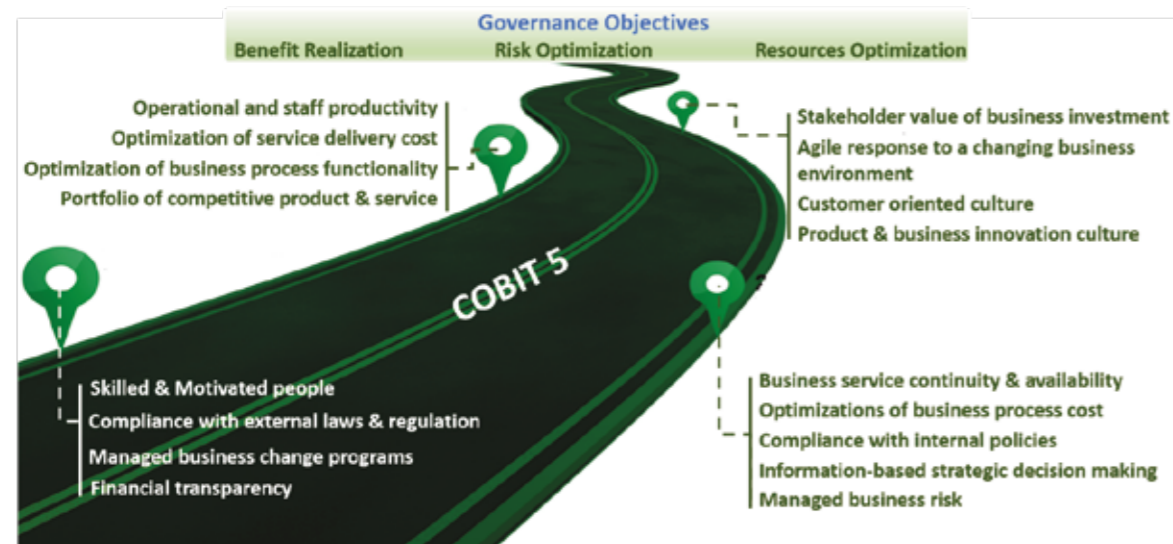
- Increasing information technology and communication governance;
- Supporting market penetration;
- Increasing productivity;
- Operational efficiency and transparency;
- Regulatory compliance;
- Increasing the security system of information technology and business sustainability.

Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ICT di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan teknologi keuangan, maka pengelolaan ICT merupakan hal yang sangat krusial dan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan Perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam beberapa tahun terakhir Perusahaan terus-menerus meningkatkan tata kelola dalam pengelolaan ICT, adapun sasaran tata kelola tersebut yaitu: realisasi manfaat dalam investasi di bidang ICT, optimasi risiko, dan optimasi sumber daya.

Information Technology and Communication Governance

In line with the rapid development of ICT in Indonesia, especially in regard to financing technology, ICT management is one of the most crucial thing that will become one of the Company's keys to success in achieving its goals. During the last few years, the Company has steadily increased governance in ICT management, the goals of such governance are: to materialize the benefits of investing in ICT, optimize risks and human resources.



Pada tahun 2017, Perusahaan melanjutkan agenda tahun sebelumnya dalam penerapan Governance Enterprise of Information Technologies (GEIT) dengan menggunakan platform Control Objective for Information Technology / COBIT 5. Terdapat 5 elemen kunci yang menjadi perhatian perusahaan terkait dengan implementasi tata kelola dalam ICT, yaitu mencakup, antara lain:

- ICT Strategy;
- ICT Enterprise Architecture;
- ICT Project Management;
- ICT Services & Security Management; dan
- ICT Monitoring & evaluation.

Sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengelolaan ICT merupakan faktor utama dalam mengelola 5 elemen kunci tersebut di atas. Oleh karena itu, salah satu inisiatif utama pada tahun 2017 adalah penyesuaian kembali organisasi dan sumber daya manusia di bagian ICT, di mana penyesuaian ini juga merupakan salah satu bagian penting dalam peningkatan kompetensi organisasi di area pengelolaan ICT guna mendukung sasaran Perusahaan dalam meningkatkan layanan bagi pelanggan. Hal tersebut juga merupakan respon Perusahaan dalam rangka menyinkronkan perkembangan ICT saat ini, serta selaras dengan semakin kompleksnya layanan yang diberikan oleh Perusahaan guna meningkatkan daya saing.

Dalam rangka meningkatkan layanan terkait dengan sistem ICT dan juga infrastrukturnya, maka Perusahaan juga melakukan pengembangan pada sistem layanan IT Helpdesk. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan ICT Services dan juga mengintegrasikan pengelolaan ICT Project Management. Sehingga diharapkan dalam pengelolaan layanan ICT perusahaan dapat lebih optimal dan juga turut memudahkan dalam proses pemantauan dan tinjauan. Perubahan layanan sistem IT Helpdesk dengan sistem baru ini akan terus dievaluasi dan juga dikembangkan pada tahun berikutnya, terutama dalam proses sinkronisasi dengan beberapa perusahaan penyedia layanan ICT yang krusial bagi Perusahaan.

In 2017, The Company continued the preceding year's agenda in applying Governance Enterprise of Information Technologies (GEIT) by using the Control Objective for Information Technology / COBIT 5 platform. There are five key elements at the center of the Company's attention in relation to the implementation of governance in ICT, namely:

- ICT Strategy;
- ICT Enterprise Architecture;
- ICT Project Management
- ICT Services & Security Management; and
- ICT Monitoring & evaluation.

Human resources related to the management of ICT is a main factor in managing those five key elements. Therefore, one of the main initiatives in 2017 was to re-harmonized organization and human resources in ICT, whereby this harmonization was also part of a significant part in increasing the organization's competence in the area of ICT management to support the Company's goals and enhance services for customers. It was also the Company's response to current ICT development, and in line with the ever increasingly complexity of services provided by the Company to increase competitiveness.

In increasing services related to the ICT system and also its infrastructure, the Company also developed an IT Helpdesk system. This development was aimed at enhancing the management of ICT services and also at integrating the management of ICT Project Management. It is hoped that the Company's management of ICT services can be optimal and contributed in simplifying the monitoring and reviewing process. The new system of the IT Helpdesk service will also be continuously evaluated and development within the next year, especially in the synchronization process with several ICT service provider companies that are crucial to the Company.

Peningkatan Proses Bisnis Berbasis Teknologi

Peningkatan proses bisnis dengan berbasis teknologi menjadi sebuah keharusan bagi Perusahaan guna merespon perubahan lingkungan bisnis yang ada. Pola transaksi dan kebiasaan pelanggan mulai berubah, serta tuntutan layanan yang semakin baik menjadi sebuah tantangan bagi Perusahaan. Hal tersebut juga mempengaruhi perubahan peta persaingan usaha, serta variasi produk dan layanan yang ada di pasar. Oleh karena itu, pada tahun 2017 Perusahaan terus melakukan peningkatan proses bisnis internal yang berbasis teknologi dengan melanjutkan ICT Roadmap dari tahun sebelumnya.

Di era digital saat ini, website merupakan salah satu representasi perusahaan di dunia digital. Dan keberadaannya mencerminkan identitas diri Perusahaan yang juga mendukung pencitraan dan layanan Perusahaan. Sebagai pintu utama di dunia digital, maka pada tahun 2017 Perusahaan melakukan revitalisasi website www.csulfinance.com guna meningkatkan layanan bagi pelanggan, investor, regulator dan para pihak terkait lainnya. Selain perubahan tampilan yang lebih baik dan terkini, beberapa fitur layanan juga ditambahkan, diantaranya, antara lain :

- Penambahan informasi mengenai produk;
- Pengajuan pembiayaan secara online;
- Akses informasi kewajiban bagi pelanggan;
- Akses pengajuan klaim asuransi;
- Dan beberapa fitur lainnya.

Enhancement of Technology-Based Business Process

The enhancement of technology-based business process has become a necessity for the Company to respond current changes in the business environment. Transaction and customer habit patterns are changing, demands for better service has also become a challenge for the Company. Such matter has also influenced the changes in the business competition map and the existing array of products and services in the market. It is for those reasons that in 2017 the Company continuously improved internal technology-based business process by sustaining the ICT Roadmap from the preceding year.

In this current digital era, a website is one the Company's representations in the digital world.

Its existence reflects the Company's identity while also supporting the Company's image and services. As the main gate in the digital world, in 2017 the Company revitalized the website www.csulfinance.com to enhance services for customers, investors, regulators and rather related parties. In addition to a better and updated look, several service features were added, among others:

- Additional product information;
- Online financing application;
- Obligation information access for customers;
- Insurance claim submission access;
- and other features.



Untuk revitalisasi website ini masih akan terus berlanjut dengan rencana penambahan beberapa fitur layanan lainnya. Selain itu, pada tahun 2017 juga dikembangkan layanan CSUL Finance Mobile, suatu Mobile Applications berbasis Android yang dapat diperoleh di Play Store. Diharapkan aplikasi ini nantinya juga dapat menjadi layanan penghubung bagi calon pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada untuk mendapatkan layanan Perusahaan.

This website's revitalization will be continued with plans to add several other service features. Furthermore, in 2017, the CSUL Finance Mobile service was developed, a Android-based mobile application that can be downloaded from the Play Store. It is hoped that this application can become a connective service for new candidate customers and existing customers to receive the Company's services.



Dalam rangka meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, Perusahaan sudah mulai mengembangkan suatu layanan pengelolaan dokumen berbasis teknologi. Pada tahun 2017 sudah dikembangkan Document Management System (DMS), suatu sistem layanan digitalisasi dokumen yang terintegrasi dengan sistem Perusahaan. Implementasi bertahap sudah mulai dijalankan di beberapa bagian, dan akan terus dilanjutkan ke seluruh bagian di kantor pusat maupun di kantor cabang. Beberapa benefit yang diharapkan antara lain pengelolaan lebih efisien, pergerakan dokumen lebih cepat dalam mendukung peningkatan waktu layanan kepada pelanggan, kemudahan akses dokumen bagi yang memiliki otoritas, meningkatkan kontrol, mudah dikolaborasi dan diintegrasikan dengan layanan berbasis digital lainnya.

To increase efficiency in document management, the Company has started to develop a technology-based document management service. A Document Management System (DMS) was developed in 2017, a digitalized document system that is integrated with the Company's entire system. Gradual implementation has started at several departments, and will be continued to all departments at the head office and at branch offices. Several of the expected benefits are, among others, more efficient management and mobility of documents, easier document access for those authorized, increase of control, simplified collaboration and integration with other digital-based services.

Guna meningkatkan produktivitas dan kontrol terkait operasional pendukung, Perusahaan telah memiliki aplikasi berbasis layanan mandiri yaitu *Cost Control*, yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2016. Dan pada tahun 2017 aplikasi tersebut dikembangkan dengan penambahan beberapa modul baru yang terintegrasi. Pengembangan modul baru tersebut yaitu modul *Budgeting*, *Procurement*, dan *Fix Asset Management*. Dengan pengembangan ini diharapkan layanan mandiri tidak hanya digunakan pada saat klaim biaya, tetapi juga pada proses pengadaan dan pengelolaan inventaris aset Perusahaan. Dan *support* operasional bisnis Perusahaan juga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Implementasi dan pengembangan lebih lanjut untuk fitur-fitur dalam aplikasi *Cost Control* masih akan terus dikembangkan pada tahun 2018.

Perluasan Jaringan Pembayaran Pelanggan

Guna meningkatkan layanan kepada pelanggan terkait dengan kemudahan dalam melakukan pembayaran kewajiban. Perusahaan juga menambah kerjasama dengan penyedia jaringan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Jika sebelumnya Perusahaan telah bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama yang memiliki jaringan ATM yang cukup luas, maka pada tahun 2017 Perusahaan juga bekerjasama dengan jaringan ATM PRIMA. Dengan adanya kerjasama ini maka Perusahaan sudah bekerja sama hampir dengan keseluruhan jaringan perbankan di Indonesia.

Penambahan jaringan tersebut juga diikuti dengan pengembangan sistem pembayaran di internal Perusahaan, yaitu dengan mengimplementasikan beberapa tambahan fitur otomasi dalam alokasi pembayaran agar informasi pembayaran bisa menjadi *real time*, akurat dan efisien. Penambahan jaringan ini masih akan berlanjut di masa mendatang, terutama terkait dengan perluasan fitur metodologi pembayaran, sehingga para pelanggan dapat menikmati berbagai fitur yang memudahkan dalam layanan pembayaran kewajiban kepada Perusahaan.

Integrasi Sistem Informasi Kredit

Sejak tahun 2012, Perusahaan telah menandatangani kerjasama dengan Bank Indonesia untuk mengimplementasikan *Sistem Informasi Debitur (SID)* dalam rangka pengelolaan manajemen risiko terutama untuk menjaga kualitas pembiayaan Perusahaan. Dalam tata laksana administrasi dan kontrol penggunaannya, Perusahaan juga telah mengintegrasikan dengan sistem lainnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal terkait dengan pengelolaan Manajemen Risiko.

To increase productivity and control in regard to operational support, the Company has a self-service base application, namely the Cost Control that has been implemented since 2016. In 2017 the application was developed with additions of several new integrated modules. The development of such new modules included the Budgeting, Procurement, and Fix Asset Management module. It is hoped that with these developments, self-service is not only used during expenses claim, but also during procurement processes and inventory management of Company assets. Furthermore, operational support of the Company's business can also run more effectively and efficiently. Further implementation and implementation for the features in the Cost Control application are still being developed in 2018.

Broadening of Customer Payment Network

To increase services to customers in relation to simplifying payment obligations, the Company has added a collaboration with an ATM service provider. If previously the Company collaborated with the ATM Bersama network that has quite a wide scope of ATM network, then in 2017 the Company also collaborated with the ATM Prima network. With such collaborations, the Company has practically collaborated with almost all of the banking network in Indonesia.

Such network additions has also been followed by a development of the Company's internal payment system, Namely, the implementation of several additional automated features in payment allocations so that information is in real time, accurate, and efficient. These network additions will still continue in the future, especially in relation to the widening of payment methodology features. Thus, customers can enjoy a variety of features that simplifies the services of payment obligation to the Company.

Integration of Credit Information System

Since 2012, the Company has signed a cooperation agreement with Bank Indonesia to implement a Sistem Informasi Debitur (SID or Debtor Information System) to manage risks and ultimately maintain the Company's financing quality. The Company has also integrated the administration procedure and its usage control with other systems to obtain a more optimal benefit in relation to Risk Management.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menjadi salah satu perusahaan keuangan nonbank yang mengimplementasikan lebih awal Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian akses informasi kredit bisa menjadi lebih luas karena akan menjangkau seluruh data lembaga perbankan dan Lembaga keuangan non-bank.

Guna lebih memperluas akses informasi untuk pembiayaan, Perusahaan juga telah menggunakan layanan salah satu Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP) di Indonesia yaitu PT PEFINDO Biro Kredit. Dengan terkoneksi dengan lembaga tersebut, maka Perusahaan juga memperoleh informasi tambahan dari non lembaga keuangan yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan risiko, terutama terkait dengan risiko pembiayaan.

Keberlangsungan Usaha Serta Keamanan Data dan Informasi

Perusahaan juga terus mengimplementasikan *Business Continuity Management (BCM)* sebagai antisipasi kejadian yang tidak diharapkan dan memastikan keberlangsungan usaha. *Disaster Recovery Plan (DRP)* telah dibuat dan secara periodik dilakukan simulasi tanggap darurat guna memastikan fasilitas *Disaster Recovery Center (DRC)* yang telah dimiliki oleh Perusahaan berfungsi sebagaimana mestinya.

Perusahaan terus meningkatkan pengelolaan data dan informasi, oleh karena itu Perusahaan telah memiliki strategi yang dapat diterapkan dalam menjaga keamanan data dan informasi tersebut. Mulai dari pembatasan akses internet, menerapkan *user matrix* pada sistem, melakukan blokir media untuk transfer data serta melakukan *Vulnerability Assessment (VA)* dan *Penetration Testing* secara periodik.

In 2017, the Company became one of earliest non-bank financing company to implement the Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK or Financial Information Service System) from the Otoritas Jasa Keuangan (OJK or the Financial Services Authority). As such, there is broader access to credit information due to full coverage of banking institution and non-banking institution data.

To further widen access to financing information, the Company has also used the services of one of the Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP or Credit Information Management Agency) in Indonesia, namely, PT PEFINDO Biro Kredit. By connecting with that agency, the Company also gathered additional information from a non-financial institution that can be used in managing risks, especially in regard to financing risks.

Business Sustainability and Data and Information Security

The Company also continuously implemented the Business Continuity Management (BCM) as an anticipation for unexpected events and to ensure business sustainability. A Disaster Recovery Plan (DRP) has been made and emergency response simulations are periodically conducted to ensure that the Company's own Disaster Recovery Center facilities are functioning as necessary.

The Company is constantly increasing data and information management, thus having strategies that can be applied in maintaining data and information security. Such strategies include limitations on internet access, the application of the user matrix on systems, media blockage for transferring data and periodic Vulnerability Assessments (VAs) and Penetration Testing.

LAYANAN PELANGGAN

CUSTOMER SERVICES



Bagi perusahaan yang berorientasi terhadap kepuasan pelanggan, memiliki sebuah layanan Customer Care merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk lebih dekat dengan nasabah. Layanan Pelanggan (Customer Care) juga berfungsi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan pelanggan dan memperoleh umpan-balik tentang tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan juga untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang telah diberikan Perusahaan kepada nasabah. Fungsi lainnya adalah sebagai upaya meminimalisasi potensi munculnya tuntutan hukum terhadap potensi kegagalan operasional. Pengelolaan Layanan Pelanggan (Customer Care) yang efektif memiliki arti strategis bagi Perusahaan dalam upaya membangun hubungan yang memuaskan dan menguntungkan dengan nasabah.

Layanan Pelanggan (Customer Care) Perusahaan dibentuk pada tanggal 28 April 2014 dengan tugas utama untuk menangani pertanyaan dan pengaduan dari nasabah yang disampaikan baik melalui telepon, email, dan akun media sosial Perusahaan serta secara rutin melakukan pengkajian ulang atas proses penanganan dan sosialisasi kepada karyawan Perusahaan tentang pentingnya layanan pengaduan pelanggan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasi (SPO) yang mengatur mengenai Prosedur Pelaksanaan Penanganan Keluhan Pelanggan. Perusahaan sudah melakukan instalasi sistem pengelolaan panggilan masuk dan keluar khusus Layanan Pelanggan (Customer Care) yang terintegrasi

For companies that are oriented to customer satisfaction, to have a Customer Care service is one of the Company's strategies to become closer to the customer. Customer Care also functions as a means that can be used to build communication with customers and obtain feedbacks concerning the level of customer satisfaction of services as well as to improve the Company's service quality to the customer. The other function is the effort to minimize potential lawsuits against any potential operational failure. The effective management of Customer Care has strategic significances for the Company in the effort to establish a satisfying and benefiting relationship with the customer.

The Company's Customer Care was established on April 28, 2014, with the main duty to handle customer questions and grievances that are addressed by telephone, email, and the Company's social media account, as well as to regularly conduct reviews of the grievance handling process and provide awareness to Company employees on the importance of customer grievance services.

On May 22, 2014, the Company had in place a Standard Operating Procedure (SOP), which regulates the Procedures on Customer Grievance Handling. The Company has already installed the management system for specific incoming and outgoing calls for Customer Care that is directly integrated into the computer device

langsung dengan perangkat komputer untuk masing-masing staf Layanan Pelanggan (Customer Care) yang telah dimulai sejak tanggal 1 Juli 2016.

Perusahaan telah menyampaikan informasi ketersediaan layanan pelanggan (customer care) melalui situs resmi, brosur, materi promosi lainnya yang mudah diakses oleh pelanggan. Perusahaan juga menyediakan media pengaduan pelanggan berupa hotline yang dapat dihubungi di nomor (021) 2997-6670 dengan jadwal pelayanan staf Layanan Pelanggan (Customer Care) disesuaikan dengan hari kerja / jam kerja mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan 17:00 WIB dengan jeda waktu istirahat dari pukul 12:00 WIB sampai dengan pukul 13:00 WIB, sedangkan untuk hari libur akan dilayani oleh sistem komputerisasi.

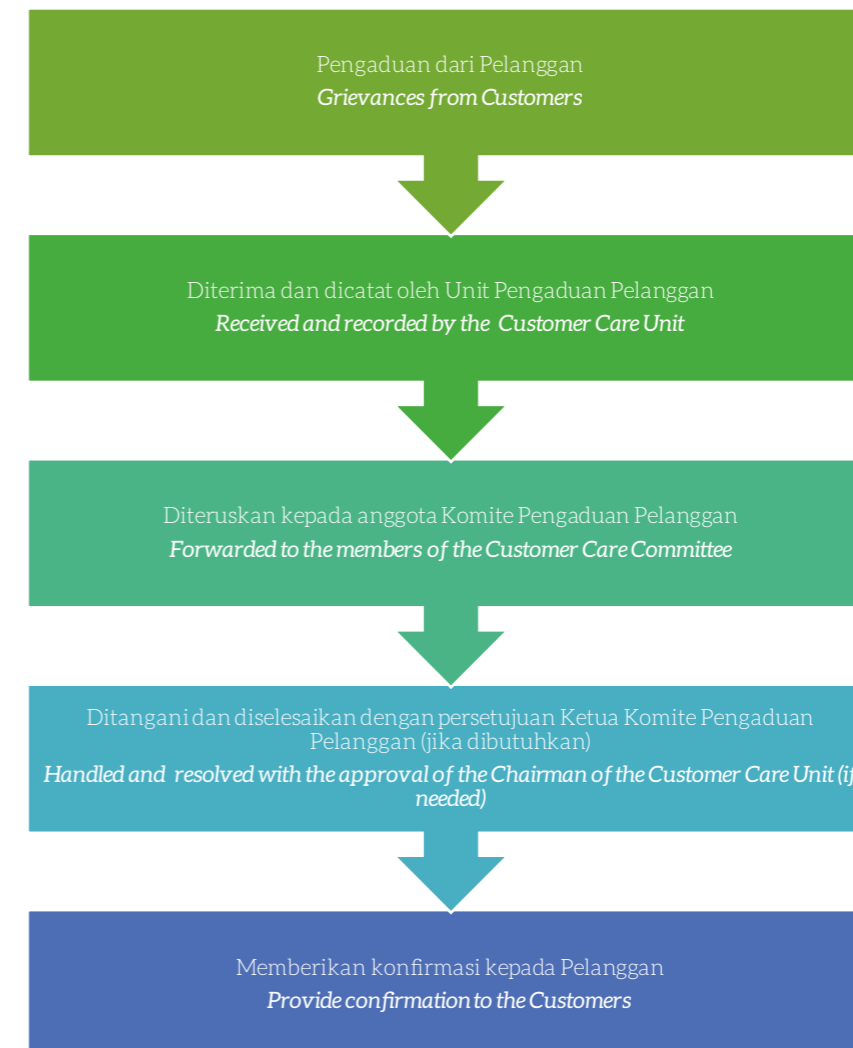
Untuk pengaduan pelanggan melalui surel dapat dialamatkan ke customer.care@csul.co.id serta dapat disampaikan melalui media sosial via Facebook (CSULfinanceID) dan Instagram (@CSULfinance).

of each Customer Care Staff, which commenced on July 1, 2016.

The Company has shared information with regard to the availability of customer care through an official website, brochures, and other promotional materials that are accessible by customers. The Company also provides a media for customer grievances in the form of a hotline that can be reached at (021) 2997-6670 with the Customer Care service schedule adjusted with business days / business hours, from 08:00 WIB to 17:00 WIB with break time starting from 12:00 WIB to 13:00 WIB, whilst a computerized system will handle grievances during holidays.

Customer complaints by email can be addressed to customer.care@csul.co.id and also through our social media via Facebook (CSULfinanceID) and Instagram (@CSULfinance).

ALUR PENANGANAN PENGADUAN PELANGGAN
(Flow of Grievances from Customers Handling)





Analisa mengenai pertumbuhan keuangan Perusahaan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017.

The analysis of the Company's financial growth is taken and calculated based on the Company's Financial Statements for the years ended on 31 December 2017 and 2016.

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Sinarta pada tanggal 28 Maret 2018, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

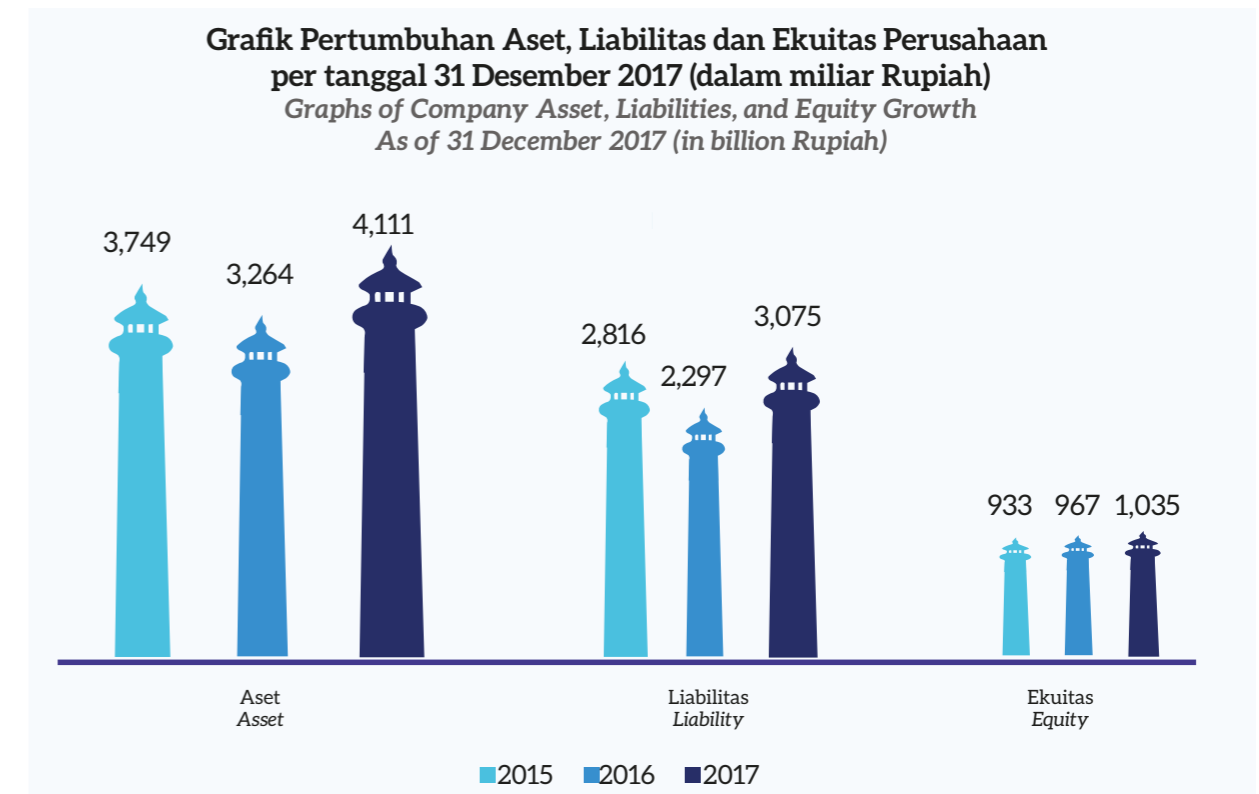
The Company's Financial Statements for the date and year ended on 31 December 2017 have been audited by the Public Accountant Office of Purwantono, Sungkoro & Surja and signed by Sinarta on 28 March 2018 with an unqualified opinion.

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 23 Maret 2017, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

The Company's Financial Statements for the date and year ended on 31 December 2016 have been audited by the Public Accountant Office of Purwantono, Sungkoro & Surja and signed by Sinarta on 23 March 2017 with an unqualified opinion.

PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS DAN EKUITAS

ASSET, LIABILITY, AND EQUITY GROWTH



Pertumbuhan Aset

Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 4.1 triliun, tumbuh sebesar 25,9% atau Rp 846 miliar dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016. Pertumbuhan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh kenaikan portofolio piutang sewa pembiayaan dengan pertumbuhan nilai pembiayaan sebesar Rp 874 miliar atau setara 120,3% (YoY) dan pertumbuhan portofolio piutang fasilitas modal usaha dengan pertumbuhan nilai pembiayaan sebesar Rp 73 miliar setara dengan 13,2% (YoY).

Asset Growth

The amount of Company assets on 31 December 2017 was recorded at Rp 4.1 trillion, a growth of 25.9% or Rp 846 billion compared to the amount of assets on 31 December 2016. Such growth in assets was mainly caused by an increase of the financing Lease receivables portfolio with an increased financing amount of Rp 874 billion or equivalent to 120.3% (YoY) and a growth of the working capital facilities receivables portfolio with a growth value of Rp 73 billion, equivalent to 13.2% (YoY).

Komponen terbesar aset Perusahaan terdiri dari pembiayaan investasi melalui skema sewa pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

The largest Company asset component consisted of investment financing through the lease financing, working capital, and multi-purpose financing schemes.

• Piutang Sewa Pembiayaan

Investasi sewa pembiayaan neto Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 1,78 triliun, meningkat sebesar 24,9% atau Rp 355 miliar dibandingkan dengan saldo investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016. Pertumbuhan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh membaiknya harga komoditas batu bara sehingga permintaan untuk pembiayaan investasi alat berat meningkat. Menurut data statistik OJK pada tahun 2017 pembiayaan investasi untuk piutang pembiayaan konvensional tumbuh 13,4% dengan sebagian besar sektor ekonomi yang melakukan pembelanjaan melalui pembiayaan investasi adalah pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, dan jasa persewaan.

• Finance Lease Receivables

The Company's net finance lease receivables on 31 December 2017 was recorded at Rp 1.78 trillion, an increase of 24.9% or Rp 355 billion compared to the finance lease receivables balance on 31 December 2016. Such asset growth was primarily caused by increase in coal commodity prices so that demands on investment credit for heavy equipment also increased. According to OJK's statistical data in 2017, investment credit for conventional financing receivables grew by 13.4% with most of the economic sectors that were spending through investment credit were mining and exploration, manufacturing industry, construction, and operating lease services

● **Piutang Pembiayaan Modal Kerja**

Fasilitas modal usaha neto Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 888 miliar, meningkat sebesar 42,9% atau Rp 266 miliar dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2016. Pertumbuhan jumlah piutang tersebut disebabkan terutama oleh skema pembiayaan fasilitas modal usaha untuk transaksi, pembiayaan servis dan spare part serta modal usaha untuk keperluan operasional lainnya. Menurut data statistik OJK selama tahun 2017, pembiayaan modal kerja untuk pembiayaan konvensional tumbuh 8,8% dengan menyasar kepada sektor usaha yang sebagian besar bergerak dibidang jasa.

● **Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 795 miliar, meningkat sebesar 44,5% atau Rp 245 miliar dibandingkan dengan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh pertumbuhan pembiayaan multiguna kendaraan bermotor roda empat (mobil) melalui divisi *Automotive Business Unit*. Menurut data statistik OJK selama tahun 2017 pembiayaan multiguna untuk pembiayaan konvensional tumbuh 6,1%

Pertumbuhan Liabilitas

Liabilitas Perusahaan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan kepada pihak bank, investor dan pihak ketiga lainnya sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Hingga laporan tahunan ini diterbitkan, tidak ada kewajiban Perusahaan yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi oleh Perusahaan.

Beban bunga yang masih harus dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 20,1 miliar.

Perusahaan mendapatkan pinjaman dengan 2 (dua) macam tingkat suku bunga yaitu tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, akan tetapi untuk memenuhi peraturan OJK, Perusahaan sudah memenuhi ketentuan lindung nilai untuk pokok dan suku bunga sehingga nilai kewajiban tidak berubah hingga jatuh tempo dan bila terjadi perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga, tidak akan mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengembalikan atau membayar kewajiban. Perusahaan melakukan *review* perkiraan tingkat bunga secara periodik untuk mengantisipasi pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap kesinambungan Perusahaan.

Jumlah liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3,07 triliun, meningkat sebesar 33,9% atau Rp 778 miliar dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal

● **Working Capital Financing Receivables**

The Company's net working capital facilities on 31 December 2017 was recorded at Rp 888 billion, an increase of 42.9% or Rp 266 billion compared to the balance on 31 December 2016. Such growth in receivables was primarily caused by venture capital facilities financing schemes, service and spare part financing, and working capital for other operational needs. According to OJK's statistical data, during 2017, working capital credit for conventional financing grew by 8.8%, targeted at business sectors that mostly operated in the service sector.

● **Consumer Financing Receivables**

The Company's consumer financing receivables on 31 December 2017 was recorded at Rp 795 billion, an increase of 44.5% or Rp 245 billion compared to the consumer financing balance on 31 December 2016. Such growth in the amount of assets was mainly caused by growth in the multi-purpose financing of four-wheeled motor vehicles of the Automotive Business division. According to OJK's statistical data during 2017, multi-purpose credit for conventional financing grew by 6.1%

Liability Growth

The Company's liabilities are obligations that must be met by the Company to banks, investors, and other third parties in accordance with their respective agreements. Until this report is issued, there has been no outstanding liabilities of the Company that has not been paid off by the Company.

The Company's payable interest on 31 December 2017 is Rp 20.1 billion.

The Company received loan with 2 (two) types of interest rates, namely, the floating interest rate and the fixed interest rate; however, to comply with OJK's regulations, the Company has fulfilled on hedging for principals and interest rate to protect from volatility until maturity and if there is a change in exchange rates and interest rates, it will not influence the Company's ability to repay or pay its liabilities. The Company periodically reviews interest rate estimations to anticipate the influence of changes in interest rates to the Company's sustainability.

The amount of Company liabilities on 31 December 2017 was recorded at Rp 3.07 Trillion, an increase of 33.9% or Rp 778 billion compared to the amount of liabilities on 31 December 2016. Such increase in the amount of liabilities was primarily caused by an increase in syndicated and

31 Desember 2016. Pertumbuhan jumlah liabilitas disebabkan terutama oleh peningkatan jumlah saldo pinjaman sindikasi, pinjaman bilateral, serta Obligasi.

Komponen terbesar liabilitas Perusahaan yaitu adalah pinjaman.

● **Pinjaman**

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 2,7 triliun, meningkat sebesar 27,3% atau Rp 595 Miliar dibandingkan dengan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016. Pertumbuhan tersebut disebabkan terutama oleh fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank Sindikasi seperti Credit Suisse Singapura dan Standard Chartered Bank Singapura, dan pinjaman bilateral yang berasal dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DKI, dan penerbitan Utang Obligasi I CSUL Finance.

Pertumbuhan Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1,03 triliun, meningkat sebesar 7,0% atau Rp 68 miliar dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan jumlah ekuitas tersebut disebabkan terutama oleh laba bersih operasional tahun buku 2017 setelah dikurangi dengan pembayaran dividen pada semester I tahun 2017 dan tanpa deklarasi dividen interim pada semester II tahun 2017.

PERTUMBUHAN PENDAPATAN, BEBAN, DAN LABA

bilateral loan balances and Bond.

The Company's most substantial liability is loans.

● **Borrowings**

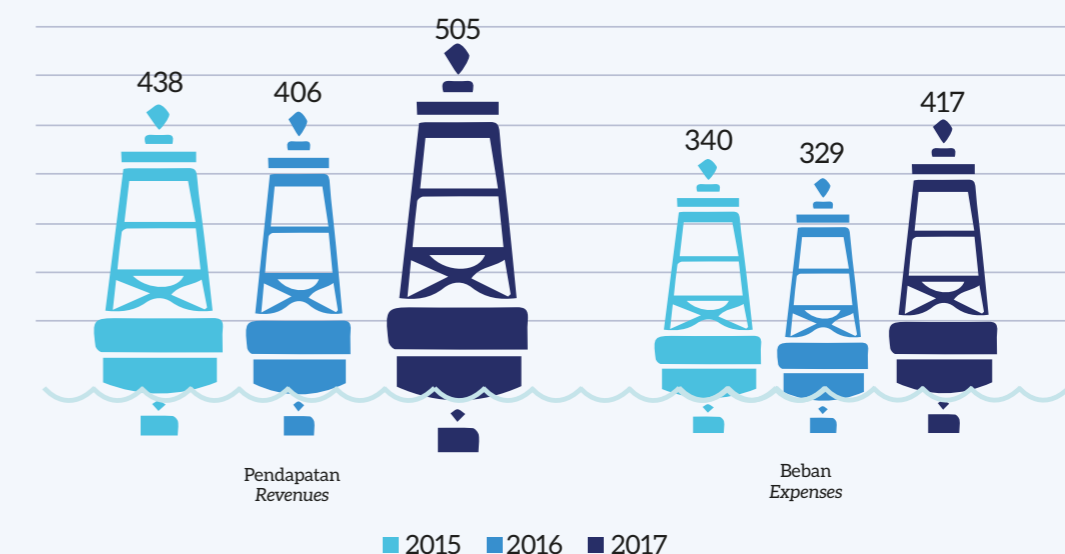
Company loans on 31 December 2017 were recorded at IDR 2.7 Trillion, a growth of 27.3% or Rp 595 billion compared to loans on 31 December 2016. Such increase was mainly caused by loan facilities received by Syndicated Banks such as Credit Suisse Singapore and Standard Chartered Bank Singapore, and bilateral loans coming from the Indonesian Export Financing Agency [Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia], PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DKI, and issuance of CSUL finance I bonds payable

Equity Growth

The Company's total equity as of 31 December 2017 amounted to IDR 1.03 Trillion, an increase of 7.0% or Rp 68 Billion compared to the total equity as of 31 December 2016. The increase in total equity was mainly due to the net operating profit of the fiscal year 2017 after deducted by dividend payout in the semester I of 2017, and without the declaration of interim dividend in semester II of 2017.

REVENUE, EXPENSES, AND NET PROFIT GROWTH

Grafik Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba Tahun Berjalan Perusahaan Untuk tahun yang berakhir 2017 (dalam miliar Rupiah)
Graphs of Revenue, Expenses, and Net Profit for the Year ended 2017 (in billion Rupiah)



Keterangan Description	31 Desember			
	2016	2017	Δ Rp	% Δ
	Rp jutaan Million IDR	Rp jutaan Million IDR		
Pendapatan sewa pembiayaan <i>Finance lease income</i>	174,3	181,3	7,0	4,0%
Pendapatan pembiayaan konsumen <i>Consumer financing income</i>	159,1	233,0	74,0	46,5%
Pendapatan anjak piutang <i>Factoring income</i>	7,9	15,3	7,4	94,5%
Lain-lain <i>Other</i>	64,4	75,5	11,1	17,3%
Total Pendapatan <i>Total Revenue</i>	404,6	505,1	99,5	24,5%

Pendapatan Perusahaan selama tahun 2017 tercatat sebesar Rp 505 miliar, meningkat sebesar 24,5% atau Rp 99,5 miliar dibandingkan dengan pendapatan usaha pada tahun 2016. Pertumbuhan pendapatan ini terutama dari bunga pembiayaan fasilitas modal usaha yang menyumbang 13,3% dan pendapatan bunga pembiayaan multiguna yang menyumbang 32,9% terhadap total pendapatan bunga.

The Company's revenue in 2017 was recorded at Rp 505 Billion, an increase of 24.5% or Rp 99.5 Billion compared to the operating revenue in 2016. This revenue growth was primarily due to the financing interest of business capital facility that contributed 13.3% and multipurpose financing interest income that contributed 32.9% to the total interest income

Beban

Expenses

Keterangan Description	31 Desember			
	2016	2017	Δ Rp	%Δ
	Rp jutaan Million IDR	Rp jutaan Million IDR		
Beban Pendanaan <i>Financial Expenses</i>	189,3	219,6	30,2	16,0 %
Umum dan Administrasi <i>General and Administration</i>	125,3	155,3	30,0	23,9 %
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Establishing Reserves for Impairment Losses</i>	14,3	41,8	27,5	192,7 %
Total Pendapatan <i>Total Revenue</i>	328,9	416,6	87,7	26,7

Beban Perusahaan selama tahun 2017 tercatat sebesar Rp 416,6 miliar, meningkat sebesar 26,7% atau Rp 87,7 miliar dibandingkan dengan beban pada periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan beban usaha tersebut disebabkan terutama oleh kenaikan beban pendanaan karena bertambahnya saldo pinjaman Perusahaan, beban umum dan administrasi karena penambahan jumlah karyawan serta amortisasi atas pemberian insentif pembiayaan, dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun 2017 yang naik sebesar Rp 27,5 miliar atau 192,7% untuk pembiayaan multiguna kendaraan bermotor roda empat (mobil).

The Company's expenses in 2017 were recorded at Rp 416.6 Billion, an increase of 26.7% or Rp 87.7 Billion compared to expenses in the same period last year. The increase in operating expenses was mainly caused by the increase in financing cost due to increased outstanding Corporate loans, general and administrative expenses related to the increase in the number of employees and amortization incentives and additional of provision of impairment losses during 2017 which increased by Rp 27.5 Billion or 192.7% for four-wheeled vehicles

Laba Bersih

Laba bersih tahun berjalan Perusahaan adalah sebesar Rp 73 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 meningkat 12,2% atau sebesar Rp 8 miliar dibandingkan dengan laba bersih tahun berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan laba bersih tahun berjalan tersebut terutama disebabkan kenaikan pendapatan operasional yang berasal dari pendapatan bunga pembiayaan.

Net Profit

The Company's net profit for the year amounted to Rp 73 Billion for the year ended on 31 December 2017, an increase of 12.2% or Rp 8 Billion, compared to the net profit for the year ended on 31 December 2016. The increase in net profit for the year was mainly due to the increase in operating income from financing interest income.

RASIO PROFITABILITAS DAN RENTABILITAS

Rasio profitabilitas dan rentabilitas Perusahaan menggambarkan kemampuan Perusahaan memperoleh keuntungan pada satu masa tertentu. Profitabilitas dan rentabilitas Perusahaan diukur dengan rasio-rasio margin laba, imbal hasil aset, dan imbal hasil ekuitas.

PROFITABILITY AND SOLVENCY RATIO

The Company's profitability and solvency ratios show the Company's ability to gain profit for a certain period. The Company's profitability and solvency are measured with ratios of profit margin, return on assets, and return on equity.

1. Margin laba adalah rasio dari laba terhadap pendapatan. Margin laba bersih Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 14,5% dan 16,1%.

1. Profit margin is a ratio of profit to income. The Company's net profit margin for the years ended on 31 December 2017 and 2016 amounted to 14.5% and 16.1%, respectively.

2. Imbal hasil aset adalah rasio dari perputaran rata-rata aset dalam menghasilkan laba Perusahaan, yang diukur dengan membandingkan antara laba dengan aset. Imbal hasil aset Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 2,0% dan 1,9%.

2. Return on assets ratio is asset average turnover ratio in generating the Company's profit, measured by comparing profit to assets. The Company's return on assets for years ended on 31 December 2017 and 2016 amounted to 2.0% and 1.9%, respectively.

3. Imbal hasil ekuitas adalah rasio dari laba terhadap rata-rata jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 7,3% dan 6,9%.

3. Return on equity is a ratio of profit to the average amount of equity. The Company's return on equity for years ended on 31 December 2017 and 2016 amounted to 7.3% and 10.31%, respectively.

Arus Kas Bersih

Net Cashflow

Keterangan Description	31 Desember	
	2016	2017
Kas Neto Aktivitas Operasi <i>Net Cash of Operating Activities</i>	426	(527)
Kas Neto Aktivitas Investasi <i>Net Cash of Investing Activities</i>	(1)	(496)
Kas Neto Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash of Financing Activities</i>	(423)	559

Kas Neto Aktivitas Operasi

Kas neto digunakan dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 527 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp 2,7 Triliun, yang dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp 3,2 triliun.

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 426 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp 2,6 triliun, yang sebagian besar dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp 2,2 triliun.

Kas Neto Aktivitas Investasi

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 39,7 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp 750 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp 1,3 miliar, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp 12,6 miliar dan sisanya merupakan deposito jaminan Rp 28,4 miliar untuk transaksi lindung nilai *Call Spread*.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1,2 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp 856 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp 1,5 miliar, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp 3,6 miliar.

Net Cash from Operating Activities

Net cash used from operating activities for the year ended on 31 December 2017 amounted to Rp 527 billion, primarily due to cash received from customers amounting to Rp 2.7 trillion, compensated by cash disbursements to suppliers of Rp 3.2 trillion.

Net cash generated from operating activities for the year ended on 31 December 2016 amounted to Rp 426 Billion, primarily due to cash received from customers reaching Rp 2.6 Trillion, which was mostly offset by cash disbursements to suppliers of Rp 2.2 trillion.

Net Cash of Investing Activities

Net cash used in investing activities for the year ended on 31 December 2017 amounted to Rp 39.7 Billion, primarily due to cash inflow from the sale of Fixed Assets amounting to Rp 750 million and inflow from Interest on Demand Deposit and Time Deposits of Rp 1.3 Billion, which was compensated by Acquisition of Fixed Assets of Rp 12.6 Billion and the remaining amount was Rp 28.4 Billion of guarantee deposit for Call Spread hedging transaction.

Net cash used in investing activities for the year ended on 31 December 2016 amounted to Rp 1.2 billion, primarily due to cash inflow from the sale of Fixed Assets totaling to Rp 856 million and inflow from interest current account and time deposit of Rp 1.5 billion, which was compensated by Acquisition of Property Assets amounting to Rp 3.6 Billion.

Kas Neto Aktivitas Pendanaan

Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 559 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman dan transaksi derivatif gross sebesar Rp 2,3 triliun, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman dan transaksi derivatif gross sebesar Rp 1,8 triliun.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 423 miliar yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman dan transaksi derivatif gross sebesar Rp 1,3 triliun, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman dan transaksi derivatif gross sebesar Rp 1,8 triliun.

Net Cash of Financing Activities

Net cash generated from financing activities for the year ended on 31 December 2017 amounted to Rp 559 billion, primarily due to cash inflow from borrowing and gross derivatives transaction amounting to Rp 2.3 trillion, which was compensated by loan repayments and gross derivative transactions of Rp 1.8 trillion.

Net cash used in financing activities for the year ended on 31 December 2016 amounted to Rp 423 billion, primarily due to cash inflow from borrowings and gross derivatives transaction of Rp 1.3 trillion, which was compensated by loan repayments and gross derivative transactions of Rp 1.8 trillion.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Prinsip - Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / <i>Good Corporate Governance Principles</i>	125
Road Map Tata Kelola Perusahaan yang Baik / <i>Road Map Good Corporate Governance</i>	130
Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik / <i>Good Corporate Governance Assessment</i>	131
Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik / <i>Good Corporate Governance Structure</i>	133
Rapat Umum Pemegang Saham/ <i>General Meeting of Shareholders</i>	134
Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>	141
Direksi / <i>Board of Director</i>	142
Sekretaris Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioner Secretary</i>	146
Komite Audit / <i>Audit Committee</i>	146
Komite Tata Kelola Terintegrasi / <i>Integrated Governance Committee</i>	157
Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	163
Fungsi Hukum dan Kepatuhan / <i>Legal and Compliance Unit</i>	165
Fungsi Manajemen Risiko / <i>Risk Management Unit</i>	168
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi / <i>Integrated Risk Management Committee</i>	175
Unit Audit Internal (Terintegrasi) / <i>Internal Audit Unit (Integrated)</i>	176
Penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi / <i>Implementation of Integrated Capital Management</i>	180
Sistem Pengendalian Internal / <i>Internal Control System</i>	181
Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme / <i>Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing</i>	183
Sistem Pelaporan Pelanggaran / <i>Whistleblowing System</i>	187
Pedoman Etika dan Berperilaku / <i>Code of Conduct</i>	190
Perkara Hukum dan Perpajakan / <i>Legal and Taxation Cases</i>	192

“Keberhasilan adalah buah karya dari **kerja keras** dan konsistensi kebiasaan yang baik”
*success is the work of **hard work** and consistency of good habits*

PRINSIP - PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES



Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan GCG yang dicerminkan melalui visi, misi dan nilai-nilai budaya Perusahaan yaitu Menjadi Mitra Pilihan Utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan diwujudkan melalui Misi dan berdasarkan pada nilai-nilai perusahaan yang telah dirumuskan serta nilai-nilai budaya Perusahaan.

The Company is committed to applying GCG that is reflected through the Company's vision, mission, and cultural values, namely being the Most Preferred Financial Solution Partner for financial solutions and foremost in the financing industry.

Perusahaan telah mengimplementasikan dan terus meningkatkan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dampak dari penerapan tata kelola tersebut telah dirasakan Perusahaan terutama pada saat iklim industri pembiayaan masih belum kondusif pada tahun 2017. Penerapan prinsip tata kelola membuat Perusahaan mampu bersaing kompetitif di industri pembiayaan dan dapat membukukan peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2017.

The Company has implemented and continues to enhance the Application of Good Corporate Governance. The Company has felt the impact of such application of Good Corporate Governance, especially during the lack of favorable climate of the financing industry in 2017. The use of the good corporate governance principle has enabled the Company to competitively contend in the financing industry and record an increase of financial performance in 2017.

Implementasi tata kelola Perusahaan yang baik dilakukan Perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perusahaan terhadap hak-hak yang harus diterima seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta memberikan nilai tambah. Perusahaan selalu berupaya untuk memenuhi harapan *shareholders* dengan selalu

The Company implemented good corporate governance to guarantee the fulfillment of the Company's obligations towards the rights that should be received by all stakeholders and to provide added value. The Company had always endeavored to satisfy the shareholders' expectations by continuously increasing financial and

melakukan peningkatan kinerja keuangan maupun operasional dengan memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan. Untuk menjaga tingkat kesehatan, Perusahaan melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko yang dihadapi dengan melakukan analisis risiko. Dari hasil analisis risiko dapat diketahui risiko yang masih terekspose ke Perusahaan sehingga Perusahaan dapat menyusun *action plan* agar dapat menurunkan risiko sampai pada level yang dapat diterima.

Dukungan operasional menjadi hal yang tidak dikesampingkan Perusahaan dalam mencapai target bisnis. Hal tersebut tercermin dari ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional sebagai modal berharga bagi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan memiliki teknologi informasi yang mutakhir sebagai alat yang handal dalam mendukung proses bisnis Perusahaan.

Perusahaan dalam menerapkan tata kelola mengacu pada prinsip - prinsip Keterbukaan (Transparansi), Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian (Independen) dan Kesetaraan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Perusahaan berkomitmen melaksanakan prinsip keterbukaan pada proses pengambilan keputusan di setiap jenis kegiatan usaha pembiayaan. Perusahaan akan melakukan dokumentasi keputusan serta memastikan setiap proses pengambilan keputusan telah sesuai prosedur yang berlaku. Perusahaan juga menjamin dilakukannya sosialisasi kebijakan dan prosedur pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas

Perusahaan menjamin kejelasan fungsi, hak, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban Organ Perusahaan guna terlaksananya pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan secara efektif. Perusahaan mendokumentasikan definisi fungsi, hak dan tanggung jawab serta kewajiban masing-masing organ Perusahaan dan mengkomunikasikan hal-hal tersebut kepada setiap pihak yang berkepentingan sehingga setiap keputusan dalam Perusahaan akan jelas aspek akuntabilitasnya. Perusahaan menerapkan sistem kontrol dan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan akuntabilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan senantiasa berupaya menjaga keseimbangan kepentingan Pemegang Saham, serta pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Pertanggungjawaban

Perusahaan berkomitmen bahwa pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko dan sesuai dengan kaidah-kaidah pengelolaan kegiatan usaha yang sehat, nilai etika standar, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip - Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance

operational performance, paying due observance to corporate soundness level. To maintain the soundness level, the Company has exercised control over faced risks by conducting a risk analysis. A risk analysis may disclose the Company's exposed risks so that the Company may establish an action plan to lower risks down to an acceptable level.

Operational support became an indispensable matter for the Company to achieve business targets. Such matter is reflected from the availability of competent and professional Human Resources serving as valuable capital to the Company. Furthermore, the Company possesses state of the art information technology as a reliable tool in supporting the Company's business process.

In applying good corporate governance, the Company refers to principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and equality which is commonly abbreviated as TARIF, that are described as follows:

1. Transparency

The Company is committed to implementing the principle of transparency in the decision-making process at each type of financing business activities. The Company will document decisions and ensure that every decision-making process has adhered applicable procedures. The Company also guarantee the socialization of policies and decision-making procedures.

2. Accountability

The Company guarantees clarity of functions, rights, implementation, and accountability of Company Organs to perform effective management of the Company's business activities. The Company documents the definitions of function, rights and obligations, and the respective obligations of Company Organs and communicates such matters to each stakeholder so that every Company decision has an evident accountability aspect. The Company applies a control and supervision system to ensure that accountability is applied according to prevailing regulations. The Company continuously tries to maintain a balance of interest between Shareholders and stakeholders.

3. Responsibility

The Company is committed to managing the Company's business activities by applying risk management and its compatibility with principles of leading business activities, namely, soundness, standard ethical values, regulations and prevailing laws and regulations. The Company will always strive for partnerships with all stakeholders within the limitations of laws and regulations and sound business ethics.

4. Kemandirian

Perusahaan berupaya menerapkan profesionalitas dalam pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan tanpa adanya benturan kepentingan, pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kaidah-kaidah pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan yang sehat. Perusahaan berupaya agar masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi. Setiap organ Perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip GCG.

5. Kesetaraan

Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan (hak-hak) *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan manfaat yang wajar. Perusahaan memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa diskriminasi.

Perusahaan mendorong Organ Perusahaan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas dilandasi oleh itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kesadaran (*awareness*) akan adanya tanggung jawab Perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), serta konsistensi yang tinggi untuk menerapkan prinsip GCG di setiap lini organisasi akan memberikan dampak positif tercapainya tujuan GCG.

4. Independence

The Company applies professionalism in managing the Company's business activities without conflict of interest, influence or pressure from any party that is not in accordance with prevailing laws and regulations and principles of sound corporate management. The Company endeavors so that each Company Organ do not dominate one another and cannot be intervened. Each Company Organ will perform their duties according to the provisions of laws and regulations and GCG principles.

5. Fairness

The Company continuously observes the rights of stakeholders based on principles of equality and reasonable benefits. The Company fulfills the stakeholders' rights that arise based on agreements and prevailing laws and regulations.

The Company encourages Company Organs so that decision-making and undertaking of duties are founded on the grounds of good faith and compliance with prevailing laws and regulations and an awareness of the Company's responsibility towards stakeholders, as well as having high consistency in applying GCG principles at every organization line - ultimately giving positive impact on the achievement of GCG goals.

DASAR-DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**THE BASIC IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Sebagai Perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas pada industri pembiayaan, Perusahaan menerapkan GCG dengan berdasarkan pada:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 28/POJK.05/2014 Tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Internalisasi dari berbagai peraturan perundang-undangan dan pedoman di atas ke dalam kebijakan internal Perusahaan merupakan komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan. Komitmen Perusahaan terhadap penerapan GCG dapat dilihat pada gambar berikut ini:

As an incorporated company in the financing industry, the Company applies GCG based on:

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Financial Services Authority (FSA or Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation No. 28/POJK.05/2014 on Business and Institutional Permits of Financing Companies;*
3. *Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Management of the Business of Financing Companies;*
4. *Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance of Financing Companies;*
5. *Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financing Service Sector;*
6. *Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies.*
7. *Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Information Transparency or Material Fact by Issuers or Public Companies.*

Internalization of various laws and regulations and guidelines as above into the Company's internal policies is a commitment from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees. The diagram below shows the Company's commitment to GCG implementation:

GOOD CORPORATE SUSTAINABILITY

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Konsisten

STRUKTUR GCG

ORGAN UTAMA	INFRASTRUKTUR	SOFTSTRUCTURE
RUPS DEWAN KOMISARIS DIREKSI	Organ Pendukung Dewan Komisaris Organ Pendukung Direksi Audit Internal, Corporate Secretary, Risk Management, Kepatuhan	Pedoman GCG Pedoman kerja Dekom & Direksi Pedoman etika & perilaku Wistleblowing system kebijakan & SOP

PRINSIP GCG

Transparency Accountability Responsibility Independency Fairness

VISI/VISION MISI/MISSION NILAI BUDAYA/COMPANY VALUE

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan GCG yang dicerminkan melalui visi, misi dan nilai-nilai budaya Perusahaan. Visi Perusahaan yaitu Menjadi Mitra Pilihan Utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan diwujudkan melalui Misi dan berdasarkan pada nilai-nilai Perusahaan yang telah dirumuskan. Pencanangan Visi Perusahaan memberikan semangat dan motivasi bagi seluruh pegawai Perusahaan untuk melakukan setiap tugas dan aktifitas bisnis berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga visi tersebut bisa dicapai bersama-sama.

The Company is committed to applying GCG that is reflected through the Company's vision, mission, and cultural values. The Company's vision, namely being the Most Preferred Financial Solution Partner and being foremost in the financing industry is realized through its Mission and based on formulated Company values. The declaration of the Company's Vision provides the passion and motivation for all of the Company's employees to perform every duty and business activity based on the principles of good corporate governance so that such vision can be achieved together.

TUJUAN PENERAPAN GCG

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi Pemangku Kepentingan, khususnya Debitur, Kreditur, dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif;
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATIONS

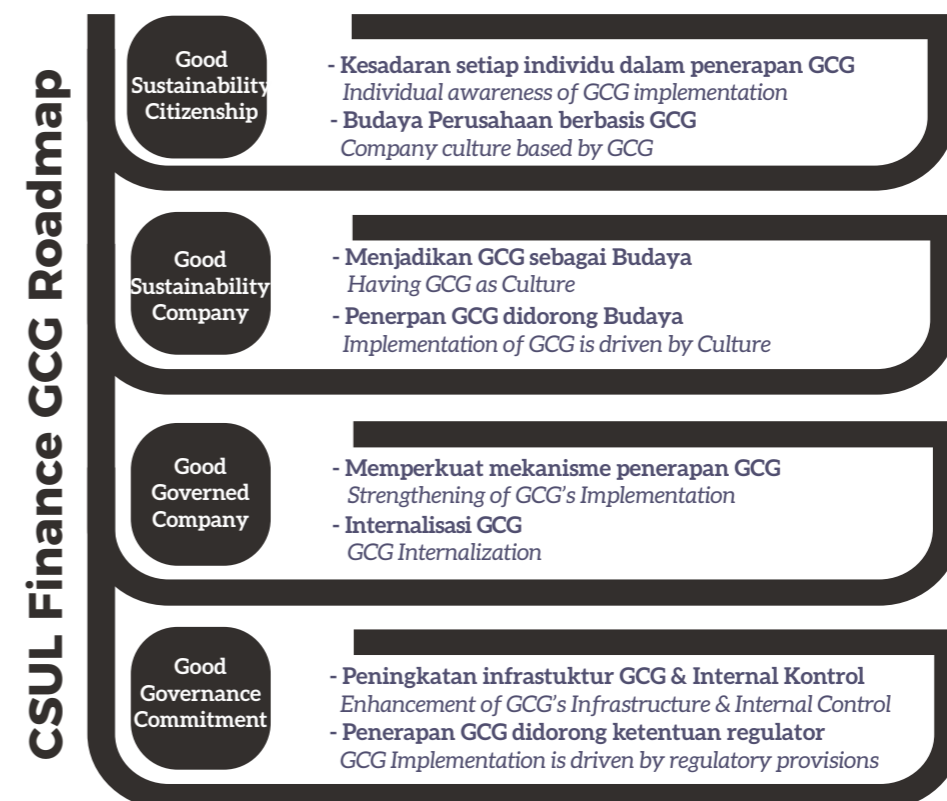
1. To optimize Company values for stakeholders, especially debtors, creditors, and/or other stakeholders;
2. To enhance the Company's management professionally, effectively, and efficiently.
3. To increase the compliance of Company Organs and their subordinate ranks so that decision-making and actions are based on high ethics, compliance with laws and regulations, and an awareness of the Company's corporate social responsibility towards stakeholders and the preservation of the environment;
4. To accomplish a sounder, more reliable, trustable, and competitive Company;
5. To increase the Company's contributions to the national economy.

ROAD MAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan menetapkan Road Map penerapan Tata Kelola Perusahaan yang menjadi acuan organisasi dalam melakukan peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik. Selain itu, Road Map yang telah ditetapkan akan menjadi faktor pendorong bagi setiap stakeholders untuk bertindak dan berperilaku agar target dari Road Map tersebut dapat tercapai.

ROAD MAP OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In implementing Good Corporate Governance, the Company established a Road Map for the implementation of Corporate Governance that is the organization's reference in enhancing the implementation of Good Corporate Governance. Also, the established Road Map will be the driving factor for every stakeholder to act and behave so that the Road Map's targets can be achieved.



Mengacu pada Road Map Penerapan GCG Perusahaan, pada tahun 2017, Perusahaan sedang melakukan peningkatan infrastruktur dan sistem Tata Kelola Perusahaan. Disamping itu internalisasi infrastruktur & Sistem GCG yang sudah ada juga dilakukan untuk menguji keandalan infrastruktur dan sistem tersebut. Program-program peningkatan implementasi GCG di Perusahaan terus dilakukan seperti :

1. Penguatan unit kerja yang berfungsi independen.
2. Penyusunan kebijakan yang mendukung terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. Monitoring Implementasi Kebijakan Tata Kelola perusahaan Yang baik.
4. Evaluasi penerapan Tata Kelola.
5. Melakukan rekomendasi hasil evaluasi.
6. Sosialisasi terhadap implementasi Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistle Blowing System) yang terus dilakukan di seluruh cabang Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG Assessment)

Kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan selalu di evaluasi secara berkala dalam bentuk self assessment. Self assessment merupakan upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data (fakta dan informasi) yang handal sehingga dapat disimpulkan kondisi dan situasi aktual kualitas pelaksanaan Tata Kelola di Perusahaan. Hasil dari self assessment merupakan rekomendasi yang digunakan sebagai landasan tindakan manajemen agar pelaksanaan GCG dapat dilakukan secara efektif. Self assessment menjadi bagian dari mekanisme check and balances. Dengan evaluasi maka capaian kegiatan dapat diketahui dengan pasti dan tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki kinerja suatu kegiatan dapat ditetapkan. Pelaksanaan Self Assessment GCG di Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Pembiayaan dan Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.05/2015 Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan ("SEOJK 15/2015"). Berdasarkan ketentuan tersebut, Perusahaan wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik kepada OJK paling lambat 30 April tahun berikutnya. Laporan tersebut sekurang-kurangnya memuat:

1. Pengungkapan seluruh aspek pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
2. Penilaian sendiri (self assessment) atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

In referring to the Company's Road Map of GC Implementation, in 2017 the Company conducted infrastructure and Corporate Governance system enhancement. Furthermore, internalizations of existing infrastructure & GCG system were performed to test the reliability of such infrastructure and system. GCG implementation enhancement programs at the Company are continuously done, such as:

1. Strengthening of work units with independent functions
2. Establishment of policies that support the realization of Good Corporate Governance.
3. Monitoring of Good Corporate Governance Implementation.
4. Evaluation of Corporate Governance implementation.
5. Recommendations from the evaluation results.
6. Socialization on the Whistle Blowing System implementation, continuously done throughout all of the Company's branch offices.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESMENT

The quality of Corporate Governance implementation is always assessed on a regular basis in the form of self-assessment. Self-assessment is a systematic approach to collect and process reliable data (facts and information) so that conclusions on actual conditions and situations of the quality of Corporate Governance implementation at the Company may be obtained. The self-assessment results are recommendations used as a basis for managerial actions that GCG implementation can be efficiently done. Self-assessment is part of the check and balance mechanism. Through the evaluation, activity achievements can be affirmatively known, and follow-up actions to improve the performance of an activity can be established. The implementation of GCG self-assessment that the Company refers to the Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Corporate Governance of Financing Companies and FSA Circular Letter number 15/SEOJK.05/2015 on Good Corporate Governance Report for Financing Companies ("SEOJK 15/2015"). Under such provisions, the Company is obliged to compile and submit the Company's Good Corporate Governance Report to the FSA no later than 30 April of the subsequent year. The report should at least contain:

1. Disclosure of all aspects of in implementing Good Corporate Governance implementation principles
2. Self-assessment on Good Corporate Governance implementation

3. Rencana tindak (action plan) yang meliputi tindakan korektif (corrective action) yang diperlukan dan waktu penyelesaian serta kendala/hambatan penyelesaiannya, apabila masih terdapat kekurangan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menyusun dan melaporkan laporan tahunan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang didalamnya terdapat self assessment GCG. Penilaian Pelaksanaan GCG dilakukan meliputi aspek 3 aspek yaitu Struktur, Proses dan Hasil.

Hasil Self Assessment pelaksanaan penerapan GCG di Perusahaan memperoleh nilai komposit sebesar 2 (dua) atau masuk dalam kategori BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dinilai telah melakukan Penerapan Tata kelola yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

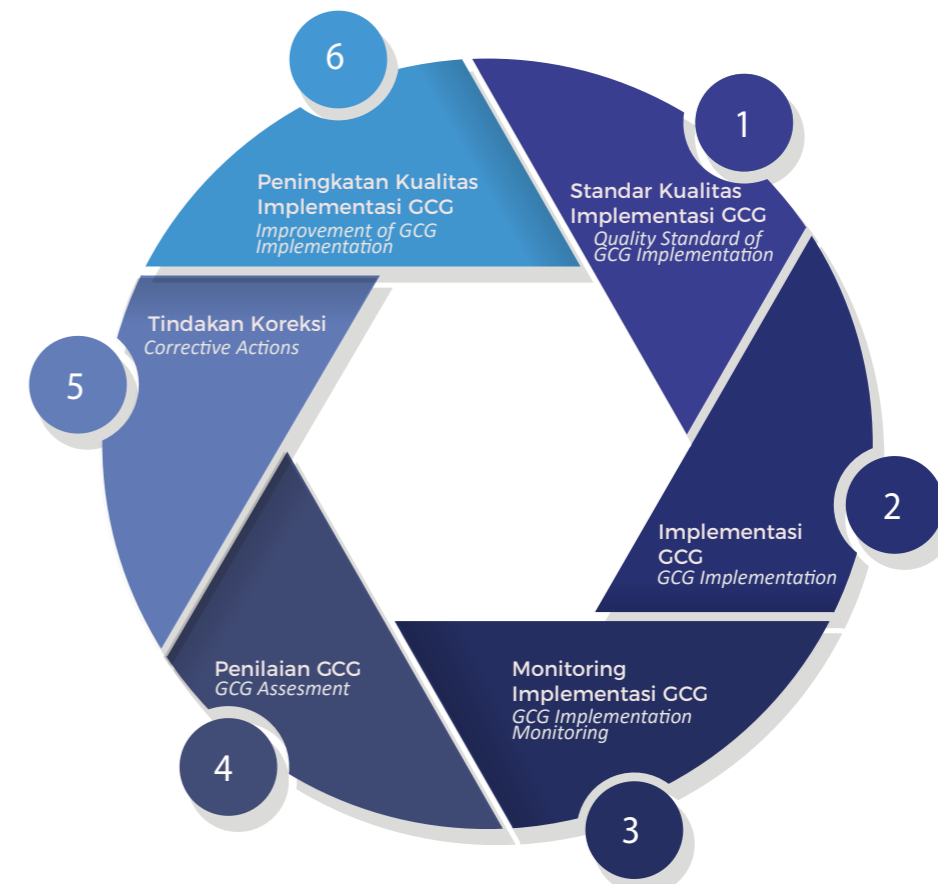
Pada prinsipnya pelaksanaan penerapan GCG di Perusahaan berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Perusahaan, shareholders dan stakeholders. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi penerapan GCG secara berkelanjutan, sehingga penerapan GCG akan selalu mengalami peningkatan. Mekanisme pelaksanaan implementasi GCG digambarkan dalam siklus implementasi di berikut ini.

3. Action plans that include necessary corrective actions and turnover time, as well as hurdles/hindrances in solving any lack in the implementation of Good Corporate Governance.

In 2017, the Company has compiled and reported the annual report on Good Corporate Governance Implementation that includes GCG self-assessment. The assessment of GCG Implementation is conducted to cover three aspects, namely, Structure, Process, and Results.

Self-assessment results of GCG implementation at the Company obtained a composite value of 2 (two) or categorized as GOOD. These results shows that the Company was assessed to have Good Implementation of Corporate Governance that is reflected in the adequate fulfillment of the implementation of the Integrated Governance principles.

In principle, GCG implementation at the Company runs well and is carried out by the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees at each activity with the purpose to protect the Company's interests, shareholders, and stakeholders. The Company sustainably evaluates GCG implementation, so that the GCG implementation will continue to develop. The mechanism of GCG implementation is shown in the implementation cycle below.



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

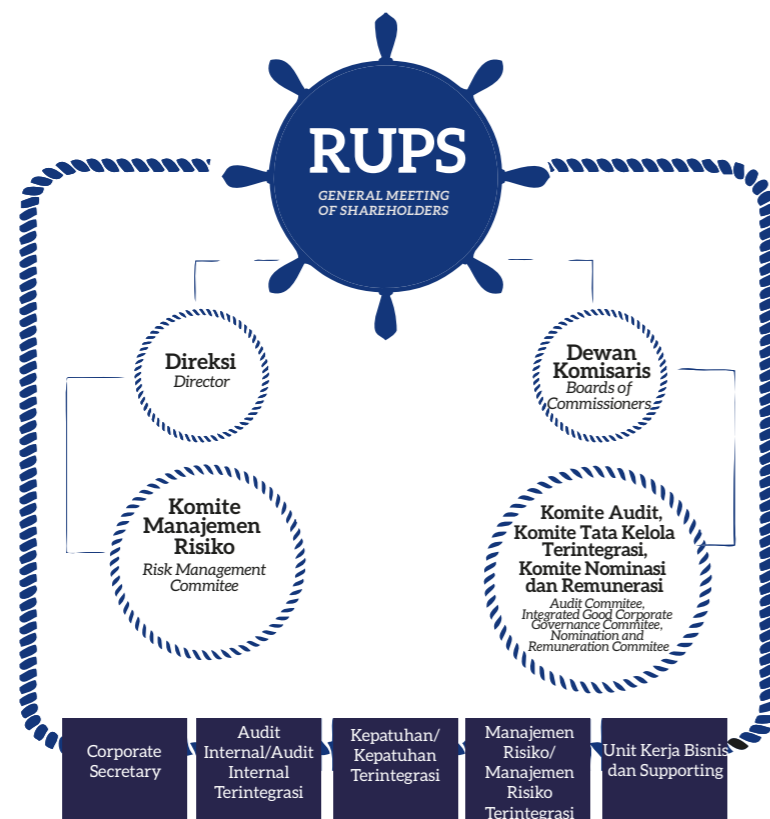
GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamankan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Struktur organ Perusahaan meliputi organ utama dan organ pendukung. Dalam melaksanakan kepengurusan Perusahaan, Direksi didukung oleh struktur manajemen dan komite penunjang yang efektif. Adapun dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh organ penunjang seperti Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Dewan Komisaris lainnya. Struktur organ Perusahaan adalah sebagai berikut:

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE



GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Based on Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company (UU PT), the Company Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The management system adopts the two-tier system, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which have clear authorities and responsibilities according to their respective functions as mandated in the articles of association and laws and regulations.

The structure of Company Organs includes a central organ and a supporting organ. In operating the management of the Company, the Board of Directors is supported by an effective management structure and supporting committee. In performing the supervisory function, the Board of Commissioners is supported by supporting organs such as the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Integrated Governance Committee and other Board of Commissioners Committees. The structure of the Company Organs is as follows:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPS sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting seperti mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, memutuskan pembagian tugas dan wewenang Direktur dan hal lainnya dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas. Selain itu RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Keputusan dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perseroan. RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan yang tidak dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. RUPS Perusahaan terdiri atas RUPS Tahunan yang menjadi agenda tetap para pemegang saham yang diadakan paling sedikit satu tahun sekali dan Perusahaan juga mengadakan RUPS Luar Biasa apabila ada perubahan Anggaran Dasar atau kejadian luar biasa yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

GMS is the Company Organ that holds the highest power and holds all authorities that cannot be delegated or assigned to the Board of Directors and Board of Commissioners. GMS implementation is done through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). As a Company Organ, the GMS is a forum of shareholders to make important decisions such as changing the articles of association, appoint and discharge the Board of Commissioners and Board of Directors, decide the distribution of duties and authorities of the Board of Directors, and other matter by due observance to the articles of association and Law on Limited Liability Company. Also, the GMS serves as a managerial accountability forum for the Board of Directors and Board of Commissioners for their performance results within a specific period.

The decisions made in GMS are based on the Company's interests. The GMS cannot intervene the duties, functions, and authorities of the Board of Supervisors and Directors. The GMS has the power to exercise its rights under the Articles of Association and laws and regulations.

The GMS has the highest authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors. The Company's GMS consist of an Annual GMS that is a fixed agenda of the stakeholders, conducted at least once a year and the Company also holds Extraordinary GMS if there is an amendment to the Articles of Association or an extraordinary event that impacts on the performance of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Pada tahun 2017, Perusahaan menyelenggarakan RUPST yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2017 di Jakarta dan dihadiri oleh seluruh pemegang saham dengan keputusan hasil sebagai berikut:

Agenda Pertama.

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, serta memberikan persetujuan dan penerimaan atas Laporan Tahunan oleh Direksi dan Laporan Pengawasan oleh Dewan Komisaris mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sekaligus memberikan pelepasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat, masing-masing atas pengawasan dan pengurusan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Agenda kedua.

Menyetujui usulan Direksi Perusahaan untuk melakukan pembagian dividen final pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah laba bersih Perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 setelah dikurangi dividen interim sebesar **Rp 27.229.824.838,- (dua puluh tujuh miliar dua ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh empat ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah)** sehingga sisa dari dividen final yang akan dibagikan menjadi sebesar **Rp 5.339.018.504,00 - (lima miliar tiga ratus tiga puluh sembilan juta delapan belas ribu lima ratus empat puluh rupiah)** yang akan dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan yaitu PT Tiara Marga Trakindo dan PT Mahadana Dasha Utama, secara proporsional.

Sedangkan untuk sisa laba bersih Perusahaan tahun 2016 sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah laba bersih akan dipergunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. sebesar **Rp 2.053.984.000,- (dua miliar lima puluh tiga juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah)** akan dibukukan sebagai cadangan wajib yang akan digunakan untuk menutup kerugian Perusahaan pada masa yang akan datang.
- b. sebesar **Rp 30.514.859.342 (tiga puluh miliar lima ratus empat belas juta delapan ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus empat puluh dua rupiah)** akan dibukukan sebagai laba ditahan Perusahaan (*retained earning*) yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perusahaan

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

In 2017, the Company held an AGMS on 24 May 2017 in Jakarta and attended by all of the shareholders with the following resolutions:

First Agenda.

Approving and validating the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ending on 31 December 2016, and giving approval and acceptance on the Board of Director's Annual Report and the Board of Commissioner's Supervision Report on the conduct of Company activities and operations within the fiscal year ending on 31 December 2016. Also, giving full acquittal and release of responsibility (acquit et de charge) for all incumbent members of the Board of Commissioners and Board of Directors, respectively over the Company's supervision and management during the fiscal year ending on 31 December 2016, to the extent that such actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement.

Second Agenda.

Approving the proposals of the Company's Board of Directors to distribute final dividends of the fiscal year ending on 31 December 2016 of 50% from the Company's total net profits based on the fiscal year ending on 31 December 2016 after being deducted with an interim dividend of IDR 27.229.824.838 (twenty-seven billion two hundred and twenty-nine million eight hundred and twenty-four thousand eight hundred and thirty-eight Indonesian rupiah) so that the final remaining dividends to be distributed is IDR 5.339.018.504,00 - (five billion three hundred and thirty-nine million eighteen thousand five hundred and four Indonesian rupiah) that will be proportionally distributed to the Company's shareholders namely PT Tiara Marga Trakindo and PT Mahadana Dasha Utama.

Meanwhile, the Company's remaining 2016 net profits of 50% (fifty percent) will be used for the following interests:

- a. *An amount of IDR 2.053.984 (two billion fifty three thousand nine hundred eighty four thousand rupiah) will be entered as mandatory fund reverses, used to cover the Company future loss*
- b. *An amount of IDR 30.514.859.342 (thirty billion five hundred and fourteen million eight hundred and fifty-nine thousand three hundred and forty-two Indonesian rupiah) will be entered as retained earnings used to strengthen the Company's capitalization.*

Agenda ketiga.

1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") firma anggota Ernst & Young Global Limited untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menentukan besar dan cara pembayaran nilai jasa atau honorarium dari Kantor Akuntan Publik tersebut dengan syarat dan ketentuan yang dianggap terbaik oleh Direksi.
2. Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana karena sebab apapun juga Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melakukan tugasnya.

Agenda keempat.

1. Menyetujui penetapan paket remunerasi dan tata cara pembagiannya bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2017.
2. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan paket remunerasi dan tata cara pembagiannya bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017, dengan tetap memperhatikan kebijakan internal dan Anggaran Dasar Perseroan ataupun ketentuan lainnya yang relevan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Selain RUPST, Perusahaan juga menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 3 November 2017 yang ditandatangani secara sirkuler oleh Pemegang Saham, dengan agenda menyetujui perubahan Pasal 12 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Tugas dan Wewenang Direksi.

Third Agenda.

1. *Approving the appointment of Public Accountant Office of Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") a member firm of Ernst & Young Global Limited for the fiscal year ending on 31 December 2017 and authorizing the Company's Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the amount and payment method of the service value or honorarium of that Public Accountant Office with terms and conditions deemed as the best by the Board of Directors.*
2. *Authorizing and giving a proxy to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant Office if for any reason the designated Public Accountant Office cannot perform its duties.*

Fourth Agenda.

1. *Approving the determination of remuneration packages and distribution procedures for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors for 2017.*
2. *Approving the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration package and its distribution procedures for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2017 fiscal year, by due observance of the Company's internal policies Articles of Association or other relevant provisions.*

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

In addition to the AGMS, the Company also held an EGMS on 3 November 2017, circulated and signed by the Shareholders, with an agenda to approve the amendment to Article 12 of the Company's Articles of Association on the Duties and Authorities of the Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif Kolegial untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi berkaitan dengan pengelolaan dan kebijakan pengurusan Perusahaan serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Selain tugas tersebut, Dewan Komisaris juga memiliki wewenang untuk melakukan koordinasi dengan Komite atau unit kerja terkait untuk memantau efektivitas kinerja tata kelola Perusahaan.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan anggaran dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perusahaan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dinyatakan dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Nomor KP/CSUL-024 tanggal 15 Desember 2016. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan yang dijalankan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan;
2. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company Organ having collegial collective duties and responsibilities to conduct general and/or special supervision according to the Articles of Association. The Board of Commissioners also advises the Board of Directors about the Company's management and management policies, as well as ensuring that the Company implements GCG at all levels or layer of organization. Apart from such duties, the Board of Commissioners also has the authority to coordinate with the relevant Committee or work unit to monitor the effectiveness of the Company's governance performance.

To support the effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee, an Integrated Governance Committee, and other Committees. In fulfilling such duties and responsibilities, the Board of Commissioners is obliged to act independently.

In implementing the duties, the Board of Commissioners is responsible to GMS. The responsibility of the Board of Commissioners to GMS is a manifestation of monitoring accountability on company management to implement GCG principles.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has specific functions, duties, and responsibilities according to the Articles of Association and authority given by the GMS, contained in the Work Guidelines of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is responsible to the Shareholders regarding the monitoring of the Board of Directors' policies on the Company's general operational activities, which refers to the business plans approved by the Board of Commissioners and the Financial Services Authority, and ensuring compliance to the all prevailing laws and regulations.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are stated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners established through the Decree of Board of Commissioners Number 07/SK/DK/2016. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners are as follows:

1. Supervising over the implementation of management policies by the Board of Directors, the implementation of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and advise the Board of Directors for the interest of the Company in accordance with the Company's goals and purposes, and business activities.
2. Supervise the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties;

3. Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik;

4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perusahaan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;

5. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;

6. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perusahaan;

7. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham tepat waktu;

8. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris berwenang untuk :

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan;
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
6. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.

3. Compile the activity report of the Board of Commissioners that is part of the Good Corporate Governance implementation report;

4. Ensure that the Directors have followed up the audit findings and recommendations from the Company's internal audit work unit, external auditor, FSA monitoring result, and/or other authorities monitoring outcome;

5. Evaluate and review annual report prepared by the Directors and sign the report;

6. Give opinions and appropriate advice that are compatible with the supervisory duties of the Board of Commissioners to the GMS on any other matters considered as important for the Company's management.

7. Respond to the Board of Director's regular reports and at any time needed on the Company's progress and report its duty implementation results to the Shareholders in a timely manner;

8. Provide a report on the monitoring duties performed during the previous financial year to the GMS.

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is authorized to:

1. See the books, letters, and other documents, check the cash for verification needs and other marketable securities and inspect the Company's assets.
2. Enter the premises, building, and office used by the Company;
3. Request complete and timely clarifications from the Board of Directors and/or other officials on all matters regarding the Company's management;
4. Acknowledge all policies and acts that have been or will be conducted by the Board of Directors;
5. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors with the acknowledgment of the Board of Directors to attend the meeting of the Board of Commissioners.
6. Attend Board of Directors' meetings and provide views on matters discussed.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Pedoman kerja Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Nomor KP/CSUL-024 tanggal 15 Desember 2016. Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi bagian Dewan Komisaris berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan, Tata Tertib antara lain berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun isi dari Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi sub bab Dewan Komisaris antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Persyaratan dan Komposisi Dewan Komisaris
2. Masa Jabatan Dewan Komisaris
3. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris
4. Pembagian Tugas Dewan Komisaris
5. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
6. Penilaian Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris
7. Organ Pendukung Dewan Komisaris

Pemutakhiran Pedoman Kerja Dewan Komisaris dilakukan secara berkala atau sesuai kebutuhan untuk mengetahui dan mengukur kesesuaian pedoman kerja dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dinamika bisnis yang terjadi.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS yang efektif menjabat sejak tanggal penetapan kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper*) bagi Pihak Utama sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Dewan Komisaris secara kolektif memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam kegiatan usaha Perusahaan, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Perusahaan, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja Direksi.

Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 2 (tiga) orang Anggota Komisaris, dengan 1 (satu) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

The Work Guidelines of the Board of Commissioners

The Work Guidelines of the Board of Directors is stipulated in the Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners and Board of Directors number KP/CSUL-024 dated 15 December 2016. The Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners and Board of Directors contain the primary duties, rights and authorities, composition, qualifications, independence, meetings, conflict of interests, transparency, and strategic forum of the Board of Commissioners. Meanwhile, the Procedures, among others, contain work procedures and guidelines of the Board of Commissioners and elucidates the stages of activities in a structured, systematic, easily understandable, and can be operated consistently. These procedures can serve as a reference to the Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the Company's vision and mission. It is expected that high work standards will be met in harmony with GCG principles by having the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners and Directors.

The content of the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners and Directors, in the subchapter regarding Board of Commissioners, governs, among others, the following matters:

1. Requirements and Composition of the Board of Commissioners.
2. Period of Service of the Board of Commissioners
3. Duties and Authorities of the Board of Commissioners
4. Distribution of Duties of the Board of Commissioners
5. Implementation of the Board of Commissioners' Meeting
6. Achieved Performance Assessment of the Board of Commissioners
7. Supporting Organs to the Board of Commissioners

The updating of the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners is regularly conducted or as required to find out and assess the compatibility of the work guidelines with prevailing laws and regulations or business dynamics.

The Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed by the GMS. The Main Party serves on the date of passing the fit and proper test in accordance with the regulations of the Financial Services Authority in force. The Board of Commissioners collectively has the expertise to perform the mandated responsibilities. The Board of Commissioners has satisfactory knowledge and competence so that they can face the various challenges arising in the Company's business activities, independently make decisions, encourage the enhancement of the Company's performance, and efficiently conduct reviews and provide constructive inputs on the Board of Director's performance.

The Board of Commissioners consists of 3 (three) people, namely 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioner members, and having one among them as an Independent Commissioner. All members of the Board of Commissioners are domiciled within the work area of the Company's Head Office.

The organization of the Board of Commissioners on the date of issuance of this Annual Report is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Menjabat (Effective Date)
1	Abdullah Juffry	Komisaris Utama Main Commissioner	4 Juni 2015
2	Danan Kadarachman	Komisaris Commissioner	4 Juni 2015
3	Handoyo Soebali	Komisaris Independen Independent Commissioner	4 Juni 2015

Jumlah Rapat & Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan pertemuan sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

Meetings and Attendance Frequency Number of the Board of Commissioners

The Board of Commissioner's meeting is held at least 1 (one) time in 3 (three) months. Throughout 2017, the Board of Commissioners and Directors held 12 (four) joint meetings with attendance as follows:

Direksi Director												
Nama Name	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Abdullah Juffry	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Danan Kadarachman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Handoyo Soebali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan :

- Y : Hadir *present*
 - X : Tidak Hadir *absent*
 - .
- : Belum atau tidak menjabat
not yet or no longer holding the position

Rekomendasi Dewan Komisaris

Seluruh keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberian nasihat, antara lain melalui pemberian rekomendasi, nasihat dan arahan Dewan Komisaris kepada Direksi.

Independensi Tindakan Dewan Komisaris

Untuk menjaga independensi anggota Dewan Komisaris, maka tidak diperbolehkan:

- a. Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi lebih dari 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain (dalam hal Perusahaan berbentuk Perusahaan Terbuka);
- b. Merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perusahaan Pembiayaan lain;
- c. Merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain (dalam hal Perusahaan berbentuk Perusahaan Terbuka);

Recommendations to the Board of Commissioners.

All resolutions of the Board of Commissioners' meetings that are contained in the Minutes of Meeting are monitored for their follow-ups at each subsequent meeting. The Board of Commissioners performs its duties and functions in supervision and giving advice, among others, through recommendations, advice, and directives of the Board of Commissioners to the Board of Directors.

Independent Actions of the Board of Commissioners

In maintaining the independence of the members of the Board of Commissioners, the following are prohibited:

- a. Having dual positions as a member of the Board of Directors of more than 2 (two) Issuer Companies or other Public Companies (if the Company is incorporated as a Public Company);
- b. Having dual positions as a member of the Board of Commissioners at more than 3 (three) other Financing Companies;
- c. Having dual positions as a member of the Board of Commissioners of more than 2 (two) Issuer Companies or other Public Companies (if the Company is incorporated as a Public Company);

d. Merangkap jabatan lain yang menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan dan/atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

e. Melakukan aktivitas yang mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas serta tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan benturan kepentingan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris anggota yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau komisaris lainnya dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

Berdasarkan POJK Nomor 30/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah) wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Komisaris Independen Perusahaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, atau pemegang saham Perusahaan dalam perusahaan yang sama.
- tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada perusahaan yang sama atau perusahaan lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir.
- memahami peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.
- memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan tempat Komisaris Independen dimaksud menjabat.
- memiliki kewarganegaraan Indonesia.
- berdomisili di Indonesia.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan terkait Komisaris Independen Perusahaan yakni dengan menunjuk Bapak Handoyo Soebali sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan akta pengangkatan nomor 8 tanggal 1 Juni 2015 yang dibuat oleh dan dihadapan M. Kholid Artha, SH Notaris di Jakarta.

d. *Having other positions that cause direct and indirect conflicts of interest with the Company and/or in contrary to prevailing laws and regulations;*

e. *Conducting activities that have conflicts of interests and may influence his/her independence in performing duties and involving oneself in a decision-making process that has a conflict of interest.*

Independent Commissioner

The independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is not affiliated with the shareholders, the members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or members of the DPS (Dewan Pengawas Syariah or Sharia Board of Supervision), namely, not having financial, managerial, shareholding and/or familial relationship with shareholders, members of the Board of Directors, other Board of Commissioners and/or members of the DPS or other relationships that may influence his/her capacity to act independently.

Under POJK 30/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, any Company having an asset of more than IDR 200.000.000.000 (two hundred billion Indonesian rupiahs) is obliged to have at least 1 (one) Independent Commissioner.

The Company's Independent Commissioner must satisfy the following requirements:

- not having affiliated relations with any member of the Board of Directors, any member of the Board of Commissioners, any member of the DPS within the same Company*
- has never been a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the DPS or assuming a subordinate position 1 (one) level below the Board of Directors in the same Company within the last 2 (two) years*
- understands laws and regulations of the financing sector and other relevant laws and regulations*
- has good knowledge of the financial conditions of the Company where the intended Independent Commissioner will be positioned*
- has Indonesian citizenship*
- domiciled in Indonesia.*

The Company has satisfied the terms regarding the Company's Independent Commissioner by appointing Mr. Handoyo Soebali as the Company's Independent Commissioner under the Deed of Appointment Number 8 dated 1 June 2015 made by and before M. Kholid Artha, SH Notary in Jakarta.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan serta bertindak untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Direksi harus memastikan bahwa manajemen memiliki rencana kerja yang seimbang antara pertumbuhan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Pengelolaan Perusahaan yang baik akan berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran dalam rangka memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak-pihak lain yang terkait dengan Perusahaan.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan.
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
- Menjaga independensi Direksi dengan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.
- Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan.
- Anggota Direksi wajib menyampaikan apabila ada keberatan atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion/comment*) atas keputusan Direksi yang memiliki potensi tidak menguntungkan/atau merugikan Perusahaan. Pendapat anggota Direksi yang berbeda menjadi bukti pembebasan tanggung jawab secara internal atas keputusan Direksi yang dimaksud.

DIRECTORS

The Board of Directors is a Company Organ that is authorized and entirely responsible for the Company's management and acts for the interest and objectives of the Company in accordance with the goals, purposes, and strategies set out in the GMS and Articles of Association. The Directors have duties and responsibilities collectively in managing the Company. The Board of Directors are responsible for managing the Company to generate added value and ensure the business' sustainability.

The Board of Directors must ensure that the management has a balanced work plan for long-term growth and short-term goals. Good corporate management is based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness to provide added value for shareholders and other parties related to the Company.

Each member of the Board of Directors perform duties and make decisions according to the division of duties and authorities. Duties, authorities, and other matters regarding the Board of Directors shall be in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- Conduct the Company's management according to the interest and purpose of the Company and acts as management leadership, as well as representing the Company, both in and outside of court.*
- Maintain and manage the Company's assets;*
- Maintain the Board of Director's independence by not performing activities that may disrupt his/her autonomy in managing the Company.*
- The Board of Directors is entitled to represent the Company in and outside court, and perform all acts and deeds, both on the management and on the Company's title of assets, as well as binding the Company with other parties and/or other parties with the Company with limitations as set out in the Company's Articles of Association.*
- Any member of Board of Directors is obliged to state a dissenting opinion or comment over the resolutions of the Board of Directors that are potentially non-beneficial or shall cause losses to the Company. The dissenting views of any member of the Board of directors are evidence of releasing internal responsibilities over such resolutions of the Board of Directors*

- f. Direksi berhak membentuk komite yang dianggap perlu untuk membantu pengurusan Perseroan. Komite yang bernaung di bawah Direksi wajib memiliki suatu pedoman kerja yang disetujui Direksi dalam melaksanakan tugasnya.

Selain dari kewajiban di atas, Direksi juga mempunyai kewajiban lainnya berkaitan dengan pengurusan Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Etika Jabatan Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Direksi harus selalu melandasi diri dengan standar etika sebagai berikut:

- a. Senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lainnya dari Perusahaan dalam pelaksanaan tugas.
- b. Menghindari terjadinya transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan.
- c. Senantiasa menjaga kerahasiaan informasi.
- d. Tidak memanfaatkan jabatannya untuk mengambil keuntungan dan/atau peluang bisnis Perusahaan untuk pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perusahaan.
- e. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
- f. Tidak memenuhi permintaan pemegang saham yang terkait dengan kegiatan operasional Perusahaan selain yang telah ditetapkan RUPS.
- g. Senantiasa mematuhi segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Memberikan contoh keteladanan dengan mendorong terciptanya perilaku etis dan menjunjung standar etika di Perusahaan.

Pedoman Kerja Direksi

Pedoman kerja Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Nomor KP/CSUL-024 tanggal 15 Desember 2016. Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi bagian Direksi berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dengan adanya Pedoman kerja tersebut diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

- vi. The Board of Directors is entitled to form a committee as deemed necessary to support the Company's management. Any committee of the Board of Directors is obliged to have a working guideline that is approved by the Board of Directors in performing its duties.

In addition to the obligations above, the Board of Directors also has other commitments regarding the Company's management according to the Articles of Association, GMS resolutions, and prevailing laws and regulations.

Code of Conducts of the Board of Directors' Position

In performing its duties and functions, the Board of Directors must always base itself on the following ethical standards:

- a. Always complying with laws and regulations, articles of association, and other internal regulations of the Company in performing tasks.
- b. Avoiding transactions that have the conflict of interests with the Company's activities.
- c. Always maintaining the confidentiality of information.
- d. Not taking advantage of his position to receive benefits and/or business opportunities of the Company for personal, family, and/or other parties which could harm or reduce the Company's profit.
- e. Not taking and/or receiving personal benefit from the Company other than remuneration and facilities set based on the GMS resolution.
- f. Not fulfilling the shareholders' request related to the Company's operational activities other than those specified in the GMS.
- g. Always complying with all prevailing laws and regulations.
- h. Being exemplary by encouraging the creation of ethical behavior and supporting the ethical standard in the Company.

Board of Directors Work Guidelines

The Board of Directors Work Guidelines is stipulated in the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners and Directors number KP/CSUL-024 dated 15 December 2016. The Board of Directors section of the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners and Directors contains the Board of Directors' work instructions. It explains the activity stages in a structured, systematic, easy to understand manner that can be consistently applied, serving as a reference for the Board of Directors in carrying out their respective tasks to achieve the company's vision and mission. With the existence of such work guidelines, it is expected that a high working standard aligned with GCG principles will be achieved.

Adapun isi dari Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi sub bab Direksi antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Persyaratan dan Komposisi Direksi;
2. Masa Jabatan Direksi;
3. Tugas dan Wewenang Direksi;
4. Pembagian Tugas Direksi;
5. Pelaksanaan Rapat Direksi;
6. Organ Pendukung Direksi;
7. Perbuatan Direksi yang memerlukan Persetujuan Tertulis Dewan Komisaris;
8. Perbuatan Direksi yang memerlukan Persetujuan RUPS.

Pemutakhiran Pedoman Kerja Direksi dilakukan secara berkala atau sesuai kebutuhan untuk mengetahui dan mengukur kesesuaian pedoman kerja dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dinamika bisnis yang terjadi.

Komposisi Direksi

Selama tahun 2017, Direksi berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur. Jumlah dan komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Pengangkatan Appointment Period
1	Suwandi Wiratno	Direktur Utama President Director	4 Juni 2015
2	Andreas Sudarto Samiadji	Direktur Operasional Operational Director	4 Juni 2015
3	Eddy Indradi Tirtokusumo	Direktur Keuangan Financial Director	24 Juni 2016

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan setiap waktu apabila dianggap perlu. Dalam Rapat Direksi, Dewan Komisaris dapat diundang untuk memberikan penjelasan serta saran dan nasehat atas masalah yang sedang dihadapi Direksi. Selama tahun 2017, Direksi telah melakukan pertemuan paling sedikit sebanyak 12 Kali dengan tingkat kehadiran seperti tabel di bawah ini.

Direksi Director	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Suwandi Wiratno	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Andreas Sudarto Samiadji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Eddy Indradi Tirtokusumo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan :

- Y : Hadir present
X : Tidak Hadir absent
· : Belum atau tidak menjabat
not yet or no longer holding the position

The content of the subchapter on the Board of Director in the Guidelines of Work Procedures of the Board of Commissioners and Directors, among others, stipulate the following matters:

1. Board of Directors Requirements and Composition
2. Board of Directors Tenure
3. Board of Directors Tasks and Authorities
4. Board of Directors Tasks Division
5. Board of Directors Meeting Implementation
6. Board of Directors Supporting Organ
7. Board of Directors Actions that require the Board of Commissioners' written approvals
8. Board of Directors Actions that require the GMS' approvals.

The Board of Directors Work Guidelines is regularly updated or as needed to know and measure the conformity of work guidelines with applicable laws and regulations or business dynamics that occur.

Board of Directors Composition

During the year 2017, the Board of Directors has 3 (three) members consisting of 1 (one) President Director and 2 (two) Directors. The number and composition of the Board of Directors are as follows:

Meetings and Level of Attendance Number of the Board of Directors Meetings

The Board of Directors Meeting is held at any time if deemed necessary. In the Board of Directors Meeting, the Board of Commissioners may be invited to provide explanations as well as inputs and advice on issues that the Board of Directors was facing. During 2017, the Board of Directors has conducted meetings at least 12 times with the level of attendance as per the following table.

Program Pengembangan Direksi

The Board of Directors Development Program

Selama tahun 2017 anggota Direksi telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

During the year 2017, the Board of Directors members have participated in the following training and seminar activities:

Direksi Director	Tanggal Pelatihan Training Date	Tempat Pelatihan Training Location	Judul Pelatihan Training Title	Penyelenggara Pelatihan Training Organizer
Suwandi Wiratno	25 Agustus 2017	Singapura	International Seminar "Finance Companies & its Issue in Asia"	APPI
	10 November 2017	Hilton Hotel Tokyo, Japan	International Seminar "Indonesia Multifinance Review"	APPI
	05 Desember 2017	Hotel Raffles Jakarta	Seminar Nasional "Kerjasama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech"	APPI
Andreas Sudar Samidji	19 - 20 Januari 2017	OTO Lesrning Center, Bogor	Traning of Basic Certification Program	APPI
	20 - 21 Januari 2017	Swiss Belhotel Mangga Besar, Jakarta	Traning of Basic Certification Program	APPI
	25 April 2017	Hotel Raffles Jakarta	Seminar Nasional "Menyongsong Era konsumen Digital"	APPI
Eddy Indradi Tirtokusumo	17 - 18 Juli 2017	Swiss Belhotel Mangga Besar, Jakarta	Traning of Basic Certification Program	APPI
	25 Agustus 2017	Mariot Tang Plaza Hotel Singapore	International Seminar "Finance Companies & Its Issues in In Haotoyo}	APPI
	25 Mei 2017	Jakarta	Sertifikat ahli Pembiayaan	SPPI

Independensi Direksi

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Independence of the Board of Directors

The Board of Directors does not have the financial, management, shares ownership relations and/or familial relations up to the second degree with the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the controlling shareholders or relationships with the Company which may affect its abilities to act independently.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Penunjang, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diuraikan sebagai berikut.

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peranan penting untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris dalam melaporkan pelaksanaan tugasnya. Tugas dan tanggung jawab pokok Sekretaris Dewan Komisaris meliputi komunikasi internal Dewan Komisaris maupun Komite-komite Dewan Komisaris dan eksternal serta koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan terkait kesekretariatan antara Dewan Komisaris dengan manajemen Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris berkewajiban untuk, antara lain:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam menjaga agar pelaksanaan Tata Tertib Dewan Komisaris, secara teknis dapat dilakukan dengan tertib.
2. Mengatur terselenggaranya rapat Dewan Komisaris.
3. Menyiapkan risalah rapat untuk disahkan dalam rapat berikutnya.
4. Menyiapkan laporan tentang pelaksanaan keputusan rapat guna dikaji dalam rapat berikutnya.
5. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen yang menurut sifatnya harus dirahasiakan.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

1. Mengkoordinasikan kegiatan rapat Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris.
2. Menjalankan fungsi sebagai notulis meeting Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris.
3. Berkoordinasi dengan Unit Kerja terkait untuk membuat dan memastikan tersedianya materi, data, informasi yang diperlukan Dewan Komisaris untuk Rapat.
4. Mengelola laporan khusus pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada lembaga eksternal.
5. Mengkoordinasikan kegiatan protokoler untuk Dewan Komisaris.
6. Membantu Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris selalu menjalankan Pedoman dan Tata Tertib Kerja.

ORGANS AND COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its tasks, the Board of Commissioners is assisted by the Board of Commissioners' Secretary and Supporting Committees, i.e., the Audit Committee and Integrated Governance Committee. The Board of Commissioners' Secretary and Committees under the Board of Commissioners are described as follows:

Board of Commissioners' Secretary

The Board of Commissioners' Secretary has an important role in assisting the performance of the Board of Commissioners tasks. The Board of Commissioners' Secretary is responsible directly to the Board of Commissioners in reporting the performance of its tasks. The main task and responsibility of the Board of Commissioners' Secretary include internal and external communication of the Board of Commissioners or Board of Commissioners' Committees, as well as the coordination with the Corporate Secretary regarding secretarial matters between the Board of Commissioners and the management of the Company.

In performing its tasks, the Board of Commissioners' Secretary is obligated to:

1. Assist the Board of Commissioners in maintaining the implementation of the Board of Commissioners Work Procedures can be done in an orderly manner.
2. Organize the Board of Commissioners' meetings.
3. Prepare the minutes of meeting to be approved at the next meeting.
4. Prepare the report about the implementation of meeting's resolutions to be reviewed at the next meeting.
5. Keep the confidentiality of all documents that by nature must be kept confidential.

The Implementation of The Board of Commissioners' Secretary In 2017

Throughout 2017, the Board of Commissioners' Secretary has carried out the following activities:

1. Coordinating the meetings of the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners.
2. Performing the function as note-taker of meetings of the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners.
3. Coordinate with Work Units for establishing and ensuring the availability of materials, data, and information required by the Board of Commissioners for such meetings.
4. Managing the special report of the implementation of the Board of Commissioners tasks to external institutions.
5. Coordinating the protocol activities for the Board of Commissioners.
6. Assisting the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners to always implementing the Work Guidelines and Procedures.

KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Komisaris untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, internal audit dan proses pelaporan keuangan. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggungjawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya sebelum diberikan Perusahaan kepada *stakeholders* serta menelaah sistem pengendalian internal Perusahaan, dan efektivitas fungsi audit internal. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai peraturan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.05/2016 tanggal 09 Mei 2016 Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor.01/SK/DEKOM/VII/2015, tanggal 11 Juli 2015 tentang Pembentukan Komite Audit.
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 04/SK/DEKOM/IX/2015 tanggal 14 September 2015 tentang Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab komite, struktur, uraian mengenai aktivitas serta kewenangan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundangundangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 04/SK/DEKOM/VII/2015 tanggal 14 September 2015 tentang Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit berisi, antara lain :

1. Definisi
2. Visi dan Misi
3. Tujuan Penyusunan Piagam Komite Audit
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Wewenang
6. Hubungan dengan Pihak-Pihak terkait
7. Struktur, Komposisi, dan Keanggotaan
8. Persyaratan Keanggotaan
9. Rapat Anggota
10. Kode Etik

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee assists the Commissioners in supervising the effectiveness of the internal control system, internal audit, and financial report process. The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its tasks and responsibilities by reviewing the financial statements and other financial information prior to being given by the Company to the stakeholders as well as reviewing the company's internal control system, and the effectivity of internal audit function. The Audit Committee is formed by the Board of Commissioners and carrying out its tasks in accordance with regulations, among others are as follows:

1. *The Financial Services Authority Regulation number 30/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 on Good Corporate Governance for Finance Companies.*
2. *The Financial Services Authority Regulation number 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee.*
3. *The Financial Services Authority Circular Letter number 15/SEOJK.05/2016 dated 09 May 2016 on the Report of the Implementation of Good Corporate Governance for Finance Companies.*
4. *The Board of Commissioners Decree Letter No.01/SK/DEKOM/VII/2015, dated 11 July 2015 on the Audit Committee Establishment.*
5. *The Board of Commissioners Decree Letter No.04/SK/DEKOM/IX/2015, dated 14 September 2015 on the Audit Committee Charter.*

In performing internal control supervisory tasks and responsibilities, the Audit Committee has been equipped with a working guideline as set in the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter contains, among others, the committee's tasks and responsibilities, structure, description of activities, as well as authorities of the Audit Committee. Such Audit Committee Charter is prepared based upon applicable laws and regulations and is continuously and regularly reviewed. It has been ratified based on the Board of Commissioners Decree Number 04/SK/DEKOM/IX/2015 dated 14 September 2015 concerning the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter has the following contents:

1. *Definitions*
2. *Vision and Mission*
3. *Objectives of the Audit Committee Charter*
4. *Tasks and Responsibilities*
5. *Authorities*
6. *Relationships with relevant Parties*
7. *Structure, Composition, and Membership*
8. *Membership Requirements*
9. *Members Meetings*
10. *Code of Conduct*

11. Remunerasi
12. Pelaporan
13. Evaluasi Kinerja
14. Pemberlakuan dan Penyempurnaan

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi dalam proses penyusunannya;
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Auditor Eksternal atas jasa yang diberikan oleh Auditor Eksternal;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan/perikatan, dan biaya jasa (*fee*);
5. Mendorong terbentuknya sistem pengendalian Intern yang memadai dalam pengelolaan Perusahaan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan dan implementasinya;
6. Melakukan penelaahan atas kualitas pekerjaan dan independensi Auditor Internal dan Auditor Eksternal;
7. Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pengawas lainnya;
8. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan penerapan tata kelola yang dilakukan Perusahaan;
9. Melakukan penelaahan atas pengaduan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap Perusahaan, termasuk yang terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan, serta atas hal-hal lain yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris;

11. Remuneration
12. Reporting
13. Performance Evaluation
14. Implementation and Enhancement

Audit Committee's Tasks and Responsibilities

The Audit Committee is tasked to provide inputs to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify issues that require the Board of Commissioners' attention and carry out other tasks about the Board of Commissioners' tasks. The Audit Committee members act independently in performing their tasks and responsibilities, which include the following activities:

1. *Reviewing the financial information that will be issued by the Company to the public and/or the authorities, among others, financial statements, projections, and other reports regarding the Company's financial information, including the compliance with the accounting standards and policies in its preparation process;*
2. *Reviewing compliance with laws and regulations that relate to the Company's activities;*
3. *Providing independent opinions if there is a difference of opinions between the Management and the External Auditor for services provided by the External Auditor;*
4. *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the External Auditor that is based on the independence, scope of assignment/engagement, and fee;*
5. *Encouraging the establishment of an adequate internal control system within the Company's management, by conducting an evaluation and providing recommendations regarding the enhancement of the Company's internal control system and its implementation;*
6. *Reviewing the quality of work and independence of the Internal Auditor and the External Auditor;*
7. *Reviewing the level of adequacy of the Management's efforts in following up the recommendations as the result of supervisory by regulators like Financial Services Authority (OJK) or other supervisors;*
8. *Reviewing the risk management activities and the governance implementation done by the Company;*
9. *Reviewing complaints from stakeholders to the Company, including on the Company's accounting process and financial reporting, as well as other matters deemed important by the Board of Commissioners;*

10. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;

11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan; dan

12. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit

1. Komite Audit berwenang untuk mengakses dokumen, data, dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan audit internal, manajemen risiko, dan Kantor Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).

4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Perusahaan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perusahaan. Kemandirian anggota Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit, yaitu:

1. Bukan merupakan karyawan kunci Perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.

2. Tidak mempunyai saham di Perusahaan bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain atau mengundurkan diri dari keanggotaan Komite Audit.

3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi maupun Pemegang Saham Utama.

4. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Perusahaan.

10. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential of the Company's conflict of interests;

11. Keep the confidentiality of documents, data, and information of the Company; and

12. Carry out other tasks from the Board of Commissioners about the Board of Commissioners' roles and responsibilities.

The Authorities of the Audit Committee

1. The Audit Committee is authorized to access documents, data, and information of the Company regarding the Company's employees, funds, assets, and human resources that relate to its tasks.

2. Directly communicate with employees including the Board of Directors and those who perform internal audits, risk management, and the Public Accountant Office concerning the Audit Committee's tasks and responsibilities.

3. Involving independent party outside the Audit Committee members that are required to assist the performance of its tasks (if needed).

4. Undertake other authorities granted by the Board of Commissioners.

The Independence of the Audit Committee

The Audit Committee performs its role professionally and independently, as well as not receiving/ intervening from/to other parties. The Audit Committee members are not related to the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Audit Committee from outside the Company does not have personal interest/relationship that may cause adverse impacts and conflict of interest with the Company. The independence of the Audit Committee members is stipulated in the Audit Committee Charter, namely:

1. Not being a key employee of the Company within the last 1 (one) year before being appointed by the Board of Commissioners.

2. Having no shares in the relevant Company, both directly and indirectly. If the Audit Committee member has shared as the result of a legal event, then within 6 (six) months upon obtaining such shares that member must transfer to another party or resign from the Audit Committee membership.

3. Having no affiliation relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the Main Shareholders.

4. Having no personal interest/relationship that may cause negative impacts and conflict of interest with the Company.

5. Tidak mempunyai kaitan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan karyawan atau pejabat Perusahaan.

5. Having no vertical or horizontal familial relations up to the third degree with the Company's employees or officials.

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat situasi yang dihadapi oleh Komite Audit Perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi terjadinya benturan kepentingan. Sesuai dengan ketentuan dalam Board Manual, penilaian independensi Komite Audit tertuang dalam tabel berikut:

Throughout 2017, the Company's Audit Committee encountered no situation in decision-making that could potentially constitute a conflict of interest. In accordance with the provisions in the Board's Guidelines, the assessment of the Audit Committee's independence is contained in the following table:

Tabel Independensi Komite Audit Berdasarkan Board Manual Tahun 2017
Table of the Audit Committee Independence Based on the 2017 Board's Guidelines

Kriteria Independen	Handoyo Soebali	Setiawan Kriswanto	Dwi Sasongko
Bukan merupakan karyawan kunci Perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris	√	√	√
Tidak mempunyai saham di Perusahaan bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung.	√	√	√
Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Perusahaan	√	√	√
Tidak mempunyai kaitan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan karyawan atau pejabat Perusahaan	√	√	√
Tidak mempunyai kaitan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan karyawan atau pejabat Perusahaan	√	√	√
Status	√	√	√

Keterangan :
√ = Independen/Independent X = Tidak Independen/Not Independent

STRUKTUR, KEANGGOTAAN DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT

Struktur keanggotaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri atas:

- Seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap Anggota;
- Pihak Independen dari luar Perusahaan Berjumlah paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dan memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

THE STRUCTURE, MEMBERSHIP, AND SKILLS OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's membership structure at least consists of:

- An Independent Commissioner concurrently serving as the Chairperson and member;
- An independent party outside of the Company;
- At least 3 (three) members and at least 1 (one) member who has educational background and skills in the account ing and finance sector.

Ketua / merangkap Anggota :	Handoyo Soebali	Komisaris Independen
Anggota / Sekertaris :	Stiawan Kriswanto	Pihak Independen
Anggota :	Dwi Sasongko	Pihak Independen

**Pengembangan Kompetensi Komite Audit/
Development of the Audit Committee's Competency**

Nama	Kompetensi
Handoyo Soebali	
Setiawan Kriswanto	<p>Kompetensi/ Sertifikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Registered Accountant D- 10.478 Register Negara Negara Akuntan RNA 2140 Certified Professional Management Accountant (CPMA) - IAMI Chartered Accountant (CA) - IAI Risk Management Certification - BSMR <p>Certification of assessor of competency - Badan Nasional Serfitikasi Profesi (BNSP) / Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)</p>
Dwi Sasongko	<p>Kompetensi / Sertifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Registered Accountant D- 13.649 Certified Internal Auditor (CIA) - Institute of Internal Auditor USA Certified Bank Auditor (CBA) - Bank Administration Institute USA Risk Management Certification - BSMR - Tingkat IV.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam setahun, yang dipimpin oleh ketua Komite Audit atau dalam hal ketua komite audit berhalangan hadir maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota komite audit yang ditunjuk oleh ketua komite audit. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 12 kali rapat kerja dengan Direksi dan Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait lainnya, untuk membahas beberapa hal yang terkait dengan perkembangan kinerja keuangan, pelaksanaan audit baik yang dilakukan oleh Internal Audit maupun Eksternal Audit, implementasi manajemen risiko, hukum dan kepatuhan, evaluasi bisnis baru di *Automotive Business Unit (ABU)*, pengelolaan SDM, evaluasi pelaksanaan unit/tim task force, dan lain-lain.

Selama tahun 2017, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut

Meetings and Level Number of Attendance at Audit Committee Meetings

Under the Audit Committee's Charter, meetings were held as necessary and at least 6 (six) times a year, led by the chairman of the Audit Committee or if the chairman of the audit committee is unavailable, the meetings were led by one of the members of the audit committee appointed by the chairperson of the audit committee. The Audit Committee's Meeting Resolutions were made through consensus. During 2017, the Audit Committee has held 12 work meetings with the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as other relevant work units. The meetings discussed several issues related to the progress of financial performance, the audit implementation both done by the Internal Audit and the External Audit, the applications of risk management, legal and compliance, new business evaluation in the Automotive Business Unit (ABU), HR management, evaluation of task force unit/team implementation, and so on.

In 2017, the Audit Committee held 12 meetings with a level of attendance as follows:

Susunan	Jumlah Rapat	Hadir	%	Catatan
Handoyo Soebali	12	12	100	Mulai sebagai anggota KA tanggal 3 Agustus 2015
Setiawan Kriswanto	12	12	100	Mulai sebagai anggota KA tanggal 13 Agustus 2015
Dwi Sasongko	12	12	100	Mulai sebagai anggota KA tanggal 10 September 2015

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit berfungsi sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite Audit memiliki hubungan kerja langsung dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta mempunyai hubungan kerja tidak langsung dengan Satuan Kerja Audit Internal.

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik berdasarkan independensi, ruang lingkup dan fee.
- Mendorong terbentuknya sistem pengendalian Internal yang memadai dalam pengelolaan Perusahaan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan dan implementasinya;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal.
- Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pengawas lainnya;

Performance of the Audit Committee's Tasks

Under the Audit Committee's Charter, the Audit Committee serves as an extension of the Board of Commissioners' hands in carrying out supervisory functions. The Audit Committee has a direct work relationship and responsibility to the Board of Commissioners and an indirect work relationship with the Internal Audit Work Unit.

The Audit Committee carries out its tasks and responsibilities, which among others are:

- Reviewing the financial information that will be issued by the Company such as financial statements, projections, and other financial information.
- Reviewing the Company's compliance with laws and regulations of the capital market sector, and other laws and regulations that relate to the company's activities.
- Providing independent opinions if there are different opinions among the Management and the Accountant on the services offered.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant Office based on independence, scope, and fee.
- Encouraging the establishment of an adequate internal control system of the Company's management, by undertaking evaluation and providing recommendations concerning the enhancement of the Company's internal control system and its implementation.
- Reviewing the examination done by the internal auditor and supervising follow-up actions conducted by the Board of Directors on internal audit findings.
- Reviewing the adequacy level of the Management's efforts in following up the recommendations from supervisory regulators such as the Financial Services Authority (OJK) or other supervisors.

- | | |
|--|---|
| 8).Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi GCG yang dilakukan Perusahaan | 8) <i>Reviewing risk management activities and GCG implementation carried out by the Company.</i> |
| 9).Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan. | 9) <i>Reviewing complaints regarding accounting processes and financial reporting.</i> |
| 10).Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan. | 10) <i>Reviewing and advising the Board of Commissioners about potential conflict of interests.</i> |
| 11).Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan | 11) <i>Keeping the confidentiality of the Company's documents, data, and information.</i> |

**PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE PROFILE**



Handoyo Soebali

Ketua Komite Audit/ Komisaris Independen
Chairperson of the Audit Committee / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Singaraja pada 4 Januari 1960, dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi-Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1986. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan efektif sejak tanggal 29 Juni 2015.

Hampir seluruh karir beliau ditekuni di dunia Perbankan. Beberapa jabatan penting di bank yang pernah dipegangnya antara lain sebagai Executive Vice President - Head of Business Banking PT CIMB Niaga Tbk (2007 - 2008), Commercial Banking Director PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2008 - 2012), Commercial Banking & Syariah Director PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2012 - 2014).

Beberapa jabatan lain yang pernah dirangkapnya antara lain adalah Presiden Komisaris Niaga Sekuritas (2001 - 2002), Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Bank Niaga Tbk. (2004 - 2008), Presiden Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance (PT CNAF) thn 2010 - 2011.

Selain itu , beliau juga pernah menjadi Senior Advisor di Pusat Investasi Pemerintah (PIP) - Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2015 - 2016).

Saat ini , beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Radana Baskara Finance Tbk sejak tahun 2015.

Indonesian citizen, born in Singaraja on 4 January 1960, and currently domiciled in Jakarta. He obtained a Bachelor of Economic-Accounting from Universitas Padjajaran in 1986. He serves as the Independent Commissioner of the Company, active as of 29 June 2015.

During his career, he held important positions, among others as Executive Vice President - Head of Business Banking of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2007-2008), President Commissioner of CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011), and Commercial Banking Director of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012-2014).



Setiawan Kiswanto

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Sukoharjo pada 19 Mei 1961, dan saat ini berdomisili di Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekonomi Indonesia (STIESIA Surabaya), Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan S-2 dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Sertifikasi profesi yang dimiiliki antara lain adalah *Certified Professional Management Accountant (CPMA)* - Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Chartered Accountant (CA)* - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Register Negara Negara Akuntan dari Kementerian Keuangan, *Certification of assessor of competency - Risk Management*, oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) / Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

Perjalanan karir sebelumnya diantaranya adalah anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko di Bank BRI AGRO, Bank Danamon, Anggota Komite Audit Bank Maybank Indonesia (d/h BII), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT. Timah Tbk. Pernah menjadi Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Kepala Divisi Operasional dan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT. Bank Dagang Industri, dan auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Jabatan lainnya yang masih dipegang hingga saat ini, antara lain adalah anggota Komite Audit di PT ABM Investama Tbk, dan anggota Komite Audit PT. WOM Finance Tbk.

55 years, Indonesian citizen, obtained his Bachelor degrees from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in Surabaya (STIESIA Surabaya/Surabaya Indonesia Academy of Economics), Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN/Indonesian State College of Accountancy) in Jakarta and a Master degree from Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. He has professional certifications, among others, Certification of Audit Committee Practices (CACP), No 100013, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Certified Professional Management Accountant (CPMA) - Indonesian Institute of Accountant Management (Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia / IAMI), Chartered Accountant (CA) - Indonesian Institute of Accountants (Ikatan Akuntan Indonesia / IAI), State Registered Accountant from the Ministry of Finance, Certification of Assessor of Competency - Risk Management, by Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP/ Professional Certification National Agency) / Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP/ Banking Professional Certification Agency).

Other positions held to date, among others are as a member of the Audit Committee of PT ABM Investama and member of the Audit Committee of WOM Finance.

His previous career journey includes member of the Risk Monitoring Committees of Bank Danamon, Bank BRI AGRO, member of the Audit Committees of Bank Danamon, Bank BII, PT Humpuss Intermoda Transportasi, PT Timah, the Chair of Temporary Management Team of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), Head of the Operational Division, Head of the Internal Audit Work Unit at PT Bank Dagang Industri, and as Auditor at the State Development Audit Agency (BPKP).



Dwi Sasongko

Anggaran Komite Audit / Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Banjarnegara pada 29 Oktober 1964 saat ini berdomisili di Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan Akuntan dari Universitas Diponegoro pada tahun 1987, serta mendapatkan sertifikasi profesi *Certified Internal Auditor (CIA)* dari The Institute of Internal Auditor, *Certified Bank Auditor (CBA)* dari The Bank Administration Institute dan *Risk Management Certification, level IV - BMSR*. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak September 2015. Jabatan lainnya yang masih dipegang hingga saat ini adalah anggota Komite Audit di PT Radana Bhaskara Finance, Tbk., anggota Komite Audit di PT Bank MNC Internasional, Tbk., Ketua Yayasan Pendidikan Asa Fatiha Indonesia, serta menjadi pengajar/ konsultan di Internal Audit Training Centre YPIA. Perjalanan karir sebelumnya diantaranya adalah sebagai VP/Head of Internal Audit PT Bank Permata, Tbk. (2006-2011), Karyawan Pimpinan di PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (1990-2006) dengan jabatan terakhir sebagai Head Office Audit Division Head. Aktif di organisasi profesi internal auditor baik di Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), sebagai Ketua Bidang Organisasi (2011-2014), dan Wasekjen (2008-2011), maupun sebelumnya di Ikatan Auditor Perbankan Indonesia (IAPI) sebagai Ketua Bidang Sertifikasi (2006-2008).

52 years, Indonesian citizen, obtained his Bachelor degree in Economics and Accounting from Universitas Diponegoro in 1987, as well as having professional certifications as Certified Internal Auditor (CIA) from The Institute of Internal Auditor, Certified Bank Auditor (CBA) from The Bank Administration Institute and Risk Management Certification, level IV - BMSR. He served as a member of the Audit Committee since September 2015. Other positions held to date are member of the Audit Committee of PT Radana Bhaskara Finance, Tbk., member of the Audit Committee of PT Bank MNC Internasional, Tbk., the Chairman of Yayasan Pendidikan Asa Fatiha Indonesia (Indonesian Asa Fatiha Education Foundation), lecturer / consultant at the Internal Audit Training Centre YPIA. His previous career journey among others, VP/Head of Internal Audit of PT Bank Permata, Tbk. (2006-2011), Employee at PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (1990-2006) as Head of the Audit Division. Active in the internal auditor professional organization at the Institute of Bank Internal Auditors (IAIB), as Chairman of Organization (2011-2014) and Deputy of Secretary General (2008-2011), Chairman of Certification (2006-2008) in the Institute of Indonesian Banking Auditor (Ikatan Auditor Perbankan Indonesia / IAPI).

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan guna mengatur pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian. Oleh karena itu, setiap Lembaga Jasa Keuangan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan wajib menerapkan Tata Kelola secara Terintegrasi. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai pengawasan untuk memberikan rekomendasi atau nasihat dalam pelaksanaan kebijakan termaksud.

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya mengacu kepada peraturan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1.Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- 2.Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- 3.Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2014 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- 4.Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2014 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Komite Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada Pedoman Konglomerasi Keuangan yang telah disusun dan ditetapkan Perusahaan. Dalam Pedoman Konglomerasi Keuangan tersebut berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab komite, mekanisme pelaksanaan tugas, rapat komite serta kode etik dari Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman Konglomerasi Keuangan tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KP/CSUL-EU/002 tanggal 21 Desember 2015 Tentang Pedoman Konglomerasi Keuangan.

INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Financial Services Authority issued the Financial Services Authority Regulation number 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates to set out the implementation of integrated governance for Financial Services Institutions having ownership and/or control relations. Therefore, each Financial Services Institution joined in the financial conglomerate must apply governance in an integrated manner. In implementing integrated governance, the Board of Commissioners of Company has established the Integrated Governance Committee as the supervisory for giving recommendations or advice in implementing such policies.

The Integrated Good Corporate Governance Committee is established by the Board of Commissioners and performs its tasks by referring to the following regulations:

1. The Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
2. The Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates.
3. The Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2014 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
4. The Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2014 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

In performing supervisory tasks and responsibilities, the Integrated Governance Committee refers to Financial Conglomerates Guidelines that have been prepared and stipulated by the Company. Financial Conglomerates Guidelines contains among others, the committee's tasks and responsibilities, mechanism of tasks implementation, committee meetings, as well as the code of conduct of the Integrated Governance Committee. Such Financial Conglomerates Guidelines are prepared based on prevailing laws and regulations and have been ratified based on the Board of Directors Resolution Number KP/CSUL-EU/002 dated 21 December 2015 on Financial Conglomerates Guidelines.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- 1.Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan agar sesuai dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.
- 2.Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- 3.Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- 4.Melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.

STRUKTUR KEANGGOTAAN KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari:

1. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dari Komisaris Independen.
3. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dari pihak independen.

Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup TMT telah memenuhi ketentuan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK Nomor 15/SEOJK.03/2015. Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup TMT detailkan melalui Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/SK/DEKOM-EU/XII/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Komite	: Handoyo Soebali (Komisaris Independen)
Anggota Komite	: Dwi Sasongko (Pihak Independen) Ikhwan Abidin Basir (Dewan Pengawas Syariah)

TASKS AND RESPONSIBILITIES OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee has, among others, the following tasks and responsibilities:

1. Supervising the application of governance at each Financial Services Institution to be in line with the Integrated Governance Policy.
2. Evaluating the implementation of Integrated Governance at least through adequate assessment of internal control and implementation of the compliance function in an integrated manner.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners of the Principal Entity for enhancing Integrated Governance Guidelines.
4. Conducting meetings at least once every semester.

MEMBERSHIP STRUCTURE OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The number and composition of members of the Independent Commissioner are conformed with the needs of Financial Conglomerates and the efficiency and effectiveness of the implementation of the Integrated Governance Committee's tasks by considering at least the representativeness of each financial services sector.

The structure of the Integrated Governance Committee consists of:

1. Chairperson of the Integrated Governance Committee
2. Member of the Integrated Governance Committee and Independent Commissioner
3. Member of the Integrated Governance Committee from the independent party.

The membership composition of the Integrated Governance Committee of TMT Group has complied with the provisions of POJK No.18/ POJK.03/2014 and SEOJK No.15/SEOJK.03/2015. The Membership Composition of the Integrated Governance Committee of TMT Group is detailed through the Board of Commissioner Resolution number 01/SK/DEKOM-EU/XII/2015 on the Establishment of Integrated Governance Committee with the following composition:

Pada tahun 2017, Ikhwan Abidin Basri mengundurkan diri sebagai anggota komite berdasarkan Surat Nomor 071/RBF-DIR/UUS/XII/2017 tanggal 18 Desember 2017 perihal Permohonan Pengunduran Diri Bapak Ikhwan Abidin Basri, sehingga Dewan Komisaris mengubah susunan anggota komite melalui Keputusan Dewan Komisaris Nomor 02/SK/DEKOM-EU/XII/2017 tentang Perubahan Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Komite	:	Handoyo Soebali (Komisaris Independen / Independent Commissioner)
Anggota Komite	:	Dwi Sasongko (Pihak Independen / Independent Member) Muhammad Maksun (Dewan Pengawas Syariah / Sharia Supervisory Board)

INDEPENDENSI KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/ melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari luar Perusahaan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perusahaan.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tercantum dalam Kebijakan Konglomerasi keuangan yang dimiliki Perusahaan antara lain memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama terkait Pedoman Konglomerasi Keuangan, peninjauan ulang keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup TMT, mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi, mengevaluasi pelaksanaan fungsi Audit Internal secara terintegrasi serta pelaksanaan rapat yang membahas hal-hal yang menjadi tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.

RAPAT KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Berdasarkan ketentuan Kebijakan Konglomerasi Keuangan, penyelenggaraan rapat Komite Tata Kelola diadakan sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dipimpin oleh ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi dan pengambilan keputusan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Selama tahun 2017 dilakukan rapat Komite tata Kelola Terintegrasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali,

In 2017, Ikhwan Abidin Basri resigned as member of the Committee based on Letter Number 071/RBF-DIR/UUS/XII/2017 dated 18 December 2017 on Letter of Resignation of Mr. Ikhwan Abidin Basri, so the Board of Commissioners changed the structure of the committee membership through Resolution of the Board of Commissioners number 02/SK/DEKOM-EU/XII/2017 on Amendment to the Structure of the Integrated Governance Committee as follows:

THE INDEPENDENCE OF THE INTEGRATED GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee performs its role professionally and independently, as well as not receiving/intervening from/to other parties. Members of the Integrated Governance Committee are not related to the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Integrated Governance Committee from outside the Company has no personal interest/relationship that may cause negative impact and conflict of interest with the Company.

IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE'S TASKS

The Integrated Governance Committee has performed its duties in accordance with its tasks and responsibilities as stated in the Financial Conglomerates Policy of the Company. Such tasks and responsibilities are among others, providing recommendations to the Board of Commissioners of the Principal Entity regarding the Financial Conglomerates Guidelines, reconsidering the membership of the Integrated Governance Committee of TMT Group, evaluating the implementation of internal control and compliance function in an integrated manner, evaluating the implementation of Internal Audit function in an integrated manner as well as the implementation of meetings that discussed the matters that become the responsibilities of the Integrated Governance Committee.

MEETINGS OF THE INTEGRATED GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Under the Financial Conglomerates Policy, the meetings of the Integrated Governance Committee were held as needed or at least once every semester. The meetings were led by the chairman of the Integrated Governance Committee and decision-making in Integrated Governance Committee meetings were taken through consensus.

In 2017, the Integrated Governance Committee held 2 (two) meetings, on 20 June 2017 and 26 December 2017. Such

yaitu pada tanggal 20 Juni 2017 dan 26 Desember 2017. Pada Rapat tersebut dibahas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Permodalan Terintegrasi, dan Audit Internal Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Grup TMT.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan Perusahaan untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga Perusahaan dapat dikelola berlandaskan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Komite Nominasi dan Remunerasi di Perusahaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 06/SK/DEKOM/III/2017 tanggal 07 Maret 2017 perihal Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Chandra Sakti Utama Leasing.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai arahan Dewan Komisaris dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Tugas yang terkait dengan Nominasi, yaitu antara lain:

1. Memberikan rekomendasi mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Pengurus kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun dan melaksanakan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Pengurus.
4. Memberikan rekomendasi nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS setelah melalui lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
6. Menyusun kriteria evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
7. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
8. Memberikan rekomendasi mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Tugas yang terkait dengan Remunerasi, yaitu antara lain:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku pada Perusahaan, termasuk struktur dan besaran remunerasi.
2. Mempelajari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi, penetapan fasilitas dan tunjangan lainnya.

meetings discussed the implementation of Integrated Governance, Integrated Risk Management, Integrated Capitalization, and Integrated Internal Audit at the TMT Group Financial Conglomerates.

THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee functions to support the Board of Commissioners in carrying out its functions and duties that are related to the nomination and remuneration of members of The Board Directors and Board of Commissioners. Regulation of the Financial Services Authority obligates the Company to establish a Nomination and Remuneration Committee to implement Good Corporate Governance so that the Company can be managed based on principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and reasonableness.

The Company's Nomination and Remuneration Committee was established under the Letter of Decree of the Board of Commissioners Number 06/SK/DEKOM/III/2017 dated 7 March 2017 on the Appointment of the Nomination and Remuneration Committee of PT Chandra Sakti Utama Leasing.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has duties and responsibilities to prepare and implement annual work plans of the Nomination and Remuneration Committee as directed by the Board of Commissioners and the Company's applicable provisions.

Duties related to Nomination among others are:

1. To provide recommendations on the composition of members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. To prepare and provide recommendations on system and procedure of selection and/or replacement of Committee members to the Board of Commissioners to be delivered to the GMS.
3. To compile and implement the system and procedure of the selection and/or replacement of Committee members.
4. To provide recommendations on the names of prospective members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be delivered to the GMS after passing the Fit and Proper Test from the Financial Services Authority.
5. To provide recommendations on the Independent Party who will be the prospective member of the Committee to the Board of Commissioners.
6. To prepare criteria of performance evaluation for members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
7. To assist the Board of Commissioners in conducting a performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
8. To provide recommendations on competence development program for members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.

Duties related to Remuneration are among others:

1. Evaluate remuneration policies that are applicable to the Company, including the structure and remuneration amount.
2. Study the applicable provisions and laws and regulations on remuneration policy, stipulation of facilities, and other allowances.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan remunerasi berupa gaji, fasilitas dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - c. Besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - d. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris.
4. Rekomendasi disampaikan dengan memperhatikan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Prestasi kerja individual.
 - c. Kewajaran dengan *peer group*.
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.
 - e. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan.
 - f. Target kinerja atau kinerja masing - masing anggota direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - g. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing - masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

3. Give recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. The preparation of the remuneration structure for members of the board of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. Remuneration policy in the form of salaries, facilities, and other allowances for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be delivered to the GMS.
 - c. Remuneration amount for members of the Board of Directors and members of Board of Commissioners.
 - d. Overall remuneration policy for executive officials and employees to be delivered to the Board of Directors through the Board of Commissioners.
4. Recommendations are submitted by considering:
 - a. Financial performance and fulfillment of the reserve as set forth in applicable laws and regulations.
 - b. Individual work achievement.
 - c. Reasonableness with *peer group*.
 - d. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.
 - e. Duties, responsibilities, and authorities of members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners in relation to the achievement of the Company's goals and performance.
 - f. Performance target or individual performance of members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
 - g. The balance of allowance between that is permanent, and that is variable.
5. Assist the Board of Commissioners in conducting performance assessment in accordance with the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
6. Provide recommendation to Board of Commissioners on the overall remuneration policy of the Company's employees to be delivered to the Board of Directors.

Struktur, Komposisi, Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut :

- a. Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu ketua merangkap anggota yang merupakan Dewan Komisaris. 2 (dua) anggota lainnya merupakan Dewan Komisaris.
- b. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.
- c. Masa kerja anggota komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa kerja Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Pada tahun 2017 telah ditetapkan komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 06/SK/DEKOM/III/2017 tanggal 07 Maret 2017 perihal Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Chandra Sakti Utama Leasing adalah sebagai berikut :

Structure, Composition, Membership

The structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- a. The Nomination and Remuneration Committee consists of no less than 3 (three) members, namely, the chairman concurrently serving as a member of the Board of Commissioners, 2 (two) other members who are members of the Board of Commissioners.
- b. The members of the Nomination and Remuneration Committee are appointed and removed by the Board of Commissioners.
- c. The term of service of the Nomination and Remuneration Committee cannot be longer than the Board of Commissioner's term of service as governed in the Company's Articles of Association, notwithstanding the rights of the Board of Commissioners to remove [members of the Committee] at any time.

In 2017, the composition of the Nomination and Remuneration Committee that was established under the Letter of Decree of the Board of Commissioners Number 06/SK/DEKOM/III/2017 dated 7 March 2017 on the Appointment of the Nomination and Remuneration Committee of PT Chandra Sakti Utama Leasing are as follows:

Ketua Komite / Chairman of the Committee :

Handoyo Soebali (Komisaris Independen / Independent Commissioner)

Anggota Komite / Members of the Committee :

Abdullah Juffry (Komisaris Utama / President Commissioner)

Danan Kadarachman (Komisaris / Commissioner)

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diuraikan sebagai berikut :

- a. Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan.
- b. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia.
- c. Putusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.
- d. Apabila dalam musyawarah tidak tercapai kata mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pengambilan suara terbanyak.
- e. Sehubungan dengan pemungutan suara, maka setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang hadir berhak memberikan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang diwakilinya yang dilengkapi dengan surat kuasa.
- f. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Ketua Komite Nominasi. Dalam hal Komite Nominasi dan Remunerasi berhalangan hadir maka rapat dipimpin oleh seorang anggota komite berasal dari unsur Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh ketua komite.
- g. Komite Nominasi dan Remunerasi membahas mengenai antara lain remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, nominasi calon Dewan Komisaris dan Direksi, serta Pihak Independen untuk anggota komite.
- h. Setiap rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik dan disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.
- i. Risalah rapat harus diselesaikan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal rapat, dan setiap anggota komite berhak menerima salinan risalah rapat meskipun tidak menghadiri rapat.
- j. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi wajib dicantumkan dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Meetings of the Nomination and Remuneration Committee

The meetings of the Nomination and Remuneration Committee are described as follows:

- a. The Nomination and Remuneration Committee holds meetings as required.
- b. The Nomination and Remuneration Committee's meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the members including one Commissioner and Executive Official in charge of Human Resources.
- c. The meeting decisions of the Nomination and Remuneration Committee are based on deliberations for consensus.
- d. In the event that consensus is not reached through deliberations, then the decision is made by taking a majority vote (polling).
- e. With respect to voting, each member of the Nomination and Remuneration Committee who is present is entitled to cast 1 (one) vote and an additional 1 (one) vote for each member of the Nomination and Remuneration Committee who is being represented by him/her and equipped with a power of attorney.
- f. The meetings of the Nomination and Remuneration Committee is chaired by the Chairman of the Nomination Committee. If the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee is unable to attend, then the meeting shall be chaired by a member of the Committee coming from the Board of Commissioners element which is assigned by the Chair of the Committee.
- g. The meetings of the Nomination and Remuneration Committee discuss matters related to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Employees, a nomination for prospective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as Independent Parties as committee members.
- h. Minutes of Meetings are taken for each Nomination and Remuneration Committee meeting and are well documented and submitted in writing to the Board of Commissioners.
- i. Minutes of Meeting must be completed within 14 (fourteen) days calculated after the date of the meeting, and each member of the Committee is entitled to receive a copy of the minutes of meeting even though they are unable to attend the meeting.
- j. Dissenting opinions that occur in the meetings of the Nomination and Remuneration Committee must be stated in the Minutes of meeting along with the reasons for such dissenting views.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Selain itu, terdapat Organ pendukung utama pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu Satuan kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan kerja Manajemen Risiko.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perusahaan, hubungan antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-undangan. Sebagai emiten, Perusahaan harus membangun dan memelihara komunikasi dengan regulator, kalangan pasar modal, investor maupun masyarakat umum. Hal ini dilakukan dalam rangka keterbukaan informasi sesuai dengan prinsip GCG dan dalam rangka citra publik terhadap Perusahaan.

Sejalan dengan persyaratan ketentuan tentang keterbukaan informasi Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan publikasi mengenai aktifitas Perusahaan dan memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Tugas dan tanggung jawab pokok Sekretaris Perusahaan meliputi komunikasi internal dan eksternal serta hubungan kesekretariatan pimpinan Perusahaan. Tugas Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Sebagai Fungsi *Compliance* untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan khususnya tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
2. Sebagai *Liaison Officer*, yaitu penghubung antara Perusahaan dengan Masyarakat.
3. Sebagai *Investor Relations* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
4. Sebagai *Public Relation* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan Pemangku Kepentingan, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
5. Mengelola kegiatan kesekretariatan untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
7. Mengawasi semua komunikasi eksternal agar semua pesan keluar sudah dibuat dengan jelas dan konsisten dengan strategi komunikasi Perusahaan.

ORGANS AND COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In performing its tasks, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Committees that have duties to provide advice and recommendations regarding policies and directions of the Board of Directors. In addition to that, there are main supporting organs for the implementation of Integrated Governance, i.e. the Internal Audit Work Unit, the Compliance Work Unit, and the Risk Management Work Unit.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has the important role of facilitating communications between the company's organs, the relationships between the Company with the shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders as well as ensuring the Company's compliance with laws and regulations. As an issuer, the Company must establish and maintain communication with regulators, capital market circles, investors or public community. Such communication is conducted with regard to disclosure of information in accordance with GCG principles and public image of the company.

In line with the requirements and provisions on the information disclosure, the Company has appointed a Corporate Secretary. The Corporate Secretary has a duty and is responsible for the publication of the Company's activities, as well as maintains fairness, consistency, and transparency on matters related to corporate governance and corporate action.

The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director. The main duty and responsibility of the Corporate Secretary include internal and external communications as well as corporate secretarial relationships. Duties of the Corporate Secretary are:

1. As a Compliance Function to ensure that the Company complies with the laws and regulations particularly on disclosure requirements in line with the implementation of GCG principles.
2. As a Liaison Officer, which means a liaison between the Company and the Community.
3. As an Investor Relation to provide services to the public for any information required by investors, which relates to the Company's condition.
4. As a Public Relation to provide services to the public for any information needed by the Stakeholders, related to the Company's condition.
5. Managing secretariat activities for the Board of Directors and Board of Commissioners.
6. Monitoring Capital Market development, in particular, the laws and regulations applicable in Capital Market sector.
7. Overseeing all external communications so that all outgoing messages are created clearly and consistently with the Company's communication strategies.

PROFIL SEKERTARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY PROFILE



Niken Fransiska Tri Widayatmaya

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, umur 36 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Hukum jurusan Hukum Ekonomi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2004. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak November 2017. Sebelumnya menjabat sebagai Legal Corporate and Compliance di Perusahaan sejak tahun 2012. Beliau juga pernah bekerja di PT Mega Central Finance dan PT Indomobil Finance sebagai Legal perusahaan.

Alamat / Address : Gedung TMT lantai 6, Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan, 12560

Telpon / Phone : (62-21) 29976650

Faks / Fax : (62-21) 29976651

Email : niken.widayatmaya@csul.co.id & corporatesecretary@csul.co.id

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan RUPS Tahunan sebanyak 1 kali
2. Pelaksanaan kegiatan *Investor Gathering*
3. Penyusunan *Annual Report*
4. Mempersiapkan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, mencatat hasil rapat dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pelaksanaan kegiatan *Public Expose* Tahunan sebanyak 1 kali

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi. Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada 2017 sebagai berikut

- 2017: Workshop Best Practice Penerapan Good Corporate Governance bagi Lembaga Pembiayaan dan Modal Ventura
- 2016: Training Tupoksi Teknis Fungsi Corporate Secretary: From A to Z
- 2014: Workshop Mediasi di Sektor Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Duty Implementation of the Corporate Secretary

Several activities conducted by the Corporate Secretary throughout 2017 were as follows:

1. Convening Annual GMS 1 time.
2. Organizing Investor Gathering activities
3. Annual Report preparation
4. Preparing meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, taking notes of the meeting resolutions and distributing them to the parties concerned.
5. Preparing reports on the Company's information disclosure in accordance with the applicable provisions.
6. Organizing Public Expose activity 1 time.

Competence Development of the Corporate Secretary

To support its duty implementation, the Corporate Secretary attends a series of competence development programs. The competence development program attended by the Corporate Secretary in 2017 was as follows.

- 2017: Workshop of Best Practice of Good Corporate Governance Implementation for Financing Institution and Venture Capital
- 2016: Training of Technical Main Duties and Functions of Corporate Secretary: From A to Z
- 2014: Workshop of Mediation in Financial Services Sector, Financial Services Authority (FSA)

FUNGSI HUKUM DAN KEPATUHAN

Kompleksitas usaha yang semakin meningkat memberikan dampak yang lebih besar terhadap eksposur risiko Perusahaan terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal tersebut membuat Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan bisnis serta upaya melakukan mitigasi terhadap risiko baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang maksimal dilakukan Perusahaan pada mitigasi risiko yang bersifat preventif dengan memantau dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan serta kebijakan internal telah selaras dengan ketentuan regulator.

Satuan Kerja Fungsi Hukum dan Kepatuhan

Perusahaan telah membentuk satuan kerja fungsi hukum dan kepatuhan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan independen terhadap unit bisnis dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Sebagai industri yang memiliki risiko usaha yang sangat kompleks, Perusahaan senantiasa memperhatikan aspek kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan seluruh kegiatan operasional dan non-operasional sehingga Perusahaan memandang kepatuhan sebagai bagian penting yang tak terpisahkan dari aktivitas bisnis Perusahaan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Fungsi Hukum dan Kepatuhan

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan Fungsi Hukum dan Kepatuhan, agar sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, maka Perusahaan secara berkesinambungan telah menetapkan tugas dan tanggung jawab satuan kerja Hukum dan Kepatuhan dalam berbagai rencana dan langkah strategis untuk, antara lain:

1. Memastikan kepatuhan kewajiban pelaporan kepada otoritas pengawas dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
2. Mengelola pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Whistleblowing System (WBS).
3. Melakukan pemantauan atas kepatuhan dalam menerapkan program APU-PPT dan WBS.
4. Melakukan upaya-upaya untuk memonitor bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menilai dan mengevaluasi efektifitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perusahaan dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Menyusun dan melaporkan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
7. Menyusun dan melaporkan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
8. Mengelola kepatuhan pegawai terhadap pedoman etika dan tata perilaku (*code of conduct*) yang telah ditetapkan.
9. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan internal Perusahaan dan ketentuan lain yang berkaitan dengan

LEGAL AND COMPLIANCE FUNCTION

Increased business complexity has a greater impact on the Company's risk exposure in relation to compliance with laws and regulations. This makes the Company apply prudent principles in conducting the business activities and efforts to mitigate the risks of either the preventive ones (ex-ante) or the curative ones (ex-post). The Company's maximum efforts on preventive risk mitigation by monitoring and ensuring compliance with internal policies and regulations are in line with the regulatory requirements.

Legal and Compliance Unit

The Company has established a compliance unit directly responsible to the Director in charge of the compliance function. The Compliance Unit is independent of the business unit and performs its duties and responsibilities in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies and Circular of Financial Services Authority No. 15/SEOJK.05/2016 on Report of Good Corporate Governance Implementation for Financing Companies. As an industry with very complex business risks, the Company always considers the compliance aspect to the regulations that are related to all operational and non-operational activities, therefore, the Company sees compliance as a crucial integral part of the Company's business activities.

Duties and Responsibilities of Compliance Function

In order to improve the effectiveness of the Compliance Function, in order to comply with the applicable policies and procedures, the Company has continuously established the duties and responsibilities of the Compliance Unit in various strategic plans and steps to:

1. Ensure compliance with reporting obligations to the supervisory authorities and/or other supervisory authorities.
2. Manage the implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (APU-PPT) and Whistleblowing System (WBS) programs.
3. Monitor the compliance in applying for APU-PPT and WBS programs.
4. Take measures to monitor the policies, regulations, systems, and procedures, as well as the Company's business activities to be in accordance with the Regulatory provisions and the applicable laws and regulations.
5. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and conformity of the policies, regulations, systems, and procedures of the Company against the regulatory provisions and applicable laws and regulations.
6. Prepare and report good Corporate Governance implementation.
7. Prepare and report the Integrated Governance implementation.
8. Manage employee compliance with the established ethical guidelines and code of conduct.
9. Disseminate the Company's internal provisions and other provisions related to the scope of duties in the

ruang lingkup tugas di lingkungan unit kerja hukum dan kepatuhan.
10. Mengelola penerapan manajemen risiko di Fungsi Hukum dan Kepatuhan.

Program Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2017

Satuan kerja kepatuhan membuat langkah-langkah dalam rangka membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lainnya yaitu dengan, antara lain:

1. Melakukan *monitoring* kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
2. Menyusun dan melaporkan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan serta Tata Kelola Terintegrasi
3. Melakukan review kesesuaian ketentuan internal terhadap ketentuan regulator.
4. Memantau pemutakhiran ketentuan oleh regulator dan mensosialisasikan ketentuan baru tersebut.
5. Mengelola kepatuhan pegawai terhadap pedoman etika dan tata perilaku (*code of conduct*) yang telah ditetapkan.
6. Mengelola Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Pelaksanaan Program Kerja Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan Tahun 2017

Pada tahun 2017, satuan kerja hukum dan kepatuhan telah melakukan berbagai kegiatan sebagai bentuk realisasi terhadap program kerjanya, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan *monitoring* kepatuhan melalui *Compliance Monitoring System* yang berbasis web dan *reminder* langsung kepada masing-masing PIC yang berkewajiban membuat pelaporan untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan tepat pada waktunya.
2. Menyusun dan melaporkan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi setiap semester serta Laporan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Tata Kelola Terintegrasi setiap tahunnya.
3. Memantau secara rutin dan berkesinambungan terhadap kebijakan baru yang telah dikeluarkan oleh OJK serta regulator lainnya.
4. Mengelola *Whistleblowing System* untuk memperoleh informasi pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Tata Perilaku (*code of conduct*) oleh pegawai.
5. Melakukan sosialisasi *Whistleblowing System* kepada pegawai melalui presentasi, media informasi internal, dan kunjungan ke cabang.
6. Membuat Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan mensosialisasikan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) kepada pegawai melalui presentasi, media informasi internal, dan kunjungan ke cabang.

compliance unit.
10. Manage the risk management implementation of the Compliance Unit.

Work Programs of Compliance Unit in 2017

The Compliance Unit prepares steps in assisting the Board of Directors in ensuring compliance with laws and regulations in the field of financing business and other laws and regulations by:

1. Monitoring compliance with the provisions.
2. Preparing and reporting the Implementation of Corporate Governance and Integrated Governance.
3. Conducting a review of conformity of the internal provisions of the Regulatory provisions.
4. Monitoring updates on regulatory provisions and disseminating the new provisions.
5. Managing employee compliance with the established ethical guidelines and code of conduct.
6. Managing Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (APU-PPT) programs.

Implementation of Work Program of Compliance Unit in 2017

In 2017, the compliance unit conducted various activities as a form of realization of its work program, among others, as follows:

1. Monitoring compliance through Web-based Compliance Monitoring System and a direct reminder to the PIC of each reporting obligation to ensure that reports are submitted on time.
2. Preparing and reporting the Integrated Governance Implementation Assessment every semester, the Corporate Governance Report, and the Integrated Governance Report every year.
3. Monitoring regularly and continuously the new policies that have been issued by FSA and other regulators.
4. Managing Whistleblowing system to obtain information on violations of the Code of Ethics and Code of Conduct by the employees.
5. Disseminating the whistleblowing system to employees through presentations, internal information media, and visits to branches.
6. Preparing Suspicious Financial Transaction Report and disseminating Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (APU-PPT) Prevention Program to employees through presentations, internal information media, and visits to branches.

PROFIL KEPALA FUNGSI HUKUM DAN KEPATUHAN HEAD OF COMPLIANCE UNIT PROFILE



Arief Aphrian Lambri

Legal and Compliance Dept. Head

Saat ini, Kepala Fungsi Hukum dan Kepatuhan dijabat oleh Arief Aphrian Lambri sejak tahun 2010. Beliau adalah Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung pada tanggal 18 April tahun 1974 Lulusan Fakultas Hukum jurusan Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Sejak tahun 2015, berkontribusi sebagai Komite Legal di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan sejak tahun 2017 menjadi Wakil Ketua Komite Legal dan Perlindungan Konsumen di APPI.

Memperoleh ijin advokat sejak tahun 2002, dengan pengalaman kerja sebelumnya di PT ABB Sakti Industri sebagai Legal & Contract Executive sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2010

Pada bulan september 2017, diangkat sebagai Petugas Penanggung jawab APU-PPT di Perusahaan.

The position of the Head of the Compliance Work Unit is currently held by Arief Aphrian Lambri since 2010. He is an Indonesian citizen, born Bandung on 18 April 1974. He graduated from the Faculty of Law, majoring in Economic Law from Universitas Indonesia.

Since 2015, has contributed as a Legal Committee of the Association of Indonesian Financing Companies (APPI) and has since 2017 been Vice Chairman of the Consumer Legal and Consumer Protection Committee at APPI.

Obtained an advocate license since 2002, with previous work experience at PT ABB Sakti Industri as Legal & Contract Executive from 2009 until 2010

In september 2017, appointed as Officer in charge of APU-PPT in the Company



FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

Setiap jenis usaha menghadapi potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Perusahaan pembiayaan juga tidak terlepas dari potensi kerugian yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Perusahaan juga menyadari bahwa setiap proses memiliki potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran operasional dan strategi Perusahaan. Perusahaan juga menyadari bahwa beberapa potensi risiko pada proses bisnis tidak mungkin dihilangkan, namun dapat dikendalikan paparannya sampai ditingkat yang dapat diterima. Kompleksitas risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dipengaruhi oleh jenis produk pembiayaan, regulasi dan kondisi makro ekonomi.

Potensi risiko yang dihadapi Perusahaan diimbangi dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Prosedur dan metodologi yang digunakan untuk melakukan hal-hal tersebut juga perlu didukung oleh dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan di Perusahaan.

RISK MANAGEMENT FUNCTION

Each type of business faces the potential of harmful events that may result in losses. Financing companies are also inseparable from the potential losses caused by various factors that can affect the target achievement. The Company also recognizes that each process has potential risks that may affect the achievement of the Company's operational objectives and strategy. The Company also recognizes that some potential risks to business processes are impossible to eliminate, but the exposure can be controlled to acceptable levels. The complexity of the risks faced by the Company is influenced by the types of financing products, regulations, and macroeconomic conditions.

The potential risks faced by the Company are offset by conducting risk identification, measurement, monitoring, and control. The procedures and methodologies used to conduct such matters need to be supported by documentation that can be used to make decisions in the Company.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengarahkan penerapan manajemen risiko di perusahaan pembiayaan dengan menerbitkan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB), SEOJK Nomor 4/POJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi LJKNB serta SEOJK Nomor 10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penerapan Manajemen Risiko bagi LJKNB.

Perusahaan telah mengadopsi 5 pilar penerapan manajemen risiko dan melakukan pemantauan terhadap 7 jenis risiko yang telah diatur oleh OJK. Perusahaan menerapkan pilar-pilar tersebut dengan pendekatan 3 Lini Pertahanan manajemen risiko. Pada pelaksanaan pengelolaan risiko, Perusahaan juga menyadari bahwa pengelolaan risiko tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan ancaman tetapi juga mengoptimalkan peluang yang ada agar pencapaian bisnis sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta memiliki ketahanan terhadap perubahan bisnis yang dinamis.

Penerapan Manajemen Risiko

Pelaksanaan 5 pilar penerapan manajemen di Perusahaan secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui Komite Manajemen Risiko dan Keberlangsungan Bisnis.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan didukung dengan kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan dan sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Perusahaan melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko terhadap setiap proses yang terdapat pada Perusahaan. Identifikasi risiko mencakup seluruh aktivitas bisnis Perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya potensi risiko beserta dampaknya terhadap Perusahaan. Pelaporan insiden dan pelaksanaan audit internal merupakan salah satu kontrol terhadap akurasi indentifikasi dan efektifitas pengendalian yang telah dilakukan.

The Financial Services Authority (FSA) has directed the risk management implementation in financing company by issuing POJK No. 10/POJK.05/2014 on Risk Rating Assessment of Non-Bank Financial Services Institutions (LJKNB), SEOJK No. 4/POJK.05/2015 on Risk Rating Assessment of Financing Company, POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for LJKNB, and SEOJK No. 10/SEOJK.05/2016 on Guidelines on Risk Management Implementation and Report on Risk Management Implementation for LJKNB.

The Company has adopted five pillars of risk management implementation and monitored 7 types of risks that have been regulated by FSA. The company applies these pillars with the approach of 3 Lines of Defense of Risk Management. In risk management implementation, the Company also recognizes that risk management not only aims to minimize threats but also optimizes the existing opportunities so that the business achievement is in accordance with the established targets and has the resilience to dynamic business changes.

Risk Management Implementation

In summary, the implementation of the 5 pillars of management in the Company is as follows:

1. Active Monitoring of the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Commissioners and the Board of Directors understand the risks faced by the Company and provide clear guidance, monitor, and mitigate actively, as well as develop a risk management culture. The Board of Commissioners performs risk control functions through the Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Audit Committee. The Board of Directors performs the function of risk policy through the Risk Management and Business Continuity Committee.

2. Adequacy of Risk Policies, Procedures, and Limit Establishment

The Risk Management implementation in the Company is supported by a risk management framework that includes Risk Management policies and procedures and the established risk limits and in line with the vision, mission, and business strategy as well as the applicable laws and regulations.

3. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Process

The Company identifies and measures the risks to each process contained in the Company. Risk identification includes all of the Company's business activities and is conducted to analyze the sources, potential risks, and impacts to the Company. Reporting of the incident and internal audit implementation is one of the controls on the accuracy of the identification and effectiveness of the controls that have been done.

4. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan mengembangkan sistem pemantauan risiko yang memadai, akurat dan tepat waktu. Dalam hal pengelolaan dan pengembangan sistem informasi Perusahaan memastikan pengembangan tidak mengganggu kesinampungan sistem informasi. Apabila Perusahaan menggunakan jasa alih daya (*outsourcing*), pemilihan penyedia jasa wajib memenuhi peraturan Perusahaan dan regulasi tentang pengadaan barang dan jasa.

5. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh

Perusahaan melaksanakan sistem pengendalian internal dalam penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan kelemahan ataupun penyimpangan dapat terdeteksi dengan cepat, selain tetap menggunakan instrumen-instrumen sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan memiliki mekanisme pengendalian lainnya yang terdiri dari 3 lini, yakni: (1) Atasan/superior; (2) Fungsi Assurance & Monitoring (proses bisnis, kepatuhan, *financial controller* dan manajemen risiko); dan (3) Satuan Kerja Audit Internal. Satuan kerja audit internal Perusahaan melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit, dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap tindak lanjut temuan audit.

Pengelolaan Risiko

Ringkasan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pembiayaan yang merupakan risiko yang melekat (*inherent risk*) pada perusahaan pembiayaan. Risiko pembiayaan didefinisikan risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam membayar kembali kewajibannya yang telah diterimanya kepada Perusahaan Pembiayaan. Risiko ini dapat meningkat jika penerapan kebijakan pembiayaan tidak dilakukan secara konsisten dan memenuhi prinsip kehati-hatian. Meningkatnya risiko kredit dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban piutang tak tertagih. Pada saat ini, kelompok konsumen terbesar bagi Perusahaan adalah di segmen pembiayaan produktif sehingga jika terdapat perubahan kondisi perekonomian akan mempengaruhi potensi risiko pembiayaan.

Perusahaan mengelola risiko pembiayaan melalui kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberi an kredit, kriteria produk & aset pembiayaan, pengaju an pembiayaan, persetujuan kredit, pemantauan - aset & kualitas pembiayaan, dan pengelolaan kredit bermasalah. Perusahaan secara konsisten melanjutkan diversifikasi risiko pembiayaan dan melakukan evaluasi hasil diversifikasi agar dapat mengoptimalkan potensi pasar baru sejak diterbitkannya peraturan OJK Nomor 29/POJK.05/2014.

4. Risk Management Information System

The Company develops an adequate, accurate, and timely risk monitoring system. Regarding management and development of the information system, the Company ensures that the development does not interfere with the continuity of information system. If the Company uses outsourcing services, the selection of the service providers must comply with the company regulations and regulations on the procurement of goods and services.

5. Comprehensive Internal Control System

The Company implements an internal control system in the Risk Management implementation by referring to the established policies and procedures. To ensure that weaknesses or irregularities can be detected fast, in addition to using the above-mentioned instruments, the Company has other control mechanisms consisting of 3 lines, which are: (1) Superior; (2) Assurance & Monitoring Function (business process, compliance, financial controller, and risk management); and (3) Internal Audit Unit. The Company's internal audit unit conducts audit periodically with adequate coverage, documents the audit findings and the management response to the audit results, and reviews the follow-up on audit findings.

Risk Management

Summary of risk management faced by the Company is as follows:

1. Financing Risk

In conducting its business activities, the Company faces a financing risk which is an inherent risk to the financing company. Financing risk is defined as the risk arising from the failure of the debtor and/or other party to repay the obligations that it has received from the Financing Company. This risk may increase if the implementation of financing policy is not consistently carried out and complies with prudential principles. Increased credit risk can lead to a decrease in income and an increase in bad debts expense. Currently, the most significant consumer group for the Company is in the productive financing segment; therefore, if there is a change in the economic conditions, it will affect the potential financing risks. The Company manages financing risks through policies and procedures covering lending criteria, product criteria & financing assets, financing applications, credit approvals, asset monitoring & financing quality, and bad debt management. The Company consistently continues to diversify its financing risks and evaluate the diversification results to optimize new market potentials since the issuance of FSA Regulation No. 29/POJK.05/2014.

2. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Aset dan Liabilitas adalah Risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perusahaan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas melalui panduan toleransi risiko dan indikator kinerja aset dan liabilitas. Perusahaan melaporkan kondisi indikator kinerja aset dan liabilitas secara reguler pada Direksi dan Dewan Komisaris.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya dan dapat berdampak pada proses memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, pelanggaran regulasi, munculnya tuntutan hukum, serta berkontribusi terhadap reputasi dan daya saing Perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan Perusahaan atau munculnya sanksi berupa peringatan dan/atau denda dan/atau ganti rugi.

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko operasional melalui penetapan batas dampak risiko pada (pendapatan beban operasional, dan laba) dan non-keuangan (reputasi, keselamatan kerja, kualitas hasil kerja, kepatuhan dan SDM). Perusahaan telah menerapkan prinsip 4 mata pada setiap proses fungsional, mengidentifikasi proses dan fungsi yang diperlukan dalam rangka keberlangsungan bisnis dalam kondisi darurat. Perusahaan telah mempersiapkan mekanisme aktivasi sistem informasi cadangan jika terjadi kondisi darurat. Dalam rangka memonitor kepatuhan pelaksanaan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, audit internal melakukan pemeriksaan berdasarkan profil risiko Perusahaan dan profil risiko unit fungsional serta rencana audit yang telah ditetapkan.

4. Risiko Strategi

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta sasaran Perusahaan dibutuhkan suatu perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sumber daya dan ketidakpastian kondisi lingkungan usaha. Risiko strategi adalah risiko yang muncul akibat kegagalan penetapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko strategi yang dihadapi melalui penerapan alur kerja penyusunan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan adaptasi strategi. Alur kerja ini telah melibatkan Direksi dan dikonsultasikan pada Dewan Komisaris. Perusahaan juga telah memiliki pelaporan bulanan indikator-indikator dan prediksi pencapaian indikator yang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan diawal tahun serta melakukan analisa terhadap penyimpangan yang timbul, menyusun tindakan perbaikan dan melaporkan proses perbaikan yang dilakukan. Perusahaan juga melakukan *stress test* dan evaluasi hasil *stress test* untuk mengantisipasi

2. Asset and Liability Risk

Asset and Liability Risks are risks that arise as a result of the Company's failure to manage assets and liabilities. The Company manages assets and liabilities through risk tolerance guidelines and performance indicators of assets and liabilities. The Company reports the condition of performance indicators of assets and liabilities on a regular basis to the Board of Directors and Board of Commissioners.

3. Operational Risk

Operational risk is defined as the risk arising as a result of improper or failure of internal processes, human, information technology systems, and/or the events originating outside the Company's environment. Operational risk is a risk faced by the Company in conducting its business and may impact on the process of providing excellent service to consumers, violating regulations, emerging of lawsuits, and contributing to the reputation and competitiveness of the Company, therefore, it may reduce the Company's revenue or the possibility of sanctions in the form of warning and/or fines and/or compensation.

The Company manages its operational risk through the determination of risk impact limits on (revenue, operating expenses, and profits) and non-financial (reputation, occupational safety, work quality, compliance, and human resources). The Company has applied the 4-eyes principle to each functional process, identifying process and function necessary for business continuity in an emergency. The Company has prepared backup information system activation mechanism in case of emergency. To monitor compliance with the implementation of pre-determined procedures and rules, the internal audit unit conducts an audit based on the Company's risk profile and risk profile of the functional unit and the pre-determined audit plans.

4. Strategic Risk

In order to achieve the vision and mission as well as the objectives of the Company, an activity plan in accordance with the condition of the resource and the uncertainty of the business environment condition is required. Strategic risk is the risk arising from failure to establish the right strategy in order to achieve the Company's principal objectives and targets.

The Company manages the strategic risks encountered through implementing the workflow of the preparation, implementation, monitoring, evaluation, and adaptation of the strategy. This workflow has involved the Board of Directors and is consulted with the Board of Commissioners. The Company has also had monthly reporting of indicators and predictions of indicator achievement compared to the targets established at the beginning of the year as well as analyzes the arising deviations, preparing corrective actions, and reporting the undertaken improvement process. The company also conducts stress tests and evaluates the stress test results to

perubahan pasar keuangan yang cenderung *volatile*.

5. Risiko Tata Kelola

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan aturan, struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan dan pengendalian Perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan Perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya adalah karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Risiko tata kelola didefinisikan sebagai risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*) Perusahaan, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian operasional, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan. Dengan pengelolaan Perusahaan yang tidak baik, dapat menimbulkan dampak pada sisi operasional, reputasi dan penurunan performa dari Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko tata kelola melalui pedoman tata kelola, pedoman tersebut diharapkan telah memenuhi ketentuan minimum pedoman tata kelola perusahaan pembiayaan. Perusahaan juga telah membentuk komite audit yang melakukan pengawasan pada pelaksanaan tata kelola di Perusahaan. Perusahaan juga melakukan penilaian penerapan tata kelola secara periodik.

6. Risiko Kepengurusan

Dalam rangka mencapai sasaran Perusahaan diperlukan proses kepemimpinan, administrasi, mengarahkan, dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Proses tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi dan integritas. Risiko kepengurusan adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurusannya yaitu direksi dan Dewan Komisaris, atau yang setara, yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Risiko Kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan Perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional, pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran, dan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko kepengurusan melalui penetapan fungsi yang memantau kepesertaan Direksi dan Dewan Komisaris dalam program pendidikan serta pelatihan reguler dan berkelanjutan yang sesuai dengan

anticipate the volatile financial market movement.

5. Governance Risk

Good Corporate Governance is a set of processes, habits, policies, rules, structures, and mechanisms governing the management and control of a company. Corporate governance also includes the relationship between the involved stakeholders and the Company's management objectives. The main parties in corporate governance are Shareholders, Management, and Board of Directors. Other stakeholders are employees, suppliers, customers, banks, other creditors, regulators, environment, and the public. The Implementation of Good Corporate Governance is expected to produce long-term, sustainable economic value for shareholders and stakeholders. Governance risks are defined as risks arising from potential failures in the implementation of the Company's good governance, improper management style, operational control environment, and behavior of any party directly or indirectly involved with the Company. Improper management may adversely impact the Company's operations, reputation, and performance.

The Company manages governance risks through governance guidelines. The guidelines are expected to meet the minimum requirements of governance guidelines of financing company. The Company has also established an audit committee that oversees the implementation of corporate governance. The Company also conducts periodic assessment of the implementation of governance.

6. Management Risk

In order to achieve the Company's objectives, it requires a process of leadership, administration, direction, and resource allocation of the Company. The process requires good coordination between the Board of Directors and Board of Commissioners, with competence and integrity. The management risks are risks arising as a result of the failure of the Company in maintaining the best composition of its management, which is the Board of Directors and Board of Commissioners, or equivalents, who have high competence and integrity. Management Risk will affect the Company's ability to conduct operational activities, implement strategies to achieve targets, and fulfill obligations to the Company's stakeholders.

The Company manages management risks through determining the function that monitors the participation of the Board of Directors and Board of Commissioners in education programs, regular and continuous training in

**PROFIL KEPALA SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO
HEAD OF RISK MANAGEMENT UNIT PROFILE**



Arif Budiman

Corp. Strategic, Risk & Tech. Division Head

peraturan perundangan, fungsi dan tanggungjawab untuk memenuhi persyaratan kepatutan dan kelayakan OJK. Perusahaan secara reguler telah melakukan penilaian kesesuaian *core values* Direksi dengan *core values* Perusahaan dan Tiara Marga Trakindo.

7. Risiko Dukungan Dana

Perusahaan pembiayaan merupakan pihak yang menyalurkan pembiayaan pada masyarakat namun tidak dapat mengumpulkan dana langsung dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Hal ini mengindikasikan pemenuhan kebutuhan dana Perusahaan tergantung akses terhadap pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan serta sumber dana lainnya untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang dilakukan Perusahaan. Risiko dukungan dana didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana atau modal Perusahaan dan/atau akses terhadap tambahan dana atau modal dalam memenuhi kebutuhan dana atau modal yang tak terduga atau menghadapi kerugian.

Perusahaan mengelola risiko dukungan dana dengan mempersiapkan pencadangan kerugian dan pencadangan laba. Perusahaan juga melakukan *monitoring* terhadap kondisi keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan secara harian. Pelaporan kondisi keuangan dan indikator kinerja keuangan dilakukan secara reguler pada Direksi dan Dewan Komisaris. Perusahaan juga senantiasa menjaga reputasi ke kreditur dan aktif dalam mencari sumber pendanaan untuk menunjang aktivitas pembiayaan Perusahaan baik melalui pinjaman dari perbankan, pinjaman melalui sindikasi, dan penerbitan surat utang.

accordance with the laws and regulations, functions and responsibilities to meet the fit and proper requirements by the FSA. The Company regularly measures the conformity of the core values of the Board of Directors with the core values of the Company and Tiara Marga Trakindo.

7. Fund Support Risk

A Financing Company is a party that distributes financing to the public but cannot collect funds directly from the public in the forms of savings and/or other equivalent forms. This indicates that fulfilling the Company's funding requirements depends on access to funding from banking facilities and other sources of funds to support the Company's financing activities. The fund support risk is defined as risks arising from the insufficiency of the Company's funds/capital and/or access to additional funds/capital in meeting unexpected funds/capital needs or facing losses.

The Company manages the fund support risk by preparing provision of losses and provision of earnings. The Company also monitors the Company's financial condition and financial planning on a daily basis. The reporting of financial condition and financial performance indicator is regularly conducted by the Board of Directors and Board of Commissioners. The Company also maintains its reputation to the creditors and is active in finding sources of fund to support its financing activities either through loans from banks, syndicated loans, and debt issuance.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 38 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik bidang studi Teknik Industri dari Universitas Trisakti pada tahun 2002, serta memiliki beberapa sertifikasi profesi antara lain adalah Sertifikasi Manajemen Risiko Perusahaan Pembiayaan Program Eksekutif, Enterprise Risk Management Associate Professional (ERMAP), Qualified Risk Governance Professional (QRGP), Certified in Enterprise Risk Governance (CERG), dan Sertifikasi Asesor Kompetensi - Manajemen Risiko oleh Badan Nasional Standarisasi Profesi (BNSP).

Perjalanan karir sebelumnya diantaranya sebagai Administration Department Head di PT United Tractors Tbk. Dan beberapa pengalaman di PT Surya Artha Nusantara Finance yaitu sebagai AR Management & Credit Head, Credit & Risk Management Head, dan Finance Head. Serta pernah menjabat sebagai Special Asset Management Department Head di Perusahaan.

Di bidang manajemen risiko, saat ini juga berkontribusi sebagai Risk Champions - Komite Manajemen Risiko dan Keberlangsungan Bisnis di Perusahaan, Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Anggota Komite Teknis 03-10 Manajemen Risiko Badan Standardisasi Nasional (BSN), dan Anggota National Mirroring Committee ISO/TC 262 Risk Management. Selain itu juga aktif dalam pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) di bidang Manajemen Risiko dan juga penulis buku Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000.

An Indonesian Citizen, currently 38 years old. Gained a Bachelor of Engineering in Industrial Engineering from Trisakti University in 2002, also earned several professional certifications such as Executive Program for Financial Company Risk Management Certification, Qualified Risk Governance Professional (QRGP), Certified in Enterprise Risk Governance (CERG), Risk Management - Certified Competencies Assessor by National Professional Certification Board.

In his career, he was Administration Department Head at PT United Tractors Tbk. He also has several experiences at PT Surya Artha Nusantara Finance as AR Management & Credit Head, Credit & Risk Management Head, and Finance Head. Formerly assigned by Company as Special Asset Management Department Head.

In risk management area, currently he also contributes at the Company as Risk Champions of Risk Management & Business Continuity Committee, Vice Chairman of Risk Management Commission at Indonesia Finance Services Association (IFSA), Member of Technical Committee 03-10 Risk Management at National Standardization Agency of Indonesia, Member of National Mirroring Committee ISO/TC 262 Risk Management. He is active in the development Indonesia National Standard of Risk Management (SNI) and also author of the book Risk Management Based on SNI ISO 31000.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, menyusun strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif. Komite Manajemen Risiko dibutuhkan agar pengelolaan seluruh risiko bisnis dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Entitas Utama Nomor 001/SK/DIR-EU/XII/2015 tanggal 14 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Tugas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah melakukan, antara lain:

1. Pengembangan atas penerapan budaya risiko untuk setiap jenjang organisasi.
2. Evaluasi dan penyesuaian Kebijakan dan Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dengan kebijakan regulator yang disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang melekat pada Perusahaan
3. Evaluasi arah, strategi dan program Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Evaluasi atas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, yang meliputi:
 - a. Pemantauan terhadap implementasi Kebijakan dan Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - b. Pemantauan posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, atau per jenis risiko.
 - c. Penerapan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - d. Pemantauan kajian terhadap usulan aktivitas atau produk baru, termasuk mengevaluasi sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Perusahaan secara keseluruhan.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is an executive committee established to assist the Board of Directors as a channel to make decisions and evaluate the implementation, formulating strategies and guidelines for risk management implementation, determining matters related to business decisions, and improving the risk management implementation based on the evaluation result of process of the implementation and effective risk management system. The Risk Management Committee is required so that the management of all business risks can be done systematically and sustainably. The Integrated Risk Management Committee was established based on Main Entity Directors Decree No. 001/SK/DIR-EU/XII/2015 dated 14 Desember 2015 on Integrated Risk Management Committee.

Duties of the Risk Management Committee are:

1. *Developing the implementation of risk culture for each organizational level.*
2. *Evaluating and adjusting the Risk Management Implementation Policy and General Guidelines to the regulatory policies, adjusting it to the business size and complexity, as well as the risks inherent in the Company.*
3. *Evaluating Risk Management direction, strategy, and program.*
4. *Evaluating the Risk Management implementation, which includes:*
 - a. *Monitoring the implementation of Policies and General Guidelines for Risk Management Implementation.*
 - b. *Monitoring the overall risk positions/exposures or per risk type.*
 - c. *Conducting stress testing to learn the impact of implementation of Risk Management policies and strategies.*
 - d. *Monitoring review of proposed new activities/products, including evaluating the systems and procedures used, and their impact on the Company's overall risk exposure.*

UNIT AUDIT INTERNAL/TERINTEGRASI

Unit Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan melalui kegiatan audit dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif. Sejalan dengan Pasal 24 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, telah dibentuk Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Entitas Utama Nomor 002/SK/DIR-EU/XII/2015.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Departemen Internal Audit yang bertanggung jawab secara organisasi kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Kepala Departemen Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam menjaga independensi Departemen Internal Audit, Kepala Departemen Internal Audit Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala Departemen Internal Audit segera diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Saat ini, Unit Audit Internal memiliki 5 orang auditor (posisi 31 Desember 2017) yang memiliki latar belakang pengalaman audit baik di industri pembiayaan maupun di perbankan. Ditahun 2017 setiap auditor mengikuti pelatihan untuk terus mengikuti perkembangan tren baik di industri pembiayaan maupun audit secara khusus. 1 orang auditor sudah mengikuti Sertifikat Dasar Pembiayaan seperti yang disyaratkan oleh OJK.

Kualifikasi Audit Internal

- a. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- c. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- d. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif;
- e. Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal

INTERNAL AUDIT UNIT/INTEGRATED

The Internal Audit Unit is established to provide added value and improve the company's operations through independent and objective auditing (assurance) and consultation (consulting). In line with Article 24 of the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 18/POJK.03/2014 dated 19 November 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, an Integrated Internal Audit Unit has been established based on the Decree of the Board of Directors of the Main Entity No. 002/SK/DIR-EU/XII/2015

Structure and Position of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is chaired by the Head of Internal Audit Department who is responsible to the President Director, organizationally, and the Board of Commissioners, functionally, through the Audit Committee. The Chairman of the Internal Audit Department is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.

In maintaining the independence of the Internal Audit Department, every appointment, replacement, or dismissal of Chairman of the Internal Audit Department must immediately be notified to the Financial Services Authority (FSA).

Currently, the Internal Audit Unit has 5 auditors (as per 31 December 2017) with auditing background experience in financing and banking industry. In 2017, every auditor attended training to keep abreast of trends in the financing and auditing industries in particular. One auditor has obtained the Basic Financing Certificate as required by FSA.

Internal Audit Qualification

- a. *Have professional, independent, honest, and objective integrity and behavior in performing the duties;*
- b. *Have knowledge and experience in audit technical and other disciplines relevant to the field of duty;*
- c. *Have knowledge of the laws and regulations in Capital Market sector and other related laws and regulations;*
- d. *Have the ability to interact and communicate verbally and in writing effectively;*
- e. *Comply with professional standards issued by the Internal Audit Association.*

f. Mematuhi kode etik Audit Internal ;

g. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan atau putusan pengadilan;

h. Memahami prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan manajemen risiko; dan

i. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

a. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran audit tahunan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, termasuk melakukan pemeriksaan khusus dan/atau proyek yang diminta oleh manajemen dan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;

b. Menguji dan mengevaluasi kecukupan dan pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan tujuan usaha Perusahaan;

c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya, termasuk melaporkan kemungkinan melaksanakan peningkatan pada proses tersebut;

d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;

e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit termasuk memberikan rekomendasi dan/atau saran tindakan perbaikan;

f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan untuk memastikan bahwa tindak perbaikan telah dilaksanakan secara efektif;

g. Bekerja sama dengan Komite Audit,

h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan yang dilakukan Departemen Internal Audit;

i. Memberikan informasi mengenai perkembangan (progress) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit;

f. Comply with the code of Internal Audit;

g. Maintain confidentiality of the Company's information and/or data related to the performance of Internal Audit duties and responsibilities unless required by laws and regulations or court ruling;

h. Understand the principles of good corporate governance and risk management; and

i. Be willing to improve knowledge, expertise, and the professionalism capability continuously.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

a. Preparing and implementing the annual audit plans and budgets, which have been approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee, including conducting special inspections and /or projects requested by the management and the Board of Commissioners and/or the Audit Committee;

b. Examining and evaluating the adequacy and implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies, plans, procedures, and business objectives;

c. Examining and assessing the efficiency and effectiveness in the fields of accounting, finance, taxes, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities, including reporting the potential improvement on such process;

d. Providing recommendation for improvement and objective information on activities examined at all management levels;

e. Producing audit report and submitting the report to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee including providing recommendations and/or suggestions for corrective actions;

f. Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of the suggested recommendations to ensure that corrective actions have been implemented effectively;

g. Cooperating with the Audit Committee;

h. Developing a program to evaluate the quality of activities undertaken by the Internal Audit Department;

i. Providing information on the progress and results of the implementation of the annual audit plan and the adequacy of the audit resources;

j. Menjaga dan merawat aset Perusahaan dan anak perusahaan selama melaksanakan kewenangannya selaku internal audit;

k. Menjaga staf audit yang profesional, didukung oleh konsultan ahli jangka pendek, secara kolektif memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan/skill, pengalaman, sertifikasi profesional untuk memenuhi persyaratan dari piagam audit ini;

l. Terus mengikuti perkembangan tren dan penerapan yang sukses dalam internal audit maupun isu-isu terkait lainnya (PSAK, peraturan, dan lain-lain);

m. Berkoordinasi dengan eksternal auditor dalam kaitan dengan tugas-tugas pengawasan di Perusahaan;

n. Penilaian eksternal harus dilakukan setidaknya sekali setiap lima tahun oleh penilai independen yang berkualifikasi atau tim penilai dari luar organisasi.

j. Safeguarding and maintaining assets of the company and its subsidiaries while exercising its authority as an internal audit;

k. Maintaining professional audit staff, supported by short-term expert consultants, collectively having adequate knowledge, skills, experience, professional certification to meet the requirements of the audit charter;

l. Keeping abreast of the trends and successful implementation of internal audit and other relevant issues (PSAK, regulations, etc.);

m. Coordinating with external auditors in relation to the supervisory duties of the Company;

n. External assessments must be conducted at least once every five years by a qualified independent assessor or assessment team from outside the organization.

Standart Pelaksanaan Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berpedoman pada Piagam Audit Internal Revisi Nomor 1 yang disahkan oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisari pada tanggal 2 Januari 2017.

Pelaporan

Unit Audit Internal memberikan pelaporan kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris sebagai berikut, antara lain :

- Laporan Hasil Audit
- Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit setiap triwulan
- Laporan Realisasi Kegiatan Audit setiap semester
- Laporan Audit Internal Terintegrasi setiap semester

Laporan Tahunan Audit Internal

Kegiatan Audit Internal di tahun 2017 difokuskan pada:

1. Mengajukan perbaikan terhadap Piagam Audit Internal 2017 untuk menyesuaikan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

2. Ditahun 2017 telah direncanakan dan dilaksanakan Compliance dan Operational Audit sebanyak 3 penugasan dan 3 penugasan tematik.

3. Pemantauan atas Tindak Lanjut atas Hasil Audit per 31 Desember 2017 menunjukkan bahwa dari 236 rencana kerja terdapat 21 rencana kerja (9%) yang belum jatuh tempo, 192 rencana kerja (81%) telah selesai dilaksanakan, sedangkan 23 rencana kerja (9%) masih belum selesai dilaksanakan.

Standard of Internal Audit Implementation

The Internal Audit Unit performs its duties and responsibilities in reference to the Internal Audit Charter, Revision No. 1, which was validated by the Board of Directors and Board of Commissioners on 2 January 2017.

Reporting

The Internal Audit Unit submits the reports to the Board of Directors, Audit Committee, and Board of Commissioners, as follows:

- Audit Report
- Follow-up Report of the Audit Results every quarter
- Audit Realization Report every semester
- Integrated Internal Audit Report every semester

Internal Audit Annual Report

Internal Audit Activities in 2017 focused on:

1. Proposing improvements to the 2017 Internal Audit Charter to conform to the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on the Establishment and Guidelines for the Formulation of the Internal Audit Unit Charter.

2. In 2017, 3 assignments and 3 thematic assignments of Compliance and Operational Audits was planned and conducted.

3. Monitoring the Follow Up on Audit Results as of 31 December 2017 indicating that out of 236 work plans there were 21 work plans (9%) that were not due, 192 work plans (81%) were completed, while 23 work plans (9%) were still not completed.

PROFIL KEPALA SATUAN AUDIT INTERNAL/ TERINTEGRASI
HEAD OF INTERNAL AUDIT/INTEGRATED UNIT PROFILE



Marintan Novalia

Internal Audit Dept. Head

Saat ini, Kepala Departemen Audit Internal dijabat oleh Marintan Novalia sejak 1 Januari 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 030B/SK/DIR/I/2014. Beliau adalah Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta 6 November 1976. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1999.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di Ernst & Young sebagai Senior Auditor sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2006; Citibank N.A sebagai Internal Audit Asisten Manager sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2007; Axis Telekom Indonesia (saat ini merger dengan XL Axiata) sebagai Internal Audit Finance and Operation Manager sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011; HSBC "The Hongkong Shanghai Bank Corp" sebagai Assistant Vice President Finance Business Partner sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013

Currently, the Chairman of Internal Audit Department is held by Marintan Novalia, starting from 1 January 2014, according to Decree of Board of Directors No. 030B/SK/DIR/I/2014. She is an Indonesian citizen. Born in Jakarta, 6 November 1976. She holds a Bachelor degree in Economics, majoring in Accounting from Universitas Indonesia in 1999.

Previously, she worked at Ernst & Young as Senior Auditor (2000 -2006); Citibank N.A as Internal Audit Assistant Manager (2006 - 2007); Axis Telekom Indonesia (now Merged with XL Axiata) as Internal Audit Finance and Operation Manager (2007 - 2011); HSBC "The Hongkong Shanghai Bank Corp" as Assistant Vice President of Finance Business Partner (2011 - 2013).

**PENERAPAN MANAJEMEN
PERMODALAN TERINTEGRASI**

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 26/ POJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Perusahaan telah melakukan penerapan manajemen permodalan terintegrasi pad Konglomerasi Keuangan Grup Tiara Marga Trakindo dalam rangka meningkatkan usaha secara keseluruhan.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pelaporan manajemen permodalan terintegrasi dalam bentuk laporan kecukupan permodalan terintegrasi setiap semester sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 26/PPOJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015 yaitu paling lambat tanggal 15 bulan Agustus untuk laporan posisi bulan Juni dan paling lambat tanggal 15 bulan Februari untuk laporan posisi bulan Desember.

**IMPLEMENTATION OF INTEGRATED
CAPITAL MANAGEMENT**

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (FSA) No. 26/POJK.03/2015 dated 4 December 2015 on the Integrated Minimum Capital Adequacy Requirement for Financial Conglomeration, the Company has implemented the integrated capital management for Tiara Marga Trakindo Group Financial Conglomeration to improve the overall business.

Throughout 2017, the Company conducted an integrated capital management reporting in the form of an integrated capital adequacy report every semester in accordance with the provisions of POJK No. 26/PPOJK.03/2015 dated 4 December 2015, stating that no later than the 15th of August for the report of June position and no later than the 15th of February for the report of December position.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROLLING SYSTEM



Upaya-upaya mitigasi risiko kegiatan usaha telah dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan anggaran dasar, aturan internal perusahaan, dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan melaksanakan fungsi Pengendalian Internal 3 lapis yakni :

- Fungsi Pelaksana/Pemilik Risiko yang dilakukan oleh unit yang melakukan kegiatan operasional sehari-hari
- Fungsi yang mengelola dan memantau risiko yang dilakukan oleh unit yang melakukan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan
- Fungsi yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan dan pengelolaan risiko secara independen yang dilakukan oleh unit independen yaitu unit audit internal dan auditor eksternal.

Efforts to mitigate business risk have been undertaken to obtain reasonable assurance that the business activities are carried out in accordance with the Articles of Association, the Company's internal regulations, and the applicable laws and regulations.

The Company carries out a 3-layer Internal Control functions, which are:

- The implementer Function/Risk Owner conducted by units conducting daily operational activities
- The function that manages and monitors the risks undertaken by units performing risk management and compliance functions
- The function to conduct an independent assessment of risk implementation and management that is conducted by independent units, which are the internal audit unit and external auditors.

Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pengendalian Internal

Direksi memastikan penyelenggaraan dan penegakan sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi investasi dan aset perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas penerapan pengendalian internal sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan.

Evaluasi dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Direksi berkomitmen dan senantiasa mensosialisasikan Tata Nilai Perusahaan "ICEPAT" yang diimplementasikan oleh seluruh karyawan perusahaan serta mengintegrasikan sistem pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha perusahaan. Selain tindakan pencegahan, tindakan kuratif juga dilakukan oleh unit audit internal. Di tahun 2017, unit audit internal telah melaksanakan penugasan audit untuk memastikan pengendalian dan pengawasan internal yang efektif. Selain itu unit audit internal juga melakukan monitoring terhadap pemenuhan tindak lanjut temuan audit untuk memastikan mitigasi risiko.

Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors in Internal Control

The Board of Directors ensures implementation and enforcement of an effective internal control system to secure the Company's investments and assets. The Board of Commissioners has the responsibility to monitor the effectiveness of internal control implementation as part of the Corporate Governance.

Evaluation and Effectiveness of Internal Control System

The Board of Directors is committed and always disseminates the "ICEPAT" Corporate Values, which is implemented by all employees of the Company as well as integrates the internal control system in every business activity of the Company. In addition to the precautions, curative measures are also carried out by the internal audit unit. In 2017, the internal audit unit performed audit assignments to ensure effective internal control and monitoring. In addition, the internal audit unit also monitors the follow-up of the audit findings to ensure risk mitigation.

ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU DAN PPT)

ANTI MONEY LAUNDERING AND TERRORISM FINANCING ACT (AML AND TFA)



Pejabat penanggung jawab APU dan PPT ditunjuk mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Keputusan Direksi 064A/SK/DIR/IX/2017 tanggal 20 September 2017. Pejabat penanggung jawab APU dan PPT bertanggung jawab kepada Direksi Perusahaan. Dalam pelaksanaan program APU dan PPT, Pejabat penanggung jawab akan dibantu oleh :

1. Pelaksana Fungsi Hukum.
2. Pelaksana Fungsi Pemasaran Kantor Pusat.
3. Pelaksana Fungsi Pemasaran Area dan Pelaksana Penerapan Program APU dan PPT di Kantor Cabang.
4. Pelaksana Fungsi Analisa Pembiayaan.
5. Pelaksana Fungsi Administrasi.
6. Pelaksana Fungsi Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

The official responsible for the AML and the TFA shall be appointed to refer to the provisions contained in the POJK No. 12/POJK.01/2017 on the implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program by Financial Services Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector and Board of Directors Decree No. 064A/SK/DIR/IX/2017 dated September 20, 2017. Underwriter Answered AML and TFA is responsible to the Company's Board of Directors, in the implementation of AML and TFA programs, the responsible officers will be assisted by:

1. Executing Legal Functions
2. Implementing the Head Office Marketing Function.
3. Implementer of Area Marketing Function and Implementing Implementation of AML and TFA Program in Branch Offices.
4. Executing Function of Financial Analysis.
5. Implementing Administrations Functions.
6. Implementation of Human Resource Management Function.

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi terkait Penerapan Program APU dan PPT :

Organization Structure

Organizational structure related to AML and TFA Program Implementation :



Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Pejabat penanggung jawab APU dan PPT

Tugas :

- a. Menyusun dan memelihara pedoman penerapan program APU dan PPT;
- b. Memastikan adanya sistem informasi dan prosedur identifikasi Nasabah yang memadai, termasuk memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan Nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam penerapan program APU dan PPT;
- c. Memantau rekening dan pelaksanaan transaksi nasabah;
- d. Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi nasabah untuk memastikan ada tidaknya Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dan/atau Transaksi Keuangan Tunai (TKT);

Duties, Responsibilities, and Authorities Official Responsible for AML and TFA

Tasks :

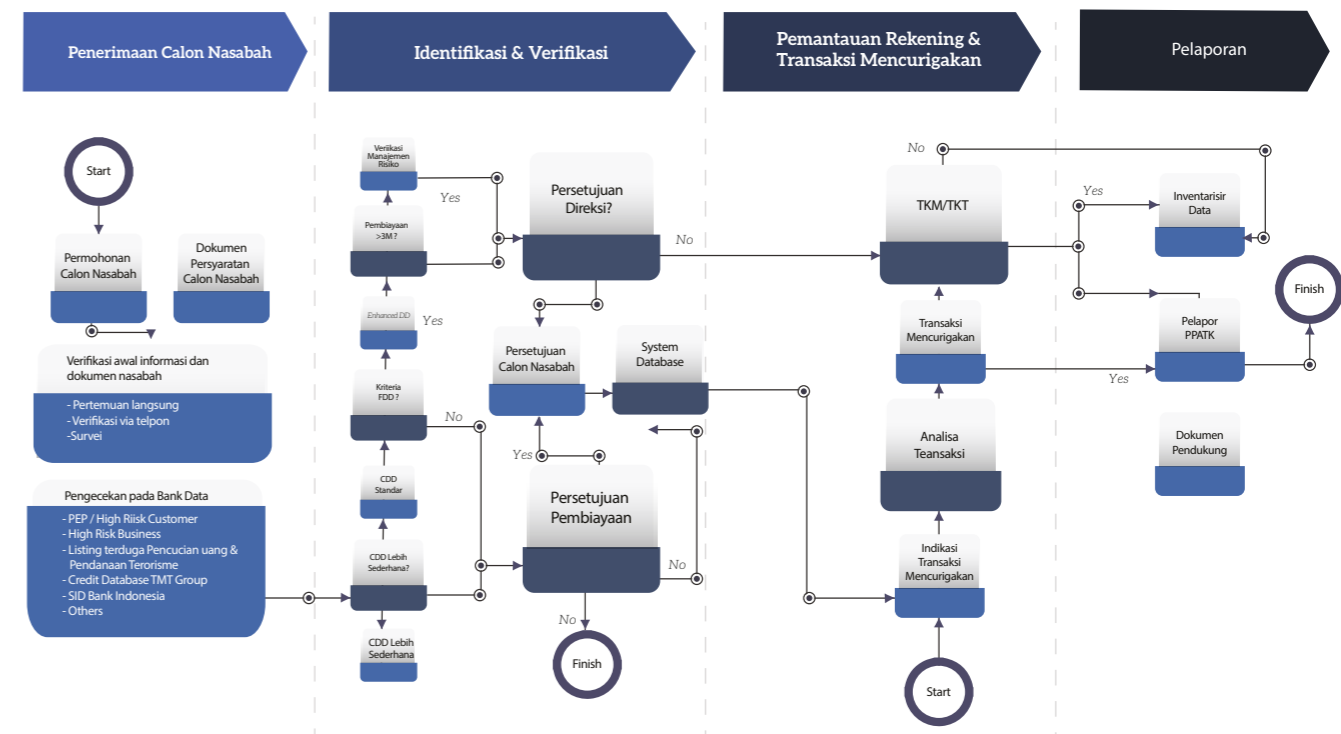
- a. Develop and maintain guidelines for AML and TFA program implementations
- b. Ensure adequate information systems and customer identification procedures, including that forms relating to the Customer already accommodate the data required for the implementation of the AML and TFA programs;
- c. Monitoring accounts and conducting customer transactions;
- d. Evaluate the results of monitoring and analysis of customer transactions to ensure the existence of a Suspicious Financial Transaction (TKM) and / or Cash Transaction (TKT);

- e. Melakukan tata usaha atas hasil pemantauan dan evaluasi;
- f. Memantau pengkinian data dan profil nasabah;
- g. Menerima dan melakukan analisis atas laporan TKM dan/atau laporan TKT yang disampaikan oleh unit-unit kerja yang ditugaskan;
- h. Menyusun laporan TKM dan/atau TKT yang disampaikan oleh unit-unit kerja yang ditugaskan;
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pelatihan terkait APU dan PPT yang akan dilaporkan kepada OJK.

- e. To administer the results of monitoring and evaluations;
- f. Monitor updating of customer data and profiles;
- g. Receiving and analyzing the TKM report and / or TKT report submitted by assigned work units;
- h. Prepare TKM and / or TKT reports submitted by assigned work units;
- i. Prepare report on the implementation of training related to AML and TFA which will be reported to OJK.

Alur Proses APU & PPT
APU & PPT Flow Process

Mekanisme pelaksanaan program APU & PPT untuk calon nasabah



Tanggung Jawab :

- a. Memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan program APU dan PPT terlaksana;
- b. Menyusun laporan TKM dan/atau TKT yang akan disampaikan kepada PPATK;
- c. Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang APU dan PPT bagi para pejabat dan pegawai Perusahaan;
- d. Menjaga kerahasiaan informasi terkait penerapan program APU dan PPT.

Responsibilities :

- a. Ensure all activities in the implementation of AML and TFA programs are implemented;
- b. Prepare TKM and / or TKT reports to be submitted to PPATK;
- c. Monitor, analyze, and recommend training needs for AML and TFA for Company officials and employees;
- d. Keeping information relevant to AML and TFA program implementation.

Kewenangan :

- a. Membentuk dan membawahi fungsi-fungsi yang bertugas membantu pelaksanaan program APU dan PPT;
- b. Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan program APU dan PPT oleh unit-unit kerja terkait;
- c. Memperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan yang ada di seluruh unit organisasi Perusahaan;
- d. Melaporkan TKM yang terafiliasi atau memiliki kepentingan atas suatu TKM dengan Direksi atau Dewan Komisaris;
- e. Mengusulkan kepala cabang dan/atau staf pada unit kerja terkait untuk membantu penerapan program APU dan PPT;
- f. Berkomunikasi dengan PPATK atau instansi lainnya yang diatur dalam peraturan perundangan yang terkait dengan APU dan PPT.

Autorities:

- a. Establish and supervise functions that assist the implementation of AML and TFA programs;
- b. Coordinate and monitor the implementation of AML and TFA programs by related working units;
- c. Gain access to required information that exists throughout the Company's organizational units;
- d. Reporting and affiliated or having an interest in a TKM with the Board of Directors or Board of Commissioners;
- e. Propose the branch head and / or staff the relevant work unit to assist with the implementation of AML and TFA programs;
- f. Communicate with PPATK or other agencies regulated in laws and regulations related to AML and TFA

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLE BLOWING SYSTEM



Dalam rangka meningkatkan kepatuhan dan mewujudkan visi Perusahaan menjadi mitra pilihan utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan, Perusahaan memiliki komitmen untuk mewujudkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance (GCG)*) yang sehat, beretika, serta memperhatikan pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan secara seimbang.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, Perusahaan membuat sebuah pedoman berupa Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) atau yang disingkat dengan "WBS" berupa Kebijakan Perusahaan Nomor KP/CSUL-004 tanggal 16 Desember 2016 yang diharapkan menjadi sebuah pedoman khususnya bagi karyawan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan pada umumnya. WBS dibuat dalam rangka mencegah tindak kecurangan ataupun pelanggaran lainnya demi mendukung terciptanya GCG yang baik bagi Perusahaan.

In order to improve compliance and embody the Company's vision in becoming the ultimately preferred partner for financial solutions and the lead in financing industry, the Company has a commitment to achieve Good Corporate Governance (GCG) that is healthy, ethical, and attend to the interests of Stakeholders in a balanced manner.

To achieve such purposes, the Company has prepared a guideline in the form of a Violation Reporting System (Whistleblowing System) or abbreviated as "WBS" set forth in the Company Policy Number KP/CSUL-004 dated December 16, 2016, envisioned to serve as a guideline, particularly for Company employees and for the Stakeholders in general. WBS was drawn up to prevent fraud or other violations in order to support the creation of a proper GCG for the Company.

Landasan Hukum

- Kitab Undang-undang Hukum Pidana
- Kitab Undang-undang Hukum Perdata
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang No. 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi Dan Korban
- Undang-undang No. 20 Tahun 2001 Jo Undang - Undang No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan
- Pedoman Etika Dan Perilaku Perusahaan
- Peraturan Perusahaan

Implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau disebut juga *Whistleblowing System (WBS)* merupakan sarana Perusahaan untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan. WBS bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan.

Pihak Pelapor

Adapun pihak yang melakukan pelaporan adalah setiap karyawan Perusahaan atau pun pihak luar yang merasa dirugikan atau hanya ingin melaporkan adanya pelanggaran. Pelapor Pelanggaran dapat dilakukan secara anonim maupun dilengkapi dengan identitas dan harus disertai dengan bukti-bukti atau sekurang-kurangnya petunjuk awal atas tindakan pelanggaran yang terjadi.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perusahaan wajib untuk merahasiakan identitas pihak pelapor dan menjamin perlindungan hukum terhadap pihak pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun. Perusahaan juga wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang berlaku di Perusahaan.

Sarana Pelaporan/ Whistleblowing Facility

Sarana yang disediakan untuk pelaporan melalui Perusahaan meliputi:

Situs Web	: www.csulfinance.com
Surel	: csulwbs@csul.co.id
Surat	: PT Chandra Sakti Utama Leasing Gedung TMT 1 lantai 6 Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan - 12560

serta dapat melalui Layanan Pesan Singkat (SMS) atau *Whatsapp Messenger* ke nomor 0812-6000-2106.

Legal Basis

- Indonesian Criminal Code
- Indonesian Civil Code
- Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company
- Law No. 13 of 2006 concerning Protection of Witnesses and Victims
- Law No. 20 of 2001 in conjunction with Law No. 31 of 1999 concerning Eradication of the Criminal Act of Corruption
- Regulation of the Financial Services Authority No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance For Financing Companies
- Guidelines on Corporate Governance
- Guidelines on Corporate Ethics and Behaviour
- Company Regulation

Implementation of the Whistle Blowing System

The Violation Reporting System or also known as the *Whistleblowing System* is a means for the Company to detect violations that occurred within the Company. WBS aims to improve the effectiveness of the internal control system by emphasizing on the disclosure of complaints.

The Whistleblower

The whistleblowers are every employee of the Company or an external party who feels disadvantaged or just wishes to report any violations. Whistleblowing may be done anonymously or by providing self-identification and must include evidence or at least early indications of the occurred violations.

Protection for the Whistleblower

The Company is required to keep the identity of the whistleblower and guarantee the whistleblower's legal protection from any forms of threat, intimidation, conviction and even objectionable acts from any parties. The Company is also required to follow up every incoming report in accordance with the prevailing procedures and mechanisms of the Company.

and can be channeled through SMS or *Whatsapp Messenger* to the number 0812-6000-2106

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System

Jenis-jenis Pelanggaran

Perbuatan yang Dapat Dilaporkan (Pelanggaran) melalui WBS adalah sebagai berikut:

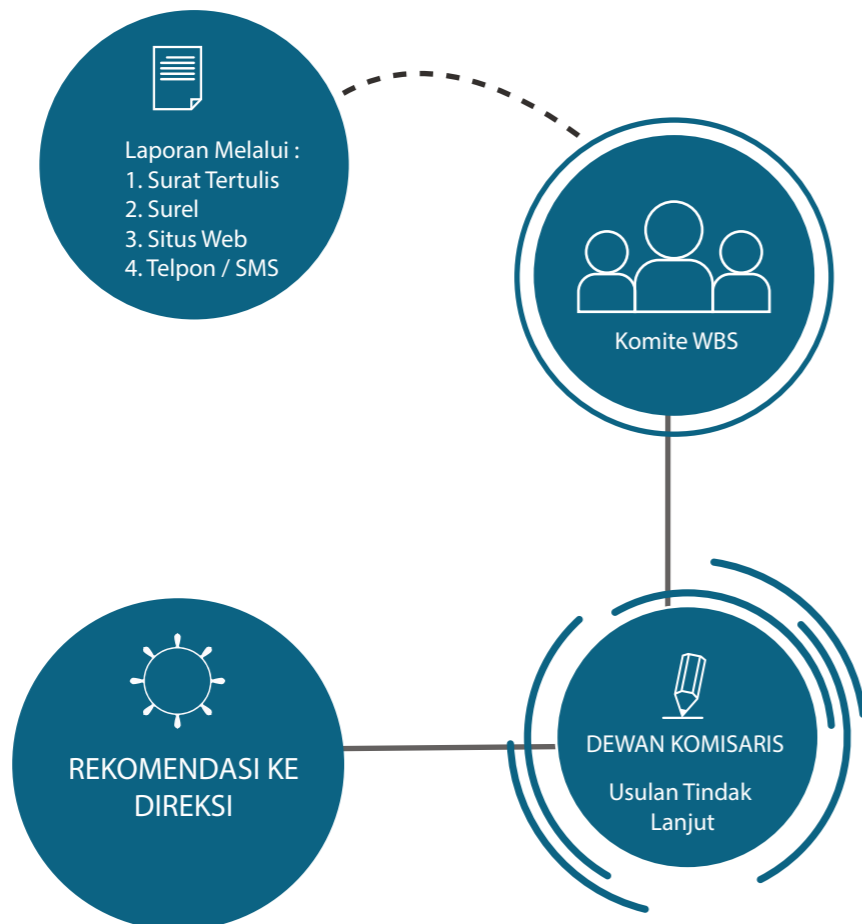
- Kecurangan termasuk didalamnya Korupsi;
- Gratifikasi termasuk didalamnya suap;
- Perbuatan melanggar hukum;
- Benturan kepentingan;
- Pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh Anggota Perusahaan yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku di Perusahaan;
- Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Perusahaan;
- Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial terhadap Perusahaan atau merugikan kepentingan Perusahaan;
- Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan maupun Standar Prosedur Operasi (SPO) Perusahaan maupun Dokumen Perusahaan lainnya;
- Melanggar prinsip dan praktek usaha yang berlaku umum.

Types of Violations

Actions that may be reported (Violations) through WBS are as follows:

- Fraud including Corruption;
- Gratification including Bribery;
- Violations of law;
- Conflict of Interest;
- Breaches of the Code of Conduct is an action or conduct taken by CSUL Finance Members that may not be justified by ethics applicable to the Company;
- Actions that endanger the occupational safety and health, or jeopardizes the security of the Company;
- Actions that may cause financial or non-financial loss to the Company or harm the interests of the Company;
- Violations of the Company's Regulation and Standard Operating Procedure (SOP) including other Company Documents;
- Breaches generally accepted business principles and practices.

Mekanisme Pelaporan WBS/ WBS Reporting Mechanism



PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU

CODE OF CONDUCT



PT. Chandra Sakti Utama Leasing menyadari arti pentingnya implementasi Good Corporate Governance (GCG) sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka Panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham (shareholders) namun juga segenap stakeholders. Adanya Pedoman Etika Perilaku merupakan bagian dari penerapan GCG yang berupa pedoman yang harus dipatuhi oleh seluruh stakeholder Perusahaan, yang mengatur mengenai standar atau norma-norma bisnis dan perilaku pribadi yang etis atau pantas yang berlaku bagi karyawan, Direktur, Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun komite-komite yang dibentuk oleh Perusahaan. Keberhasilan implementasi Pedoman Etika dan Perilaku sangat didukung oleh semangat, komunikasi dan komitmen bersama untuk melaksanakannya dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Pedoman Etika dan Perilaku yang dikembangkan oleh Perusahaan telah diberlakukan sejak 28 Juli 2016 dan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan hukum, sosial, norma, peraturan dan perjalanan bisnis Perusahaan, sehingga semua pihak diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan Pedoman Etika dan Perilaku agar sejalan dan bersinergi dengan nilai-nilai inti (core values) yang telah dimiliki Perusahaan dan tidak terlepas sebagai bagian dari Grup Tiara Marga Trakindo.

PT. Chandra Sakti Utama Leasing understands the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation as one of the tools to increase long-term value and business growth in a sustainable manner not only for shareholders but also for all stakeholders. The Code of Conduct is part of the GCG implementation in the form of guidelines that must be adhered by all of the Company's stakeholders, which regulate the standards or business norms and ethical or appropriate personal conduct that apply to employees, Board of Directors, Board of Commissioners, Shareholders or committees established by the Company. Successful implementation of the Code of Conduct is strongly supported by the spirit, communication, and a shared commitment to implement it in the daily operational activities.

The Company's Code of Conduct has been in effect since 28 July 2016 and is constantly aligned with the development of laws, social, norms, regulation, and business travel laws of the Company so that all parties are expected to provide input to the development of the Code of Conduct in order to align and synergize with the core values of the Company and is integrated to Tiara Marga Trakindo Group

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System

Pedoman Etika dan Perilaku yang disusun oleh Perusahaan, memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan arahan yang wajar dan dipercaya kepada anggota/karyawan Perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya dan berinteraksi dengan pelanggan, rekanan usaha, rekan kerja dan masyarakat.
- b. Memberikan kemampuan bagi anggota/karyawan Perusahaan untuk dapat segera mendeteksi adanya penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan usaha Perusahaan. Pedoman ini juga diharapkan dapat mencegah anggota/karyawan dari penyimpangan yang timbul dari hubungan kerja dengan pelanggan, rekanan usaha, atau rekan kerja.

Prinsip-prinsip yang terkandung di dalam upaya penegakan Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan antara lain :

- a. Kepatuhan ; anggota/karyawan taat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan/kebijakan Perusahaan.
- b. Kejujuran ; anggota/karyawan memegang teguh prinsip-prinsip etika serta kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan secara konsisten, terukur dan terpercaya.
- c. Keselarasan ; anggota/karyawan mengantisipasi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian independen dan ketaatan pada asas.
- d. Nama Baik ; anggota/karyawan selalu menjaga reputasi Perusahaan demi menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.

Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pedoman dalam Hubungan antara anggota/karyawan Perusahaan.
2. Pedoman dalam Hubungan dengan Pelanggan, Pemasok dan Mitra Kerja.
3. Pedoman dalam Hubungan dengan Media Massa.
4. Pedoman dalam Hubungan dengan Pemegang Saham.
5. Pedoman dalam Hubungan dengan Pemerintah Pusat dan Daerah.
6. Pedoman dalam Kemitraan dengan Masyarakat Sekitar.
7. Pedoman dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
8. Pedoman dalam Hak katas Kekayaan Intelektual (HAKI).
9. Pedoman dalam Benturan Kepentingan.
10. Pedoman dalam Pemberian dan Penerimaan (Gratifikasi).
11. Pedoman dalam Kesetaraan Kesempatan Kerja.
12. Pedoman dalam Kerahasiaan Informasi.
13. Pedoman dalam Kepatuhan.
14. Pedoman dalam Pengawasan dan Penggunaan Aset.
15. Pedoman dalam Persamaan dan Penghormatan pada Hak Asasi Manusia.
16. Pedoman dalam Perwakilan/Juru Bicara Perusahaan.

Pedoman Etika dan Perilaku tersebut berlaku dan wajib dilaksanakan oleh seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perusahaan. Penyimpangan/pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan Perusahaan.

The Code of Conduct prepared by the Company has the following objectives:

- a. *Providing reasonable and trusted direction to the Company's members/employees in conducting their business activities and interacting with customers, business partners, colleagues, and the community.*
- b. *Providing the ability for the Company's members/employees to immediately detect any irregularities in conducting the Company's business activities. These guidelines are also expected to prevent members/employees from deviations arising from work relationships with customers, business partners, or colleagues.*

The principles contained in the efforts to uphold the Code of Conduct include:

- a. *Compliance; members/employees comply with the laws and regulations as well as the Company's regulations/policies.*
- b. *Honesty; members/employees uphold the principles of ethics and conformity between words and deeds consistently, measurably, and reliably.*
- c. *Harmony; members/employees anticipate conflicts of interest that may affect independent judgment and adherence to principles.*
- d. *Good Name; members/employees always maintain the Company's reputation to maintain public confidence level to the Company's existence.*

The Company's Code of Conduct includes the following matters:

1. *Conduct in relationships among members/employees of Company.*
2. *Conduct in relationships with Customers, Suppliers, and Partners.*
3. *Conduct in relationships with Mass Media.*
4. *Conduct in relationships with Shareholders.*
5. *Conduct in relationships with Central and Local Government.*
6. *Conduct in Partnership with the Surrounding Community.*
7. *Conduct in Occupational Health and Safety.*
8. *Conduct in Intellectual Property Rights.*
9. *Conduct in Conflict of Interest.*
10. *Conduct in Giving and Receiving (Gratification).*
11. *Conduct in Equal Work Opportunity.*
12. *Conduct in Confidentiality of Information.*
13. *Conduct in Compliance.*
14. *Conduct in Asset Monitoring and Use.*
15. *Conduct in Equality and Respect for Human Rights.*
16. *Conduct in Company Representatives/ Spokesperson.*

The Code of Conduct applies to and must be applied by all ranks of Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees of the Company. Irregularities/violations to the Code of Conduct will be sanctioned in accordance with the policies established by the Company.

PERKARA HUKUM DAN PERPAJAKAN

LEGAL AND TAXATION CASES



No	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1	Telah selesai			
2	Dalam Proses Penyelesaian	3	1	
TOTAL		3	1	

Selama tahun 2017, Perusahaan menegaskan bahwa baik Perusahaan, Dewan Komisaris maupun Direksi, tidak terlibat perkara hukum serta perpajakan yang berdampak signifikan pada Perusahaan.

In the course of 2017, the Company reported that neither the Company, Board of Commissioners nor Board of Directors, were involved in any legal and taxation cases with significant impact on The Company

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

“Setiap orang dilahirkan menjadi pemimpin,
pemimpin yang baik adalah pemimpin yang
ber**tanggung jawab** terhadap amanah ”

*“Everyone was born become a leader,
a good leader whom someone **responsible** for the trust ”*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku Perusahaan. Sebagai wujud dan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, Perusahaan secara terus menerus melakukan kegiatan sosial baik dibidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan kegiatan sosial lainnya yang merupakan fungsi dan implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan.

The Company is responsible to all stakeholders in conducting its business activities. Therefore, in addition to being responsible to consumers, employees, shareholders, and communities, Company is responsible for the social activities in the surrounding environment. As a manifestation and a sense of social awareness to the surrounding environment, the Company continuously conducts social activities in the field of education, economic empowerment, and other social activities, which is the function and implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program of the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pada tahun 2017, beberapa kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain :

1. Pemberian bantuan sumbangan pembangunan renovasi Musholla Darul Mukmin - Lebak Banten pada tanggal 25 Februari 2017.
2. Pemberian bantuan sumbangan pembangunan renovasi Musollah Babul Khoir - Pancoran Mas Depok pada tanggal 10 Maret 2017.
3. Sponsor Buku Aku Juga Mau Kerja untuk ABK khususnya autisme bekerjasama dengan Robotic Explorer pada tanggal 1 April 2017.
4. Program Air Untuk Kehidupan serta menjadi volunter *Home Visit*, Bersih dan Bangun Desa, Pembangunan Fasilitas Air Bersih dan Pembangunan MCK, Sosialisasi PHBS ke sekolah serta *workshop* dan penyuluhan masal pada tanggal 10 Nopember dan 7 Desember 2017 bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dan Mahadasha Grup .

In 2017 several activities that have been implemented by the Company are as follows:

1. *Donation to the local mosque Darul Mukmin renovation in LebakBanten, 25 Februari 2017.*
2. *Donation to the local mosque Babul Khoir renovation in Pancoran Mas Depok, 10 March 2017.*
3. *Provide book sponsorship for autism foundation in cooperation with Robotic Explorer, 1 April 2017.*
4. *Development of clean water facilities and public toilets as part of Water for Life Program in cooperation with Dompot Duafa and Mahadasha, 10 November 2017 and 7 December 2017.*



Foto : Pemberian bantuan sumbangan pembangunan Renovasi Musholla Darul Mukmin - Lebak Banten pada tanggal 25 Februari 2017. Donation to the local mosque Darul Mukmin renovation in Lebak Banten, 25 Februari 2017.



Foto : Pemberian bantuan sumbangan pembangunan Renovasi Musollah Babul Khoir - Pancoran Mas Depok pada tanggal 10 Maret 2017.
Donation to the local mosque Babul Khoir renovation in Pancoran Mas Depok, 10 March 2017



Foto : Program Air Untuk Kehidupan serta Menjadi Volunter Home Visit, Bersih dan Bangun Desa, Pembangunan Fasilitas Air Bersih dan Pembangunan MCK, Sosialisasi PHBS ke sekolah serta Workshop dan Penyuluhan Massal pada tanggal 10 Nopember dan 7 Desember 2017 bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dan Mahadasha Grup.

Development of clean water facilities and public toilets as part of Water for Life Program in cooperation with Dompot Dhuafa and Mahadasha, 10 November 2017 and 7 December 2017.

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Statement of the Board of Commissioners and the Directors

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2017, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait dan telah disahkan oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The Board of Commissioners and the Directors of the Company is assuming full responsible for the accuracy and correctness of Annual Report 2017, Financial Statement and other information contained herein, as already ratified by members of the Board of Commissioner and the Director, namely:

Jakarta, April 2018

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

ttd

Abdullah Juffry
Komisaris Utama/*President Commissioner*

ttd

Danan Kadarachman
Komisaris/*Commissioner*

ttd

Handoyo Soebali
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

DIREKSI
The Directors

ttd

Suwandi Wiratno
Direktur Utama/*President Director*

ttd

Andreas Sudarto Samiadji
Direktur/*Director*

ttd

Eddy Indradi Tirtokusumo
Direktur/*Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PT Chandra Sakti Utama Leasing

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements
as of December 31, 2017 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER
2017 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2017 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini,

We, the undersigned:

Direktur

Nama
Alamat kantor

Eddy Indradi Tirtokusumo
Gedung TMT 1 Lantai 6
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1

Director
Name
Office address

Alamat domisili

Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Jl. GN. Lawu I Blok X No. 5 Sektor IV-3,
RT. 002/RW. 003

Domicile address

Nomor telepon kantor

Lengkong Wetan, Serpong, Tangerang Selatan
(021) 29976650 ext.6103

Office phone number

Direktur

Nama
Alamat kantor

Andreas Sudarto
Gedung TMT 1 Lantai 6
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1

Director
Name
Office address

Alamat domisili

Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Les Belles Maisons Blok M1, RT.003/RW.018
Pondok Jagung, Serpong Utara

Domicile address

Nomor telepon kantor

(021) 29976650 ext.6102

Office phone number

Menyatakan bahwa :

Stated that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements of the Company;*
2. *The Company's Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Financial Statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Financial Statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company, internal control system.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements are made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2018/March 28, 2018
PT Chandra Sakti Utama Leasing

Direktur/Director



Eddy Indradi Tirtokusumo

Direktur/Director



Andreas Sudarto

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 3 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 - 5 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 107 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6079/PSS/2018

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Chandra Sakti Utama Leasing**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Chandra Sakti Utama Leasing terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6079/PSS/2018

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Chandra Sakti Utama Leasing**

We have audited the accompanying financial statements of PT Chandra Sakti Utama Leasing, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6079/P55/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-6079/P55/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6079/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-6079/PSS/2018 (continued)

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Chandra Sakti Utama Leasing tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Chandra Sakti Utama Leasing as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

28 Maret 2018/*March 28, 2018*

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2d,2e,2o,4	76.344.614	80.243.258	CASH EQUIVALENTS
INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO	2c,2d,2f,2o, 5,12,13,31a			NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Piutang sewa pembiayaan		1.616.025.919	1.102.369.304	<i>Lease receivables</i>
Nilai residu yang dijamin		1.383.162.588	1.374.286.128	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan		(192.970.089)	(132.542.235)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan		(1.383.162.588)	(1.374.286.128)	<i>Security deposits</i>
Sub-total		1.423.055.830	969.827.069	<i>Sub-total</i>
Pihak-pihak berelasi				<i>Related parties</i>
Piutang sewa pembiayaan		416.169.252	556.997.857	<i>Lease receivables</i>
Nilai residu yang dijamin		124.045.002	137.155.631	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan		(43.549.773)	(64.050.381)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan		(124.045.002)	(137.155.631)	<i>Security deposits</i>
Sub-total		372.619.479	492.947.476	<i>Sub-total</i>
Total investasi sewa pembiayaan neto		1.795.675.309	1.462.774.545	<i>Total net investment in direct financing leases</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	2d,3 5,30	(16.056.130)	(38.144.809)	<i>Allowance for impairment losses on lease receivables</i>
NETO		1.779.619.179	1.424.629.736	NET
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2c,2d,2g,2o, 6,12,13,31b			CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen		1.593.674.670	1.187.710.137	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan		(381.387.868)	(267.305.480)	<i>Unearned consumer financing income</i>
Sub-total		1.212.286.802	920.404.657	<i>Sub-total</i>
Pihak-pihak berelasi				<i>Related parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen		633.656.880	392.959.470	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan		(156.033.838)	(139.893.636)	<i>Unearned consumer financing income</i>
Sub-total		477.623.042	253.065.834	<i>Sub-total</i>
Total piutang pembiayaan konsumen		1.689.909.844	1.173.470.491	<i>Total consumer financing receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	2d,3,6,30	(6.759.195)	(1.748.800)	<i>Allowance for impairment losses on consumer financing receivables</i>
NETO		1.683.150.649	1.171.721.691	NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO	2d,2h, 2o,7,31c	94.783.773	93.725.486	FACTORING RECEIVABLES - NET
PIUTANG LAIN-LAIN - NETO	2c,2d,2o, 3,8,30,31d	135.574.078	180.155.217	OTHER RECEIVABLES - NET
BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2c,2i,2o, 9,31c	4.848.279	26.954.832	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET DERIVATIF	2d,11,19	11.071.944	1.643.419	DERIVATIVE ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2p,3,15d,22	3.051.149	2.046.975	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TETAP - setelah penyusutan masing-masing sebesar Rp19.763.840 dan Rp15.402.464 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2j,3,10,11, 27,29	101.426.295	17.987.998	FIXED ASSETS - <i>net of accumulated depreciation of Rp19,763,840 and Rp15,402,464 as of December 31, 2017 and 2016</i>
ASET LAIN-LAIN	2d,2o,10, 11,19	220.689.708	265.261.722	OTHER ASSETS
TOTAL ASET		4.110.559.668	3.264.370.334	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
PINJAMAN	2c,2d,2o, 5,6,12			BORROWINGS
Pihak ketiga	14,28,31e	1.785.576.621	1.423.685.942	Third parties
Pihak berelasi		285.965.931	378.135.838	Related party
Total Pinjaman		2.071.542.552	1.801.821.780	Total Borrowings
LIABILITAS LAIN-LAIN	2c,2d,2o, 17,31f			OTHER LIABILITIES
Pihak ketiga		43.098.719	48.385.754	Third parties
Pihak-pihak berelasi		209.710.753	46.938.525	Related parties
Total Liabilitas Lain-lain		252.809.472	95.324.279	Total Other Liabilities
LIABILITAS DERIVATIF	2d,11,19,28	2.096.510	1.295.219	DERIVATIVE LIABILITIES
BEBAN AKRUAL	2c,2d,2o, 16,28,31e			ACCRUED EXPENSES
Pihak ketiga		29.544.861	14.309.770	Third parties
Pihak berelasi		1.162.399	1.415.383	Related party
Total Beban Akrua		30.707.260	15.725.153	Total Accrued Expenses
UTANG PAJAK	2p,15a	4.345.462	2.328.270	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN	2s,3,18	10.135.341	2.415.637	LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
UTANG OBLIGASI - NETO	2m,5,6,13	322.355.050	-	BONDS PAYABLE - NET
PINJAMAN SUBORDINASI	2c,2d,2o, 12,14,19, 28,31e			SUBORDINATED LOAN
Pihak berelasi		381.287.908	378.135.838	Related party
TOTAL LIABILITAS		3.075.279.555	2.297.046.176	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000.000				Share capital - par value Rp10,000,000
Modal dasar - 40.000 saham				Authorized - 40,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 19.805 saham	20	198.050.000	198.050.000	Issued and fully paid - 19,805 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	39.610.000	37.556.016	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		513.841.860	448.157.971	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2o	275.802.421	275.802.421	Exchange rate differences due to translation of the financial statements
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	15d,18	4.955.939	8.354.075	Actuarial gains on employee benefits liability - net
Laba (rugi) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	19	3.019.893	(596.325)	Cumulative gain (losses) on derivative instrument for cash flow hedge - net
TOTAL EKUITAS		1.035.280.113	967.324.158	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.110.559.668	3.264.370.334	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	2c,2f,2n, 23,31a	181.304.540	174.311.516	Lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	2c,2g,2n, 24,31b	233.049.843	159.090.443	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	2c,2h,2n, 25,31c	15.295.710	7.862.279	Factoring income
Pendapatan bunga	2n,26	1.834.796	1.893.209	Interest income
Penghasilan lain-lain	27,31d	73.636.005	62.462.539	Other income
Total Pendapatan		505.120.894	405.619.986	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban pendanaan	2c,2n,12,14, 19,28,31e	219.552.822	189.313.288	Financing costs
Umum dan administrasi	2c,2n,10, 29,31g	152.615.707	110.748.120	General and administrative
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2n,5,6, 8,30	41.785.684	14.276.366	Provision for impairment losses
Lain-lain	2n	2.658.209	14.538.377	Others
Total Beban		416.612.422	328.876.151	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		88.508.472	76.743.835	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Final	2p	(366.959)	(378.642)	Final Tax Expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		88.141.513	76.365.193	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2p,3,15c	(15.064.621)	(11.227.506)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		73.076.892	65.137.687	INCOME FOR THE YEAR

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan	18,22	(4.530.848)	3.669.670	Actuarial gains (losses) on liability for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	15d,22	1.132.712	(917.418)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	19,22	4.821.624	(3.397.009)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	15d,22	(1.205.406)	849.252	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		218.082	204.495	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		73.294.974	65.342.182	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (jumlah penuh)	2r	3.689.820	3.288.952	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended
 December 31, 2017
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/ Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences due to translation of the financial statements	Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan - neto/ Actuarial gains on employee benefits liability - net	Laba kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gain on derivative instrument for cash flow hedge - net	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2015		198.050.000	275.802.421	5.601.823	1.951.431	9.165.965	442.032.262	932.603.902	Balance December 31, 2015
Dividen kas	21	-	-	-	-	-	(30.546.577)	(30.546.577)	Cash dividends
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	28.390.051	(28.390.051)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the year:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan	15d,18	-	-	2.752.252	-	-	(75.350)	2.676.902	Actuarial gains on liability for employee benefits
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	15d,19	-	-	-	(2.547.756)	-	-	(2.547.756)	Effective portion of cash flow hedge - net
Laba tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	65.137.687	65.137.687	Income for the year 2016
Saldo 31 Desember 2016		198.050.000	275.802.421	8.354.075	(596.325)	37.556.016	448.157.971	967.324.158	Balance December 31, 2016
Dividen kas	21	-	-	-	-	-	(5.339.019)	(5.339.019)	Cash dividends
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	2.053.984	(2.053.984)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the year:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan	15d,18	-	-	(3.398.136)	-	-	-	(3.398.136)	Actuarial losses on liability for employee benefits
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	15d,19	-	-	-	3.616.218	-	-	3.616.218	Effective portion of cash flow hedge - net
Laba tahun berjalan 2017		-	-	-	-	-	73.076.892	73.076.892	Income for the year 2017
Saldo 31 Desember 2017		198.050.000	275.802.421	4.955.939	3.019.893	39.610.000	513.841.860	1.035.280.113	Balance December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Konsumen				Customers
Sewa pembiayaan		1.344.107.263	1.708.230.391	Financing leases
Pembiayaan konsumen		829.687.262	485.776.874	Consumer financing
Anjak piutang		518.298.433	388.929.184	Factoring
Penghasilan lain-lain		43.579.211	41.971.955	Other income
Total penerimaan kas		2.735.672.169	2.624.908.404	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pemasok				Suppliers
Sewa pembiayaan		(1.310.287.879)	(617.730.460)	Financing leases
Pembiayaan konsumen		(1.272.515.834)	(919.567.043)	Consumer financing
Anjak piutang		(347.360.128)	(368.382.881)	Factoring
Pembayaran beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan		(67.043.005)	(49.631.883)	Payments of salaries, allowances and employees' benefits
Pembayaran beban operasional		(41.906.378)	(38.050.452)	Payments of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(26.692.885)	(21.689.900)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban pendanaan Lain-lain		(192.120.011)	(176.849.890)	Payments of financing costs Others
Total pengeluaran kas		(3.263.125.649)	(2.198.816.340)	Total cash disbursements
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(527.453.480)	426.092.064	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		1.315.356	1.514.567	Receipts of interests
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	750	856.237	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11	(28.448.608)	-	Placement of restricted time deposits
Perolehan aset tetap	10	(12.627.304)	(3.667.295)	Acquisition of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(39.759.806)	(1.296.491)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari pinjaman		1.966.495.588	1.037.018.131	Proceeds from borrowings
Perolehan dari penerbitan utang obligasi - neto	13	321.205.352	-	Proceeds from bonds payable - net
Perolehan transaksi derivatif		94.871.505	346.437.607	Proceeds from derivative transactions
Pembayaran pinjaman		(1.684.041.856)	(1.457.243.548)	Payments of borrowings
Pembayaran transaksi derivatif		(106.365.156)	(346.041.156)	Payments of derivative transactions
Pembayaran dividen	21	(32.568.843)	(3.316.752)	Payments of dividends
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		559.596.590	(423.145.718)	Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(7.616.696)	1.649.855	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		3.594.164	(32.569.290)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	80.243.258	111.162.693	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		76.220.726	80.243.258	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSISTS OF:
Kas dan setara kas	4	76.344.614	80.243.258	Cash and cash equivalents
Cerukan/Rekening Koran	12	(123.888)	-	Overdraft
Neto		76.220.726	80.243.258	Net

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Chandra Sakti Utama Leasing (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Asia Express Graha Leasing berdasarkan Akta No. 69 tanggal 8 Oktober 1984 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-485.HT.01.01.TH-85 tanggal 30 Januari 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15, Tambahan No. 148, tanggal 20 Februari 1987. Berdasarkan Akta Notaris No. 99 yang dibuat dihadapan Bandoro Raden Ayu Mahyastoeti Notonagoro, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 25 Agustus 1995 Perusahaan mengubah nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-13.262.HT.01.04.Th 95 tanggal 18 Oktober 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris M. Kholid Artha, S.H., No. 31 tanggal 10 November 2017, mengenai perubahan tugas dan wewenang Direksi. Perubahan ini dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0191951 tanggal 17 November 2017.

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-097/KM.11/1986 tanggal 4 September 1986, Perusahaan diakui sebagai entitas lembaga keuangan, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-171/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003. Berdasarkan lisensi ini, Perusahaan, sebagai lembaga keuangan, diperbolehkan untuk terlibat dalam sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit. Saat ini, kegiatan Perusahaan adalah sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Company

PT Chandra Sakti Utama Leasing (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia as PT Asia Express Graha Leasing based on Notarial Deed No. 69 dated October 8, 1984 of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta. The Company’s Articles of Association was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-485.HT.01.01.TH-85 dated January 30, 1985 and was published in the State Gazette No. 15, Supplement No. 148, dated February 20, 1987. Based on the Notarial Deed No. 99 of Bandoro Raden Ayu Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dated August 25, 1995 the Company changed its name to PT Chandra Sakti Utama Leasing which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. 02-13.262.HT.01.04.Th 95 dated October 18, 1995.

The Company’s Articles of Association has been amended several times with the latest amendment effected by Notarial Deed of M. Kholid Artha, S.H., No. 31 dated November 10, 2017, regarding the change in the task and authority of Directors. The change was recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0191951 dated November 17, 2017.

Referring to the Decision Letter of the Ministry of Finance No. Kep-097/KM.11/1986 dated September 4, 1986, the Company is recognized as a financial institution entity, which was subsequently amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-171/KM.6/2003 dated May 12, 2003. Under this license, the Company, as a financial institution, is allowed to engage in leasing, factoring, consumer financing and credit card activities. Currently, the Company activities are in leasing, consumer financing and factoring.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (lanjutan)

Entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan adalah PT Tiara Marga Trakindo.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung TMT 1, Lantai 6, Jl. Cilandak KKO Raya No. 1, Jakarta 12560, dengan kantor cabang di Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Jambi, Pontianak, Medan, Semarang, Surabaya, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Tangerang, Bali, Bogor dan Bandung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Abdullah Juffry
Komisaris	:	Danan Kadarachman
Komisaris Independen	:	Handoyo Soebali

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Suwandi Wiratno
Direktur	:	Andreas Sudarto Samiadji
Direktur	:	Eddy Indradi Tirtokusumo

c. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK/DEKOM/VII/2015 tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan membentuk Komite Audit.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Handoyo Soebali
Anggota	:	Setiawan Kriswanto
Anggota	:	Dwi Sasongko

d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 239 dan 205 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

The parent entity and ultimate parent entity of the Company is PT Tiara Marga Trakindo.

The Company's head office is located at TMT 1 Building, 6th Floor, Jl. Cilandak KKO Raya No. 1, Jakarta 12560, with branch offices in Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Jambi, Pontianak, Medan, Semarang, Surabaya, South Jakarta, East Jakarta, West Jakarta, Tangerang, Bali, Bogor and Bandung. The Company started its commercial operations in 1986.

b. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

c. Audit Committee

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 01/SK/DEKOM/VII/2015 dated July 1, 2015, the Company established an Audit Committee.

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Chairman
Member
Member

d. As of December 31, 2017 and 2016 the Company has a total of 239 and 205 permanent employees (unaudited), respectively.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- e. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan Dewan Direksi pada tanggal 28 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional, kecuali untuk periode sebelum tanggal 1 April 2015, mata uang fungsional Perusahaan adalah AS\$.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

- e. The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors on March 28, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM and LK which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, prepared using historical cost concept, as disclosed in the relevant notes to the financial statements, except for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for defined benefit obligations which is recognized at the present value of the defined benefit obligations.

The statement of cash flows presents information of cash receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency, except for the period before April 1, 2015, the Company's functional currency is US\$.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Policies

On January 1, 2017, the Company adopted new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative
- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting
- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits
- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments

c. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties.

The Company considers the following as its related parties:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).
 - (vii) a person identified in point (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan simpanan jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan juga memiliki piutang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif (Catatan 2d.v).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments

i. Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale (AFS) financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of its financial assets at each financial year end.

The Company uses settlement date accounting when recording financial assets transactions.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, net investment in direct financing leases, net consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - restricted time deposits and security deposits which are classified as loans and receivables. The Company also has derivative receivables that are accounted for as effective hedge (Note 2d.v).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal seluruh instrumen keuangan diukur pada nilai wajar. Kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai melalui laporan laba rugi, pengukuran awal dari aset keuangan termasuk biaya transaksi. Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan sedang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. All financial instruments are initially recognized at fair value. Except for financial assets at fair value through profit or loss, the initial measurement of financial assets includes transaction costs. After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. The impairment of financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with default.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probabilitas wanprestasi (probability of defaults) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait dengan kondisi ekonomi saat ini.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dengan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pengembalian masa datang yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah ditransfer ke Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. If no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, then the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flow method. For allowance on impairment losses for impaired financial assets that were assessed collectively, the Company uses statistical method on the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, amount of incurred losses (*Loss Given Default*) and by considering management evaluation of current economic conditions.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is still accrued based on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, cadangan kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa datang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dibukukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai penghasilan Lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan signifikan kepada pihak ketiga melalui kesepakatan penyerahan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in a next period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off financial assets from the previous period are recorded as other income.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri pinjaman, liabilitas lain-lain, beban akrual, utang obligasi dan pinjaman subordinasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki utang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif (Catatan 2d.v).

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Recognition and Measurement

The Company's financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivative designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company's financial liabilities consist of borrowings, other liabilities, accrued expenses, bonds payable and subordinated loan, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company also has derivative payables that are accounted for as effective hedge (Note 2d.v).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

**iv. Biaya Diamortisasi dari Instrumen
Keuangan**

iv. Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai**

**v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *cross currency swap* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

The Company uses derivative instruments, such as cross currency swap and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

The Company records, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting (continued)**

The Company also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions are no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrument lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar portofolio efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Perusahaan. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-reviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Aset derivatif dan liabilitas derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting (continued)**

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Company holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The Company's derivative assets and derivative liabilities are included in this category.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kas dan Setara

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Akuntansi Sewa

Investasi sewa pembiayaan neto merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan, simpanan jaminan dan cadangan penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang sewa pembiayaan bruto dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan berdasarkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and not used as collateral for loans.

f. Accounting for Leases

Net investment in direct financing leases represents financing lease receivables plus the guaranteed residual value at the end of the lease period and net of unearned financing lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivable is recognized as unearned financing lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income based on a constant rate on the net investment using effective interest rates.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Apabila angsuran piutang sewa pembiayaan telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan suku bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang pembiayaan konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Accounting for Leases (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company, as a lessor, recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

In the event the installments of finance lease receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

**g. Accounting for Consumer Financing
Receivables**

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned consumer financing income is amortized and recognized as income of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installments of consumer financing receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen
(lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan suku bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang pembiayaan konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih bersih antara pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan pihak berelasi, pihak berelasi berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Perusahaan. Sedangkan Untuk Pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Accounting for Consumer Financing
Receivables (continued)**

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned consumer financing income is amortized and recognized as income of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installments of consumer financing receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

The net difference between income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received using effective interest rate throughout the consumer financing period and presented as a part of "Consumer financing income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Joint Financing

In joint financing arrangements between the Company and related party, related party have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Company. Meanwhile, In Joint Financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rate states in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen
(lanjutan)**

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan. Pendapatan pembiayaan konsumen dari kegiatan pembiayaan bersama disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar porsi pembiayaan oleh Perusahaan.

h. Akuntansi Tagihan Anjak Piutang

Anjak Piutang dengan Jaminan

Anjak piutang dengan jaminan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jaminan dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Apabila tagihan anjak piutang dengan jaminan telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Anjak Piutang tanpa Jaminan

Anjak piutang tanpa jaminan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Selisih antara tagihan anjak piutang tanpa jaminan dengan jumlah pembayaran kepada klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dan biaya dibayar dimuka kepada pemasok.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Accounting for Consumer Financing
Receivables (continued)**

Joint Financing (continued)

All joint financing contracts entered by the Company represent joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statements of financial position. Consumer financing income is presented in the statements of comprehensive income based on net finance portion of the Company.

h. Accounting for Factoring Receivables

Factoring Receivables with Recourse

Factoring receivables with recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

In the event factoring receivables with recourse are overdue by 90 days, no factoring income is recognized until such payments are received.

Factoring Receivables without Recourse

Factoring receivables without recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the realizable value. The difference between the factoring receivables without recourse and the amount of payments made to the client is recognized as factoring income at the time of the factoring transaction.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses mainly consisting of prepaid rental charged to operations over the periods benefited and advances to suppliers.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Gedung	20	<i>Building</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicles</i>
Perabot dan peralatan kantor	5-10	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

Perabot dan peralatan kantor dalam proses instalasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, except for land rights is not depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Furniture, fixtures and office equipment under installation is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Aset yang Dikuasakan Kembali

Aset yang dikuasakan kembali sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset yang dikuasakan kembali. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai bagian dari penyisihan kerugian penurunan nilai. Provisi kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

m. Biaya Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap masing-masing saldo utang obligasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

l. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of foreclosed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as part of allowance for impairment losses. The provision for impairment losses on foreclosed assets is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

In case of default, the consumers give the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collaterals and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Bonds Issuance Costs

Costs incurred in connection with the issuance of bonds are deferred and are being amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds.

The balance of deferred bonds issuance costs is presented as a deduction from the outstanding bonds.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2f, 2g, 2h. Beban diakui pada saat terjadinya.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan dan beban administrasi, kecuali biaya-biaya/pendapatan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2f dan 2g, diakui pada saat diperoleh atau terjadinya.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes financing lease, consumer financing, and factoring income as explained in Notes 2f, 2g, 2h. Expenses are recognized when these are incurred.

The Company does not recognize interest income on financing lease and consumer financing receivables based on contract that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of financing lease and consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Administration income and expenses, except for the initial direct costs/income relating to the financing lease and consumer financing as explained in Notes 2f and 2g, are recognized when earned or incurred.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
1 Dollar AS/Rupiah	13.548	13.436	US\$ 1/Rupiah

p. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

The exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 were as follows (full amount):

p. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income in a separate line item.

Current Tax

Current income tax for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are neither taxable nor deductible.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when Tax Assessment Letter (SKP) is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

r. Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sebesar 19.805 saham untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the operational decision maker.

r. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 19,805 shares for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

s. Liability for Employee Benefits

The Company recognizes a provision for post-employment benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This standard requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan (kerugian) aktuarial terjadi.

Perusahaan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terhutang.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Liability for Employee Benefits (continued)

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains (losses) occur.

The Company has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun belum berlaku Efektif**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar dan interpretasi tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting Standards Issued but not yet
Effective**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for the current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards and interpretations, if applicable, when they become effective.

- PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflects the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgment.

- PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that is joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which regulates the revenue recognition model of contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before recognizing the revenue.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of a lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use asset and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash and non-cash changes.

- ISAK No. 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

These amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi sebagian besar pendapatan dan beban Perusahaan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang diahlikan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Uncertainty about these assumptions and estimation could result to a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial period.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company's income and expenses.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

Leases

The Company has several leases whereby the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset
Keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2d.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Allowance for impairment losses of financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained on Note 2d.

Allowance for impairment losses which is collectively assessed includes inherent credit losses in receivable portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios, but the impairment cannot yet be identified individually. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Liability for Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Liability for Employee Benefits (continued)

The mortality rate is based on Indonesia Mortality Table ("TMI") 2011. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industry whereby the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15d.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Kas	137.500	131.842
Bank		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	18.933.098	3.470.012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.709.030	11.043.683
PT Bank ANZ Indonesia	4.408.593	2.487.507
PT Bank Central Asia Tbk	3.843.650	1.390.577
Standard Chartered Bank	2.644.426	88.248
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.053.362	760.126
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.133.544	127.982
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.048.261	420.756
PT Bank OCBC NISP Tbk	396.391	2.123.749
PT Bank MayBank Indonesia Tbk	360.650	12.491
PT Bank DKI	295.155	254.745
PT Bank MNC Internasional Tbk	169.676	100.782

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and all unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15d.

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank MayBank Indonesia Tbk
PT Bank DKI
PT Bank MNC Internasional Tbk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Bank (lanjutan)		
<u>Rekening Rupiah (lanjutan)</u>		
Citibank N.A., Cabang Jakarta	117.940	305.170
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.729	78.660
PT Bank Pan Indonesia Tbk	22.436	138.600
PT Bank DBS Indonesia	3.614	79.643
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.044.922	13.048.981
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	843.948	680.804
Standard Chartered Bank	721.432	1.812.184
PT Bank Central Asia Tbk	707.793	1.150.884
PT Bank CIMB Niaga Tbk	447.891	-
PT Bank Permata Tbk	107.733	30.719
PT Bank DBS Indonesia	38.547	774.225
PT Bank ANZ Indonesia	36.906	41.143
PT Bank OCBC NISP Tbk	28.387	4.145.539
Citibank N.A., Cabang Jakarta	-	544.206
Sub-total bank	46.207.114	45.111.416
Setara kas		
Deposito berjangka		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Bukopin Tbk	30.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	25.000.000
Sub-total deposito berjangka	30.000.000	35.000.000
Total kas dan setara kas	76.344.614	80.243.258
Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka Dalam Rupiah	5,00% - 7,50%	3,80% - 8,75%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks (continued)
<u>Rupiah accounts (continued)</u>
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia
<u>United States Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
Citibank N.A., Jakarta Branch
Sub-total cash in banks
Cash equivalents
Time deposits
<u>In Rupiah</u>
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub-total time deposits
Total cash and cash equivalents
Interest rates per annum for time deposits In Rupiah

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak ketiga:		
Telah jatuh tempo	16.621.274	79.729.913
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	819.454.775	652.540.268
Lebih dari 1 - 2 tahun	469.800.387	247.215.656
Lebih dari 2 - 3 tahun	158.232.368	96.937.513
Lebih dari 3 tahun	151.917.115	25.945.954
Sub-total	1.616.025.919	1.102.369.304
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31a):		
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	150.221.467	163.782.270
Lebih dari 1 - 2 tahun	156.326.732	188.481.987
Lebih dari 2 - 3 tahun	76.830.669	128.008.300
Lebih dari 3 tahun	32.790.384	76.725.300
Sub-total	416.169.252	556.997.857
Total piutang sewa pembiayaan	2.032.195.171	1.659.367.161

5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES

Set out below are the balances of the lease receivables from third parties and related parties, which are classified according to the period in which the installments due:

Third parties:
Overdue
Not yet due:
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Related parties (Note 31a):
Not yet due:
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Total lease receivables

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi, yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak ketiga:		
Telah jatuh tempo	609.743	13.046.413
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	70.698.727	246.344.987
Lebih dari 1 - 2 tahun	238.416.166	329.123.224
Lebih dari 2 - 3 tahun	1.065.960.158	453.731.298
Lebih dari 3 tahun	240.341.125	60.123.382
Sub-total	1.616.025.919	1.102.369.304
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31a):		
Telah jatuh tempo	-	-
Belum jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	20.225.920	8.168.986
Lebih dari 1 - 2 tahun	55.064.607	48.160.886
Lebih dari 2 - 3 tahun	222.028.248	222.111.960
Lebih dari 3 tahun	118.850.477	278.556.025
Sub-total	416.169.252	556.997.857
Total investasi sewa pembiayaan	2.032.195.171	1.659.367.161

Set out below are the balances of the lease receivables from third parties and related parties, which are classified according to year of maturity:

Third parties:
Overdue
Not yet due:
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Related parties (Note 31a):
Overdue
Not yet due:
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Total investment in direct finance lease

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	1.346.017.457	779.021.705	Third parties
Pihak-pihak berelasi	4.510.277	9.831.285	Related parties
Sub-total	1.350.527.734	788.852.990	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga	270.008.462	323.347.598	Third parties
Pihak-pihak berelasi	411.658.975	547.166.573	Related parties
Sub-total	681.667.437	870.514.171	Sub-total
Total piutang sewa pembiayaan	2.032.195.171	1.659.367.161	Total lease receivables

**5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING
LEASES (continued)**

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

Jangka waktu kontrak pembiayaan untuk alat berat rata-rata 36 (tiga puluh enam) bulan.

The average period of consumer financing contracts for heavy equipment is 36 (thirty six) months.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on lease receivables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	38.144.809	35.602.283	Balance at beginning of year
Pencadangan (pemulihan) sepanjang tahun (Catatan 30)	(10.900.623)	2.912.434	Provision (recovery) during the year (Note 30)
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(11.145.721)	-	Write-off during the year
Penyesuaian kurs valuta asing	(42.335)	(369.908)	Foreign exchange effect
Saldo akhir tahun	16.056.130	38.144.809	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan neto cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses on lease receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts.

Tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Effective interest rates applied are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	10,00% - 20,00%	12,50% - 19,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00% - 10,50%	6,88% - 9,75%	United States Dollar

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo investasi sewa pembiayaan neto kepada 1 (satu) pelanggan yang saldonya melebihi 10% yaitu dari PT Cipta Kridatama (Catatan 31a).

Simpanan jaminan merupakan jumlah yang dibayarkan oleh penyewa pada saat kontrak sewa dijalankan. Simpanan jaminan biasanya digunakan sebagai pembayaran penuh dari harga opsi dari aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp1.565.659.116 dan Rp1.301.576.720 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp35.993.979 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 13).

**5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING
LEASES (continued)**

As of December 31, 2017 and 2016, balance of net investment in direct financing leases to 1 (one) customer with total balance of more than 10% is from PT Cipta Kridatama (Note 31a).

Security deposits represent amounts paid by the lessee at the time the lease contracts are executed. The deposits are normally applied as full payment of the option price of the leased assets at the end of the lease term.

Lease receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp1,565,659,116 and Rp1,301,576,720, respectively, were used as collateral to borrowings (Note 12).

Lease receivables as of December 31, 2017 amounting to Rp35,993,979 were used as collateral to bonds payable (Note 13).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan menyediakan fasilitas pembiayaan konsumen yang terdiri dari pembiayaan kendaraan bermotor dan perumahan.

Berikut ini adalah saldo piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The Company provides consumer financing facilities consisting of motor vehicle financing and house financing.

Set out below are the balances of consumer financing receivables from third parties and related parties, which are classified according to the period in which the installments are due:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Jatuh tempo	18.444.736	17.358.943	Overdue
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam 1 tahun	616.370.979	394.342.347	Within 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	441.148.083	297.328.262	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	274.029.926	232.179.263	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	243.680.946	246.501.322	More than 3 years
Sub-total	1.593.674.670	1.187.710.137	Sub-total
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31b):			Related parties (Note 31b):
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam 1 tahun	34.181.659	5.329.422	Within 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	51.407.372	5.070.422	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	420.131.866	4.313.670	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	127.935.983	378.245.956	More than 3 years
Sub-total	633.656.880	392.959.470	Sub-total
Total piutang pembiayaan konsumen	2.227.331.550	1.580.669.607	Total consumer financing receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi, yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo kontrak:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak ketiga:		
Jatuh tempo	62.731	49.919
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	119.835.968	102.417.722
Lebih dari 1 - 2 tahun	237.370.618	111.772.319
Lebih dari 2 - 3 tahun	457.724.990	284.997.998
Lebih dari 3 tahun	778.680.363	688.472.179
Sub-total	1.593.674.670	1.187.710.137
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31b):		
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	-	614.912
Lebih dari 1 - 2 tahun	688.613	1.307.126
Lebih dari 2 - 3 tahun	368.957.472	1.683.689
Lebih dari 3 tahun	264.010.795	389.353.743
Sub-total	633.656.880	392.959.470
Total piutang pembiayaan konsumen	2.227.331.550	1.580.669.607

Jangka waktu kontrak pembiayaan atas kendaraan bermotor rata-rata 48 (empat puluh delapan) bulan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen atas perumahan rata-rata 10 (sepuluh) tahun.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen perumahan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa sertifikat kepemilikan atas rumah yang dibiayai Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo piutang pembiayaan konsumen kepada 1 (satu) pelanggan yang saldonya melebihi 10% yaitu dari PT Mega Mahadana Hadiya (Catatan 31b).

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Set out below are the balance of the consumer financing receivables from third parties and related parties, which are classified according to year of maturity:

Third parties:
Overdue
Not yet due
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Related parties (Note 31b):
Not yet due
Within 1 year
More than 1 - 2 years
More than 2 - 3 years
More than 3 years
Sub-total
Total consumer financing receivables

The average period of consumer financing contracts for motor vehicles is 48 (fourty eight) months.

For the collateral to the vehicle consumer financing receivables, the Company received the Certificates of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

The average period of consumer financing contracts for housing is 10 (ten) years.

For the collateral to the housing consumer financing receivables, the Company received the certificate of ownership of the houses financed by the Company.

As of December 31, 2017 and 2016, balance of consumer financing receivables to 1 (one) customer with total balance of more than 10% is from PT Mega Mahadana Hadiya (Note 31b).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Radana Bhaskara Finance Tbk ("RBF"), pihak berelasi, dengan jumlah fasilitas maksimum pembiayaan sebesar Rp200.000.000 untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Dalam perjanjian pembiayaan bersama ini, porsi masing-masing pihak adalah 99% untuk Perusahaan dan 1% untuk RBF. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp22.955.987 yang termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen. Perjanjian pembiayaan bersama ini sudah berakhir pada tanggal 14 September 2017.

Tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/Year Ended December 31,**

	2017	2016	
Rupiah	7,40% - 27,55%	7,67% - 23,88%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,01%	9,00%	United States Dollar

Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pembiayaan Bersama Fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum pembiayaan Rp50.000.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without recourse". Maybank setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") dengan batas maksimum pembiayaan Rp50.000.000 dengan dasar "without recourse". MNC setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 99% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 1% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Joint financing

On October 28, 2014, the Company entered into joint financing agreement with PT Radana Bhaskara Finance Tbk ("RBF"), a related party, with maximum financing facility amounting to Rp200,000,000 for financing retail purchases of vehicles. In this joint financing agreement, the portion of each party is 99% for the Company and 1% for RBF. The outstanding balance of joint financing agreement without recourse as of December 31, 2016 amounted to Rp22,955,987 which included under consumer financing receivables. This joint financing agreement has been ended on September 14, 2017.

Effective interest rates applied are as follows:

On June 17, 2016 the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Vehicle Credit Facility with PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with maximum financing limit of Rp50,000,000 and on "revolving" based on "without recourse" basis. Maybank agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers and the remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown period of facility is 1 (one) year from the signing date of the agreement.

On May 23, 2016, the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") with maximum financing limit of Rp50,000,000 based on "without recourse" basis. MNC agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 99% of the total financing to the customers and the remaining 1% will be financed by the Company. The facility is valid for 6 (six) months from the signing date of the agreement.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan Rp70.000.000 dan bersifat "non - revolving" dan "un-committed line" dengan dasar "without recourse". BRI setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada naskabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp94.188.037 dan Rp111.016.733 yang termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp1.037.580.032 dan Rp474.793.718 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp224.454.927 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 13).

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	1.748.800	4.414.467	<i>Balance at beginning of year</i>
Pencadangan sepanjang tahun (Catatan 30)	30.564.341	213.904	<i>Provision during the year (Note 30)</i>
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(25.553.946)	(2.874.243)	<i>Write-off during the year</i>
Penyesuaian kurs valuta asing	-	(5.328)	<i>Foreign exchange adjustment</i>
Saldo akhir tahun	6.759.195	1.748.800	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Joint financing (continued)

On May 26, 2016, the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum financing limit of Rp70,000,000 and on "non - revolving" and "un-committed line" based on "without recourse" basis. BRI agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers and the remaining 5% will be financed by the Company. The facility is valid for 2 (two) years from the signing date of the agreement.

The outstanding balance of joint financing agreement without recourse as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp94,188,037 and Rp111,016,733, respectively, included under consumer financing receivables.

Consumer financing receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp1,037,580,032 and Rp474,793,718, respectively, were used as collateral to borrowings (Note 12).

Consumer financing receivables as of December 31, 2017 amounting to Rp224,454,927 were used as collateral to bonds payable (Note 13).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan jaminan dengan pihak ketiga sebagai fasilitas modal kerja. Berikut ini adalah saldo anjak piutang dengan pihak ketiga:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan anjak piutang	98.372.970	96.263.262	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(3.589.197)	(2.537.776)	Unearned factoring income
Neto	94.783.773	93.725.486	Net

Berikut ini adalah tagihan anjak piutang dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Jatuh tempo	568.907	357.379	Overdue
Belum jatuh tempo dalam 1 tahun	97.804.063	95.905.883	Not yet due within 1 year
Total tagihan anjak piutang	98.372.970	96.263.262	Total factoring receivables

Tingkat suku bunga efektif tahunan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	10,00% - 21,00%	16,00% - 19,00%	Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa semua tagihan anjak piutang dapat tertagih sehingga, Perusahaan tidak melakukan pembentukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

7. FACTORING RECEIVABLES

The Company has entered into factoring agreement with recourse with third parties as working capital facilities. Set out below are the balances of the factoring receivables with third parties:

Set out below are the balance of the factoring receivables from third parties which are classified according to year of maturity:

The effective interest rates are as follows:

Management believes that all outstanding factoring receivables are collectible and thus, the Company did not provide any allowance for impairment losses.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dalam penanganan aset manajemen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp19.821.334 dan Rp14.474.152 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	121.002.098	153.453.916	Receivables under asset management - net of allowance for impairment losses of Rp19,821,334 and Rp14,474,152 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang asuransi	6.293.572	7.913.676	Insurance receivables
Lainnya	3.620.760	13.221.947	Others
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31d)			Related party (Note 31d)
Lainnya	4.657.648	5.565.678	Others
Total piutang lain-lain	135.574.078	180.155.217	Total other receivables

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam penanganan aset manajemen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on receivables under asset management are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	14.474.152	29.571.859	Balance at beginning of year
Pencadangan sepanjang tahun (Catatan 30)	22.121.966	11.150.028	Provision during the year (Note 30)
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(16.774.784)	(25.981.054)	Write-off during the year
Penyesuaian kurs valuta asing	-	(266.681)	Foreign exchange adjustment
Saldo akhir tahun	19.821.334	14.474.152	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan yang timbul dari tidak tertagihnya piutang dalam penanganan aset manajemen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of receivables under asset management.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	3.050.171	4.389.648	Rent
Uang muka pemasok	1.158.836	21.749.079	Supplier advances
Uang muka karyawan	639.272	371.392	Advances to employees
Lain-lain	-	428.213	Others
Pihak berelasi (Catatan 31c)			Related party (Note 31c)
Sewa	-	16.500	Rent
Total biaya dibayar di muka dan uang muka	4.848.279	26.954.832	Total prepaid expenses and advances

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							Acquisition costs
Hak atas tanah	130.251	75.193.829	-	5.170.235	-	80.494.315	Land rights
Bangunan	747.748	-	-	476.015	-	1.223.763	Building
Kendaraan	8.960.868	3.745.518	21.461	-	-	12.684.925	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	21.748.834	1.748.311	-	2.332.311	-	25.829.456	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	31.587.701	80.687.658	21.461	7.978.561	-	120.232.459	Sub-total
Peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi	1.802.761	7.133.476	-	(7.978.561)	-	957.676	Furniture, fixtures and office equipment under installation
Total harga perolehan	33.390.462	87.821.134	21.461	-	-	121.190.135	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kendaraan	3.753.036	1.367.200	21.461	-	-	5.098.775	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	11.649.428	2.974.282	-	-	-	14.623.710	Furniture, fixtures and office equipment
Bangunan	-	41.355	-	-	-	41.355	Building
Total akumulasi penyusutan	15.402.464	4.382.837	21.461	-	-	19.763.840	Total accumulated depreciation
Total nilai tercatat	17.987.998					101.426.295	Total carrying amount

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							Acquisition costs
Hak atas tanah	-	130.251	-	-	-	130.251	Land rights
Bangunan	-	747.748	-	-	-	747.748	Building
Kendaraan	9.078.765	1.111.491	1.229.388	-	-	8.960.868	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	28.165.623	1.474.124	9.534.532	1.643.619	-	21.748.834	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	37.244.388	3.463.614	10.763.920	1.643.619	-	31.587.701	Sub-total
Peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi	2.039.482	1.406.898	-	(1.643.619)	-	1.802.761	Furniture, fixtures and office equipment under installation
Total harga perolehan	39.283.870	4.870.512	10.763.920	-	-	33.390.462	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kendaraan	3.573.314	1.136.649	956.927	-	-	3.753.036	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	17.950.759	3.233.201	9.534.532	-	-	11.649.428	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	21.524.073	4.369.850	10.491.459	-	-	15.402.464	Total accumulated depreciation
Total nilai tercatat	17.759.797					17.987.998	Total carrying amount

Penambahan tanah dan bangunan pada tahun 2017 termasuk reklasifikasi tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur, yang sebelumnya merupakan bagian dari aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang (Catatan 11).

The additions of land rights and building in 2017 included reclassification of land rights and building located at Balikpapan, East Kalimantan, which was previously part of the assets acquired in settlement of receivables (Note 11).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Hasil penjualan aset tetap	750	856.237	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap	-	(775.579)	Book value of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap	750	80.658	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Penyusutan dibebankan pada operasi sebesar Rp4.382.836 dan Rp4.369.850, masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi dalam aspek keuangan masing-masing sebesar 60,00% dan 40,00%. Perusahaan memperkirakan peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi akan diselesaikan dan siap digunakan pada tahun 2018.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya pada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu masing-masing sebesar Rp1.456.575 dan Rp651.937 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp289.174 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

10. FIXED ASSETS (continued)

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Hasil penjualan aset tetap	750	856.237	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap	-	(775.579)	Book value of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap	750	80.658	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Depreciation charged to operations amounted to Rp4,382,836 and Rp4,369,850 for the years ended December 31, 2017 and 2016 (Note 29).

As of December 31 2017 and 2016, the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of furniture, fixtures and office equipment under installation as 60.00%, and 40.00%, respectively. The Company's management estimates the furniture, fixtures and office equipment under installation will be completed and will be ready for use in 2018.

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks to third parties under blanket policies amounting to Rp1,456,575 and Rp651,937 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

For the years ended December 31, 2017 and 2016 fixed assets with acquisition cost amounting to Rp289,174 had been fully depreciated and are still being used by the Company.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			<i>Restricted time deposits</i>
<u>Dalam Rupiah</u>			<i>In Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.600.000	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>			<i>In United States Dollar</i>
Standard Chartered Bank	10.919.688	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.928.920	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Sub-total	28.448.608	-	<i>Sub-total</i>
Aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang	188.605.463	262.975.416	<i>Assets acquired in settlement of receivables</i>
Simpanan jaminan	1.324.633	1.374.595	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	2.311.004	911.711	<i>Others</i>
Total aset lain-lain	220.689.708	265.261.722	Total other assets

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang dijadikan jaminan sehubungan dengan kontrak *call spread currency option* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (Catatan 19).

The restricted time deposits represent time deposits which are pledged as collateral for call spread currency option contracts entered with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Note 19).

Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum for restricted time deposits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Dalam Rupiah	5,00% - 7,50%	3,80% - 8,75%	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat	1,00% - 1,25%	2,00% - 3,00%	<i>In United States Dollar</i>

Aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang merupakan bidang tanah tambang batu andesit dengan total luas keseluruhan mencapai 189.307 meter persegi (m²) yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat dan tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan total luas keseluruhan mencapai 15.730 meter persegi (m²). Berdasarkan hasil penilaian oleh jasa penilai publik, aset tersebut masing-masing memiliki nilai wajar pasar lebih tinggi dibandingkan nilai tercatat dan oleh karenanya nilai tersebut cukup memadai untuk melunasi kewajiban yang tertunggak. Pada tanggal 31 Desember 2017, tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur, telah direklasifikasi ke aset tetap (hak atas tanah dan bangunan) karena akan digunakan untuk kantor cabang Perusahaan (Catatan 10).

Assets acquired in settlement of receivables include andesite mines land with total coverage reaching 189,307 square meters (m²) located at Purwakarta, West Java and land rights and building located at Balikpapan, East Kalimantan with total coverage reaching 15,730 square meters (m²). Based on the valuation by independent public appraiser, the assets have fair market values higher than the carrying values and therefore considered sufficient to pay-off any outstanding obligations. As of December 31, 2017, land rights and building located at Balikpapan, East Kalimantan, has been reclassified to fixed assets (land rights and building) since it will used for the Company's branch office (Note 10).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN

Akun ini terdiri dari:

12. BORROWINGS

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp270.000.000 dan Rp162.777.778 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.345.135 dan Rp958.013 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	268.654.865	161.819.765	PT Bank CIMB Niaga, Tbk (Contract value of Rp270,000,000 and Rp162,777,778 net of unamortized bank provision of Rp1,345,135 and Rp958,013 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp257.952.381 dan Rp483.073.413 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp237.380 dan 1.238.026 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	257.715.001	481.835.387	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Contract value of Rp257,952,381 and Rp483,073,413 net of unamortized bank provision of Rp237,380 and 1,238,026 as of December 31, 2017 and 2016)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Nilai kontrak sebesar Rp234.000.000 dan Rp66.666.667 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.059.655 dan Rp99.677 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	232.940.345	66.566.990	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Contract value of Rp234,000,000 and Rp66,666,667 net of unamortized bank provision of Rp1,059,655 and Rp99,677 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp108.251.897 dan Rp133.211.863 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp373.857 dan Rp440.350 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	107.878.040	132.771.513	PT Bank Mestika Dharma Tbk (Contract value of Rp108,251,897 and Rp133,211,863 net of unamortized bank provision of Rp373,857 and Rp440,350 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Bank DKI (Nilai kontrak sebesar Rp96.111.111 dan Rp43.444.444 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp473.277 dan Rp108.634 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	95.637.834	43.335.810	PT Bank DKI (Contract value of Rp96,111,111 and Rp43,444,444 net of unamortized bank provision of Rp473,277 and Rp108,634 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp55.833.333 dan Rp89.166.667 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp152.081 dan Rp378.967 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	55.681.252	88.787.700	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Contract value of Rp55,833,333 and Rp89,166,667 net of unamortized banks provision of Rp152,081 and Rp378,967 as of December 31, 2017 and 2016)
Standard Chartered Bank (Jakarta) (Nilai kontrak sebesar Rp32.500.000 dan Rp55.833.333 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp401.006 dan Rp1.005.859 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	32.098.994	54.827.474	Standard Chartered Bank (Jakarta) (Contract value of Rp32,500,000 and Rp55,833,333 net of unamortized bank provision of Rp401,006 and Rp1,005,859 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Indofa Inti Multicore	11.962.965	18.472.223	PT Indofa Inti Multicore
PT Mitra Sejati Makmur	5.000.000	5.000.000	PT Mitra Sejati Makmur
PT Kawan Lama Sejahtera	1.090.963	706.353	PT Kawan Lama Sejahtera
CV Power Utama	-	5.043.768	CV Power Utama

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

12. BORROWINGS (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Credit Suisse Singapura (Sindikasi) (Nilai kontrak sebesar Rp494.682.640 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp11.134.878 pada tanggal 31 Desember 2017)	483.547.762	-	Credit Suisse Singapore (Syndication) (Contract value of Rp494,682,640 net unamortized bank provision of Rp11,134,878 as of December 31, 2017)
Standard Chartered Bank (Singapura) (Nilai kontrak sebesar Rp92.578.000 dan Rp302.309.999 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.039.203 dan Rp4.528.464 tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	91.538.797	297.781.535	Standard Chartered Bank (Contract value of Rp92,578,000 and Rp302,309,999 net of unamortized bank provision of Rp1,039,203 and Rp4,528,464 as of December 31, 2017 and 2016)
Standard Chartered Bank (Sindikasi) (Nilai kontrak sebesar Rp85.352.400 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp11.300.292 pada tanggal 31 Desember 2017)	74.052.108	-	Standard Chartered Bank (Syndication) (Contract value of Rp85,352,400 net of unamortized bank provision of Rp11,300,292 as of December 31, 2017)
JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapura) (Nilai kontrak sebesar Rp45.160.000 dan Rp67.180.000 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp203.886 dan Rp443.027 tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	44.956.114	66.736.973	JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapore) (Contract value of Rp45,160,000 and Rp67,180,000 net of unamortized bank provision of Rp203,886 and Rp443,027 as of December 31, 2017 and 2016)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp22.811.752 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp114.059 pada tanggal 31 Desember 2017)	22.697.693	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Contract value of Rp22,811,752 net of unamortized bank provision of Rp114,059 as of December 31, 2017)
Citibank N.A., Cabang Jakarta Cerukan/rekening koran	123.888	-	Citibank N.A., Jakarta Branch Overdraft
PT Berkarya Maju Gemilang	-	451	PT Berkarya Maju Gemilang
Sub-total	1.785.576.621	1.423.685.942	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 31e)			Related party (Note 31e)
PT Tiara Marga Trakindo	285.965.931	378.135.838	PT Tiara Marga Trakindo
Total pinjaman	2.071.542.552	1.801.821.780	Total borrowings

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebagai berikut:

The interest rates for the loan facilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	8,13% - 12,00%	9,50% - 12,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,03% - 4,60%	3,20% - 3,75%	In United States Dollar

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga, Tbk (“CIMB Niaga”)

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Niaga sebesar Rp350.000.000. Pinjaman ini terdiri dari Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp250.000.000, dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman Khusus (PT) yang bersifat *revolving* sebesar Rp100.000.000, dimana pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2017 dan dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan fasilitas pinjaman.

Fasilitas PT ini telah diperpanjang pada tanggal 28 November 2017, sehingga pinjaman dapat dicairkan dalam waktu 12 (dua belas) bulan mendatang dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2018. Pinjaman ini dapat dicairkan dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS.

Pada tanggal 28 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja yang bersifat *non-revolving* dari CIMB Niaga sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan mobil baru (untuk merek dari Jepang saja) dan/atau maksimal sebesar Rp100.000.000 untuk pembiayaan alat berat (untuk merek Caterpillar saja). Sehingga, total penarikan pinjaman untuk pembiayaan mobil dan alat berat, tidak boleh melebihi Rp300.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan akan jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp24.898.559 dan Rp1.247.542, yang disajikan sebagai bagian dari “Beban Pendanaan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, seperti, rasio utang terhadap ekuitas maksimal sebesar 10 kali, rasio lancar minimum sebesar 1 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank CIMB Niaga, Tbk (“CIMB Niaga”)

On October 28, 2016, the Company obtained loan facility from CIMB Niaga, amounting to Rp350,000,000. This loan facility consists of non-revolving Specific Transaction Loan (PTK) amounting to Rp250,000,000, can be withdrawn for 6 (six) months since the agreement was signed and maturity period at maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company obtained revolving Specific Loan (PT) amounting to Rp100,000,000, whereby the loan will mature on October 28, 2017 and can be withdrawn for 12 (twelve) months period since the agreement signing date.

The PT facility has been extended on November 28, 2017, therefore the loan can be withdrawn in 12 (twelve) months later and will due on November 28, 2018. This loan can be withdrawn in Rupiah and US Dollar currencies.

On November 28, 2017, the Company obtained non-revolving working capital loan facility from CIMB Niaga amounting Rp300,000,000. This facility is used for new car financing (for Japanese brand only) and/or maximum Rp100,000,000 for heavy equipment (for Caterpillar brand only). Therefore, total loan withdrawal for car and heavy equipment could not exceed Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn for 6 (six) months since the signing date and will mature at maximum 36 (thirty six) months after withdrawal date.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp24,898,559 and Rp1,247,542, respectively, presented as part of “Financing Costs” in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 times, current ratio of minimum 1 time and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 29 Januari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving* untuk modal kerja dari Bank Mandiri, dengan batas maksimum Rp200.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan untuk perpanjangan perjanjian. Berdasarkan adendum terakhir pada tanggal 25 April 2016, pinjaman tersebut berubah menjadi fasilitas *non-revolving*. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 23 April 2017.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Tiara Marga Trakindo, entitas induk.

Pada tanggal 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* baru dari Bank Mandiri sebesar Rp500.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari entitas induk, PT Tiara Marga Trakindo.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp43.750.000, telah dilindungi nilai dengan kontrak *interest rate swap* (catatan 19).

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* baru dari Bank Mandiri sebesar Rp300.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari entitas induk, PT Tiara Marga Trakindo.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

On January 29, 2009, the Company obtained revolving loan facility for working capital from Bank Mandiri, with maximum limit of Rp200,000,000. This facility agreement has been amended several times for extension of the agreement. Based on the latest amendment on April 25, 2016, the loan is changed as a non-revolving facility. The Company has paid this loan on April 23, 2017.

The loan facility is secured by corporate guarantees from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

On December 13, 2013, the Company obtained new non-revolving working capital loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp500,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and with maturity period at maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has fully withdrawn the facility. The Company has paid this loan on June 23, 2017.

The loan facility is secured by Letter of Undertaking from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

As of December 31, 2016, the outstanding balance of borrowing amounting to Rp43,750,000 was hedged by interest rate swap (Note 19).

On December 15, 2014, the Company obtained new non-revolving working capital loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and with maturity period at maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has fully withdrawn the facility.

The loan facilities are secured by Letter of Undertaking from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)
(lanjutan)**

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* baru dari Bank Mandiri sebesar Rp300.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini.

Pada bulan November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* baru dari Bank Mandiri sebesar Rp200.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp37.283.659 dan Rp60.359.947, dan disajikan sebagai bagian dari “Beban Pendanaan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti, rasio jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 9 kali, rasio lancar minimal 110% dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$20.000.000 (nilai penuh) (dalam dua mata uang). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini dan telah melunasi seluruh pinjaman ini pada tanggal 28 November 2017.

12. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)
(continued)**

On June 1, 2016, the Company obtained new non-revolving working capital loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and with maturity period at maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has fully withdrawn the facility.

In November 2017, the Company obtained new non-revolving working capital loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp200,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and maturity period at maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date.

Total interest expense on the above loan facilities in 2017 and 2016 amounted to Rp37,283,659 and Rp60,359,947 respectively, and presented as part of “Financing Costs” in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 9 times, current ratio at minimum of 110% and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On July 22, 2014, the Company has obtained loan facility with the maximum credit line amounting to US\$20,000,000 (full amount) (in dual currency). The facility can be withdrawn within 12 (twelve) months since the signing date. The Company has fully withdrawn the facility and has fully paid this loan on November 28, 2017.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(lanjutan)**

Pada tanggal 20 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *non-revolving* baru dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$20.000.000 (nilai penuh) (dalam Rupiah dan Dolar AS), yang digunakan untuk pembiayaan alat-alat berat atau pembiayaan mesin untuk konsumen ekspor. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Perjanjian akan berakhir setelah 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian ditanda tangani.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp19.585.282 dan Rp11.081.373, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")

Pada tanggal 21 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Mestika Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000.000.

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh pinjaman baru dari Bank Mestika sebesar Rp100.000.000.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp16.427.610 dan Rp17.651.971, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama perjanjian belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 (delapan) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

12. BORROWINGS (continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(continued)**

On April 20, 2017, the Company obtained new non-revolving loan facility with maximum credit amounting to US\$20,000,000 (full amount) (in Rupiah and US Dollar), which was used for heavy equipment financing or financing of machines for consumers export. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed. This agreement will expire after 72 (seventy two) months from date the agreement was signed.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp19,585,282 and Rp11,081,373, respectively, presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")

On April 21, 2015, the Company signed a loan facility agreement with Bank Mestika. The Company obtained a facility amounting to Rp200,000,000.

On August 19, 2016, the Company obtained a new loan facility from Bank Mestika amounting to Rp100,000,000.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp16,427,610 and Rp17,651,971, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 8 (eight) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

**PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank DKI. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.

Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pada tanggal 20 September 2017 dari Bank DKI sebesar Rp100.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian ditandatangani dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan terakhir. Fasilitas ini telah ditarik seluruhnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 (sepuluh) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp3.899.953 dan Rp7.717.356, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")

Pada tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Panin. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp8.075.936 dan Rp3.661.797, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")
(continued)**

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

On January 30, 2015, the Company signed a loan facility agreement with Bank DKI. The Company obtained a facility amounting to Rp100,000,000.

The Company obtained additional facility on September 20, 2017 from Bank DKI amounting Rp100,000,000. This loan can be withdrawn in 6 (six) months since the agreement was signed and has maturity date at maximum 3 (three) years since the last withdrawal. This facility has been fully withdrawn until December 31, 2017.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 (ten) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp3,899,953 and Rp7,717,356, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")

On June 27, 2016, the Company signed a loan facility agreement with Bank Panin. The Company obtained a facility amounting to Rp100,000,000.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp8,075,936 and Rp3,661,797, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")
(lanjutan)**

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 3% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapura)

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Standard Chartered Bank (Singapura) untuk fasilitas pinjaman sebesar AS\$35.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 4 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman baru dengan Standard Chartered Bank, Jakarta dan Standard Chartered Bank, Singapura, untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp70.000.000 dan AS\$15.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *trade financing* yang bersifat *revolving* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar AS\$5.000 (setara dengan Rp70.000.000). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2017.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp20.620.728 dan Rp20.441.326, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman fasilitas Dolar AS, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap*, (Catatan 19).

12. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")
(continued)**

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 8 times and non-performing receivables not to exceed 3% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapore)

On September 12, 2014, the Company signed loan agreement with Standard Chartered Bank (Singapore) for the loan facility amounting to US\$35,000,000 (full amount). This facility can be withdrawn within period 9 (nine) months since the signing date and with maturity period at maximum of 3 (three) months after withdrawal date.

On March 4, 2016, the Company signed new loan agreement facility with Standard Chartered Bank, Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore, amounting to Rp70,000,000 and US\$15,000,000, respectively. This facility can be withdrawn within period 6 (six) months since the signing date and with maturity period at maximum of 3 (three) months after withdrawal date.

On June 8, 2017, the Company signed revolving trade financing agreement facility with Standard Chartered Bank, Jakarta, amounting to US\$5,000 (equivalent to Rp70,000,000). This facility can be withdrawn in US Dollar and Rupiah. This facility can be withdrawn within 12 (twelve) months since the signing date and with maturity period at maximum of 6 (six) months after withdrawal date. The Company has not used this loan facility as of December 31, 2017.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp20,620,728 and Rp20,441,326, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of the US Dollar facility was hedged by cross currency swap and interest rate swap contracts (Note 19).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

**Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapura)
(lanjutan)**

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 6 kali, nilai aset bersih minimal AS\$60.000.000 (nilai penuh) dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini

PT Indofa Inti Multicore (“Indofa”)

Pada tanggal 24 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Indofa untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp19.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2019.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp1.989.701 dan Rp20.012 dan disajikan sebagai bagian dari “Beban Pendanaan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT Mitra Sejati Makmur (“MSM”)

Pada tanggal 23 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari MSM untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp5.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp525.000 dan Rp387.917 dan disajikan sebagai bagian dari “Beban Pendanaan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

CV Power Utama (“Power Utama”)

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Power Utama untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp20.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2018. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2017.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp169.108 dan Rp912.872 dan disajikan sebagai bagian dari “Beban Pendanaan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

**Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapore)
(continued)**

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 6 times, minimum net worth amounting to US\$60,000,000 (full amount) and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

PT Indofa Inti Multicore (“Indofa”)

On November 24, 2016, the Company signed loan agreement from Indofa for loan facility with maximum amount of Rp19,000,000 and maturity on October 24, 2019.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp1,989,701 and Rp20,012, respectively, and presented as part of “Financing Costs” in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Mitra Sejati Makmur (“MSM”)

On March 23, 2016, the Company signed loan agreement from MSM for loan facility with maximum amount of Rp5,000,000 and maturity on February 23, 2018.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp525,000 and Rp387,917, respectively, and presented as part of “Financing Costs” in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

CV Power Utama (“Power Utama”)

On July 22, 2015, the Company signed loan agreement from Power Utama for loan facility with maximum amount of Rp20,000,000 and maturity on July 22, 2018. The Company has fully paid this loan on December 21, 2017.

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp169,108 and Rp912,872 and presented as part of “Financing Costs” in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

Credit Suisse AG, Cabang Singapura (Sindikasi)

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai *lead arranger*, dengan batas maksimum fasilitas pinjaman sebesar AS\$60.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 sebesar Rp32.643.803, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman fasilitas Dolar AS, telah dilindungi nilai dengan kontrak *cross currency swap*, *interest rate swap*, *coupon only swap* dan *call spread currency* (Catatan 19).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, seperti, rasio total utang terhadap total aset neto berwujud maksimal 6 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Standard Chartered Bank (Sindikasi)

Pada tanggal 11 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank, Jakarta dan Standard Chartered Bank, London, sebesar AS\$30.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan terakhir.

Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pada tanggal 27 Desember 2017 sebesar AS\$6.300.000. Beban bunga yang dibebankan tahun 2017 sebesar Rp45.768, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

Credit Suisse AG, Singapore Branch (Syndication)

On September 30, 2016, the Company obtained syndicated loan from Credit Suisse AG, Singapore Branch, as lead arranger, with maximum loan facility of US\$60,000,000. This loan facility can be withdrawn within 12 (twelve) months since the signing date.

Interest charged for the year 2017 amounted to Rp32,643,803, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of the US Dollar facility was hedged by cross currency swap, interest rate swap, coupon only swap and call spread currency option contracts (Note 19).

During the period while the loan is still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, total debt to tangible net worth ratio at maximum of 6 times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

Standard Chartered Bank (Syndication)

On December 11, 2017, the Company obtained syndicated loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta and Standard Chartered Bank, London, amounting to US\$30,000,000 (full amount). This facility can be withdrawn within period 6 (six) months since the signing date and with maturity period at maximum of 3 (three) years after withdrawal date.

The Company has withdrawn from the facility on December 27, 2017 amounting to US\$6,300,000. Interest charged for the year 2017 amounted to Rp45,768, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapura)

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman baru dengan JA Mitsui Leasing Pte Ltd. (Jepang) sebesar AS\$5.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Selama tahun 2016 perusahaan telah melakukan pencairan sebesar AS\$5.000.000 (nilai penuh).

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp3.492.544 dan Rp378.067 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman dari fasilitas Dolar AS telah dilindungi nilai dengan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* (Catatan 19).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Berkarya Maju Gemilang ("BMG")

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari BMG untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar AS\$5.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2017. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp455.213 dan Rp1.908, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapura)

On August 23, 2016, the Company signed a new loan facility agreement with JA Mitsui Leasing Pte Ltd. amounting to US\$5,000,000 (full amount) for maximum of 3 (three) years after withdrawal date. During 2016, the company has made withdrawals amounting to US\$5,000,000 (full amount).

Interest charged for the years 2017 and 2016, amounted to Rp3,492,544 and Rp378,067, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of the US Dollar facility was hedged by cross currency swap contracts (Note 19).

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Berkarya Maju Gemilang ("BMG")

On June 27, 2014, the Company signed loan agreement from BMG for loan facility in the maximum amount of US\$5,000,000 (full amount) and matured on July 28, 2017. The Company has fully paid this loan on due date.

Interest charged for the year 2017 and 2016 amounted to Rp455,213 and Rp1,908, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

Pada tanggal 26 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan nilai sebesar Rp200.000.000 dari Bank Permata untuk jangka waktu maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penarikan secara keseluruhan atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 28 April 2014 dan 19 Juni 2014 Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebagian, dengan jumlah Rp63.333.333.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2016 sebesar Rp219.184 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal pada 14 Maret 2016.

OCBC Ltd. (Singapura) - Sindikasi

Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank OCBC NISP Tbk dan Deutsche Bank A.G., cabang Singapura, sebesar AS\$110.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini terdiri dari pinjaman dalam negeri dan luar negeri dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan terakhir. Seluruh fasilitas telah habis digunakan pada tahun 2014. Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal 14 Juli 2017.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2016 sebesar Rp8.504.168, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman program KPR SMF sebesar Rp20.000.000. Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2017.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

On September 26, 2012, the Company signed a loan facility agreement amounting to Rp200,000,000 from Bank Permata for a period at maximum 36 (thirty six) months after withdrawal date. Up to December 31, 2013, the Company has withdrawn full amount of the facility. On April 28, 2014 and June 19, 2014, the Company has executed the early termination partially with the total amount of Rp63,333,333.

Total interest expense on the above loan facilities for the year 2016 amounted to Rp219,184 presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on March 14, 2016.

OCBC Ltd. (Singapore) - Syndication

On May 6, 2013, the Company signed Syndication Loan Facility Agreement arranged by Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank OCBC NISP Tbk and Deutsche Bank A.G., Singapore branch, amounting US\$110,000,000 (full amount). This loan facility consists of onshore loan and offshore loan, for maximum 3 (three) years after last withdrawal date. The entire facility has been used in 2014. The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on July 14, 2017.

Total interest expense on the above loan facility in 2016 amounted to Rp8,504,168, presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

On September 25, 2017, the Company signed a loan facility agreement with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). The Company obtained loan facility program KPR SMF amounting to Rp20,000,000. The Company has not used this loan facility as of December 31, 2017.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Tiara Marqa Trakindo

Pada tanggal 3 September 2010, Perusahaan dan PT Tiara Marqa Trakindo ("TMT"), entitas induk, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan jumlah agregat pokok maksimum sebesar AS\$30.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk meningkatkan fasilitas pinjaman menjadi AS\$110.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Juli 2013 Perusahaan melakukan konversi ke mata uang rupiah dengan nilai konversi menggunakan kurs Rp10.278/AS\$1 sehingga jumlah terhutang menjadi Rp770.850.000 sesuai dengan amandemen No. 195.

Pada tanggal 3 September 2015, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk memperpanjang fasilitas pinjaman serta merubah pinjaman sebesar Rp385.425.000 menjadi pinjaman subordinasi dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (Catatan 14). Berdasarkan perubahan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021.

Pada tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sejumlah AS\$28.143.283 yang semuanya diambil oleh TMT. Semua pihak setuju untuk memperhitungkan MTN ini dengan fasilitas pinjaman yang telah diperoleh Perusahaan dari TMT dengan menggunakan nilai tukar sebesar Rp13.695/AS\$1.

12. BORROWINGS (continued)

PT Tiara Marqa Trakindo

On September 3, 2010, the Company and PT Tiara Marqa Trakindo ("TMT"), parent entity, entered into loan facility agreement with a maximum aggregate principal amount of US\$30,000,000 (full amount).

The loan bears annual interest based on Intragroup Loan Rate, which may at any time be reviewed and adjusted by TMT based on the prevailing market conditions and availability.

On December 8, 2010, the Company signed an amendment of loan facility agreement to increase the loan facility to US\$110,000,000 (full amount).

On July 31, 2013, the Company has converted the currency into Indonesian Rupiah using conversion rate of Rp10,278/US\$1 so that the outstanding translated amount totaled Rp770,850,000 according to amendment No. 195.

On September 3, 2015, the Company signed an amendment of loan facility agreement to extend the loan facility and convert Rp385,425,000 into subordinated loan with tenor of 5 (five) years (Note 14). Based on latest amendment, the loan facility will mature on December 30, 2021.

On June 2, 2016, the Company issued Medium Term Notes (MTN) amounting to US\$28,143,283 which were all taken by TMT. All parties agreed to consider this MTN with the loan facility obtained by the Company from TMT using the exchange rate of Rp13,695/US\$.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Tiara Margq Trakindo (lanjutan)

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp17.396.293 dan Rp26.668.079, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28 dan 31e).

Pembatasan utang

Sebagai tambahan dari rincian tersebut di atas, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan sebaliknya; pengurangan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penjaminan negatif, dengan pengecualian tertentu; dan pembatasan dalam perubahan kegiatan bisnis utama.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

13. UTANG OBLIGASI - NETO

Akun ini merupakan Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 yang diterbitkan Perusahaan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Nilai nominal			<i>Nominal value</i>
Obligasi Seri A	209.000.000	-	<i>Series A Bond</i>
Obligasi Seri B	116.000.000	-	<i>Series B Bond</i>
	325.000.000	-	
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(2.644.950)	-	<i>Less unamortized deferred bonds issuance costs</i>
Utang obligasi - Neto	322.355.050	-	<i>Bonds payable - Net</i>

12. BORROWINGS (continued)

PT Tiara Margq Trakindo (continued)

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp17,396,293 and Rp26,668,079, respectively and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 28 and 31e).

Debt covenants

In addition to those detailed above, the Company, under the loan agreements, is subject to various covenants, which include obtaining written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status from private company to public company and vice versa; reducing the authorized, issued and fully paid capital, restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; and restrictions on change in core business activities.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

13. BONDS PAYABLE - NET

This account represents CSUL Finance Bonds I Year 2017 issued by the Company with details as follows:

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 11 Juli 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 Seri A (Obligasi Seri A) dengan nilai nominal sebesar Rp209.000.000 dan Seri B (Obligasi Seri B) dengan nilai nominal sebesar Rp116.000.000, dan menunjuk PT Bank Mega Tbk (Mega) sebagai wali amanat. Obligasi Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2018 dan Obligasi Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020. Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dikenakan suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,75% per tahun dan 10,50% per tahun.

Masing-masing obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok obligasi yang terutang. Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *gearing ratio* maksimum 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha; mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan hutang lebih dari 50% dari kekayaan neto kecuali untuk kegiatan sehari-hari dan telah memperoleh persetujuan para pemegang saham; melakukan kegiatan usaha selain yang ditentukan dalam Anggaran Dasar; perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor; penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga di luar kegiatan usaha Perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran obligasi akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

13. BONDS PAYABLE (continued)

On July 11, 2017, the Company issued CSUL Finance Bonds I Year 2017 Series A (Bond Series A) with nominal value of Rp209,000,000 and Series B (Bond Series B) with nominal value of Rp116,000,000, and appointed PT Bank Mega Tbk (Mega) as the bonds trustee. Bond Series A will mature on July 21, 2018 and Bond Series B will mature on July 11, 2020. Bond Series A and Bond Series B bear fixed interest rate of 9.75% and 10.50% per annum, respectively.

Each bonds are collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of bonds payable. If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

In addition, the Company is required to maintain gearing ratio at maximum of 10 times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

Prior to the repayment of the bonds principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of bonds, the Company, without the written consent of the trustee, shall not, among others: merger or takeover of business; divert wealth or make a debt guarantee of more than 50% of net assets except for ordinary activities and has obtained approval from the shareholders; conduct business activities other than those specified in the Articles of Association; change the scope of main activities; reduce the authorized and paid up capital; sale, transfer or dispose of all or part of asset and grant loans or credit to third parties outside the Company's business activities.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the bonds shall be used as working capital for financing activities.

As of December 31, 2017, the Company paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreements and complied with all the requirements mentioned in the trustee agreements.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp35.993.979 and Rp224.454.927, digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 5 dan 6).

Seluruh obligasi Perusahaan mendapat peringkat idA (Single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen.

Pada tanggal 31 Desember 2017, beban bunga obligasi yang terutang adalah sebesar Rp7.415.875, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" pada laporan posisi keuangan (Catatan 16). Beban bunga obligasi masing-masing sebesar Rp16.728.824 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

14. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 30 September 2015, TMT menyetujui untuk mengubah 50% dari saldo fasilitas pinjaman atau sebesar Rp385.425.000 menjadi pinjaman subordinasi, yang digunakan sebagai modal kerja guna menunjang kegiatan utama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir tanggal 3 September 2020.

Pada tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan menerbitkan sejumlah AS\$28.143.283, yang diambil seluruhnya oleh TMT. Para pihak setuju untuk memperhitungkan *Medium Term Notes* ini dengan Fasilitas Pinjaman Subordinasi yang telah diperoleh Perusahaan dari TMT dengan menggunakan nilai tukar Rp13.695/AS\$1. Seluruh syarat dan ketentuan MTN mengikuti seluruh syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 19 November 2015 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman fasilitas Dolar AS telah dilindungi nilai dengan kontrak *call spread currency option* (Catatan 19).

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2017, dan 2016 masing-masing sebesar Rp15.770.053 dan Rp26.982.801, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28 dan 31e).

13. BONDS PAYABLE (continued)

As of December 31, 2017, lease receivables and consumer financing receivables amounting to Rp35,993,979 and Rp224,454,927, respectively, are pledged as collateral to the bonds payable (Notes 5 and 6).

All of the Company's bonds are rated idA (Single A) by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency.

As of Desember 31, 2017, the accrued bonds interest amounting to Rp7,415,875 is presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 16). The bonds interest expense amounting to Rp16,728,824 for year ended December 31, 2017, is presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. SUBORDINATED LOAN

Based on the Subordinated Loan Agreement No. 122 dated September 30, 2015, TMT agreed to convert 50% of the outstanding loan or amounting to Rp385,425,000 into subordinated loan, which was used as working capital to support the Company's main business. The loan bears annual interest based on Intragroup Loan Rate, which may at any time be reviewed and adjusted by TMT based on the prevailing market conditions and availability. The loan facility will mature on September 3, 2020.

On June 2, 2016, the Company issued Medium Term Notes amounting to US\$28,143,283, which was fully taken by TMT. The parties agreed to take into account the Medium Term Notes into the Subordinated Loan Facility which have been obtained by the Company using the exchange rate Rp13,695/US\$. All terms and conditions of MTN follows all of the terms and conditions applicable in the Subordinated Loan Agreement No. 122 dated November 19, 2015 and will expire on December 30, 2021.

As of December 31, 2017, the outstanding US Dollar loan was hedged by call spread currency option contract (Note 19).

Interest charged for the years 2017 and 2016 amounted to Rp15,770,053 and Rp26,982,801 respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 28 and 31e).

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Taksiran pajak penghasilan terutang - Pasal 29	295.959	101.693	Estimated income tax payable - Article 29
Utang pajak penghasilan lainnya:			Other income taxes payable:
Pasal 21	411.259	462.149	Article 21
Pasal 23	2.920.758	1.669.354	Article 23
Pasal 25	570.132	-	Article 25
Pasal 26	107.459	23.306	Article 26
Pasal 4 (2)	39.895	71.768	Article 4 (2)
Total utang pajak	4.345.462	2.328.270	Total taxes payable

b. Pajak kini

b. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The following calculation presents the reconciliation between income before tax expense and estimated fiscal income for the years ended December 31, 2017 and 2016, based on the statements profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	88.141.513	76.365.193	Income before income tax expense
Beda temporer	4.138.694	3.889.837	Temporary differences
Beda tetap	(27.883.028)	(38.583.023)	Permanent differences
Taksiran penghasilan kena pajak - neto	64.397.179	41.672.007	Estimated taxable income - net
Beban pajak kini	16.099.295	10.418.002	Current tax expense
Pajak dibayar di muka - Pasal 25	(15.803.336)	(10.316.309)	Prepaid tax - Article 25
Total pajak penghasilan terutang	295.959	101.693	Total income tax payable

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal			
31 Desember/Year Ended December 31,			
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	88.141.513	76.365.193	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	22.035.378	19.091.298	<i>Tax expense at the prevailing tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak	(6.970.757)	(7.863.792)	<i>The effect of permanent differences at the prevailing tax rates</i>
Beban pajak - neto	15.064.621	11.227.506	<i>Tax expense - net</i>
Beban pajak:			<i>Tax expense:</i>
Pajak kini	16.099.295	10.418.002	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(1.034.674)	809.504	<i>Deferred tax</i>
Beban pajak - neto	15.064.621	11.227.506	<i>Tax expense - net</i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2017 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the year 2017 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

d. *Deferred tax*

The details of deferred tax assets, as shown in the statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	603.909	797.214	1.132.712	2.533.835	<i>Liability for employee benefits</i>
Beban akrual - promosi	306.900	(306.900)	-	-	<i>Accrued expenses - promotion</i>
Beban akrual - gaji dan kesejahteraan karyawan	979.585	544.360	-	1.523.945	<i>Accrued expenses - salaries and employee benefits</i>
	<u>1.890.394</u>	<u>1.034.674</u>	<u>1.132.712</u>	<u>4.057.780</u>	

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. *Deferred tax (continued)*

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of deferred tax assets, as shown in the statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 are as follows: (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017					
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liability:	
Lindung nilai arus kas	156.581	-	(1.163.212)	(1.006.631)	Cash flow hedges
Aset pajak tangguhan - neto	2.046.975	1.034.674	(30.500)	3.051.149	Deferred tax assets - neto
31 Desember 2016/December 31, 2016					
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	2.414.494	(2.414.494)	-	-	Allowance for impairment losses on finance lease and consumer financing receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.202.822	318.505	(917.418)	603.909	Liability for employee benefits
Beban akrual - promosi	-	306.900	-	306.900	Accrued expenses - promotion
Beban akrual - gaji dan kesejahteraan karyawan	-	979.585	-	979.585	Accrued expenses - salaries and employee benefits
	3.617.316	(809.504)	(917.418)	1.890.394	
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liability:	
Lindung nilai arus kas	(692.671)	-	849.252	156.581	Cash flow hedges
Aset pajak tangguhan - neto	2.924.645	(809.504)	(68.166)	2.046.975	Deferred tax assets - neto

Manfaat aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan jika laba fiskal pada masa mendatang melebihi keuntungan yang timbul dari pembalikan beda temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits in excess of profits arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak ketiga		
Beban bunga	18.913.855	5.052.842
Bonus karyawan	6.095.778	3.918.340
Lain-lain	4.535.228	5.338.588
Sub-total	29.544.861	14.309.770
Pihak berelasi (Catatan 28 dan 31e)		
Beban bunga	1.162.399	1.415.383
Total beban akrual	30.707.260	15.725.153

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Third parties
Interest expense
Employees' bonus
Others
Sub-total
Related party (Notes 28 and 31e)
Interest expenses
Total accrued expenses

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak ketiga		
Titipan konsumen	22.357.624	10.615.088
Utang pemasok	15.199.739	18.998.396
Utang asuransi	2.318.521	6.276.799
Lainnya	3.222.835	12.495.471
Sub-total	43.098.719	48.385.754
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31f)		
Utang pemasok	207.279.153	15.781.582
Utang dividen	-	27.229.825
Lainnya	2.431.600	3.927.118
Sub-total	209.710.753	46.938.525
Total liabilitas lain-lain	252.809.472	95.324.279

17. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

Third parties
Advance from customers
Payable to suppliers
Insurance payables
Others
Sub-total
Related parties (Note 31f)
Payable to suppliers
Dividends payable
Others
Sub-total
Total other liabilities

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Imbalan pensiun manfaat pasti

Perusahaan mempunyai dana pensiun manfaat pasti yang melindungi kepentingan sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan melalui administrasi dana yang terpisah. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Manfaat dari dana pensiun telah disesuaikan untuk melindungi manfaat pasti minimal sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang"). Tambahan manfaat pasti diluar dari Undang-undang adalah tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun.

Imbalan pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk sebagian karyawan tetap yang memenuhi syarat dan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai menurut Undang-undang. Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penyisihan berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari dana pensiun dengan manfaat yang diatur dalam Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi yang berkaitan. Jika porsi karyawan yang didanai pemberi kerja dalam dana pensiun lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-undang, Perusahaan akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program baik manfaat pasti ataupun iuran pasti, oleh karena itu, kewajiban imbalan kerja dihitung berdasarkan persyaratan minimum yang mengacu pada Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang diakui dalam laporan posisi keuangan yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 23 Maret 2018 dan 22 Februari 2017.

18. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

Defined benefit pension plan

The Company has a defined benefit pension plan, covering substantially all of its permanent employees, which is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The Company's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund is contributed by both employees and the Company. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years.

Defined contribution pension plan

The Company has a defined contribution pension plan covering certain permanent employees and recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with the Law. The Company's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The provision under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer - funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company will provide for such shortage.

Some of permanent employees are not involved in both programs either defined benefit neither defined contribution, therefore, the employee benefits liability is calculated based on the minimum requirement referring to the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and liability for post-employment benefits as of December 31, 2017 and 2016 recognized in the statement of financial position for the employee benefits liability as determined by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) in its reports dated March 23, 2018 and February 22, 2017.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

18. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining liability for employee benefits as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Tingkat diskonto tahunan	7,11%	8,25%	Annual discount rate
Kenaikan gaji tahunan	8,00%	7,00%	Annual salary increase
Pengembalian investasi	7,11%	8,25%	Investment return
Tingkat mortalitas	3=TMI '11	3=TMI '11	Mortality rates/tables
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	60,00%	60,00%	Turnover rates
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rates
	(dari 3=TMI '11/ from 3=TMI '11)	(dari 3=TMI '11/ from 3=TMI '11)	

*TMI = Tabel Mortalita Indonesia

*TMI = Indonesia Mortality Table

a. Beban atas imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,						
	2017			2016			
	Didana/ Funded Plan	Tidak didana/ Unfunded Plan	Jumlah/ Total	Didana/ Funded Plan	Tidak didana/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Biaya jasa kini	624.282	2.780.506	3.404.788	492.118	1.356.873	1.848.991	Current service cost
Biaya bunga	(287.277)	486.567	199.290	(90.552)	523.569	433.017	Interest cost
Laba aktuarial tahun berjalan - neto	-	(17.136)	(17.136)	-	(341.859)	(341.859)	Actuarial gains recognized in the year - net
Beban imbalan kerja - neto	337.005	3.249.937	3.586.942	401.566	1.538.583	1.940.149	Net employee benefits expense

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Liability for employee benefits

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan

Details of the liability for employee benefits

	31 Desember/December 31,						
	2017			2016			
	Didana/ Funded Plan	Tidak didana/ Unfunded Plan	Jumlah/ Total	Didana/ Funded Plan	Tidak didana/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti	14.854.468	10.135.341	24.989.809	11.942.465	5.897.779	17.840.244	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(14.854.468)	-	(14.854.468)	(15.424.607)	-	(15.424.607)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	10.135.341	10.135.341	(3.482.142)	5.897.779	2.415.637	Liability for employee benefits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**18. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

b. Liability for employee benefits (continued)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			<i>Present value of defined benefit obligation</i>
1 Januari	11.942.465	5.897.779	17.840.244
Biaya jasa kini	624.282	2.780.506	3.404.788
Biaya bunga	(287.277)	486.567	199.290
Kontribusi peserta	166.204	-	166.204
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(145.242)	-	(145.242)
Pembayaran manfaat	-	(19.550)	(19.550)
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	2.882.821	1.483.860	4.366.681
Rugi aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(328.785)	(493.821)	(822.606)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	14.854.468	10.135.341	24.989.809
			<i>Benefits paid - pension fund</i>
			<i>Benefits payment</i>
			<i>Actuarial gain from charges in financial assumption</i>
			<i>Actuarial losses from experience adjustment</i>
			Present value of defined benefit obligation at December 31
31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			<i>Present value of defined benefit obligation</i>
1 Januari	11.155.966	5.817.426	16.973.392
Biaya jasa kini	492.118	1.356.873	1.848.991
Biaya bunga	(90.552)	523.569	433.017
Kontribusi peserta	175.460	-	175.460
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(313.241)	-	(313.241)
Pembayaran manfaat	-	(273.099)	(273.099)
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	322.992	(981.793)	(658.801)
Rugi (laba) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	199.722	(545.197)	(345.475)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	11.942.465	5.897.779	17.840.244
			<i>Current service cost</i>
			<i>Interest cost</i>
			<i>Contribution by plan participants</i>
			<i>Benefits paid - pension fund</i>
			<i>Benefits payment</i>
			<i>Actuarial gain from charges in financial assumption</i>
			<i>Actuarial losses (gain) from experience adjustment</i>
			Present value of defined benefit obligation at December 31

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**18. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

b. Liability for employee benefits (continued)

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of plan assets are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Nilai wajar aset program			Fair value of plan assets at
1 Januari	15.424.607	12.162.105	January 1
Pengembalian aset program	1.272.530	1.094.589	Return on plan assets
Kontribusi perusahaan	364.503	393.030	Contribution by the employer
Kontribusi pekerja	166.204	175.460	Contribution by the participant
Pembayaran manfaat	(145.242)	(313.241)	Benefits payment
Rugi (laba) aktuarial atas aset program	(2.228.134)	1.912.664	Actuarial losses (gains) on plan assets
Nilai wajar aset program 31 Desember	14.854.468	15.424.607	Fair value of plan assets at December 31

Komposisi aset program yang diinvestasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

The composition of plan assets invested for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Reksadana	33,17%	34,16%	Mutual funds
Saham	25,57%	24,26%	Stock
Surat Utang Negara	24,46%	22,35%	State bonds
Deposito berjangka	11,66%	12,63%	Time deposits
Obligasi	4,93%	6,44%	Bond
Deposits on call	0,21%	-	Deposits on call
Saving Account	-	0,16%	Saving Account
Total	100,00%	100,00%	Total

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang dan alokasi aset jangka panjang pada setiap program sebesar 7,11% dan 8,25% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns and the long-term benchmark in each plan, being 7.11% and 8.25% per annum for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**18. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

b. Liability for employee benefits (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	31 Desember/December 31,						
	2017			2016			
	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	
Saldo awal	(3.482.142)	5.897.779	2.415.637	(1.006.139)	5.817.426	4.811.287	Beginning balance
Beban imbalan kerja	337.005	3.249.937	3.586.942	401.566	1.538.583	1.940.149	Employee benefits expense
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	3.509.640	1.021.208	4.530.848	(2.484.539)	(1.185.131)	(3.669.670)	Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income
Transfer in/out	-	(14.033)	(14.033)	-	-	-	Transfer in/out
Pembayaran kontribusi	(364.503)	-	(364.503)	(393.030)	-	(393.030)	Contributions paid
Pembayaran manfaat	-	(19.550)	(19.550)	-	(273.099)	(273.099)	Benefits paid
Saldo akhir	-	10.135.341	10.135.341	(3.482.142)	5.897.779	2.415.637	Ending balance

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto pada tahun 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis for discount rate risk in 2017 and 2016, are as follows:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited)						
	Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga/ Effect on the aggregate current service cost and interest cost			Dampak kewajiban manfaat pasti/ Effect on the defined benefits obligation			
	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(47.745)	(386.592)	(434.337)	(878.718)	(1.289.266)	(2.167.984)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	53.002	466.139	519.141	973.995	1.534.604	2.508.599	Decrease in interest rate in 100 basis point

	2016 (Tidak diaudit/Unaudited)						
	Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga/ Effect on the aggregate current service cost and interest cost			Dampak kewajiban manfaat pasti/ Effect on the defined benefits obligation			
	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	Didanai/ Funded	Tidak didanai/ Unfunded	Total/ Total	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(699.057)	(584.777)	(1.283.834)	753.846	768.228	1.522.074	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	777.647	813.603	1.591.250	(642.457)	(697.082)	(1.339.539)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the post-employment benefits payment as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kurang dari 1 tahun	686.250	-	Less than 1 year
1 - 2 tahun	-	558.155	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2.321.930	2.679.546	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	295.100.650	102.103.521	More than 5 years

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. ASET/LIABILITAS DERIVATIF

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Aset derivatif		
ANZ Singapore Limited	7.233.277	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.665.100	407.587
Standard Chartered Bank	626.839	1.233.049
PT Bank OCBC NISP Tbk	446.786	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.942	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	2.783
Total aset derivatif	11.071.944	1.643.419
Liabilitas derivatif		
Standard Chartered Bank	1.727.343	1.257.919
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	369.167	37.300
Total liabilitas derivatif	2.096.510	1.295.219

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

Berdasarkan kontrak *cross currency swap*, Perusahaan membayar kepada Banks jumlah tertentu setiap 3 (tiga) bulan dan Banks membayar sejumlah tertentu kepada Perusahaan setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama berdasarkan kontrak.

Berdasarkan kontrak *interest rate swap*, Perusahaan membayar kepada Banks bunga tetap tertentu dalam mata uang Rupiah setiap 3 (tiga) bulan dan Banks membayar kepada Perusahaan bunga mengambang dalam mata uang Dolar AS sebesar LIBOR (tiga bulanan) + margin per tahun setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama berdasarkan kontrak.

Berdasarkan kontrak *coupon only swap*, Perusahaan membayar kepada Banks bunga tetap tertentu dalam mata uang Rupiah setiap 3 (tiga) bulan dan Banks membayar kepada Perusahaan bunga mengambang dalam mata uang Dolar AS sebesar LIBOR (tiga bulanan) + margin per tahun setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama dan dengan nilai tukar yang telah ditentukan.

19. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES

This account consists of:

Derivative assets
ANZ Singapore Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
Total derivative assets
Derivative liabilities
Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total derivative liabilities

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

Based on cross currency swap contracts, the Company pays Banks certain amount every 3 (three) months and Banks pays the Company certain amount every 3 (three) months for the same period based on contracts.

Based on coupon only swap contracts, the Company pays Banks certain fixed interest rate every 3 (three) months and Banks pays the Company floating interest on US Dollar at quarterly LIBOR + margin per annum every 3 (three) months for the same period based on contracts.

Based on coupon only swap contracts, the Company pays Banks certain fixed interest rate every 3 (three) months and Banks pays the Company floating interest on US Dollar at quarterly LIBOR + margin per annum every 3 (three) months for the same period and with the exchange rate which has been determined.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan kontrak *call spread currency option*, Perusahaan membayar kepada Banks sejumlah tertentu dalam mata uang Dolar AS dan Banks membayar kepada Perusahaan sejumlah tertentu dalam mata uang Rupiah pada tanggal kontrak. Perusahaan membayar premi setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat premi tertentu. Jika nilai tukar AS\$/Rupiah di pasar di antara nilai tukar terendah (lower strike) dan nilai tukar tertinggi (higher strike) per tahun kontrak pada setiap tanggal pembayaran premi, maka Perusahaan diperbolehkan untuk membeli sejumlah Dolar AS tertentu dengan nilai tukar terendah berdasarkan kontrak.

a. ANZ Singapore Limited (“ANZ Singapore”)

Perusahaan mengadakan kontrak *call spread currency option* dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Periode kontrak/Contract period		Nilai kontrak (dalam nilai penuh/ Contract value (in full amount)	Nilai wajar/ Fair value
		Mulai/ Start	Akhir/ End		
1.	Call spread currency option	19 September 2017/ September 19, 2017	16 Juli 2020/ July 16, 2020	AS\$9.000.000	Rp7.233.277

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp7.233.277.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap, interest rate swap, coupon only swap* dan *call spread currency option* dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Periode kontrak/Contract period		Nilai kontrak (dalam nilai penuh/ Contract value (in full amount)	Nilai wajar/ Fair value
		Mulai/ Start	Akhir/ End		
1.	Coupon only swap	22 September 2017/ September 22, 2017	20 Juli 2020/ July 20, 2020	AS\$2.900.000	Rp159.871
2.	Call spread currency option	19 September 2017/ September 19, 2017	16 Juli 2020/ July 16, 2020	AS\$2.900.000	Rp1.949.770
3.	Coupon only swap	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	18 Juli 2020/ July 18, 2020	AS\$4.060.000	Rp17.442
4.	Coupon only swap	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	18 April 2020/ April 18, 2020	AS\$4.583.333	Rp22.412
5.	Coupon only swap	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	18 April 2019/ April 18, 2019	AS\$5.463.333	Rp26.715
6.	Interest rate swap	24 Mei 2017/ May 24, 2017	18 April 2020/ April 18, 2020	AS\$3.700.000	Rp234.027
7.	Interest rate swap	8 Maret 2017/ March 8, 2017	21 Januari 2020/ January 21, 2020	AS\$4.000.000	Rp89.960
8.	Cross currency swap	7 November 2016/ November 7, 2016	7 November 2019/ November 7, 2019	AS\$1.000.000	Rp164.903

19. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

Based on *call spread currency option* contracts, the Company pays Banks certain amount in US Dollar currency and Banks pays the Company certain amount in Rupiah currency on the contract date. The Company pays premium every 3 (three) months with certain premium rate. If the exchange rate US\$/Rupiah in market is between the lowest (lower strike) and highest exchange rates (higher strike) per year contracts at the premium payment date, the Company is allowed to buy certain US Dollar amount using the lowest exchange rate based on the contracts.

a. ANZ Singapore Limited (“ANZ Singapore”)

The Company entered into *call spread currency option* contract with ANZ Singapore as follows:

The fair value of derivative receivable which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 is amounted to Rp7,233,277.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

The Company entered into *cross currency swap, interest rate swap, coupon only swap* and *call spread currency option* contracts as follows:

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(lanjutan)

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.665.100 dan Rp407.587.

c. Standard Chartered Bank

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap*, *coupon only swap* dan *call spread currency option* dengan Standard Chartered Bank, dengan rincian sebagai berikut:

19. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(continued)

The fair value of derivative receivables which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp2,665,100 and Rp407,587, respectively.

c. Standard Chartered Bank

The Company entered into cross currency swap, coupon only swap and call spread currency option contracts with Standard Chartered as follows:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Periode kontrak/Contract period		Nilai kontrak (dalam nilai penuh) Contract value (in full amount)	Nilai wajar/ Fair value
		Mulai/ Start	Akhir/ End		
1.	Call spread currency option	6 Oktober 2017/ October 6, 2017	20 Juli 2020/ July 20, 2020	AS\$4.060.000	(Rp586.588)
2.	Cross currency swap	20 Juni 2017/ June 20, 2017	18 April 2020/ April 18, 2020	AS\$4.000.000	Rp122.054
3.	Cross currency swap	24 Mei 2017/ May 24, 2017	18 April 2020/ April 18, 2020	AS\$1.300.000	(Rp30.605)
4.	Coupon only swap	8 Maret 2017/ March 8, 2017	21 Januari 2020/ January 21, 2020	AS\$4.000.000	(Rp278.249)
5.	Call spread Currency option	8 Maret 2017/ March 8, 2017	21 Januari 2020/ January 21, 2020	AS\$4.000.000	Rp12.274
6.	Cross currency swap	20 Oktober 2016/ October 20, 2016	20 Oktober 2019/ October 20, 2019	AS\$1.000.000	Rp189.388
7.	Cross currency swap	20 Mei 2016/ May 20, 2016	20 May 2019/ May 20, 2019	AS\$4.000.000	(Rp831.901)
8.	Cross currency swap	22 Maret 2016/ March 22, 2016	22 Maret 2019/ March 22, 2019	AS\$5.000.000	Rp303.123

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp626.839 dan Rp1.233.049.

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan sebagai “Liabilitas Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.727.343 dan Rp1.257.919.

The fair value of derivative receivables which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp626,839 and Rp1,233,049, respectively.

The fair value of derivative payable which is presented as “Derivative Liabilities” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp1,727,343 and Rp1,257,919, respectively.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

19. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

Perusahaan mengadakan kontrak *interest rate swap* dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into *interest rate swap contracts* as follows:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Periode kontrak/Contract period		Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ Contract value (in full amount)	Nilai wajar/ Fair value
		Mulai/ Start	Akhir/ End		
1.	<i>Interest rate swap</i>	18 Januari 2017/ January 18, 2017	21 Januari 2020/ January 21, 2020	AS\$10.000.000	Rp410.849
2.	<i>Interest rate swap</i>	13 Maret 2017/ March 13, 2017	11 Maret 2019/ March 11, 2019	AS\$2.000.000	Rp25.765
3.	<i>Interest rate swap</i>	7 Mei 2017/ May 7, 2017	7 November 2019/ November 7, 2019	AS\$833.333,34	Rp6.277
4.	<i>Interest rate swap</i>	22 Mei 2017/ May 22, 2017	20 Mei 2019/ May 20, 2019	AS\$666.666,67	Rp3.895

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp446.786.

The fair value of derivative receivables which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 amounted to Rp446,786.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan mengadakan kontrak *interest rate swap* dan *call spread currency option* dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into *interest rate swap and call spread currency option contracts* as follows:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Periode kontrak/Contract period		Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ Contract value (in full amount)	Nilai wajar/ Fair value
		Mulai/ Start	Akhir/ End		
1.	<i>Call spread currency option</i>	18 Oktober 2017/ October 18, 2017	18 April 2020/ April 18, 2020	AS\$10,046,66.67	(Rp369.167)
2.	<i>Interest rate swap</i>	13 Maret 2017/ March 13, 2017	10 Juni 2019/ June 10, 2019	AS\$1.500.000	Rp40.062
3.	<i>Interest rate swap</i>	9 Maret 2017/ March 9, 2017	9 Desember 2019/ December 9, 2019	AS\$1.833.333	Rp59.880

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 berjumlah sebesar Rp99.942.

The fair value of derivative receivable which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 amounted to Rp99,942.

Nilai wajar piutang derivatif yang disajikan sebagai “Liabilitas Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah sebesar Rp369.167 dan Rp37.300.

The fair value of derivative receivable which is presented as “Derivative Liabilities” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp369,167 and Rp37,300, respectively.

f. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

f. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Perusahaan mengadakan kontrak *interest rate swap* dengan ANZ pada tanggal 28 Juli 2014 dan telah berakhir pada tanggal 27 Januari 2017.

The Company entered into *interest rate swap contract* with ANZ on July 28, 2014 and has been settled on January 27, 2017.

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan sebagai “Aset Derivatif” pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.783.

The fair value of derivative receivable which is presented as “Derivative Assets” in the Company’s statement of financial position as of December 31, 2016 amounted to Rp2,783.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *call spread currency option* dengan CIMB Niaga, Standard Chartered Bank dan Bank Mandiri dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan (Catatan 11).

Atas transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan mengakui kerugian pada tahun 2017 sebesar Rp10.909.893 dan keuntungan pada tahun 2016 sebesar Rp396.451, yang berasal dari selisih nominal dan nilai wajar kontrak-kontrak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

20. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PT Tiara Marga Trakindo	19.765	99,8%
PT Mahadana Dasha Utama	40	0,2%
Total	19.805	100,0%

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

19. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

The *call spread currency option* contracts entered with CIMB Niaga, Standard Chartered Bank and Bank Mandiri secured by the Company's time deposits (Note 11).

Based on the transactions, the Company recognized loss in 2017 amounting to Rp10,909,893 and gain in 2016 amounting to Rp396,451, which arose from the difference between the nominal value and fair value of the contracts, which was recorded as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

20. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Total/ Amount	Shareholders
197.650.000	PT Tiara Marga Trakindo
400.000	PT Mahadana Dasha Utama
198.050.000	Total

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2017 and 2016.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 dimana Perusahaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Liabilitas		
Pinjaman	2.071.542.552	1.801.821.780
Utang lain - lain	1.318.164	10.396.339
Utang obligasi	322.355.050	-
Pinjaman subordinasi	381.287.908	378.135.838
Total liabilitas	2.776.503.674	2.190.353.957
Pinjaman subordinasi dan ekuitas		
Pinjaman subordinasi	381.287.908	99.025.000
Ekuitas	1.035.280.113	967.324.158
Total pinjaman subordinasi dan ekuitas	1.416.568.021	1.066.349.158
Gearing ratio (kali)	1,96	2,05

20. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

As part of the Company's capital management, the Company also considers Financial Services Regulatory Authority POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 which regulates that the Company should maintain the total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

Liabilities
Borrowings
Other payables
Bonds payables
Subordinated loan
Total liabilities
Subordinated loan and equity
Subordinated loan
Equity
Total subordinated loan and equity
Gearing ratio (times)

21. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 23 Desember 2015, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp44.000.000. Dividen kas interim dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2016. Pada tanggal 19 Mei 2016, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas final tahun untuk buku 2015 sebesar Rp47.316.752, kekurangan pembagian dividen kas sebesar Rp3.316.752 telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2016.

21. APPROPRIATION OF NET INCOME

On December 23, 2015, the shareholders agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp44,000,000 for fiscal year 2015. Interim cash dividends were paid on June 28, 2016. On May 19, 2016, the shareholders agreed to declare final cash dividends for fiscal year 2015 amounting to Rp47,316,752, the underpayment of cash dividends amounting to Rp3,316,752 were paid on June 28, 2016.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan surat keputusan Direksi Perusahaan, Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kas interim sebesar Rp27.229.825. Dividen kas interim akan diperhitungkan sebagai bagian dari dividen kas final tahun buku 2016. Dividen kas interim dibayarkan pada tanggal 22 Juni 2017. Pada tanggal 24 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas final tahun untuk buku 2016 sebesar Rp32.568.843 (merupakan 50% dari jumlah laba neto Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016), kekurangan pembagian dividen kas sebesar Rp5.339.019 telah dibayarkan pada tanggal 27 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Perseroan telah membentuk cadangan umum masing-masing sejumlah Rp39.610.000 dan Rp37.556.016 sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai dan keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan yang belum mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(4.530.848)	3.669.670	Actuarial gain (loss) on liability for employee benefits
Aset pajak tangguhan (Catatan 15d)	1.132.712	(917.418)	Deferred tax assets (Note 15d)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	4.821.624	(3.397.009)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Catatan 15d)	(1.205.406)	849.252	Deferred tax assets (liabilities) (Note 15d)
Total	218.082	204.495	Total

21. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

On December 29, 2016, based the Company's Director decision letter, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp27,229,825. Interim cash dividends will be calculated as part of final dividends for fiscal year 2016. Interim cash dividends were paid on June 22, 2017. On May 24, 2017, the shareholders agreed to declare final cash dividends for fiscal year 2016 amounting to Rp32,568,843 (represents 50% from total of the Company's net income for the year ended December 31, 2016), the underpayment of cash dividends amounting to Rp5,339,019 were paid on July 27, 2017.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has a general reserve amounting to Rp39,610,000 and Rp37,556,016, respectively, in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movements of the cumulative losses on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions and actuarial gain on liability for employee benefits that have not yet affected the profit and loss was as follows:

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh pendapatan sewa dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi penyewaan alat berat, mesin industri dan peralatan transportasi.

23. LEASE INCOME

The Company earned lease income from lease transactions covering leases of heavy equipment, industrial machineries and transportation equipment.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga	149.850.366	133.011.646	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31a)	31.454.174	41.299.870	Related parties (Note 31a)
Total pendapatan sewa pembiayaan	181.304.540	174.311.516	Total lease income

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transaksi sewa pembiayaan kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari total pendapatan sewa pembiayaan.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, there is no lease transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of total lease income.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan kendaraan dan rumah.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income earned from financing of vehicles and houses.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga	189.463.159	116.925.225	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31b)	43.586.684	42.165.218	Related parties (Note 31b)
Total pendapatan pembiayaan konsumen	233.049.843	159.090.443	Total consumer finance income

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari total pendapatan pembiayaan konsumen.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, there is no consumer financing transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of total consumer financing income.

25. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi anjak piutang.

25. FACTORING INCOME

This account represents income earned from factoring transactions.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga	15.295.710	7.862.279	Third parties

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Bunga jasa giro	1.484.999	1.694.336	Interest on current accounts
Bunga deposito berjangka	349.797	198.873	Interest on time deposits
Total pendapatan bunga	1.834.796	1.893.209	Total interest income

Beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga tersebut adalah sebesar Rp366.959 dan Rp378.642 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents interest income from:

The final tax expense related to interest income amounted to Rp366,959 and Rp378,642 for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

27. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Administrasi	50.616.634	47.276.945	Administration
Denda keterlambatan	10.675.644	7.348.077	Late charges
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukkan	7.060.024	-	Recovery of written-off receivables
Pinalti	4.056.856	5.881.691	Penalties
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 10)	750	80.658	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Pendapatan bunga piutang yang diambilalih (Catatan 31d)	-	395.327	Interest income from cessie receivables (Note 31d)
Pendapatan lain-lain	1.226.097	1.479.841	Miscellaneous income
Total penghasilan lain-lain	73.636.005	62.462.539	Total other income

27. OTHER INCOME

This account consists of:

28. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga (Catatan 12 dan 13)	175.084.131	135.717.725	Interest expense (Notes 12 and 13)
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif - neto (Catatan 19)	10.909.893	(396.451)	Gain (loss) on derivative transactions - net (Note 19)
Administrasi bank	392.452	341.134	Bank administration charges
Pihak berelasi (Catatan 31e)			Related party (Note 31e)
Beban bunga (Catatan 12 dan 14)	33.166.346	53.650.880	Interest expense (Notes 12 and 14)
Total beban pendanaan	219.552.822	189.313.288	Total financing costs

28. FINANCING COSTS

This account consists of:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
Gaji dan tunjangan	75.419.227	55.440.271
Komisi tenaga penjual	30.409.312	12.632.065
Sewa	9.091.019	8.834.378
Jasa profesional	8.509.732	8.520.674
Teknologi dan informasi	9.338.293	6.798.792
Penyusutan (Catatan 10)	4.382.836	4.369.850
Pemeliharaan dan perbaikan	3.590.825	3.394.145
Penarikan	2.930.113	3.253.788
Perjalanan dinas	2.485.578	2.012.273
Keperluan dan perabot kantor	1.948.823	674.789
Komunikasi	708.888	647.167
Kurir	373.606	379.710
Promosi	284.652	467.342
Perjamuan	384.822	319.787
Penagihan	229.973	100.396
Lain-lain	2.528.008	2.902.693
Total beban umum dan administrasi	152.615.707	110.748.120

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Salaries and benefits
Salesman commission
Rental
Professional fees
Information and technology
Depreciation (Note 10)
Repairs and maintenance
Repossession
Traveling
Office supplies and equipment
Communication
Courier
Advertising
Entertainment
Collection
Others
Total general and administrative expenses

**30. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	30.564.341	213.904
Piutang dalam penanganan aset manajemen (Catatan 8)	22.121.966	11.150.028
Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5)	(10.900.623)	2.912.434
Total	41.785.684	14.276.366

30. PROVISION FOR (RECOVERY OF) IMPAIRMENT LOSSES

This account consists of:

Consumer financing receivables (Note 6)
Receivables under asset management (Note 8)
Net investment in direct financing lease (Note 5)
Total

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

31. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	Pemegang saham akhir Grup/ <i>Ultimate shareholder of the Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Biaya dibayar dimuka dan uang muka/Prepaid expenses and advances; - Pinjaman/Borrowings; - Pinjaman subordinasi/Subordinated loan; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income; - Beban pendanaan/Financing costs; - Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses.
PT Mahadana Dasha Utama ("MahaDasha")	Entitas dikendalikan oleh TMT/ <i>Entity controlled by TMT</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Liabilitas lain-lain/Other liabilities; - Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses. - Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivable - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income
PT Trakindo Utama ("TU")	Entitas dikendalikan oleh TMT/ <i>Entity controlled by TMT</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Piutang lain-lain/Other receivables; - Liabilitas lain-lain/Other liabilities; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT ABM Investama Tbk ("ABM")	Entitas yang secara signifikan dipengaruhi oleh TMT/ <i>Entity is significantly influenced by TMT</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Chakra Jawara ("CJ")	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ <i>Entity controlled by TMT through MahaDasha</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Chitra Paratama ("CP")	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ <i>The Company majority owned by MahaDasha</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Mitra Solusi Telematika (dahulu PT Mitra Sembada/formerly PT Mitra Sembada) ("MST")	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ <i>Entity controlled by TMT through MahaDasha</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Liabilitas lain-lain/Other liabilities; - Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses.
PT Sanggar Sarana Baja ("SSB")	Entitas dikendalikan oleh ABM/ <i>Entity controlled by ABM</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Cipta Kridatama ("CK")	Entitas dikendalikan oleh ABM/ <i>Entity controlled by ABM</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**31. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Entitas dikendalikan oleh ABM/ Entity controlled by ABM	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Piutang lain-lain/Other receivables; - Liabilitas lain-lain/Other liabilities; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Alfa Trans Raya ("ATR")	Entitas dikendalikan oleh ABM melalui CKB/ Entity controlled by ABM through CKB	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Radana Bhaskara Finance Tbk (Sebelumnya bernama PT HD Finance Tbk/Previously named PT HD Finance Tbk)	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ Entity controlled by TMT through MahaDasha	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Piutang pembiayaan konsumen/Consumer Finance receivables; - Tagihan anjak piutang/Factoring receivables; - Piutang lain-lain/Other receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income; - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income; - Pendapatan anjak piutang/Factoring income; - Penghasilan lain-lain/Other income.
PT Tri Swardana Utama ("TSU")	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ The Company majority owned by MahaDasha	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income; - Piutang lain-lain/Other receivable.
PT Baruna Dirga Dharma ("BDD")	Entitas dikendalikan oleh ABM melalui CKB/ Entity controlled by ABM through CKB	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Halla Mohana	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ The Company majority owned by MahaDasha	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables; - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income.
PT Generasi Andalan Bangsa	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables; - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income.
PT Generasi Mutiara Bangsa	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables; - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income.
PT Mega Mahadana Hadiya	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ The Company majority owned by MahaDasha	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables; - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**31. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Andara Candria Energi	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ <i>Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya</i>	- Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> ; - Pendapatan pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing income</i> .
PT Andara Candria Energi	Entitas dikendalikan oleh ABM/ <i>Entity controlled by ABM</i>	- Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> ; - Pendapatan pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing income</i> ; - Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Dianta Daya Embara	Entitas dikendalikan oleh ABM melalui CKB/ <i>Entity controlled by ABM through CKB</i>	- Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Piutang sewa pembiayaan

a. Lease receivables

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 5):

The outstanding lease receivables from related parties are as follows (Note 5):

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
<u>Entitas induk</u>			<u>Parent entity</u>
PT Tiara Marga Trakindo	4.169.717	7.602.297	PT Tiara Marga Trakindo
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Cipta Kridatama	254.318.880	366.509.314	PT Cipta Kridatama
PT Alfa Trans Raya	157.190.873	179.424.622	PT Alfa Trans Raya
PT Cipta Krida Bahari	247.845	797.266	PT Cipta Krida Bahari
PT Chakra Jawara	122.399	577.633	PT Chakra Jawara
PT Baruna Dirga Dharma	119.538	171.063	PT Baruna Dirga Dharma
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	-	1.514.134	PT Radana Bhaskara Finance Tbk
PT Tri Swardana Utama	-	337.855	PT Tri Swardana Utama
PT Chitra Paratama	-	63.673	PT Chitra Paratama
Total	416.169.252	556.997.857	Total
Persentase dari total piutang sewa pembiayaan	20,48%	33,57%	Percentage from total lease receivables

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut (Catatan 23):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
<u>Entitas induk</u>		
PT Tiara Marga Trakindo	625.020	930.112
<u>Pihak berelasi lainnya</u>		
PT Cipta Kridatama	19.287.826	28.293.073
PT Alfa Trans Raya	11.454.496	11.112.553
PT Cipta Krida Bahari	38.911	132.656
PT Chakra Jawara	38.029	113.648
PT Baruna Dirga Dharma	8.551	89.601
PT Chitra Paratama	1.341	58.786
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	-	354.190
PT Sanggar Sarana Baja	-	142.229
PT Tri Swardana Utama	-	57.302
PT Trakindo Utama	-	15.720
Total pendapatan sewa pembiayaan	31.454.174	41.299.870
Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan	17,35%	23,69%

b. Piutang pembiayaan konsumen

Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 6):

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
<u>Personil manajemen kunci</u>		
Entitas induk	11.655.085	12.459.763
Perusahaan	1.224.183	2.422.708
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
PT Andara Candria Energi	258.521.160	-
PT Mega Mahadana Hadiya	233.226.501	233.226.501
PT Generasi Mutiara Bangsa	70.116.872	70.116.872
PT Wiryamanta Sadina	54.745.194	54.725.587
PT Generasi Andalan Bangsa	3.197.091	3.197.091
PT Mahadana Dasha Utama	392.734	669.958
PT Chakra Jawara	281.560	450.496
PT Triyasa Propertindo	296.500	-
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	-	15.690.494
Total	633.656.880	392.959.470
Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen	28,45%	24,86%

**31. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

a. Lease receivables (continued)

Lease income recognized from such transactions are as follows (Note 23):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
<u>Parent entity</u>		
PT Tiara Marga Trakindo	625.020	930.112
<u>Other related parties</u>		
PT Cipta Kridatama	19.287.826	28.293.073
PT Alfa Trans Raya	11.454.496	11.112.553
PT Cipta Krida Bahari	38.911	132.656
PT Chakra Jawara	38.029	113.648
PT Baruna Dirga Dharma	8.551	89.601
PT Chitra Paratama	1.341	58.786
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	-	354.190
PT Sanggar Sarana Baja	-	142.229
PT Tri Swardana Utama	-	57.302
PT Trakindo Utama	-	15.720
Total lease income	31.454.174	41.299.870
Percentage from total lease income	17,35%	23,69%

b. Consumer financing receivables

The outstanding consumer financing receivables from related parties are as follows (Note 6):

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
<u>Key management personnel</u>		
Parent entity	11.655.085	12.459.763
The Company	1.224.183	2.422.708
<u>Other related parties</u>		
PT Andara Candria Energi	258.521.160	-
PT Mega Mahadana Hadiya	233.226.501	233.226.501
PT Generasi Mutiara Bangsa	70.116.872	70.116.872
PT Wiryamanta Sadina	54.745.194	54.725.587
PT Generasi Andalan Bangsa	3.197.091	3.197.091
PT Mahadana Dasha Utama	392.734	669.958
PT Chakra Jawara	281.560	450.496
PT Triyasa Propertindo	296.500	-
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	-	15.690.494
Total	633.656.880	392.959.470
Percentage from total consumer financing receivables	28,45%	24,86%

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut (Catatan 24):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Personil manajemen kunci			Key management personnel
Entitas induk	966.766	846.568	Parent entity
Perusahaan	152.465	169.129	The Company
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related parties
PT Mega Mahadana Hadiya	17.966.125	19.436.788	PT Mega Mahadana Hadiya
PT Andara Candria Energi	12.717.330	-	PT Andara Candria Energi
PT Generasi Mutiara Bangsa	5.401.309	5.365.703	PT Generasi Mutiara Bangsa
PT Wiryamanta Sadina	4.218.619	4.536.025	PT Wiryamanta Sadina
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	1.791.346	1.403.620	PT Radana Bhaskara Finance Tbk
PT Generasi Andalan Bangsa	246.283	251.017	PT Generasi Andalan Bangsa
PT Mahadana Dasha Utama	54.934	36.987	PT Mahadana Dasha Utama
PT Chakra Jawara	39.942	12.518	PT Chakra Jawara
PT Triyasa Propertindo	31.565	-	PT Triyasa Propertindo
PT Halla Mohana	-	10.106.863	PT Halla Mohana
Total	43.586.684	42.165.218	Total
Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen	18,70%	26,50%	Percentage from total consumer financing income

c. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Saldo biaya dibayar di muka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp16.500 (Catatan 9) merupakan pembayaran di muka atas sewa fasilitas olahraga yang disediakan oleh PT Tiara Marga Trakindo yang belum diamortisasi.

d. Piutang lain-lain

Pada tanggal 21 Juli 2014, Perusahaan dan PT Radana Bhaskara Finance Tbk, pihak berelasi, mengadakan perjanjian pengambilalihan piutang ("cessie") sebesar Rp11.522.760.

Jumlah pendapatan bunga dari transaksi tersebut selama 2016 sebesar Rp395.327, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

**31. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

b. Consumer financing receivables (continued)

Consumer financing income recognized from such transactions are as follows (Note 24):

c. Prepaid expenses and advances

The outstanding balance of the prepaid expense and advance as of December 31, 2016 amounting to Rp16,500 (Note 9) was an unamortized advance payment of rental charges of sports center provided by PT Tiara Marga Trakindo.

d. Other receivables

On July 21, 2014, the Company and PT Radana Bhaskara Finance Tbk, a related party, entered into receivables takeover ("cessie") agreement amounting to Rp11,522,760.

Total interest income recognized from such transaction during 2016 amounted to Rp395,327 presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Piutang lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2014 Perusahaan dan PT Tri Swardana Utama, pihak berelasi, mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan alat berat No. 006-A/PKS/LGL/IV/2014 yang mencantumkan pembagian opsi *loss sharing*. Berdasarkan surat persetujuan tertanggal 7 April 2014, loss terbawa sebesar 100% dari saldo pokok utang dan beban penarikan unit yang dibiayai menjadi tanggungan PT Tri Swardana Utama. Saldo piutang ini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.657.648 dan Rp5.565.678, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

e. Pinjaman dan pinjaman subordinasi

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan PT Tiara Marga Trakindo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pinjaman (Catatan 12)	285.965.931	378.135.838
Pinjaman subordinasi (Catatan 14)	381.287.908	378.135.838
Beban akrual - beban bunga (Catatan 16)	1.162.399	1.415.383
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
Beban pendanaan - beban bunga (Catatan 28)	33.166.346	54.650.880

31. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

d. Other receivables (continued)

On April 4, 2014, the Company and PT Tri Swardana Utama, a related party, entered into agreement for heavy equipment financing No. 006-A/PKS/LGL/IV/2014 which included Loss Sharing Option. Based on approval letter dated April 7, 2014, carried loss of 100% from outstanding principal and costs to repossess financed assets are to be borne by PT Tri Swardana Utama. Outstanding balance of this receivable as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp4,657,648 and Rp5,565,678, respectively, is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position (Note 8).

e. Borrowing and subordinated loan

Details of transactions and balances with PT Tiara Marga Trakindo are as follows:

Borrowings (Note 12)
Subordinated loan (Note 14)
Accrued expenses - interest expenses (Note 16)
Financing costs - interest expenses (Note 28)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. Liabilitas lain-lain

Rincian liabilitas lain-lain kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 17):

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
<u>Entitas induk</u>		
PT Tiara Marga Trakindo	733.485	29.378.737
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
PT Trakindo Utama	207.279.153	15.781.582
PT Mitra Solusi Telematika	1.238.395	1.183.799
PT Mahadana Dasha Utama	345.332	499.960
PT Cipta Krida Bahari	113.921	94.447
PT Dianta Daya Embara	364	-
PT Triyasa Propertindo	103	-
Total	209.710.753	46.938.525
Persentase dari total liabilitas lain-lain	82,95%	49,24%

**31. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

f. Other liabilities

The outstanding other liabilities to related parties are as follows (Note 17):

	<u>Parent entity</u>
	PT Tiara Marga Trakindo
	<u>Other related parties</u>
	PT Trakindo Utama
	PT Mitra Solusi Telematika
	PT Mahadana Dasha Utama
	PT Cipta Krida Bahari
	PT Dianta Daya Embara
	PT Triyasa Propertindo
Total	Total
Persentase dari total liabilitas lain-lain	Percentage from total other liabilities

g. Beban umum dan administrasi

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/Year Ended December 31,

	31 Desember/Year Ended December 31,	
	2017	2016
<u>Entitas induk</u>		
PT Tiara Marga Trakindo	5.450.980	5.407.841
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
PT Mitra Solusi Telematika	6.664.544	5.147.391
PT Mahadana Dasha Utama	1.860.000	1.650.000
PT Cipta Krida Bahari	549.885	524.469
PT Triyasa Propertindo	18.967	5.490
PT Dianta Daya Embara	14.061	-
PT Trakindo Utama	-	130.945
Total	14.558.437	12.866.136
Persentase dari total beban umum dan administrasi	9,54%	11,62%

g. General and administrative expenses

	<u>Parent entity</u>
	PT Tiara Marga Trakindo
	<u>Other Related Parties</u>
	PT Mitra Solusi Telematika
	PT Mahadana Dasha Utama
	PT Cipta Krida Bahari
	PT Triyasa Propertindo
	PT Dianta Daya Embara
	PT Trakindo Utama
Total	Total
Persentase dari total beban umum dan administrasi	Percentage from total general and administrative expenses

h. Gaji dan tunjangan lain

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Direksi dan Komisaris untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp9.449.300 dan Rp7.985.733.

h. Salaries and other compensation benefits

The salaries and other compensation benefits paid to members of the Boards of Directors and Commissioners for the years 2017 and 2016 amounted to Rp9,449,300 and Rp7,985,733, respectively.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan memiliki perjanjian yang signifikan sebagai berikut:

a. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Pada tanggal 1 Februari 2007, perjanjian dengan Citibank, berkaitan dengan *account-linked deposit* telah ditandatangani, dimana semua jumlah yang terdapat di saldo rekening Citibank yang melebihi Rp2.000.000 atau AS\$200.000 (nilai penuh) akan didebit secara otomatis dan dianggap sebagai "deposito berjangka" dengan jangka waktu minimum selama satu (1) minggu. Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 26 Agustus 2009, dimana semua jumlah yang terdapat disaldo rekening Citibank yang melebihi AS\$50.000.000 (nilai penuh) akan didebit secara otomatis dan dianggap sebagai "deposito berjangka" dalam jangka waktu minimum selama satu (1) minggu.

b. Bank Mandiri

Perusahaan bersama-sama dengan TMT dan seluruh entitas anak TMT, menandatangani fasilitas perjanjian "Notional Pooling Facility" dengan Mandiri pada tanggal 12 September 2007. Disepakati bahwa Bank Mandiri akan mengkonsolidasikan semua rekening bank di Grup TMT dan memungkinkan entitas anak untuk menarik *overdraft* dalam batas yang telah disepakati oleh TMT dan disetujui oleh Mandiri. Perubahan terakhir atas perjanjian ini dilakukan pada tanggal 12 September 2015, diperpanjang selama dua tahun dengan surat No. CBG.CT1/184/2015.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

32. COOPERATION AGREEMENTS

The Company has significant agreements as follows:

a. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

On February 1, 2007, an "account-linked deposit" agreement has been signed with Citibank, whereby, any amounts in the balance of Citibank account in excess of Rp2,000,000 or US\$200,000 (full amount) will be automatically debited and taken as "time deposit" with a minimum term of one (1) week. This agreement has been amended on August 26, 2009, whereby any amounts on the balance of Citibank account in excess of US\$50,000,000 (full amount) will be automatically debited and taken as "time deposit" with a minimum term of one (1) week.

b. Bank Mandiri

The Company, together with TMT and all TMT subsidiaries, entered into a "Notional Pooling Facility" agreement with Bank Mandiri on September 12, 2007. It is agreed that Bank Mandiri will consolidate all the bank accounts in TMT Group and allow the TMT subsidiaries to draw an overdraft within the limit which has been agreed by TMT and approved by Bank Mandiri. Latest amendment of this agreement was in September 12, 2015, renewed for two years by letter No. CBG.CT1/184/2015.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (*cost of fund*) using fixed rate in order to cover interest rates which are charged to consumers.

The following tables represent breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

31 Desember 2017/December 31, 2017							
	Bunga tetap/Fixed rate				Tidak dikenakan bunga/Nor-Interest sensitive	Total/Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	76.207.114	-	-	-	137.500	76.344.614	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan neto	317.291.561	570.765	1.418.028.521	43.728.332	-	1.779.619.179	Net investment in direct financing lease
Piutang pembiayaan konsumen - neto	132.023.992	48.316	883.972.846	667.105.495	-	1.683.150.649	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - neto	-	94.783.773	-	-	-	94.783.773	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	135.574.078	135.574.078	Other receivables - net
Aset derivatif	11.071.944	-	-	-	-	11.071.944	Derivative assets
Aset lain-lain:							Other assets:
- Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	28.448.608	-	-	-	-	28.448.608	Restricted time - deposits
- Simpanan jaminan	-	-	-	-	1.324.633	1.324.633	Security deposits -
Total aset	565.043.219	95.402.854	2.302.001.367	710.833.827	137.036.211	3.810.317.478	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman subordinasi	1.294.191.352	516.964.891	234.386.309	26.000.000	-	2.071.542.552	Borrowings
Beban akrual	26.172.032	4.535.228	381.287.908	-	-	381.287.908	Subordinated loan
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	252.809.472	252.809.472	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	2.096.510	-	-	-	-	2.096.510	Other liabilities
Utang obligasi - neto	322.355.050	-	-	-	-	322.355.050	Derivative liabilities
							Bonds payable - net
Total liabilitas	1.644.814.944	521.500.119	615.674.217	26.000.000	252.809.472	3.060.798.752	Total liabilities
Neto	(1.079.771.725)	(426.097.265)	1.686.327.150	684.833.827	(115.773.261)	749.518.726	Net
31 Desember 2016/December 31, 2016							
	Bunga tetap/Fixed rate				Tidak dikenakan bunga/Nor-Interest sensitive	Total/Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	79.579.083	-	-	-	664.175	80.243.258	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan neto	331.476.601	575.380.720	497.043.142	20.729.273	-	1.424.629.736	Net investment in direct financing lease
Piutang pembiayaan konsumen	134.868.138	267.851.494	419.211.928	349.790.131	-	1.171.721.691	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - neto	-	93.725.486	-	-	-	93.725.486	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	180.155.217	180.155.217	Other receivables - net
Aset derivatif	1.643.419	-	-	-	-	1.643.419	Derivative assets
Aset lain-lain:							Other assets:
- Simpanan jaminan	-	-	-	-	1.374.595	1.374.595	Security deposits -
Simpanan jaminan	547.567.241	936.957.700	916.255.070	370.519.404	182.193.987	2.953.493.402	Security deposits
Total aset	1.463.464.471	1.514.165.914	1.832.511.140	741.238.677	182.193.987	3.713.577.079	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman	510.857.024	746.251.065	530.751.874	13.961.817	-	1.801.821.780	Borrowings
Pinjaman subordinasi	378.135.838	-	-	-	-	378.135.838	Subordinated loan
Beban akrual	6.358.268	9.366.885	-	-	-	15.725.153	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	95.324.279	95.324.279	Other liabilities
Liabilitas derivatif	1.295.219	-	-	-	-	1.295.219	Derivative liabilities
Total liabilitas	896.646.349	755.617.950	530.751.874	13.961.817	95.324.279	2.292.302.269	Total liabilities
Neto	(423.181.878)	(231.451.036)	1.301.759.266	727.276.860	86.869.708	1.421.274.810	Net

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap batas kesenjangan suku bunga dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap berbagai skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku bulanan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan sewa pembiayaan:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	34.037.449	26.693.204	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(33.754.951)	(26.208.933)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban pendanaan:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	22.662.901	28.970.066	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(22.466.213)	(28.588.573)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Perusahaan terutama dari investasi sewa pembiayaan neto, aset derivatif, pinjaman dan liabilitas derivatif.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Catatan 35.

Perusahaan memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Terkait dengan hal-hal yang didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the lease income:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing costs:

Foreign currency risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from net investment in financing leases, derivative assets, borrowings and derivative liabilities.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currency as of December 31, 2017 and 2016 are presented in Note 35.

The Company has a formal hedging policy for foreign exchange exposure. In relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rate between the United States Dollar and each of the Rupiah provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain dalam pengelolaan aset manajemen dan aset lainnya dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan yang konsumennya kebanyakan adalah perusahaan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Berikut ini adalah risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan berdasarkan evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Total/ <i>Total</i>
Aset keuangan					
Investasi sewa pembiayaan neto	1.793.937.820	-	1.737.489	(16.056.130)	1.779.619.179
Piutang pembiayaan konsumen	1.678.126.065	-	11.783.779	(6.759.195)	1.683.150.649
Tagihan anjak piutang	94.783.773	-	-	-	94.783.773
Piutang lain-lain - piutang dalam penanganan aset manajemen	-	-	140.823.432	(19.821.334)	121.002.098
	3.566.847.658	-	154.344.700	(42.636.659)	3.678.555.699

Financial assets
Net investment in direct financing leases
Consumer financing receivables
Factoring receivables
Other receivables - receivables under assets management

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, receivables under assets management and other assets of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

- Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in leasing business which the customers are mainly corporate and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables present credit risk on statement of financial position of financial instrument based on allowance for impairment losses assessments classification as of December 31, 2017 and 2016:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Investasi sewa pembiayaan neto	1.410.394.198	-	52.380.347	(38.144.809)	1.424.629.736	Net investment in direct financing leases
Piutang pembiayaan konsumen	1.162.786.041	-	10.684.450	(1.748.800)	1.171.721.691	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	93.725.486	-	-	-	93.725.486	Factoring receivables
Piutang lain-lain - piutang dalam penanganan aset manajemen	-	-	167.928.068	(14.474.152)	153.453.916	Other receivables - receivables under assets management
	2.666.905.725	-	230.992.865	(54.367.761)	2.843.530.829	

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini mempertimbangkan jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang sewa pembiayaan dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman yang disesuaikan dengan jangka waktu (*tenor*) yang diberikan kepada konsumen.

Liquidity risk is the risk to shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. This tool considers the maturity of its financial assets, which is lease receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company has term loan facilities which are adjusted with the tenor of financing given to consumers' tenor.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	76.344.614	-	-	-	76.344.614	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	570.765	85.112.315	1.693.936.099	-	1.779.619.179	Lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	48.315	92.297.590	1.509.033.505	81.771.239	1.683.150.649	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	94.783.773	-	-	94.783.773	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	135.574.078	-	135.574.078	Other receivables
Aset derivatif	-	-	11.071.944	-	11.071.944	Derivative assets
Aset lain-lain:						Other assets:
- Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	28.448.608	-	28.448.608	Restricted time - deposits
- Simpanan jaminan	-	-	1.324.633	-	1.324.633	Security deposits -
Total aset keuangan	76.963.694	272.193.678	3.379.388.867	81.771.239	3.810.317.478	Total financial assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman	153.002.115	649.289.381	1.269.251.056	-	2.071.542.552	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	381.287.908	-	381.287.908	Subordinate loan
Beban akrual	-	-	30.707.260	-	30.707.260	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	-	-	252.809.472	-	252.809.472	Other liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	2.096.510	-	2.096.510	Derivative liabilities
Utang obligasi - neto	322.355.050	-	-	-	322.355.050	Bonds payable - net
Total liabilitas keuangan	475.357.165	649.289.381	1.936.152.206	-	3.060.798.752	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	(398.393.471)	(377.095.703)	1.443.236.661	81.771.239	749.518.726	Maturity gap

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total/ Total	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	80.243.258	-	-	-	80.243.258	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	144.135.796	749.023.873	527.533.283	3.936.784	1.424.629.736	Lease receivables
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen	65.848.841	437.011.520	624.746.396	44.114.934	1.171.721.691	receivables
Tagihan anjak piutang	-	93.725.486	-	-	93.725.486	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	180.155.217	-	180.155.217	Other receivables
Aset derivatif	-	-	1.643.419	-	1.643.419	Derivative assets
Aset lain-lain:						Other assets:
- Simpanan jaminan	-	-	1.374.595	-	1.374.595	Security deposits -
Total aset keuangan	290.227.895	1.279.760.879	1.335.452.910	48.051.718	2.953.493.402	Total financial assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman	275.534.824	621.138.881	905.148.075	-	1.801.821.780	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	378.135.838	-	378.135.838	Subordinate loan
Beban akrual	-	-	15.725.153	-	15.725.153	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	-	-	95.324.279	-	95.324.279	Other liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	1.295.219	-	1.295.219	Derivative liabilities
Total liabilitas keuangan	275.534.824	621.138.881	1.395.628.564	-	2.292.302.269	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	14.693.071	658.621.998	(60.175.654)	48.051.718	661.191.133	Maturity gap

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit and loss	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	76.344.614	-	-	76.344.614	76.344.614	Cash and cash equivalents
Investasi sewa						Net investment in
pembiayaan neto	1.779.619.179	-	-	1.779.619.179	1.779.619.179	direct financing leases
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen	1.683.150.649	-	-	1.683.150.649	1.683.150.649	receivables
Tagihan anjak piutang - neto	94.783.773	-	-	94.783.773	94.783.773	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - neto	135.574.078	-	-	135.574.078	135.574.078	Other receivables - net
Aset derivatif	-	-	11.071.944	11.071.944	11.071.944	Derivative assets
Aset lain-lain:						Other assets:
- Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	28.448.608	-	-	28.448.608	28.448.608	Restricted time - deposits
- Simpanan jaminan	1.324.633	-	-	1.324.633	1.324.633	Security deposits -
Total aset keuangan	3.799.245.534	-	11.071.944	3.810.317.478	3.810.317.478	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman	-	2.071.542.552	-	2.071.542.552	2.071.542.552	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	381.287.908	-	381.287.908	381.287.908	Subordinated loan
Beban akrual	-	30.707.260	-	30.707.260	30.707.260	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	-	252.809.472	-	252.809.472	252.809.472	Other liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	2.096.510	2.096.510	2.096.510	Derivative liabilities
Utang obligasi - neto	-	322.355.050	-	322.355.050	322.355.050	Bonds payable - net
Total liabilitas keuangan	-	3.058.702.242	2.096.510	3.060.798.752	3.060.798.752	Total financial liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/Amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit and loss</i>	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	80.243.258	-	-	80.243.258	80.243.258	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan neto	1.424.629.736	-	-	1.424.629.736	1.424.629.736	Net investment in direct financing leases
Piutang pembiayaan konsumen	1.171.721.691	-	-	1.171.721.691	1.171.721.691	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - neto	93.725.486	-	-	93.725.486	93.725.486	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain - neto	180.155.217	-	-	180.155.217	180.155.217	Other receivables - net
Aset derivatif	-	-	1.643.419	1.643.419	1.643.419	Derivative assets
Aset lain-lain:						Other assets:
- Simpanan jaminan	1.374.595	-	-	1.374.595	1.374.595	Security deposits -
Total aset keuangan	2.951.849.983	-	1.643.419	2.953.493.402	2.953.493.402	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman	-	1.801.821.780	-	1.801.821.780	1.801.821.780	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	378.135.838	-	378.135.838	378.135.838	Subordinated loan
Beban akrual	-	15.725.153	-	15.725.153	15.725.153	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	-	95.324.279	-	95.324.279	95.324.279	Other liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	1.295.219	1.295.219	1.295.219	Derivative liabilities
Total liabilitas keuangan	-	2.291.007.050	1.295.219	2.292.302.269	2.292.302.269	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang - neto, piutang lain-lain - neto, aset lain-lain (deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan simpanan jaminan), pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, beban akrual dan liabilitas lain-lain, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, factoring receivables - net, other receivables - net, other assets (restricted time deposits and security deposits), borrowings which bear fixed interest rate and will mature less than one year, accrued expenses and other liabilities, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of those instruments.

Nilai wajar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of floating-rate borrowings approximates their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, pinjaman, pinjaman subordinasi, liabilitas derivatif dan utang obligasi - neto dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of net investment in direct financing leases, consumer financing receivables, derivative assets, borrowings, subordinated loan, derivative liabilities and bonds payable - net, are determined by discounting cash flow using effective interest rate.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis;
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

a. Aset yang diukur pada nilai wajar

Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ Fair value measurement as at reporting date using:					
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Aset derivatif	11.071.944	-	11.071.944	-	Financial asset at fair value through profit or loss: Derivative assets
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ Fair value measurement as at reporting date using:					
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Aset derivatif	1.643.419	-	1.643.419	-	Financial asset at fair value through profit or loss: Derivative assets

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar

Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ Fair value measurement as at reporting date using:					
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Liabilitas derivatif	1.358.176	-	1.358.176	-	Financial liability at fair value through profit or loss: Derivative liabilities
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ Fair value measurement as at reporting date using:					
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Liabilitas derivatif	1.295.219	-	1.295.219	-	Financial liability at fair value through profit or loss: Derivative liabilities

34. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument;
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs; and
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016.

a. Assets measured at fair value

b. Liabilities measured at fair value

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu piutang dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur berdasarkan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 dan tidak ada perpindahan diantaranya.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY
(continued)**

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has financial instrument recognized at fair value which is derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instrument recognized at fair value that are measured using hierarchy level 1 and level 3 and there is no reclassification between them.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

The Company has assets and liabilities in foreign currency as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$ 1.463.402	AS\$ 1.654.412	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan neto	AS\$ 43.941.540	AS\$ 56.373.652	Net investment in direct financing leases
Piutang pembiayaan konsumen	AS\$ 18.133.839	AS\$ 1.612.134	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	Factoring receivables
Piutang lain-lain	AS\$ 773.634	AS\$ 1.797.202	Other receivables
Aset lain-lain	AS\$ -	AS\$ 414.236	Other assets
Aset dalam mata uang asing (nilai penuh)	AS\$ 64.312.415	AS\$ 61.851.636	Assets in foreign currency (full amount)
Setara dalam Rupiah	Rp 871.304.598	Rp 831.038.581	Equivalent in Rupiah
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	AS\$ 103.919.093	AS\$ 83.416.987	Borrowings
Pinjaman subordinasi	AS\$ 28.143.483	AS\$ 28.143.483	Subordinated loan
Beban akrual	AS\$ 440.369	AS\$ 176.467	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	AS\$ 34.767	AS\$ 163.094	Other liabilities
Pinjaman yang dilindungi nilai	(AS\$ 31.334.666)	(AS\$ 9.083.333)	Hedged loans
Liabilitas dalam mata uang asing (nilai penuh)	AS\$ 101.203.046	AS\$ 102.816.698	Liabilities in foreign currency (full amount)
Setara dalam Rupiah	Rp 1.371.098.867	Rp 1.381.445.154	Equivalent in Rupiah
Aset/(Liabilitas) - neto (nilai penuh)	(AS\$ 36.890.631)	(AS\$ 40.965.062)	Assets/(Liabilities) - net (full amount)
Setara dalam Rupiah	(Rp 499.794.268)	(Rp 550.406.573)	Equivalent in Rupiah

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Disebutkan Lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Untuk melindungi dari resiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 19).

Tabel di bawah ini menyajikan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan rata-rata kurs mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	28 Maret 2018/ March 28, 2018
1 Dolar AS/Rupiah	13.745

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 28 Maret 2018 (tanggal laporan auditor independen) tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017, liabilitas neto dalam mata uang asing akan meningkat sejumlah Rp7.267.455.

36. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

37. KOMITMEN

Perusahaan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

38. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jawa, Indonesia Timur, Kalimantan dan Sumatera). Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of bank loans, the Company uses derivative financial instruments (Note 19).

The following table presents the exchange rates of Rupiah against foreign currencies based on the average of the rates of exchange of bank note transactions quoted by Bank Indonesia:

31 Desember 2017/ December 31, 2017	Foreign Currency
13.548	US Dollar 1/Rupiah

As stated above, if the exchange rate prevailing at March 28, 2018 (the date of independent auditors' report) is used to restate the Company's monetary assets and liabilities denominated in US Dollar as of December 31, 2017, net liabilities denominated in foreign currency would have increased by approximately Rp7,267,455.

36. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as of December 31, 2017 and 2016.

37. COMMITMENT

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2017 and 2016.

38. OPERATING SEGMENT

The Company has financing activities in several areas in Indonesia (Java, East Indonesia, Kalimantan and Sumatera). Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENT (continued)

The segment information based on geographical area are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017							
	Jawa/ Java	Indonesia Timur/ East Indonesia	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Kantor Utama/ Head Office	Total/ Total	
Pendapatan							Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	106.934.038	23.570.733	38.481.966	12.317.803	-	181.304.540	Lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	179.041.356	28.068.938	538.988	25.400.561	-	233.049.843	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	3.046.242	2.770.505	9.478.963	-	-	15.295.710	Factoring income
Pendapatan bunga	-	-	-	-	1.834.796	1.834.796	Interest income
Penghasilan lain-lain	43.737.636	8.698.640	9.777.187	9.474.750	1.947.792	73.636.005	Other income
Total pendapatan segmen	332.759.272	63.108.816	58.277.104	47.193.114	3.782.588	505.120.894	Total segment revenues
Beban							Expenses
Beban pendanaan	157.585.357	21.238.777	26.363.976	14.364.712	-	219.552.822	Financing costs
Umum dan administrasi	52.904.689	15.501.629	5.179.688	14.205.214	64.824.487	152.615.707	General and administrative
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	37.222.229	2.205.452	-	2.358.003	-	41.785.684	Provision for impairment losses
Lain-lain	1.365.074	173.286	15.353	252.393	852.103	2.658.209	Others
Total beban segmen	249.077.349	39.119.144	31.559.017	31.180.322	65.676.590	416.612.422	Total segment expenses
Laba sebelum beban pajak	83.681.923	23.989.672	26.718.087	16.012.792	(61.894.002)	88.508.472	Income before tax expense
Beban pajak final						(366.959)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan - neto						(15.064.621)	Income tax expense - net
Laba segmen tahun berjalan	83.681.923	23.989.672	26.718.087	16.012.792	(61.894.002)	73.076.892	Segment income for the year
Total aset segmen	2.673.374.206	399.797.741	478.725.862	267.594.208	291.067.651	4.110.559.668	Total segment assets
Total liabilitas segmen	-	-	-	-	3.075.279.555	3.075.279.555	Total segment liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENT (continued)

The segment information based on geographical area are as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Jawa/ Java	Indonesia Timur/ East Indonesia	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Kantor Utama/ Head Office	Total/ Total	
Pendapatan							Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	106.345.414	26.323.752	27.447.826	14.194.524	-	174.311.516	Lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	137.720.823	9.372.693	658.409	11.338.518	-	159.090.443	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	859.096	190.397	5.443.506	28.020	1.341.260	7.862.279	Factoring income
Pendapatan bunga	(28)	(23)	3	(3)	1.893.260	1.893.209	Interest income
Penghasilan lain-lain	29.784.558	4.629.810	5.716.488	5.227.128	17.104.555	62.462.539	Other income
Total pendapatan segmen	274.709.863	40.516.629	39.266.232	30.788.187	20.339.075	405.619.986	Total segment revenues
Beban							Expenses
Beban pendanaan	133.381.400	18.838.386	25.136.817	11.956.685	-	189.313.288	Financing costs
Umum dan administrasi	28.181.149	5.695.720	6.063.061	7.486.662	63.321.528	110.748.120	General and administrative
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	10.184.178	1.499.503	1.453.227	1.139.458	-	14.276.366	Provision for impairment losses
Lain-lain	9.846.250	1.452.212	1.407.394	1.103.521	729.000	14.538.377	Others
Total beban segmen	181.592.977	27.485.821	34.060.499	21.686.326	64.050.528	328.876.151	Total segment expenses
Laba sebelum beban pajak	93.116.886	13.030.808	5.205.733	9.101.861	(43.711.453)	76.743.835	Income before tax expense
Beban pajak final						(378.642)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan - neto						(11.227.506)	Income tax expense - net
Laba segmen tahun berjalan	93.116.886	13.030.808	5.205.733	9.101.861	(43.711.453)	65.137.687	Segment income for the year
Total aset segmen	2.039.952.184	258.541.239	206.645.152	163.481.048	595.750.711	3.264.370.334	Total segment assets
Total liabilitas segmen	-	-	-	-	2.297.046.176	2.297.046.176	Total segment liabilities

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman pada tanggal 27 Februari 2017 dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk untuk fasilitas sebesar Rp300.000.000 dan terbagi menjadi 2 (dua) jenis fasilitas yaitu pinjaman angsuran berjangka - *non revolving* sebesar Rp200.000.000 dan pinjaman berjangka sebesar Rp100.000.000.

39. SUBSEQUENT EVENT

The Company entered into a loan agreement on February 27, 2017 with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk for facility amounting to Rp300,000,000 and consists of 2 (two) type of facility which are Instalment term-loan - non revolving amounting to Rp200,000,000 and term-loan amounting to Rp100,000,000.